

كاروس العقائد الدينية الخالقة الرابعة

تأليف العلامة الحبيب عبدالرحمن
بن سقاف السقاف

Edisi
Revisi

AKIDAH MENURUT AJARAN NABI 'Syarah al-'Aqid ad-Diniyyah'

Intisari dan buku panduan bagi Ahlussunnah Wal Jama'ah al-'Asy'ariyyah
yang praktis mudah dicerna

Buah Karya
al-'Allamah al-Habib Abdurahman bin Saggaf Assagaf al-'Alawi al-Husaini

Disarankan oleh **Hasan Husen Assagaf**

Profil Penyusun



Nama saya **Hasan Husen Assagaf**, pernah mondok di Gontor, alumnus King Abdul Aziz University (Jeddah) tahun 1983. Saya tidak beken dan tidak mau jadi orang beken. yang penting bagi saya bukan apa atau siapa saya, karena Allah tidak akan menilai apa dan siapa saya tetapi apa amal-perbuatan saya. Tentu sambil kuliah pada waktu itu saya tidak luput hadir dalam acara2 pengajian apa saja baik rutin atau tidak rutin kepada ulama2 Makkah dan Jeddah. Yang penting saya kenal siapa ulama yang saya hadiri, diantaranya:

- Habib Abdulkadir bin Ahmad Assagaf (ini sesepuh habaib pada zamannya)
- Assayyid Dr. Muhammad bin Alwi Al-Maliki (siapa yang tidak kenal dengan beliau. Seantero jagat dunia Islam pasti kenal siapa Sayyid Dr. Mohammad Al-Maliki)
- Habib Attas Al-Habsyi (setiap habis sholat Jum'at selalu duduk di muka Ka'bah percis depan Multazam. Beliau Almarhum mustajab do'a. saya tidak lupa amalan yang diberikan dari Habib ini supaya saya dapat anak laki2 setelah hilang harapan saya dan saya dikaruniai 5 puteri. Beliau adalah Uwais Al-Qarani pada zamannya)
- Habib Hasan Fad'ak (saya temui beliau sudah usia uzur, tapi masih sempat menemuinya di majlis beliau yang tempatnya agar berjauhan dari Haram)
- Habib Ahmad Masyhur Alhaddad (Beliau asal Kenia, lalu menetap di Makkah dan dimakamkan di Ma'la)
- Dan lain2nya yang saya tidak bisa sebut satu persatu. Makkah Madinah adalah tempat ilmu dan ibadah.

Pernah bekerja di perusahaan "Fitaihi Holding Group Company" (di Riyadh), Treasury Supervisor 1983 – 2017. Saya senang menulis, senang menukil, senang menyadur, kadang2 makalah saya muncul di beberapa media. Ini juga namanya da'wah.

Dawah dibagi dua, ada dengan cara lisan ada lagi dengan cara tulisan. Kedua duanya ini dilakukan oleh Nabi saw. Da'wah lisan ada dua, ada yang dinamakan "lisan maqal" (dengan berkata/berpidato) ada lagi yang dinamakan "lisan hal" yaitu berda'wah dengan budi pekerti, tindak tanduk, kelakuan dan perilaku. Ada lagi da'wah dengan cara tulisan. Nabi saw berdawah kepada para pembesar kafir dengan cara tulisan. Beliau menulis surat kepada mereka agar memeluk agama islam. Itu banyak contohnya seperti tulisan yang ditulis Nabi saw kepada Kaisar Heraklius, kepada Kaisar Mukaukis, kepada Kasisar Persia di Iiran dan kepada raja

Najasyi. Ini dilakukan Nabi saw dengan cara tulisan bukan dengan pidato atau ceramah. Karna pidato bisa habis menguap setelah yang berpidato selesai berbicara tapi tulisan tidak bisa habis-habisnya, ada buktinya dan akan terus terbaca. Kita hanya bisa berbuat apapun semuanya akan kita saksikan nanti di akhirat mana yg lebih baik di sisiNya.

Jelasnya, saya telah meluncurkan beberapa website dan telah menerbitkan beberapa karya-karya dalam bentuk buku religius diantaranya:

- o **"Kado Dari Kota Nabi"** diterbitkan oleh Pustaka Basma (Malang).
Webnya: <https://hasanalsaggaf.wordpress.com/>
- o **"Akidah Menurut Ajaran Nabi"** diterbitkan oleh Tema (Jakarta) dan Cahaya Ilmu (Surabaya) .
Webnya: <https://hasanassaggaf.wordpress.com/>
- o **"Makkah Sekitar Maqam dan Zamzam"** diterbitkan oleh Cahaya Ilmu (Surabaya)
Webnya: <https://hasansagaf.wordpress.com/>

Alhamdulillah telah terbit dua buku relegius lainnya:

1- **"Fiqih Nabi"**, kitab ini saduran dari kitab:

الدُّرُوسُ الْفِئْهِيَّةُ – الْحَلَقَةُ الرَّابِعَةُ

تأليف العلامة الحبيب عبدالرحمن بن سقاف السقاف

"Ad-Durusul Fiqhiyyah" Halaqah Keempat, kitab Fiqih beraliran Ahli Sunah Wal Jama'ah dan bermadzah Syafi'i, karya kakek saya: Al-'Allamah Al-Habib Abdurahman bin Saggaf Assagaf Al-'Alawi Al-Husaini As-Syafi'i Al-Asy'ari (Qadhi pada zaman Habib Ali AlHabsyi Kwitang, Jakarta).

Web Fiqih Nabi: <https://hasansaggaf.wordpress.com/>

2- "Akidah Menurut Ajaran Nabi" (Cetakan Kedua), kitab ini merupakan syarah dari kitab:

دروس العقائد الدينية – الحلقة الرابعة

تأليف العلامة الحبيب عبدالرحمن بن سقاف السقاف

"Durus Al-Aqa'id Ad-Diniyyah", kitab Akidah Asy'ariyah Maturidiyah beraliran Ahli Sunah Wal Jama'ah dan bermadzhab Syafi'i karya kakek saya: Al-Al-'allamah Al-Habib Abdurahman bin Saggaf Assagaf Al-'Alawi Al-Husaini As-Syafi'i Al-Asy'ari (Qadhi pada zaman Habib Ali Al-Habsyi Kwitang, Jakarta)

Web Akidah Menurut Ajaran Nabi: <https://hasanassaggaf.wordpress.com/>

EDITOR



MUHAMMAD RUSLAN ABDUL GHONI MA'RUF/ RUSLANMARUF
TLP: 081399222567/08158175679

Yang berminat buku ini silahkan di download di <https://ruslanmaruf.wordpress.com> Untuk memperkuat aqidah generasi ahlussunnah waljamaah semoga bermanfaat dunia akhirat ami....n



Dari kiri: Hb Abdullah Syami, pengarang, Hb Ali AlHabsyi, Hb Ali Alatas, Hb Salim Jindan

Nama lengkapnya adalah Habib Abdurrahman bin Saggaf bin Husen bin Abubakar bin Umar bin Saggaf Assagaf. Beliau dilahirkan pada tahun 1309 H di Kampung Pekojan, Jakarta. Ibunya bernama Syarifah Ummu Hani binti Abdurahman Assagaf. Beliau termasuk ulama klasik yang hidup di zaman al-Habib Ali Al Habsyi Kwitang. Habib Abdurrahman Assagaf memulai studinya semasih kanak kanak dibawah pengawasan ayahnya Habib Saggaf bin Husen Assagaf yang mahir dalam bahasa Arab selama beberapa tahun sampai ia mampu memahami kitab-kitab Arab klasik. Setelah usianya 9 tahun, ia diberangkatkan ke kota Sewun Hadramut – Yaman untuk meneruskan studinya. Guru-gurunya di Hadramut di antaranya adalah syiekh Muhammad bin Muhammad Bakstir, seorang ulama ternama di kota Sewun pada zamannya. Hb Ahmad bin Abdurhaman Assagaf (ayahnya Hb Abdul Qadir Assaegaf-Jeddah), Hb Muhammad bin Hadi Assegaf dan masih banyak lagi ulama tidak bisa disebut satu persatu secara rinci. Setelah sampai pada usia dewasa kurang lebih 22 tahun ia kembali ke Jakarta. Setibanya di Jakarta ia ditunjuk sebagai nadhir dan guru di Madrasah Jamiat Khair – jakarta. Dalam masa waktu kurang lebih 18 tahun dia mengembangkan ajaran-ajaran Islam di madrasah trb. Pada tahun 1349 H (1930M) beliau dipilih oleh pemerintah setempat untuk memangku jabatan sebagai Qhadi di Jakarta dan penulis wakalah syar’iyyah selama kurang lebih 20 tahun



Setelah lama memangku jabatan sebagai ghadi, pada tahun 1369 H (1950 M) ia mengundurkan diri dari jabatan tersebut karena usia yang sudah udzur. Pada tanggal 27 Rabi’ul Awal 1390 Hijriyah bertepatan dengan 6 Juni 1970 Masehi Habib Abdurrahman Assagaf wafat dalam usia 81 tahun. Dia dimakamkan di pemakaman wakaf

syekh Naum di Tanah Abang yang makamnya berdekatan dengan makam Habib Utsman bin Yahya. Sayangnya, kemudian pemakaman ini diambil-alih oleh pemerintah dan dibongkar. Disamping tugas beliau sebagai ghadi, pengajar, penulis wakalah syariyah dan segala bentuk kegiatan yang bermanfaat bagi agama, beliau pula seorang pujangga besar dan penulis unggul. Tidak kurang dari 8 buku yang telah dikarangnya sampai sekarang masih dipelajari di pasantren pasantren yang beraliran Ahli Sunnah Wal jamaah di seluruh Indonesia. Kitab atau risalah yang ditulis Hb Abdurrahman bin Saggaf Assagaf diantaranya Ad-Durusul Fiqhiyyah yang terdiri dari 4 jus dan Al-Aqaid Ad-diniyyah juga terdiri dari 4 juz. Kitab kitab Fiqih dan Aqaid ditulis oleh beliau disaat memangku jabatan sebagai nadhir dan pengajar di madrasah Jam'iyat Khair - Pekojan dan Tanah Abang. Buku buku beliau diterbitkan pertama kali oleh penerbit Bin Afif Surabaya yang kemudian diambil alih hak ciptanya oleh penerbit Bin Nabhan Surabaya dan dicetak ulang pada tanggal 1 Jumad tsani 1373H bertepatan tanggal 5 Febuari 1952. Semua kitab kitab beliau dalam bahasa Arab sampai saat ini masih beredar dan dicetak pada kertas Koran (stensil) agar bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.



Kitab aslinya "Al-Aqaid Ad-Diniyyah" juz ke 4

Kitab ini, "Akidah Menurut Ajaran Nabi", merupakan syarah dari kitab Al-Aqaid Ad-Diniyyah juz ke 4 karya Habib Abdurrahman bin Saggaf Assagaf. Kitab ini secara garis besar memuat pokok pokok bahasan tentang kewajiban setiap mukallaf mengenal Allah dan rasul-Nya, uraian tentang sifat dua puluh, pembagian sifat dua puluh menjadi empat bagian: sifat nafsiyyah, salbiyyah, ma'ani dan ma'nawiyah, sifat wajib bagi rasul dan lawannya, iman kepada para nabi dan rasul, malaikat, kitab kitab samawi dan hari akhir, peristiwa khariq al-'adah dan semua bahasan tentang sam'iyat yang wajib diimani oleh setiap muslim, semuanya ini dibahas atau disyarah dalam bahasa Indonesia secara rinci menurut faham Ahlussunnah wal Jama'ah yang dipelopori oleh Abu Hasan Al-Asyari dan Abu Manshur al-Maturidi dan pengikut pengikut mereka.

Sebagai penutup saya (cucu pengarang) berharap semoga buku yang berjudul "Akidah Menurut Ajaran Nabi" syarah kitab al-Aqaid ad-Diniyyah karya Habib Abdurrahman bin saggaf Assagaf bisa membawa mangfaat dan keberkahan bagi kita dan insyallah dapat pula menyejukan hati dan menambah semangat kita dalam mengenal Allah dan Rasul-Nya. Amin

Cucu Penulis, Hasan Husen Assagaf



Mukadimah Kitab: Al-'Aqid Ad-Diniyyah Juz ke 4

Oleh: Habib Abdurahman bin Saggaf Assagaf

Dengan nama Allah yang Pengasih lagi Penyayang.

Segala puji bagi Allah yang wujud-Nya disaksikan oleh makhluk, Keesaan-Nya dituturkan oleh langit dan bumi, mengetahui segala yang terkandung dalam hati, melihat semua yang tersembunyi, Maha Suci Allah dari segala yang menyerupai, membantu, dan mendampingi, tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Shalat dan salam tercurah kepada penutup para rasul dan nabi, yang diutus sebagai rahmat bagi alam semesta, sayyidina Muhammad saw, keluarganya perahu penyelamat, dan sahabatnya yang berbakti. Berilah salam, Ya Allah, atas mereka sebanyak banyaknya salam.

SYARAH

Saudaraku yang dicintai Allah! Setiap mukadimah khuthbah atau kitab pasti diawali dengan ucapan puji dan dan syukur kepada Allah, kemudan setelah itu ucapan shalawat dan salam kepada Rasulullah saw, keluarga dan para sahabat beliau.

Sekarang timbul pertanyaan kenapa kita perlu mengucapkan sealawat kepada Nabi saw sedangkan beliau adalah orang termulia, tersuci, dan terpilih di muka bumi dan dijamain masuk surga? Tentu jawaban yang tepat karena shalawat merupakan ajuran yang dianjurkan Allah kepada hamba-Nya setelah Allah menganjurkan terlebih dahulu kepada diri-Nya sendiri dan para malaikat untuk berselawat kepada Nabi saw.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (al-Ahzab, 56).

Kalau Allah dan malaikat bershalawat kepada Nabi saw, maka sudah selayaknya kita sebagai umatnya untuk bershalawat pula kepada beliau.

Sholat dalam bahasa artinya do'a. Jadi shalawat kepada Nabi saw, keluarga dan sahabat beliau berarti medoakan mereka agar Allah senantiasa memberikan rahmat dan salam Nya kepada mereka yang tidak terputus putus. Bahkan bershalawat kepada Nabi saw dan keluarga beliau merupakan hal yang wajib

dilakukukan dalam setiap sholat. Tidak sah sholat seseorang tanpa bershalawat kepada Nabi saw dan keluarganya.

Di lain pihak ada lagi yang mengatakan bahwa shalawat kepada Nabi saw berarti kita sedang menyambung hubungan atau ikatan cinta dengan beliau. Semakin banyak kita bershalawat kepada Nabi saw semakin kuat hubungan dan ikatan cinta kita kepada beliau, dan semakin banyak pula rahmat dan barokah dari Allah akan turun kepada kita. Maka dari itu kita diajarkan disaat bershalawat jangan hanya sekedar mengucapkan, tapi kita harus tanamkan di diri kita hubungan pendekatan kecintaan kita kepada Nabi saw agar berkat shalawat semua keinginan kita bisa dikabulkan.

Begitu pula jika kita ingin mengadakan hubungan dengan Allah, harus dengan shalawat. Yang dimaksudkan disini bukan membaca shalawat kepada Allah tapi melakukan shalawat atau mendirikan shalat yang diwajibkan dan yang disunahkan. Semakin banyak kita shalat, semakin kuat hubungan dan ikatan kita dengan Allah dan semakin banyak rahmat dan berkat turun dari Allah. Sholat atau doa kita akan didengar. Karena dalam shalat berarti kita berada dalam posisi berhadapan muka secara langsung dan berbicara dengan Allah.

Sudah barang tentu dalam mengucapkan shalawat kepada Nabi saw harus disertai pula dengan bershalawat kepada keluarga dan para sahabatnya. Yang dimaksud keluarganya adalah mereka yang mempunyai tali hubungan karabat dengan beliau. Dan sahabat Nabi saw adalah orang-orang yang pernah melihat Nabi saw, beriman dengan ajaran yang dibawa Nabi saw dan wafat tetap dalam keadaan keimanan.

Sahabat Nabi saw adalah orang-orang yang mencintai dan dicintai Nabi saw, orang-orang mulia, patuh mengikuti jejak Nabi saw dan ta'at dengan segala perintahnya. Mereka tidak ma'shum. Mereka adalah manusia-manusia yang tidak terlepas dari kesalahan dan perbuatan dosa. Namun mereka adalah orang-orang yang memiliki keimanan yang kokoh, rela mengorbankan harta dan nyawa demi agama, taat beribadah kepada Allah dengan setulus hati. Bahkan diantara mereka ada yang dijamin masuk surga yaitu Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Zubair bin 'Awwam, Thalhah, Abdurahman bin 'Auf, Saad bin Abi Waqqash, Abu 'Ubaidah bin Jarrah, dan Said bin Zaid. Karena jasa-jasa mereka yang begitu besar, Allah telah memberikan ridha-Nya kepada mereka dan menjanjikan balasan surga di akhirat.

وَالسَّابِقُونَ الْأُولُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ
وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.” (al-Taubah : 100).

Kalau Allah telah memberi Ridho-Nya kepada para sahabat, maka sudah seharusnya kita sebagai muslim menghormati mereka dan mendoakan mereka, bukan menyalahkan mereka apalagi melaknat dan mengkafirkan mereka (al-'iyadhu billah).

﴿ الدَّرْسُ الْأَوَّلُ ﴾

فِي الْمَقْدَمَةِ: التَّوْحِيدُ لُغَةً جَعَلَ الشَّيْءَ وَاحِدًا وَاصْتِلَاحًا هُوَ عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنْ
إثبات العقائد الدينية المكتسب من أدلتها اليقينية.

ثمره: معرفة الله سبحانه وتعالى بالبراهين القطعية وإثبات ما يجب له من صفات
الكمال وتنزيهه عن سمات النقص والتصديق برسوله عليهم الصلاة والسلام.

موضوعه: ذات الله تعالى وذات رسوله من حيث ما يجب وما يستحيل وما يجوز
والممكن من حيث أنه يستدل به على وجود صانعه والسَّمْعِيَّاتُ مِنْ حَيْثُ إِعْتِقَادُهَا.

وأضبعه: أول من دون علم التَّوْحِيدِ وَرَتْبُهُ وَأَلْفَ فِيهِ الْإِمَامَانِ: أَبُو الْحَسَنِ
الْأَشْعَرِيُّ وَمتابعوه وأبو منصور الماثوريدي و متابعوه.

حُكْمُهُ: حُكْمُ الشَّارِعِ فِيهِ الْوَجُوبُ الْعَيْنِيُّ عَلَى كُلِّ مُكَلَّفٍ ذَكَرًا وَأُنْثَى وَلَوْ بِاللَّيْلِ الْإِجْمَالِيِّ

PELAJARAN PERTAMA: ILMU TAUHID

SYARAH:

Tauhid dalam bahasa artinya menjadikan sesuatu esa. Yang dimaksud disini adalah mempercayai bahwa Allah itu esa. Sedangkan secara istilah ilmu Tauhid ialah ilmu yang membahas segala kepercayaan-kepercayaan yang diambil dari dalil dalil keyakinan dan hukum-hukum di dalam Islam termasuk hukum mempercayakan Allah itu esa.

Seandainya ada orang tidak mempercayai keesaan Allah atau mengingkari perkara-perkara yang menjadi dasar ilmu tauhid, maka orang itu dikategorikan bukan muslim dan digelar kafir. Begitu pula halnya, seandainya seorang muslim menukar kepercayaannya dari mempercayai keesaan Allah, maka kedudukannya juga sama adalah kafir.

Perkara dasar yang wajib dipercayai dalam ilmu tauhid ialah perkara yang dalilnya atau buktinya cukup terang dan kuat yang terdapat di dalam Al Quran atau Hadis yang shahih. Perkara ini tidak boleh dita'wil atau ditukar maknanya yang asli dengan makna yang lain.

Tujuan mempelajari ilmu tauhid adalah mengenal Allah dan rasul-Nya dengan dalil-dalil yang pasti dan menetapkan sesuatu yang wajib bagi Allah dari sifat-sifat yang sempurna dan mensucikan Allah dari tanda-tanda kekurangan dan membenarkan semua rasul-rasul-Nya.

Adapun perkara yang dibicarakan dalam ilmu tauhid adalah dzat Allah dan dzat para rasul-Nya dilihat dari segi apa yang wajib (harus) bagi Allah dan Rasul-Nya, apa yang mustahil dan apa yang jaiz (boleh atau tidak boleh). Jelasnya, ilmu Tauhid terbagi dalam tiga bagian:

1. Wajib
2. Mustahil
3. Jaiz (Mungkin)

1- WAJIB

Wajib dalam ilmu Tauhid berarti menentukan suatu hukum dengan mempergunakan akal bahwa sesuatu itu wajib atau tidak boleh tidak harus demikian hukumnya. Hukum wajib dalam ilmu tauhid ini ditentukan oleh akal tanpa lebih dahulu memerlukan penyelidikan atau menggunakan dalil.

Contoh yang ringan, uang seribu 1000 rupiah adalah lebih banyak dari 500 rupiah. Artinya akal atau logika kita dapat mengetahui atau menghukum bahwa 1000 rupiah itu lebih banyak dari 500 rupiah. Tidak boleh tidak, harus demikian hukumnya. Contoh lainnya, seorang ayah usianya harus lebih tua dari usia anaknya. Artinya secara akal bahwa si ayah wajib atau harus lebih tua dari si anak.

Ada lagi hukum wajib yang dapat ditentukan bukan dengan akal tapi harus memerlukan penyelidikan yang rapi dan cukup cermat. Contohnya, Bumi itu bulat. Sebelum akal dapat menentukan bahwa bumi itu bulat, maka wajib atau harus diadakan dahulu penyelidikan dan mencari bukti bahwa bumi itu betul-betul bulat. Jadi akal tidak bisa menerima begitu saja tanpa penyelidikan lebih dahulu. Contoh lainnya, sebelum akal menghukum dan menentukan bahwa "Allah wajib atau harus ada", maka harus diadakan dahulu penyelidikan yang rapi yang menunjukkan kewujudan atau keberadaan bahwa Allah itu wajib ada. Tentu hal ini perlu dibantu dengan dalil-dalil yang bersumber dari Al-Quran.

2- MUSTAHIL

Mustahil dalam ilmu tauhid adalah kebalikan dari wajib. Mustahil dalam ilmu tauhid berarti akal mustahil bisa menentukan dan mustahil bisa menghukum bahwa sesuatu itu harus demikian.

Hukum mustahil dalam ilmu tauhid ini bisa ditentukan oleh akal tanpa lebih dahulu memerlukan penyelidikan atau menggunakan dalil. Contohnya, uang 500 rupiah mustahil lebih banyak dari 1000 rupiah. Artinya akal atau logika kita dapat mengetahui atau menghukum bahwa 500 rupiah itu mustahil akan lebih banyak dari 1000 rupiah. Contoh lainnya, usia seorang anak mustahil lebih tua dari ayahnya. Artinya secara akal bahwa seorang anak mustahil lebih tua dari ayahnya.

Sebagaimana hukum wajib dalam Ilmu Tauhid, hukum mustahil juga ada yang ditentukan dengan memerlukan penyelidikan yang rapi dan cukup cermat. Contohnya: Mustahil bumi ini berbentuk tiga segi. Jadi sebelum akal dapat menghukum bahwa mustahil bumi ini berbentuk segi tiga, perkara tersebut harus diselidik dengan cermat yang bersenderkan kepada dalil kuat. Contoh lainnya: Mustahil Allah boleh mati. Jadi sebelum akal dapat menghukum bahwa mustahil Allah boleh mati atau dibunuh, maka perkara tersebut hendaklah diselidiki lebih dahulu dengan bersenderkan kepada dalil yang kuat.

3- JAIZ (MUNGKIN):

Apa arti Jaiz (mungkin) dalam ilmu Tauhid? Jaiz (mungkin) dalam ilmu tauhid ialah akal kita dapat menentukan atau menghukum bahwa sesuatu benda atau sesuatu dzat itu boleh demikian keadaannya atau boleh juga tidak demikian. Atau dalam arti lainnya mungkin demikian atau mungkin tidak. Contohnya: penyakit seseorang itu mungkin bisa sembuh atau mungkin saja tidak bisa sembuh. Seseorang adalah dzat dan sembuh atau tidaknya adalah hukum jaiz (mungkin). Hukum jaiz (Mungkin) disini, tidak memerlukan hujjah atau dalil.

Contoh lainnya: bila langit mendung, mungkin akan turun hujan lebat, mungkin turun hujan rintik-rintik, atau mungkin tidak turun hujan sama sekali. Langit mendung dan hujan adalah dzat, sementara lebat, rintik-rintik atau tidak turun hujan adalah Hukum jaiz (Mungkin).

Seperti hukum wajib dan mustahil, hukum jaiz (mungkin) juga kadang-kadang memerlukan bukti atau dalil. Contohnya manusia mungkin bisa hidup ratusan tahun tanpa makan dan minum seperti terjadi pada kisah Ashabul Kahfi yang tertera dalam surat al-Kahfi. Kejadian manusia bisa hidup ratusan tahun tanpa makan dan minum mungkin terjadi tapi kita memerlukan dalil yang kuat diambil dari al-Qur'an..

Contoh lainnya: rumah seseorang dari di satu tempat mungkin bisa berpindah dengan sekejap mata ke tempat yang lain yang jaraknya ribuan kilometer dari tempat asalnya seperti terjadi dalam kisah nabi Sulaiman as telah memindahkan istana Ratu Balqis dari Yaman ke negara Palestina yang jaraknya ribuan kilometer. Kisah ini sudah barang tentu memerlukan dalil yang diambil dari al-Qur'an.

Pendiri Ilmu Tauhid

Orang yang pertama tama mendirikan atau menyusun ilmu tauhid ialah Abu Hasan Al-Asyari dan Abu Manshur al-Maturidi dan pengikut pengikut mereka. Tentu kita jangan hanya mengetahui nama nama mereka sebagai pendiri pendiri ilmu Tauhid tapi sekurang kurangnya harus mengetahui siapa mereka itu? Di bawah ini terlampir ringkasan sejarah mereka:

1- ABU AL-HASAN AL-ASY'ARI

Nama lengkapnya Abu Al-Hasan Ali bin Isma'il bin Abi Bisyr Ishaq al-Asy'ari al-Yamani al-Bashri. Al-Asy'ari kabilah yang berasal dari Yaman, tapi beliau lahir dan besar di Bashrah – Iraq.

Abu al-Hasan Al-Asy'ari lahir di Basra tahun 260 H, namun sebagian besar hidupnya di Baghdad sampai beliau wafat tahun 324H. Beliau adalah seorang pemikir muslim pendiri paham Asy'ari. Sebelum mendirikan faham Asy'ari, beliau sempat berguru pada seorang Mu'tazilah terkenal, yaitu Abi Ali al-Jubba'i, namun pada tahun 299 H dia mengumumkan keluar dari faham Mu'tazilah, dan mendirikan faham baru yaitu faham atau thariqah Ahli Sunnah Wal Jamaah yang kemudian dikenal sebagai thariqah Asy'ariah. Banyak tokoh pemikir islam yang mendukung pemikiran-pemikiran beliau, salah satunya yang terkenal adalah Imam besar Al-Ghazali, terutama di bidang ilmu Kalam, Tauhid dan Ushuludin.

Walaupun banyak juga ulama yang menentang pamikirannya, tetapi banyak masyarakat muslim yang mengikuti pemikirannya. Orang-orang yang mengikuti dan mendukung pendapat dan faham beliau dinamakan pengikut "Asy'ariyyah", bahkan tidak sedikit nama nama mereka dinisbatkan kepada nama imamnya (Al-Asy'ari). Diantaranya pengarang kitab ini "Al'Aqaid Ad-Diniyyah", Habib Abdurahman bin Saggaf Assagaf sangat menyenangkan jika namanya dinisbatkan kepada nama Abu Hasan Al-Asy'ari

Di Asia mayoritas penduduknya muslim banyak yang mengikuti faham imam Abu Hasan Al-Asy'ari, yang diserasikan dengan faham ilmu Tauhid yang dikembangkan oleh Imam Abu Manshur Al-Maturidi terutama pelajaran yang menyangkut pengenalan sifat-sifat Allah yang terkenal dengan nama "sifat 20". Pelajaran ini banyak diajarkan di pesantren-pesantren di seluruh Indoneisa, dan di sekolah-sekolah formal pada umumnya seperti Jamiat Khair (dahulu) yang dipelopori oleh Habib Utsman bin Yahya dan Habib Ali Al-Habsyi.

2- ABU MANSUR AL-MATURIDI

Abu Manshur Muhammad bin Muhammad al-Maturidi As-Samarqandi berasal dari daerah Maturid di Samarqand- Uzbekistan. Tidak diketahui dengan jelas tahun kelahirannya, tapi bisa dikatakan bahwa beliau lahir pada masa pemerintahan khalifah Al-Mutawakil Al-Abbasi, dan diperkirakan beliau lebih muda dari Abu al-Hasan Al-Asy'ari 20 tahunan

Abu Manshur al-Maturidi sama dengan Abu al-Hasan Al-Asy'ari adalah pemikir muslim dan pendiri faham Ahli Sunnah Wal Jama'ah dengan dalil dalil yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw dan juga bersendarkan kepada dalil Aqli. sehingga dia diberi julukan "Imam Al-Huda" atau "Imam al-Mutakalimin". Abu Mansur al-Maturidi dan Abu al-Hasan merupakan tokoh tokoh pertama yang mendirikan faham Ahli Sunnah Wal Jama'ah terutama dalam ilmu yang bersangkutan dengan Aqidah dan mengenal Allah.

Pemikiran Abu Manshur berkisar sekitar ilmu Ta'wil al-Qur'an, Usul Fiqih, Ilmu Kalam, Tauhid dll. Setelah beliau menerapkan pemikirannya kepada masyarakat, beliau mulai mencatatnya dan meluncurlah setelah itu beberapa buku beliau terutama tentang ilmu Akidah diantara kitab kitab beliau yang terkenal adalah "at-Tauhid", "Ar-Rad 'Ala Al-Qaramithah", "Bayan Wahmi al-Mu'tazilah" dan masih banyak lagi kitab kitab beliau yang bertujuan untuk mempertahankan akidah Ahli Sunnah Wal Jama'ah.

Telah disebut dalam beberapa marja' bahwa Abu Manshur Al-Maturidi wafat pada tahun 332H di Samarqand dan kuburannya sangat dikenal masyarakat setempat. Wallahu'alam

Hukum Mempelajari Tauhid

HUKUM MEMPELAJARI ILMU TAUHID

Hukum mempelajari ilmu tauhid adalah fardu 'ain atau wajib bagi setiap mukallaf (orang yang akil dan baliqh), laki laki dan perempuan. Jadi mempelajari ilmu tauhid adalah wajib atau satu keharusan bagi setiap orang baik laki laki atau perempuan yang memiliki akal sehat dan telah memasuki umur dewasa sebelum ia mempelajari

ilmu ilmu agama lainnya. Karena ilmu ini bersangkutan dengan keimanan dan keberadaan Allah dan para rasul rasul-Nya.

Jelasnya mempelajari ilmu tauhid adalah wajib bagi setiap mukallaf dan muslim, karena hal ini bisa membawanya untuk mempercayai bahwa terdapat beberapa sifat kesempurnaan yang tidak terhingga bagi Allah dan mempercayai akan sifat wajib Allah yang dua puluh dan harus diketahui juga sifat mustahil bagi Allah.

Hukum (Syar'i, 'Adi Dan Akli)

﴿ الدَّرْسُ الثَّلَاثُ : الصِّفَاتُ ﴾

-الصِّفَاتُ الْوَاجِبَةُ: الصِّفَاتُ الْوَاجِبَةُ لِلَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عِشْرُونَ صِفَةً وَهِيَ:
الْوَجُودُ وَالْقُدَمُ وَالْبَقَاءُ وَالْمُخَالَفَةُ لِلْحَوَادِثِ وَالْقِيَامُ بِالنَّفْسِ وَالْوَحْدَانِيَّةُ وَالْقُدْرَةُ
وَالْإِرَادَةُ وَالْعِلْمُ وَالْحَيَاةُ وَالسَّمْعُ وَالْبَصَرُ وَالْكَلَامُ وَكَوْنُهُ تَعَالَى قَادِرًا مُرِيدًا عَالِمًا
حَيًّا سَمِيعًا بَصِيرًا مُتَكَلِّمًا.

-الصِّفَاتُ الْمُسْتَحِيلَةُ: الصِّفَاتُ الْمُسْتَحِيلَةُ لِلَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عِشْرُونَ وَهِيَ:
الْعَدَمُ وَالْحُدُوثُ وَالْفَنَاءُ وَالْمُمَاتِلَةُ لِلْحَوَادِثِ وَالْإِحْتِيَاجُ إِلَى مَحَلٍّ وَمُخَصَّصٍ
وَالتَّعَدُّدُ وَالْعَجْزُ وَالْكَرَاهَةُ وَالْجَهْلُ وَالْمَوْتُ وَالصَّمَمُ وَالْعَمَى وَالْبَكَمُ وَكَوْنُهُ
تَعَالَى عَاجِزًا مُكْرَهًا جَاهِلًا مَيْتًا أَصَمَّ أَعْمَى أَبْكَمَ، تَعَالَى اللَّهُ عَنِ ذَلِكَ عُلُوًّا كَبِيرًا.

-الصِّفَاتُ الْجَائِزَةُ: يَجُوزُ فِي حَقِّ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِعْلُ كُلِّ مُمَكِّنٍ أَوْ تَرْكُهُ فَلَا يَجِبُ
عَلَيْهِ فِعْلُ شَيْءٍ أَصْلًا بَلْ هُوَ الْفَاعِلُ الْمَخْتَارُ لِمَا يَرِيدُ (وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ)

المُسْتَحِيلُ: هُوَ الْأَمْرُ الَّذِي لَا يَقْبَلُ الثُّبُوتَ لِذَاتِهِ وَهُوَ قِسْمَانِ: ضَرْوَرِيٌّ كَخُلُوعِ
الْجُرْمِ عَنِ الْحَرَكَةِ وَالسُّكُونِ وَنَظَرِيٌّ كَوُجُودِ الشَّرِيكَ لِهَيْبَةِ اللَّهِ وَتَعَالَى.
الْحَائِزُ: هُوَ الْأَمْرُ الَّذِي يَقْبَلُ الْإِتِّفَاعَ وَالسُّبُوتَ عَلَى التَّنَاقُوبِ فَيَسْتَوِي إِمَّا كَانَ
وُجُودِهِ وَعَدَمِهِ. وَهُوَ قِسْمَانِ ضَرْوَرِيٌّ كَحَرَكَةِ الْجُرْمِ أَوْ سُكُونِهِ وَنَظَرِيٌّ كَقَلْبِ
الْحَجَرِ ذَهَبًا وَانْقِلَابِ الْعَصَا نَعْبَانًا بِقُدْرَةِ اللَّهِ تَعَالَى.
حُدُوثُ الْعَالَمِ: الْعَالَمُ حَادِثٌ لِأَنَّهُ مُكُونٌ مِنْ أَجْرَامٍ وَأَعْرَاضٍ. فَالْأَعْرَاضُ
كَالْحَرَكَةِ وَالسُّكُونِ وَالْأَلْوَانِ حَادِثَةٌ لِأَنَّهَا مُتَغَيِّرَةٌ وَالْأَجْرَامُ كَالذَّوَاتِ حَادِثَةٌ
لِأَنَّهَا مُلَازِمَةٌ لِلْأَعْرَاضِ الْحَادِثَةِ وَ مُلَازِمٌ الْحَادِثِ حَادِثٌ فَالْعَالَمُ حَادِثٌ

PELAJARAN KEDUA: HUKUM

SYARAH

Hukum artinya adalah sekumpulan peraturan yang menetapkan suatu perbuatan dan melarang suatu perbuatan. Jika seseorang telah melanggar salah satu dari hukum peraturan tersebut, maka ia akan dikenakan sanksi, atau diambil tindakan oleh undang-undang yang tertera dan tercatat di dalam peraturan itu sendiri.

Hukum yang dibicarakan di sini terbagi atas tiga bagian:

1. Hukum Syar'i (Syari'at / Fiqih) :

Hukum yang berkaitan dengan perintah dan larangan Allah.

2. Hukum 'Adi (Adat/Kebiasaan) :

Hukum yang berkaitan dengan adat atau kebiasaan manusia.

3. Hukum 'Akali:

Hukum yang berkaitan dengan akal manusia.

1- HUKUM SYAR'I

Hukum Syar'i adalah hukum yang berkaitan dengan perintah dan larangan Allah terhadap manusia. Hukum syar'i tentu bidangnya lebih lengkap dan luas. Kelengkapan ini timbul karena hukum syar'i tidak dibuat oleh manusia dan tidak dipengaruhi oleh perbuatan manusia, murni dari Allah. Hukum ini dibuat dan ditentukan oleh syara' atau agama. Maka tidak ada suatu apapun dari kehidupan manusia yang tidak diatur oleh agama Islam.

Hukum Syar'i ialah hukum-hukum Islam yang merupakan perintah dan larangan Allah dan setiap muslim mukallaf yakni yang sudah akil baligh dan ber'akal sehat wajib baginya untuk mengetahui hukum-hukum tersebut.

PEMBAGIAN HUKUM SYAR'I

Hukum Syar'i dibagi menjadi 5 bagian:

a- Wajib / Fardhu

b- Haram

c- Mandub / Sunnah

d- Makhruh

e- Mubah

A- WAJIB (FARDHU)

Wajib merupakan suatu hal yang wajib atau harus dilakukan atas diri setiap muslim mukallaf (akil dan baligh) baik laki-laki atau perempuan. Wajib atau Fardhu ialah suatu hukum yang apabila dilakukan mendapat pahala

atau balasan baik dari Allah dan jika ditinggalkan maka akan berdosa dan mendapat ganjaran siksaan di akhirat.

Wajib ada dua macam:

1- WAJIB/FARDHU 'AIN

Wajib 'Ain atau Fardhu 'Ain: ialah wajib yang harus dilakukan atas diri setiap muslim mukalaf (berakal sehat dan baligh) baik ia laki-laki atau perempuan. Karena ia mengandung wajib yang berat, maka harus dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan terkecuali memiliki udzur yang kuat, itupun wajib dilakukan walaupun dengan isyarat, atau menggantinya pada hari yang lain, atau membayar fidyah. Contohnya sholat lima waktu sehari semalam. Sholat ini wajib dilakukan oleh setiap muslim akil dan baligh, laki laki atau perempuan dalam keadaan apapun sholat ini wajib dilakukan, jika memiliki udzur sholatnya wajib atau harus dilakukan, walaupun dengan isyarat hukum sholat ini wajib atau harus dilakukan. Jika sudah tidak mampu sama sekali untuk dilakukan maka wajib diganti dengan membayar fidyah. Begitu pula puasa pada bulan Ramadhan, membayar zakat setelah sampai nisabnya dan melaksanakan ibadah haji jika mampu dan lain sebagainya.

2- WAJIB/FARDHU KIFAYAH

Wajib Kifayah atau Fardhu Kifayah: yaitu pekerjaan yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim mukallaf (berakal sehat dan baligh). Tetapi jika sudah ada satu diantara sekian banyak orang yang sanggup melaksanakannya, maka terlepaslah kewajibannya untuk dilakukan. Contohnya: mendirikan sholat jenazah. Sholat ini wajib dilakukan oleh setiap muslim. Jika tidak dilakukan sholat bagi mayat maka semua muslim akan berdosa dan jika salah seorang telah melakukannya maka terlepaslah kewajiban bagi semuanya.

B- HARAM

Haram ialah suatu larangan yang apabila ditinggalkan mendapat pahala dan jika dilakukan akan berdosa. Setiap pelanggaran dari perbuatan yang dilarang itu dinamakan perbuatan ma'siat dan dosa, diantaranya: minum arak, berzina, membunuh, berjudi, berdusta, menipu, mencuri, mencaci maki dan masih banyak lagi contoh contoh lainnya. Dengan sangsi, jika seorang muslim mati dan belum sempat bertaubat, menurut hukum syara' ia akan disiksa karena dosa-dosa yang telah diperbuatnya.

C- MANDUB (SUNNAH)

Mandub atau Sunnah ialah suatu pekerjaan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Sesuatu yang mandub atau sunnah akan lebih baik jika dilaksanakan karena bisa menambal sulum kekurangan ibadah kita. Mandub atau Sunnat ini sering juga disebut Mustahab yaitu sesuatu perbuatan yang dicintai Allah dan Rasul Nya.

Hukum Mandub /Sunnat terbagi 4 bagian:

1- Sunnah Hai-at atau Sunnat 'Ain: yaitu suatu perbuatan yang dianjurkan untuk dilaksanakan oleh setiap muslim, seperti sholat sunat rawatib. (sebelum atau sesudah sholat fardhu), sholat tahajjut, sholat tasbih, sholat dhuha dan sholat-sholat yang banyak lagi.

2- Sunnah Kifayah: yaitu suatu pekerjaan yang dianjurkan untuk dilaksanakan oleh setiap muslim, namun sunnah ini cukup jika telah dilaksanakan oleh satu orang. Misalnya memberi salam, menjawab orang yang bersin dan lain-lain.

3- Sunnah Muakkadah yaitu suatu pekerjaan yang selalu dilaksanakan oleh Rasulullah saw seperti sholat Idul Fitri dan sholat Idul Adhha dan sebagainya.

4- Sunnah Ghairu Muakkadah: yaitu segala sunat yang tidak selalu dikerjakan oleh Rasulullah saw, misalnya puasa tasua' pada tanggal 9 Muharram yang ingin dilaksanakan oleh Nabi saw namun belum sempat dilakukannya beliau keburu wafat, kemudian para sahabat melanjutkannya berpuasa pada tanggal tersebut. Dan masih banyak lagi yang kita bisa cari dalam kitab fiqh

Hikmah Dan Atsar:

Ada yang perlu diketahui bahwa di dalam Wajib ada yang terkandung Sunnah, contohnya, sebelum shalat dianjurkan untuk berwudhu'. Dan berwudhu' itu wajib hukumnya, adapun meratakan air ke tempat anggota wudhu' adalah sunah. Begitu pula sebaliknya di dalam Sunnah ada yang terkandung Wajib. Contohnya: jika seseorang melaksanakan sholat sunnat tanpa wudhu', maka sudah pasti sholatnya tidak sah. Karena wudhu' merupakan perbuatan yang wajib dilakukan oleh seseorang sebelum melaksanakan sholat, tidak peduli apakah itu sholat sunnat atau sholat wajib. Sebagaimana wajib Berwudhu', wajib pula menghadap kiblat, wajib pula membaca surat Fatimah dalam sholat, wajib pula ruku' dan sujud dan wajib pula salam. Demikian seterusnya.

D- MAKRUH

Makruh ialah sesuatu perbuatan yang dibenci didalam agama Islam, tetapi tidak berdosa jika dilakukan, dan berpahala jika ditinggalkan, misalnya memakan makanan yang membuat mulut menjadi bau seperti memakan bawang putih, jengkol dan petai, juga merokok dan lain sebagainya.

E- MUBAH

Mubah dalam Syara' ialah sesuatu pekerjaan yang boleh dilakukan atau boleh juga ditinggalkan. Jika ditinggalkan tidak berdosa dan jika dikerjakan tidak berpahala, misalnya makan, minum, tidur, mandi dan masih banyak lagi contoh contoh lainnya. Mubah dinamakan juga Halal atau Jaiz. Namun, kadang-kadang yang mubah itu, bisa menjadi sunnah. Umpamanya, kita makan tetapi diniatkan untuk menguatkan tubuh agar lebih giat beribadah kepada Allah, atau berpakaian yang bagus dengan niat untuk menambah bersihnya dalam beribadah kepada Allah, bukan untuk ria' atau menunjukkan kesombongan dalam berpakaian, dan lain sebagainya. (lihat kitab Ad-Durusul Fiqhiyyah juz ke 4 oleh Habib Abdurahman bin Saggaf Assagaf)

2- HUKUM 'ADI (HUKUM ADAT/KEBIASAAN)

Hukum 'Adi atau Hukum Adat/Kebiasaan ialah menetapkan sesuatu bagi sesuatu yang lain, atau menolak sesuatu karena sesuatu itu sudah ada karena kejadian yang berulang-ulang.

Misalnya api itu panas dan dapat membakar kertas. Jika orang berpegang teguh pada kebiasaan yang telah diketahui secara berulang-ulang itu, maka ditetapkan suatu hukum bahwa setiap api itu panas dan mesti dapat membakar segala macam kertas. Dan apabila dikatakan sebaliknya maka adalah muhal atau mustahil, atau hal yang aneh atau tidak bisa dipercaya dan tidak diterima oleh akal.

Kejadian diatas merupakan kepastian dari kebiasaan yang telah terbukti kepastiannya dengan berulang kali. Adapun menurut pendapat akal, kejadian itu masih harus disebut hal yang mungkin saja terjadi, dan mungkin saja tidak terjadi.

Maka dari itu, jelas bahwa hukum adat/kebiasaan tidak sama dengan hukum akal.

Menurut akal, masih perlu diselidiki apakah yang menyebabkan adanya adat atau kebiasaan itu? Apakah yang menyebabkan api itu panas dan dapat membakar? Dan apakah yang menyebabkan air mengalir ke tempat yang rendah? Dan apa yang menyebabkan tiap-tiap zat mempunyai sifat dan tabiat yang berlainan? Demikian seterusnya.

3- HUKUM AKLI (HUKUM AKAL)

Arti hukum Akal itu, adalah menetapkan sesuatu keadaan untuk adanya sesuatu. Atau mentiadakan sesuatu karena ketidakadaanya sesuatu itu.

Misalnya, tidak mungkin ada sebuah rumah jika tidak ada tukang pembuat rumah tersebut. Maka jatuhlah hukum mustahil adanya. Karena tidak mungkin rumah itu bisa membentuk dirinya sendiri. Jadi harus ada yang membentuk rumah itu. Rumah merupakan bukti nyata akan keberadaanya tukang pembuat rumah. Demikian pula kayu tidak mungkin akan bisa menjadi kursi dengan sendirinya jika tidak ada tukang kayu yang memotong kayu lalu membuatnya menjadi kursi. Jadi kursi merupakan bukti nyata akan keberadaannya tukang kayu. Demikianlah suatu contoh pengambilan hukum akal. Dan kita bisa mengkiyaskan dengan contoh contoh yang lainnya sehingga selanjutnya menjadi berkembang pengertiannya yang kemudian menjadi suatu cabang ilmu yang sangat penting bagi masyarakat.

Dari contoh contoh diatas kita bisa mengambil bukti akan keberadaan Allah. Allah itu ada karena adanya ciptaan yang diciptakan-Nya. Adanya langit, bumi dan seisi isinya merupakan bukti kuat akan keberadaan Allah. Tidak mungkin langit, bumi dan seisi isinya jadi dengan sendirinya. Sudah pasti ada yang menciptakannya.yaitu Allah.

Hikmah Dan Atsar

Ada satu kisah menarik. Seorang Arab Badui (Arab dari pegunungan) ditanya "Dari mana kamu mengetahui bahwa Allah itu ada" . kebetulan di muka orang Badui tadi ada segunduk kotoran unta. Badui itu menjawab "Kamu lihat kotoran unta ini! Setiap ada kotoran unta pasti ada untanya".

Jadi yang dinamakan Akal yang sempurna ialah suatu cahaya yang gemilang dan terletak didalam hati seorang mukmin dan dengan Akal yang jernih itu kita akan bisa membagi Hukum Akal ini menjadi tiga bagian:

- 1- Wajib
- 2- Mustahil
- 3- Jaiz

1- WAJIB
Wajib yaitu sesuatu yang tidak dapat diterima oleh akal akan ketidakberadaanya. Wajib di sini terbagi atas dua bagian:

a- Wajib Dharuri yaitu sesuatu yang bisa dimengerti tanpa bukti, atau sesuatu yang tidak bisa diterima oleh akal akan ketidakberadaanya tanpa memerlukan dalil atau keterangan secara rinci. Contohnya setiap dzat yang hidup itu wajib ada nyawanya, jika tidak bernyawa maka sudah pasti ia tidak akan bisa hidup alias mati.

b- Wajib Nadhari yaitu sesuatu yang bisa dimengerti setelah menggunakan bukti, atau sesuatu yang tidak bisa diterima oleh akal akan ketidakberadaanya dengan bersenderkan kepada dalil atau keterangan. Misalnya Allah itu wajib ada. Hal ini memerlukan dalil dan keterangan yang kuat.

2- MUSTAHIL

Mustahil merupakan kebalikan dari wajib yaitu sesuatu yang tidak bisa diterima akal akan keberadaanya. Mustahil juga dibagi menjadi dua bagian:

a-Mustahil Dharuri yaitu sesuatu yang tidak bisa diterima oleh akal akan keberadaannya tanpa memerlukan dalil atau keterangan. Misalnya mustahil seorang anak melahirkan ibunya. Mustahil keberadaan sang ibu berasal dari anaknya. Bukankah ini sesuatu yang mustahil? Sudah pasti ini merupakan hal yang mustahil terjadi tanpa menggunakan dalil atau keterangan.

b-Mustahil Nadhari yaitu suatu yang tidak bisa diterima oleh akal akan keberadaannya dengan memerlukan dalil atau keterangan. Misalnya Allah itu mustahil mempunyai anak. Ini memerlukan dalil dan keterangan yang kuat.

3- JAIZ (MUNGKIN)

Jaiz yaitu sesuatu yang mungkin saja ada atau mungkin tidak adanya. Jaiz ini pula dibagi dua:

a- Jaiz Dharuri yaitu jaiz yang tidak memerlukan dalil atau keterangan, contohnya, ada seorang ibu melahirkan anak kembar sebanyak 4. Kejadian seperti ini mungkin saja bisa terjadi atau mungkin saja tidak terjadi tanpa menggunakan dalil atau keterangan lebih dahulu.

b- Jaiz Nadhari: yaitu Jaiz yang memerlukan dalil atau keterangan yang kuat. Contohnya sebuah batu mungkin bisa berubah menjadi emas. Hal ini memerlukan dalil dan keterangan yang kuat. Contoh lainnya sebuah tongkat mungkin bisa berubah menjadi ular. Kemungkinan ini memerlukan dalil dan keterangan yang kuat. Tentu semua ini terjadi dengan seizin Allah tapi harus menggunakan dalil dan keterangan yang kuat.

Yang tertera diatas adalah pengambilan contoh pada Hukum Akal. Dan kita bisa mengembangkannya jauh lebih luas lagi, sehingga benar-benar bisa menjadi pelajaran yang mendalam tentang ilmu tauhid.

Hikmah Dan Atsar

jika ada orang mengatakan wajib atas tiap tiap Mukallaf (akil dan baligh) maksudnya adalah wajib menurut hukum syara'. Dan jika orang mengatakan wajib bagi Allah dan Rasul-Nya maksudnya adalah wajib menurut hukum akal. Dan jika orang mengatakan wajib bagi makhluk Nya, maksudnya adalah wajib menurut hukum 'adi atau hukum adat/kebiasaan, dan seterusnya. Wallahua'lam

Alam Adalah Hawadits

ALAM ADALAH HAWADITS

Alam disebut hadits atau baru, karena terdiri dari dzat atau sesuatu yang dahulunya tidak ada kemudian ada, kemudian tidak ada lagi, atau segala sesuatu yang dahulunya bergerak, kemudian diam, maka benda yang serupa itu namanya barang yang mungkin berubah, dan juga dinamakan barang baru atau "hawadits", artinya barang yang sifatnya berubah-ubah.

Dengan berubahnya sifat, dari tidak ada menjadi ada, dari diam menjadi bergerak, maka akal dapat memutuskan dengan pendapatnya, bahwa sesuatu itu adalah dzat atau barang yang mungkin berubah, bukan barang wajib atau mustahil berubah. Jika dikatakan wajib berubah, tentu akan terus keadaannya berubah. Dan jika dikatakan mustahil berubah, tentu tidak akan pernah terjadi.

Demikianlah segala alam seisinya ini, ternyata sebagai hawadits atau barang baharu, yang dahulunya tidak ada dan senantiasa berubah-ubah. Dan semua hawadits, atau barang baru yang senantiasa berubah-ubah itu, tidak akan terjadi dan berubah dengan tanpa sebab yang menyebabkan.

الدَّرْسُ الثَّلَاثُ : الصِّفَاتُ

-الصِّفَاتُ الْوَاجِبَةُ: الصِّفَاتُ الْوَاجِبَةُ لِلَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عِشْرُونَ صِفَةً وَهِيَ: الْوَجُودُ وَالْقَدَمُ وَالْبَقَاءُ وَالْمُخَالَفَةُ لِلْحَوَادِثِ وَالْقِيَامُ بِالنَّفْسِ وَالْوَحْدَانِيَّةُ وَالْقُدْرَةُ وَالْإِرَادَةُ وَالْعِلْمُ وَالْحَيَاةُ وَالسَّمْعُ وَالْبَصَرُ وَالْكَلَامُ وَكَوْنُهُ تَعَالَى قَادِرًا مُرِيدًا عَالِمًا حَيًّا سَمِيعًا بَصِيرًا مُتَكَلِّمًا.

-الصِّفَاتُ الْمُسْتَحِيلَةُ: الصِّفَاتُ الْمُسْتَحِيلَةُ لِلَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عِشْرُونَ وَهِيَ: الْعَدَمُ وَالْحُدُوثُ وَالْفَنَاءُ وَالْمُمَاتِلَةُ لِلْحَوَادِثِ وَالْإِحْتِيَاجُ إِلَى مَحَلٍّ وَمُخَصَّصٍ وَالتَّعَدُّدُ وَالْعَجْزُ وَالْكَرَاهَةُ وَالْجَهْلُ وَالْمَوْتُ وَالصَّمَمُ وَالْعَمَى وَالْبَكْمُ وَكَوْنُهُ تَعَالَى عَاجِزًا مُكْرَهًا جَاهِلًا مَيْتًا أَصَمًّا أَعْمَى أَبْكَمًا، تَعَالَى اللَّهُ عَنِ ذَلِكَ عُلُوقًا كَبِيرًا.

-الصِّفَاتُ الْجَائِزَةُ: يَجُوزُ فِي حَقِّ اللَّهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى فِعْلُ كُلِّ مُمَكِّنٍ أَوْ تَرْكُهُ فَلَا يَجِبُ عَلَيْهِ فِعْلُ شَيْءٍ أَصْلًا بَلْ هُوَ الْفَاعِلُ الْمَخْتَارُ لِمَا يُرِيدُ (وَرُبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ)

PELAJARAN KETIGA: SIFAT SIFAT ALLAH

SYARAH

Wajib bagi setiap muslim mukallaf yaitu yang memiliki akal yang sehat dan sudah masuk dewasa mempercayai bahwa terdapat beberapa sifat kesempurnaan yang tidak terhingga bagi Allah. Sifat sifat Allah itu banyak sekali dan tidak terhitung. Seandainya air laut dijadikan tinta untuk untuk menulis sifat sifat Allah tentu kita tidak akan mampu mencatatnya. Maka dari itu seorang ulama pintar bernama Abu Manshur Al-Maturidi membatasi 20 sifat yang wajib (artinya harus ada) pada Allah. Jika tidak memiliki sifat itu, berarti dia bukan Allah.

Jadi, minimal kita harus memahami dan meyakini 20 sifat tersebut agar tidak tersesat. Setelah itu kita bisa mempelajari sifat Allah lainnya yang banyak. Sebagaimana wajib dipercayai akan sifat Allah yang dua puluh maka perlu juga diketahui juga sifat yang mustahil bagi Allah. Sifat yang mustahil bagi Allah merupakan lawan dari sifat wajib.

20 Sifat-sifat Allah yang wajib diketahui oleh seorang muslim mukallaf (akal baligh) yang terkandung di dalam al-Quran termasuk juga sifat-sifat Mustahil yang wajib diketahui. Untuk mempermudah mempelajarinya terlampir dibawah ini ringkasan sifat sifat Allah yang wajib dan mustahil.

SIFAT SIFAT WAJIB DAN MUSTAHIL BAGI ALLAH

1- Sifat Wajib: Wujud

Artinya: Ada

Sifat Mustahil: 'Adam

Aritnya : Tidak Ada

Allah Taala itu ada. Mustahil Allah itu tiada.

2- Sifat Wajib: Qidam

Artinya: Sedia/terdahulu/tidak ada permulaanya

Sifat Mustahil: Huduts

Artinya: Baru

Allah Taala itu sedia/terdahulu, tidak ada permulaanya. Mustahil Allah itu didahului oleh 'Adam (ada permulaanya).

3- Sifat Wajib: Baqa'

Artinya: Kekal

Sifat Mustahil: Fana'

Artinya: Binas

Allah itu bersifat kekal. Mustahil Ia dikatakan fana (binas)

4- Sifat Wajib: Mukhalafah Lilhawaditsi

Artinya: Tidak sama dengan yang baru

Sifat Mustahil: Mumatsalah Lilhawaditsi

Artinya: Sama dengan yang baru

Allah itu tidak mempunyai sifat-sifat yang baru yakni dijadikan dan dihancurkan. Mustahil Allah bersamaan dengan yang baru.

5- Sifat Wajib: Qiyam Binafsihi

Artinya: Berdiri dengan diri-Nya sendiri

Sifat Mustahil: Ihtiyaj Ila Mahal Wa Mukhashshash

Allah Taala itu berdiri sendiri. Mustahil tidak berdiri dengan dirinya sendiri atau berdiri pada lainnya dan berdirinya tidak memerlukan tempat tertentu

6- Sifat Wajib: Wahdaniyah

Artinya: Esa

Sifat Mustahil: Ta'addud

Allah itu Maha Esa Dzat-Nya, Esa sifat-Nya dan esa juga perangai-Nya. Mustahil ia mempunyai Dzat, sifat dan perangai yang berbilang-bilang.

7- Sifat Wajib: Qudrah

Artinya: Kuasa

Sifat Mustahil: 'Ajez

Artinya: Lemah

Allah Taala itu Maha Berkuasa, apapun bisa dilakukannya. Mustahil Allah itu lemah atau tidak berkuasa.

8- Sifat Wajib: Iradah

Artinya: Menentukan

Sifat Mustahil: Karahah

Artinya: Terpaksa

Allah itu Menentukan segala-galanya, semua terjadi dengan ketentuan Allah, Mustahil Allah Taala itu terpaksa dan dipaksa menentukan segala galanya.

9- Sifat Wajib: 'Ilim

Artinya: Mengetahui

Sifat Mustahil: Jahil

Artinya: Bodoh

Allah Taala itu amat mengetahui segala-galanya. Mustahil Allah tidak mengetahui atau bodoh.

10- Sifat Wajib: Hayah

Artinya: Hidup

Sifat Mustahil: Maut

Artinya: Mati

Allah Taala itu sentiasa hidup yakni sentiasa ada. Mustahil Allah itu bisa mati, dianiyaya atau dibunuh.

11- Sifat Wajib: Sama'

Artinya: Mendengar

Sifat Mustahil: Shamam

Artinya: Tuli

Allah Taala itu mendengar. Mustahil Allah tuli atau tidak mendengar.

12- Sifat Wajib: Bashar

Artinya: Melihat

Sifat Mustahil: 'Ama

Artinya: Buta

Allah Taala itu sentiasa melihat. Mustahil Allah Taala itu buta.

13- Sifat Wajib: Kalam

Artinya: Berkata-kata

Sifat Mustahil: Bakam

Artinya: Bisu

Allah Taala itu berkata-kata atau berbicara. Mustahil Allah Taala itu tidak berbicara atau bisu.

14- Sifat Wajib: Kaunuhu Qodiran

Artinya: Keberadaan Allah Maha Kuasa

Sifat Mustahil: Kaunuhu 'Ajizan

Artinya: Keberadaan Allah lemah (tidak berkuasa)

Allah Taala keberadaannya amat berkuasa sifatnya. Mustahil bagi Allah memiliki sifat lemah atau tidak berkuasa.

15- Sifat Wajib: Kaunuhu Muridan

Artinya: Menentukan

Sifat Mustahil: Kaunuhu Mukrahan

Artinya: Terpaksa

Allah Taala itu berkuasa menentukan apa yang dikehendaknya. Mustahil sifatnya terpaksa atau dipaksa

16- Sifat Wajib: Kaunuhu 'Aliman

Artinya: Maha Mengetahui

Sifat Mustahil: Kaunuhu Jahilan

Artinya: Bodoh

Allah Taala itu maha mengetahui. Mustahil Allah Taala itu jahil/bodoh atau tidak mengetahui.

17- Sifat Wajib: Kaunuhu Hayyan

Artinya: Hidup

Sifat Mustahil: Kaunuhu Mayyitan

Allah Taala itu Maha Hidup dan menghidupkan alam ini. Mustahil Allah itu bisa mati atau dibunuh.

18- Sifat Wajib: Kaunuhu Sami'an

Artinya: Mendengar

Sifat Mustahil: Kaunuhu Ashamma

Artinya: Tuli

Allah Taala itu maha mendengar. Mustahil jika Allah Taala tidak mendengar atau tuli.

19- Sifat Wajib: Kaunuhu Bashiran

Artinya: Melihat

Sifat Mustahil: Kaunuhu A'ma

Artinya: Buta

Allah Taala itu melihat semua kejadian di muka bumi. Mustahil jika sifat Allah itu tidak melihat atau buta.

20- Sifat Wajib: Kaunuhu Mutakalliman

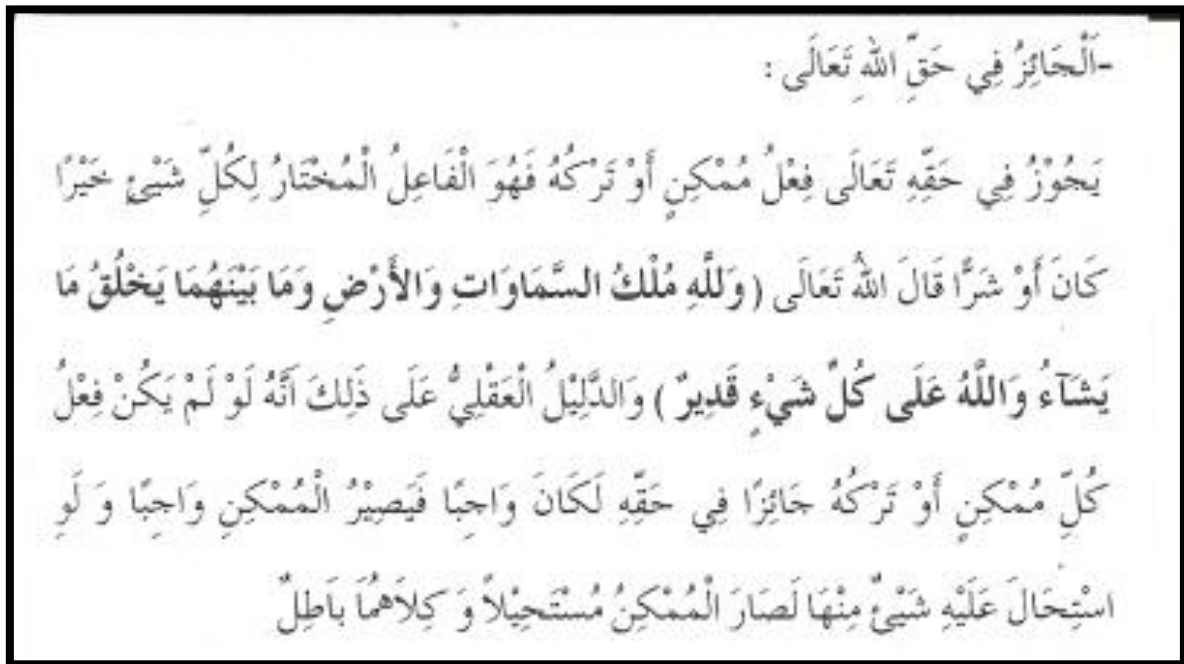
Artinya: Maha Berkata-kata

Sifat Mustahil: Kaunuhu Abkama

Artinya: Bisu

Allah Taala itu berkata-kata. Mustahil jika Allah Ta'ala bisu atau tidak bisa berkata-kata.

Sifat Jaiz Bagi Allah
SIFAT SIFAT JAIZ BAGI ALLAH



Disamping sifat sifat wajib dan mustahil bagi allah ada lagi sifat boleh atau sifat jaiz yang dimiliki oleh Allah. Boleh atau mungkin bagi Allah menjadikan sesuatu itu "ada" atau boleh atau mungkin membuatnya "tidak ada", maksudnya disini boleh melakukannya atau meninggalkannya. Allah sangat berkuasa untuk membuat sesuatu atau meninggalkannya. Contohnya, boleh atau mungkin bagi Allah menciptakan langit, bumi dan matahari dll dan dilain fihak boleh atau mungkin juga bagi Allah untuk tidak menciptakannya.

Tidak wajib bagi Allah membuat sesuatu seperti menghidupkan atau mematikan tapi Allah mempunyai hak muthlaq untuk memnghidupkan atau mematikan.

وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْخِيَرَةُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia). (al-Qashash 68)

Hikmah dan Atsar

Sifat jaiz Allah saw itu adalah sifat boleh ada atau tidak. Maksudnya Allah mempunyai kebebasan berkehendak berbuat sesuatu atau tidak berkehendak berbuat sesuai kehendaknya. Tidak ada paksaan dalam pembuatannya, tidak ada paksaan dalam kekuasaannya. Dia berkuasa membuat atau tidak membuat. Kita bisa mengambil contoh:

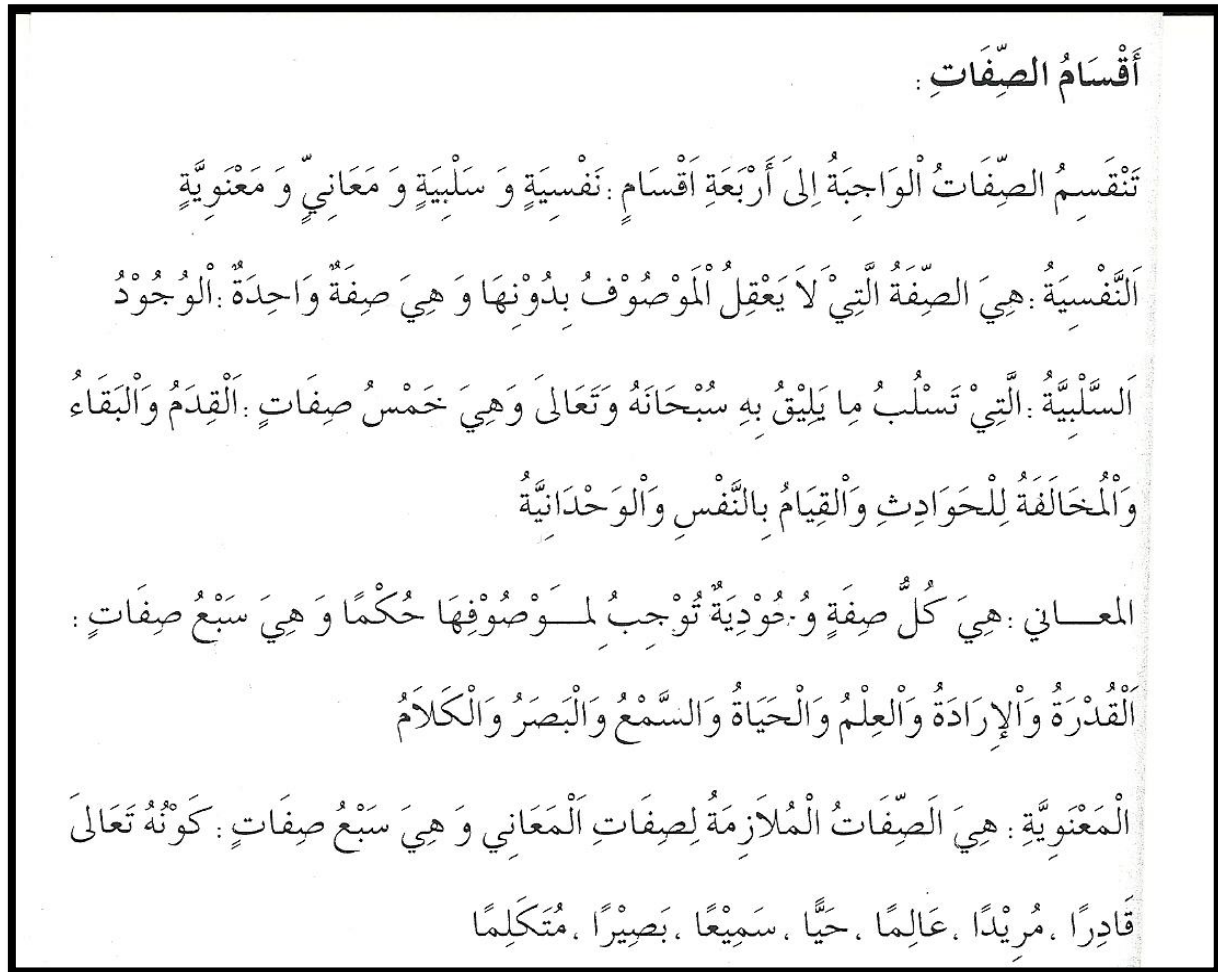
Allah bisa dan berhak menjadikan orang yang tadinya sehat menjadi sakit secara tiba tiba dan sebaliknya Allah juga bisa menyembuhkan yang sakit menjadi sehat tanpa pernah diduga sebelumnya, sedang dokter mengatakan orang tersebut sudah tidak bisa disembuhkan lagi. Allah bisa dan berhak menjadikan orang rendah menjadi terhormat serta bisa juga menjatuhkan orang yang terhormat menjadi rendah tanpa diduga sebelumnya. Demikian pula Allah bisa dan berhak mengambil semua harta, tahta, jabatan, dan orang yg disayangi secara tiba tiba, dan sebaliknya pula. Allah bisa dan berhak mengatur jalan hidup seseorang sesuai dengan kehendakNya. Allah bisa dan berhak menciptakan alam semesta dan seisinya dan bisa pula menghancurkan alam semesta dan seisinya. Allah bisa dan berhak menentukan segala sesuatu bagi makhlukNya dengan "Kun fa yakun"

قُلِ اللَّهُمَّ مَالِكِ الْمَلِكِ ثَوْتِي الْمَلِكِ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكِ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

Artinya: "Katakanlah: Ya Allah yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkaku cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau maha kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam kedalam siang dan Engkau masukan siang kedalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rizki siapa yang Engkau kehendaki tanpa batas" (Al-Imron 26-27)

Makanya tidak patut bagi manusia bersifat sombong, angkuh dan bangga dengan kekuasaan yang dimilikinya, karena sebesar apa pun kehebatan kekuasaan manusia, tetap kekuasaan Allah pasti lebih besar dan lebih hebat. Bahkan jika Allah berkehendak menghilangkan kekuasaan manusia, maka dalam sekejap mata saja kekuasaanya bisa hilang dan ia tidak berdaya untuk mempertahankannya.

Sifat Nafsiyyah, Salbiyah, Ma'ani, Ma'nawiyah



PEMBAGIAN SIFAT SIFAT ALLAH

Sifat Wajib dibagi 4 bagian:

- I – Sifat Nafsiyyah
- II – Sifat Salbiyah
- III – Sifat Ma'ani
- IV – Sifat Ma'nawiyah

I – SIFAT NAFSIYYAH (SIFAT KEPERIBADIAN)

Maksudnya sesuatu yang tidak bisa diterima oleh akal jika Allah tidak disifatkan dengan sifat ini. Atau bisa juga dikatakan sifat untuk menentukan adanya Allah, di mana Allah menjadi tidak mungkin ada tanpa adanya sifat tersebut. adapun yang tergolong sifat ini hanya satu yaitu sifat wujud.

1- Sifat Wajib: Wujud

Artinya: Ada

Sifat Mustahil: 'Adam

Aritnya : Tidak Ada

Allah Taala itu ada. Mustahil Allah itu tiada.

II – SIFAT SALBIYAH

Maksudnya sifat yang menolak apa yang tidak layak bagi Allah. Atau dikatakan juga sifat yang digunakan untuk meniadakan sesuatu yang tidak layak bagi Allah. Sifat Salbiyah ini ada lima sifat yakni, 2- Qidam, 3- Baqa', 4- Mukhalafatu lil hawaditsi, 5- Qiyamuhu binafsihi, 6- Wahdaniyyah.

2- Sifat Wajib: Qidam

Artinya: Sedia/terdahulu/tidak ada permulaanya

Sifat Mustahil: Huduts

Artinya: Baru

Allah Taala itu sedia/terdahulu, tidak ada permulaanya. Mustahil Allah itu didahului oleh 'Adam (ada permulaanya).

3- Sifat Wajib: Baqa'

Artinya: Kekal

Sifat Mustahil: Fana'

Artinya: Binasa

Allah itu bersifat kekal. Mustahil Ia dikatakan fana (binasa)

4- Sifat Wajib: Mukhalafah Lilhawaditsi

Artinya: Tidak sama dengan yang baru

Sifat Mustahil: Mumatsalah Lilhawaditsi

Artinya: Sama dengan yang baru

Allah itu tidak mempunyai sifat-sifat yang baru yakni dijadikan dan dihancurkan. Mustahil bersamaan dengan yang baru.

5- Sifat Wajib: Qiyam Binafsihi

Artinya: Berdiri dengan dirinya sendiri

Sifat Mustahil: Ihtiyaj Ila Mahal Wa Mukhashshash

Allah Taala itu berdiri sendiri. Mustahil tidak berdiri dengan dirinya sendiri atau berdiri pada lainnya dan berdirinya tidak memerlukan tempat tertentu

6- Sifat Wajib: Wahdaniyyah

Artinya: Esa

Sifat Mustahil: Ta'addud

Allah itu Maha Esa Dzat-Nya, Esa sifat-Nya dan esa juga perangai-Nya. Mustahil ia mempunyai Dzat, sifat dan perangai yang berbilang-bilang.

III – SIFAT MA'ANI

Maksudnya sifat yang diwajibkan bagi zat Allah suatu hukum atau sifat yang pasti ada pada Dzat Allah. Sifat ini terdiri dari tujuh sifat, 7- Qudrat, 8- Iradah, 9- Ilmu, 10- Hayat, 11- Sama', 12- Bashrah dan 13- Kalam.

7- Sifat Wajib: Qudrah

Artinya: Kuasa

Sifat Mustahil: 'Ajez

Artinya: Lemah

Allah Taala itu Maha Berkuasa, apapun bisa dilakukannya. Mustahil Allah itu lemah atau tidak berkuasa.

8- Sifat Wajib: Iradah

Artinya: Menentukan

Sifat Mustahil: Karahah

Artinya: Terpaksa

Allah itu Menentukan segala-galanya, semua terjadi dengan ketentuan Allah, Mustahil Allah Taala itu terpaksa dan dipaksa menentukan segala galanya

9- Sifat Wajib: 'Ilm

Artinya: Mengetahui

Sifat Mustahil: Jahil

Artinya: Bodoh

Allah Taala itu amat mengetahui segala-galanya. Mustahil Allah tidak mengetahui atau bodoh.

10- Sifat Wajib: Hayah

Artinya: Hidup

Sifat Mustahil: Maut

Artinya: Mati

Allah Taala itu sentiasa hidup yakni sentiasa ada. Mustahil Allah Taala itu bisa mati, dianiyaya atau dibunuh.

11- Sifat Wajib: Sama'

Artinya: Mendengar

Sifat Mustahil: Shamam

Artinya: Tuli

Allah Taala itu mendengar. Mustahil Allah tuli atau tidak mendengar.

12- Sifat Wajib: Bashar

Artinya: Melihat

Sifat Mustahil: 'Ama

Artinya: Buta

Allah Taala itu sentiasa melihat. Mustahil Allah Taala itu buta.

13- Sifat Wajib: Kalam

Artinya: Berkata-kata

Sifat Mustahil: Bakam

Artinya: Bisu

Allah Taala itu berkata-kata atau berbicara. Mustahil Allah Taala itu tidak berbicara atau bisu.

IV – SIFAT MA'NAWIYAH

Maksudnya sifat Allah yang dilazimkan atau tidak bisa dipisahkan dengan Sifat Ma'ani. Sifat Ma'nawiyah adalah sifat yang mulazimah atau menjadi akibat dari sifat ma'ani. Sifat ini terdiri dari tujuh sifat, yakni 14- Kaunuhu Qadiran, 15- Kaunuhu Muridan, 16- Kaunuhu Aliman, 17- Kaunuhu Hayyan, 18- Kaunuhu Sami'an, 19- Kaunuhu Bashiran, 20- Kaunuhu Mutakalliman.

14- Sifat Wajib: Kaunuhu Qodiran

Artinya: Keberadaan Allah Maha Kuasa

Sifat Mustahil: Kaunuhu 'Ajizan

Artinya: Keberadaan Allah lemah (tidak berkuasa)

Allah Taala keberadaannya amat berkuasa sifatnya. Mustahil bagi Allah memiliki sifat lemah atau tidak berkuasa.

15- Sifat Wajib: Kaunuhu Muridan

Artinya: Menentukan

Sifat Mustahil: Kaunuhu Mukrahan

Artinya: Terpaksa

Allah Taala itu berkuasa menentukan apa yang dikehendakinya. Mustahil sifatnya terpaksa atau dipaksa

16- Sifat Wajib: Kaunuhu 'Aliman

Artinya: Maha Mengetahui

Sifat Mustahil: Kaunuhu Jahilan

Artinya: Bodoh

Allah Taala itu maha mengetahui. Mustahil Allah Taala itu jahil/bodoh atau tidak mengetahui.

17- Sifat Wajib: Kaunuhu Hayyan

Artinya: Hidup

Sifat Mustahil: Kaunuhu Mayyitan

Allah Taala itu Maha Hidup dan menghidupkan alam ini. Mustahil Allah itu bisa mati atau dibunuh.

18- Sifat Wajib: Kaunuhu Sami'an

Artinya: Mendengar

Sifat Mustahil: Kaunuhu Ashamma

Artinya: Tuli

Allah Taala itu maha mendengar. Mustahil jika Allah Taala tidak mendengar atau tuli.

19- Sifat Wajib: Kaunuhu Bashiran

Artinya: Melihat

Sifat Mustahil: Kaunuhu A'ma

Artinya: Buta

Allah Taala itu melihat semua kejadian di muka bumi. Mustahil jika sifat Allah itu tidak melihat atau buta.

20- Sifat Wajib: Kaunuhu Mutakalliman

Artinya: Maha Berkata-kata

Sifat Mustahil: Kaunuhu Abkama

Artinya: Bisu

Allah Taala itu berkata-kata. Mustahil jika Allah Ta'ala bisu atau tidak bisa berkata-kata.

Wujud



PELAJARAN KEEMPAT: SIFAT SIFAT WAJIB

SYARAH

1- WUJUD

Wujud (ada) adalah sifat Nafsiyyah artinya sesungguhnya Allah itu ada dan keberadaan Nya itu pasti tidak diragukan lagi. Sifat ini juga menegaskan di mana Allah menjadi tidak ada tanpa adanya sifat tersebut.

Wujud artinya ada dan sifat mustahilnya 'Adam artinya tidak ada. Untuk membuktikan bahwa Allah itu ada bukan hal yang mudah, kecuali bagi orang-orang yang memiliki keimanan yang luhur. Memang kita tidak dapat melihat wujud Allah secara langsung, tetapi dengan menggunakan akal, kita dapat menyaksikan ciptaan-Nya. Dari mana alam semesta ini berasal? Pastilah ada yang menciptakannya. Tidak mungkin alam semesta ini jadi dengan sendirinya tanpa ada yang menciptakan.

Untuk membuktikan bahwa Allah itu ada tergantung kepada pengetahuan dan cara berfikir setiap orang. Ada orang yang pengetahuan dan cara berfikirnya sederhana, dia bisa membuktikan keberadaan Allah dengan dalil yang sangat sederhana pula. Contohnya seperti yang telah dikisahkan dalam pelajaran sebelumnya, pernah seorang Badui (Arab dari pegunungan) ditanya, "Dari mana kau mengetahui bahwa Allah itu ada?". Kebetulan

di muka orang Badui tadi ada kotoran unta. Ia menjawab "Apakah kau lihat kotoran unta ini? Setiap ada kotoran unta pasti ada untanya. Tidak mungkin kotoran unta itu berada dengan sendirinya"

Sedangkan untuk kita yang hidup di abad serba canggih dan modern cara membuktikannya pula berbeda. Tentu kita melihat pesawat terbang, kereta api, mobil, komputer dan lain-lainnya, sesuatu yang tidak masuk akal jika semua itu terjadi dengan sendirinya. Ya sudah pasti ada pembuatnya. Bahkan sampai benda-benda yang sederhana saja seperti jarum ada yang membuatnya, tidak mungkin jarum itu jadi dengan sendirinya. Apalagi sekarang dunia sudah bertambah maju dan teknologi sudah jauh semakin canggih.

Karena kita tidak bisa melihat Allah, bukan berarti Allah itu tidak ada. Allah ada. Mesikpun kita tidak bisa melihat-Nya, tapi kita bisa merasakan ciptaannya. Pernyataan bahwa Allah itu tidak ada hanya karena panca indera manusia yang sangat terbatas, karena Dia tidak bisa diraba dan tidak bisa dilihat, makanya kita tidak bisa mengetahui keberadaan Allah kecuali dengan bukti bukti ciptaan Nya

Tapi kalau kita pikirkan berapa banyak benda yang tidak bisa dilihat atau didengar manusia, kenyataannya benda itu ada? Betapa banyak benda benda di langit yang jaraknya milyaran kilo meter yang tidak pernah dilihat manusia, tapi benda itu sebenarnya ada? Berapa banyak dzat berukuran sangat kecil seperti molekul dan atom manusia tak bisa melihatnya, ternyata benda itu ada?

Jadi benda benda itu ada, tapi panca indera manusia lah yang terbatas, sehingga tidak mengetahui keberadaannya. Jika untuk mengetahui keberadaan ciptaan Allah saja manusia sudah mengalami kesulitan, apalagi untuk mengetahui keberadaan Allah Pencipta benda benda tersebut.

Ada jutaan orang yang mengatur lalu lintas di jalan raya. Setiap kendaraan ada pengemudinya. Tapi masih ada saja terdapat kecelakaan lalu lintas. Meskipun ada yang mengatur sedemikian rupa. Sedangkan bumi, matahari, bulan, bintang, dan lain-lain yang sudah beredar di angkasa raya milyaran tahun, belum pernah terjadi tabrakan. Belum pernah kita dengar ada bumi menabrak bulan, atau bulan menabrak matahari. Padahal tidak ada polisi yang mengatur lalu lintas jalan, atau pun pengemudi yang mengendarai.

Jelasnya, tanpa ada Allah yang Maha Mengatur, tidak mungkin semua itu terjadi. Semua itu terjadi karena adanya Allah yang Maha Pengatur. Allah yang telah menetapkan tempat-tempat perjalanan bagi masing-masing benda tersebut. Jika kita benar benar memikirkan hal ini, tentu kita yakin bahwa Allah itu ada

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Allah berfirman: "Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas Arasy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam".(Al-A'râf: 54).

Allah dzat yang paling awal. Allah adalah pencipta alam semesta, mustahil alam semesta lebih dulu ada dari Allah.

Hikmah & Atsar:

Seorang Atheist (kafir) datang kepada Imam Abu Hanifah lalu bertanya: "Tahun berapa Allah itu berada?"

Abu Hanifah menjawab: "Allah berada sebelum adanya tahun, tidak berawal dalam wujud-Nya."

Orang kafir itu bertanya lagi: "Berikan kepada kami contoh"

Beliau menjawab: "Angka berapa sebelum empat?"

Ia berkata: "Tiga"

Abu Hanifah bertanya lagi: "Angka berapa sebelum tiga?"

Ia menjawab: "Dua"

Abu Hanifah bertanya lagi: "Angka berapa sebelum dua?"

Ia menjawab: "Satu"

Abu Hanifah bertanya lagi: "Angka berapa sebelum satu?"

Ia berkata: "Tidak ada sesuatu sebelum angka satu"

Lalu Abu Hanifah berkata: "Kalau tidak ada sesuatu sebelum satu. Maka Allah itu esa tidak ada yg mengawali dalam wujudnya."

Lalu orang kafir itu bertanya lagi pertanyaan kedua: "Kemana Allah itu berpaling?"

Abu Hanifah menjawab: "Kalau anda menyalahkan pelita di tempat yang gelap, kemana cahaya pelita itu berpaling?"

Ia menjawab: "Ke setiap penjuru"

Abu Hanifah berkata: "Kalau cahaya pelita berpaling ke setiap penjuru, bagaimana halnya dengan cahaya Allah, pencipta langit dan bumi."

Lalu orang kafir itu bertanya lagi dengan pertanyaan ketiga: "Terangkan kepada kami tentang dzat Allah.

Apakah ia jasad seperti batu, atau cair seperti air, atau ia berupa gas?"

Abu Hanifah menjawab: "Apakah anda pernah duduk di muka orang yang sedang sakarat?"

Ia menjawab: "Pernah"

Abu Hanifah bertanya: "Apakah ia bisa bercakap setelah mati?"

Ia menjawab: "Tidak bisa"

Lalu beliau bertanya lagi: "Apakah ia bisa berbicara sebelum mati?"

Ia menjawab: "Bisa"

Lalu abu Hanifah bertanya lagi: "Apa yang bisa merobahnya sehingga ia mati?"

Ia menjawab: "Keluarnya ruh dari jasadnya"

Abu Hanifah menjelaskan: "Oh kalau begitu keluarnya ruh dari jasadnya membuatnya ia tidak bisa berbicara?"

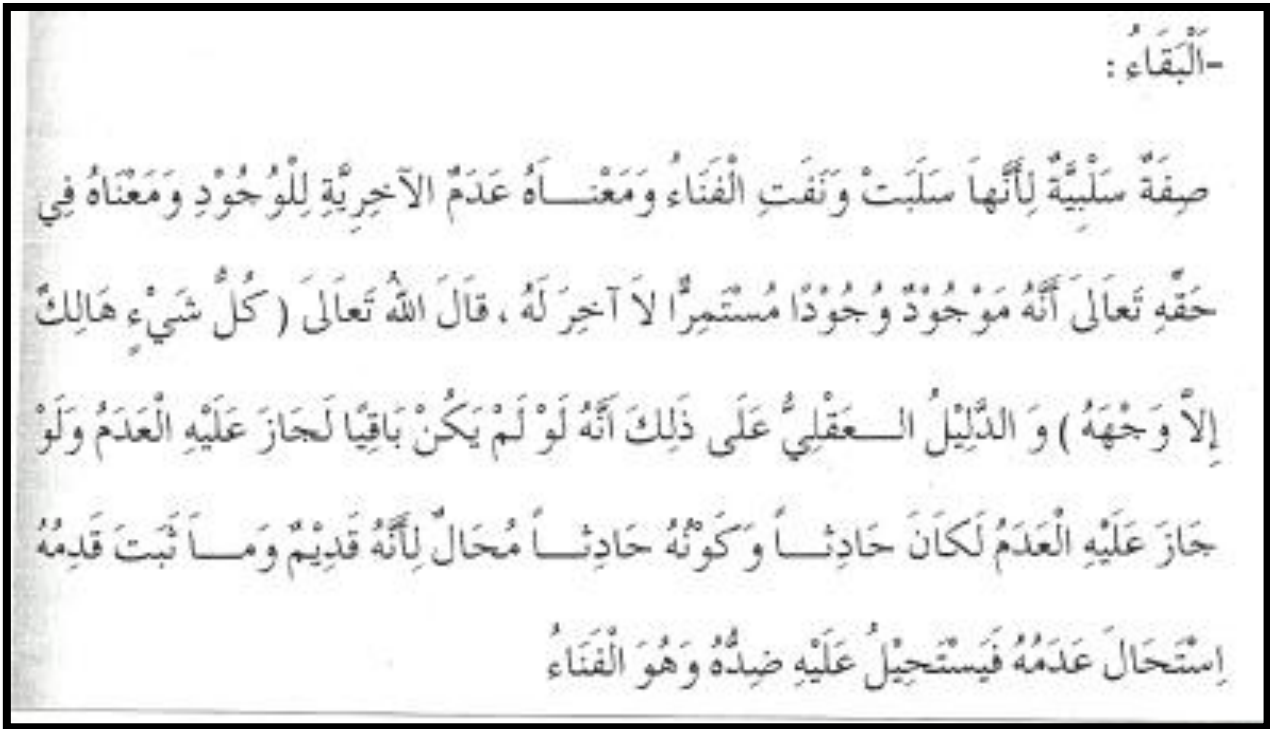
Ia menjawab: "Betul"

Abu Hanifah bertanya: "Sekarang, terangkan kepada saya bagaimana sifatnya ruh, apakah ia jasad seperti batu, atau cair seperti air, atau ia seperti gas?"

Ia menjawab: "Kami tidak tahu sama sekali"

Abu Hanifah menjawab: "Jika ruh sebagai makhluk kamu tidak bisa mensifatkannya, bagaimana kamu ingin aku mensifatkan kepada kamu zdatnya Allah"

Sifat Baqa'



3- BAQA'

Baqa' (kekal) adalah sifat Salbiyah artinya sifat yang mencabut atau menolak adanya kebinasaan wujud Allah. Dalam arti lain bahwa keberadaan Allah itu kekal, berlanjut tidak binasa atau rusak.

Allah adalah Dzat yang Maha Mengatur alam semesta. Dia selalu ada selama-lamanya dan tidak akan binasa untuk mengatur ciptaan-Nya itu. Hanya kepada-Nya seluruh kehidupan ini akan kembali. Firman Allah:

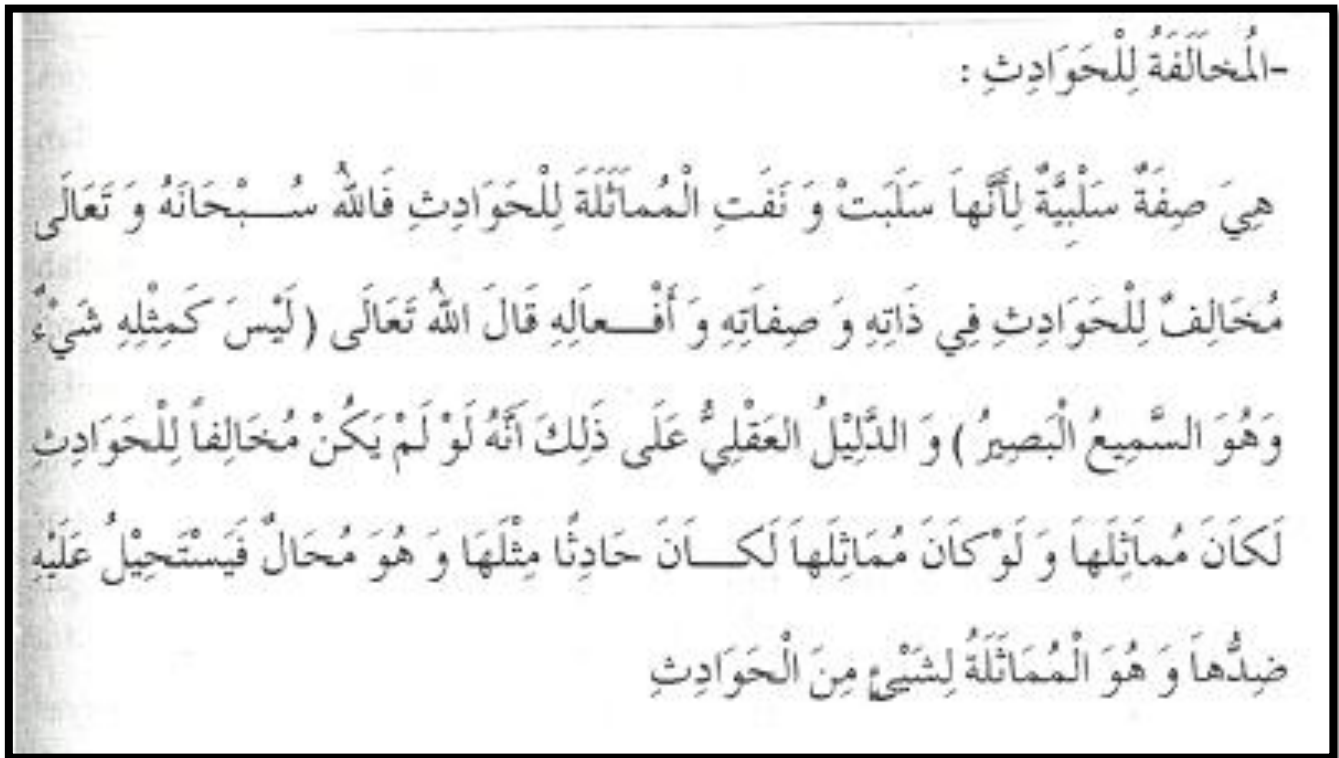
كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

"Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan." (al-Qashash: 88).

Adapun sifat mustahilnya Fana, artinya rusak. Semua makhluk yang ada di alam semesta ini, baik itu manusia, binatang, tumbuhan, matahari, bulan, bintang, dll, suatu saat akan mengalami kerusakan dan kehancuran. Manusia, betapa pun gagahnya, suatu saat pasti mati. Setiap orang pasti akan mati dan hancur dimakan tanah. Hukum kehancuran berlaku hanya bagi manusia, benda dan materi. Sedangkan Allah bukan manusia, benda atau materi. Dia adalah Dzat yang tidak terkena hukum kehancuran atau kerusakan. Dia kekal abadi untuk selama lamanya, tidak bisa wafat atau dibunuh. Jika ada Allah yang bisa wafat atau dibunuh, maka itu bukan Allah tapi manusia biasa.

Sungguh, betapa hina dan lemahnya manusia ini di hadapan Allah. Makanya tidak pantas jika ia berbangga diri atau sombong dengan kehebatannya, karena segala kehebatan itu pada akhirnya akan berlalu, yang tersisa hanyalah amal kebaikan.

Mukhalafah Lilhawaditsi



4- MUKHALAFAH LILHAWADITSI

Mukhalafah Lilhawaditsi (Tidak sama dengan yang baru) adalah sifat Salbiyah artinya sifat yang mencabut atau menolak adanya persamaan Allah dengan yang baru. Dalam arti lain bahwa Allah tidak sama dengan yang baru atau berbeda dengan makhluk ciptaa-Nya. Perbedaan Allah dengan makhluk-Nya mencakup segala hal, baik dalam dzat, sifat, dan perbuatannya. Allah berfirman:

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

"Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS. As-Syura : 11).

Seumpunya terlintas dalam pikiran seseorang bahwa Allah itu seperti yang ia hayalkan atau bayangkan, maka Maha Suci Allah, Dia tidak seperti apa yang dihayalkan atau di pikirkannya. Makanya jangan sekali kali memikirkan atau menghayalkan atau membahas dzat Allah karena manusia tidak akan mampu untuk melakukannya.

Adapun kebalikan dari Al-Mukhalafah Lil Hawaditsi adalah Mumatsalah lil Hawaditsi, yakni mustahil Allah sama dengan yang baru atau sama dengan makhluk-Nya. Tentu ini adalah hal yang mustahil.

Contoh yang paling gampang adalah kursi yang dibuat dari kayu. Kursi dibuat oleh tukang. Mustahil kursi itu sama dengan tukang pembuat kursi. Sifat ini menjelaskan bahwa tukang pembuat kursi berbeda dengan hasil ciptaannya. Dan masih banyak lagi contoh contoh yang lain. Apakah ada kesamaan antara pencipta dengan hasil ciptaannya? Tentu berlainan bukan? Bahkan robot yang dibuat mirip dengan manusia saja tidak akan sama dengan manusia yang membuat robot itu.

Kalau itu sesama benda, apalagi Allah yang menciptakan seluruh alam semesta, sudah pasti berbeda dengan ciptaan-Nya. Mustahil Allah itu sama dengan ciptaan-Nya. Jika sama dengan makhluknya misalnya terbuat dari darah, daging dan tulang niscaya Allah itu bisa mati, bisa dibunuh atau bisa disalib oleh manusia. Jadi mustahil jika Allah itu dilahirkan, melahirkan, menyusui, buang air, tidur, lupa dan sebagainya. Itu semua adalah sifat

manusia, bukan sifat Allah. Allah itu Maha Besar, Maha Kuasa, Maha Perkasa, Maha Hebat. Dan segala Maha-Maha yang bagus lainnya harus disifatkan kepada sifat sifat Allah.

Kita mempercayai bahwa Allah itu hidup, tapi sifat hidup Allah berbeda dengan sifat hidup makhluk Nya. Allah itu dari dulu, sekarang, dan kapan saja hidup. Tidak ada batas dalam kehidupan Allah. Sebaliknya makhluk-Nya seperti manusia dulunya tidak ada, kemudian dilahirkan, kemudian berada dan hidup setelah dilahirkan, setelah itu tidak ada lagi atau mati lalu dikubur. Jadi meskipun sekilas sama arti hidup, namun sifat hidup Allah berbeda dengan makhluk-Nya. Bukan sifah hidup saja yang berbeda tapi semua sifat sifat Allah lainnya juga berbeda dengan sifat sifat makhluk-Nya, berlainan dan tidak serupa dengan makhluk-Nya.

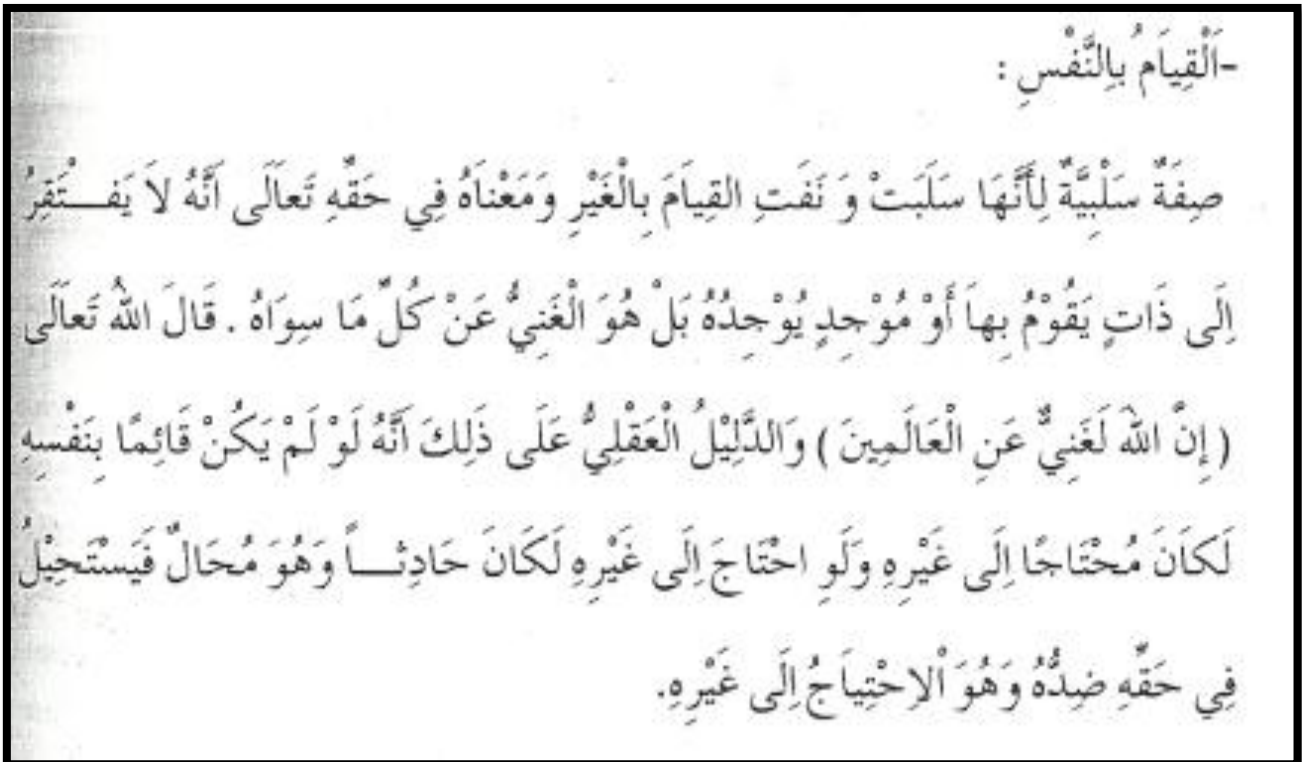
Hikmah dan Atsar

Kita sebagai muslim jangan sekali kali memikirkan atau menghayalkan atau membahas dzat Allah karena kita tidak akan mampu untuk melakukannya.

قال أبو بكر الصديق فيما نقله الزركشي ورواه الرفاعي في البرهان المؤيد: العجز عن دَرَكَ الإدراكِ إدراكُ والبحثُ عن ذاته كفرٌ وإشراكٌ

Sayyidina Abu Bakar As-Shiddiq ra berkata seperti yang dikatakan Al-Zarkasyi dan diriwayatkan oleh Al-Rifae'i dalam kitab Al-Burhan Al-Muayyed: "Ketidakmampuan untuk mengetahui Allah adalah sebuah kemampuan sedangkan membahas dzat Allah adalah kufur dan syirik". Maksudnya disini jika kita mengakui akan kelemahan kita tentang dzat Allah, berarti kita telah mengenal Allah. Jika ruh saja sebagai makhluk yang ada pada tubuh manusia kita tidak bisa membahasnya, bagaimana kita ingin membahas dzatnya Allah.

Al-Qiyam Binnafsi



5- AL-QIYAM BINNAFSI

Al-Qiyam Binnafsi (Berdiri Sendiri) adalah sifat Salbiyyah artinya sifat yang mencabut atau menolak adanya Allah berdiri dengan yang lain. Dalam arti lain bahwa Allah tidak butuh dengan sesuatu dzat yang membantunya untuk berdiri. Berdirinya Allah tidak membutuhkan makhluk-Nya, tidak membutuhkan tempat, tidak

membutuhkan ruang dan tidak membutuhkan segala dzat, sifat, dan perbuatan makhluk-Nya. Berbeda dengan makhluk yang selamanya membutuhkan bantuan dari luar, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

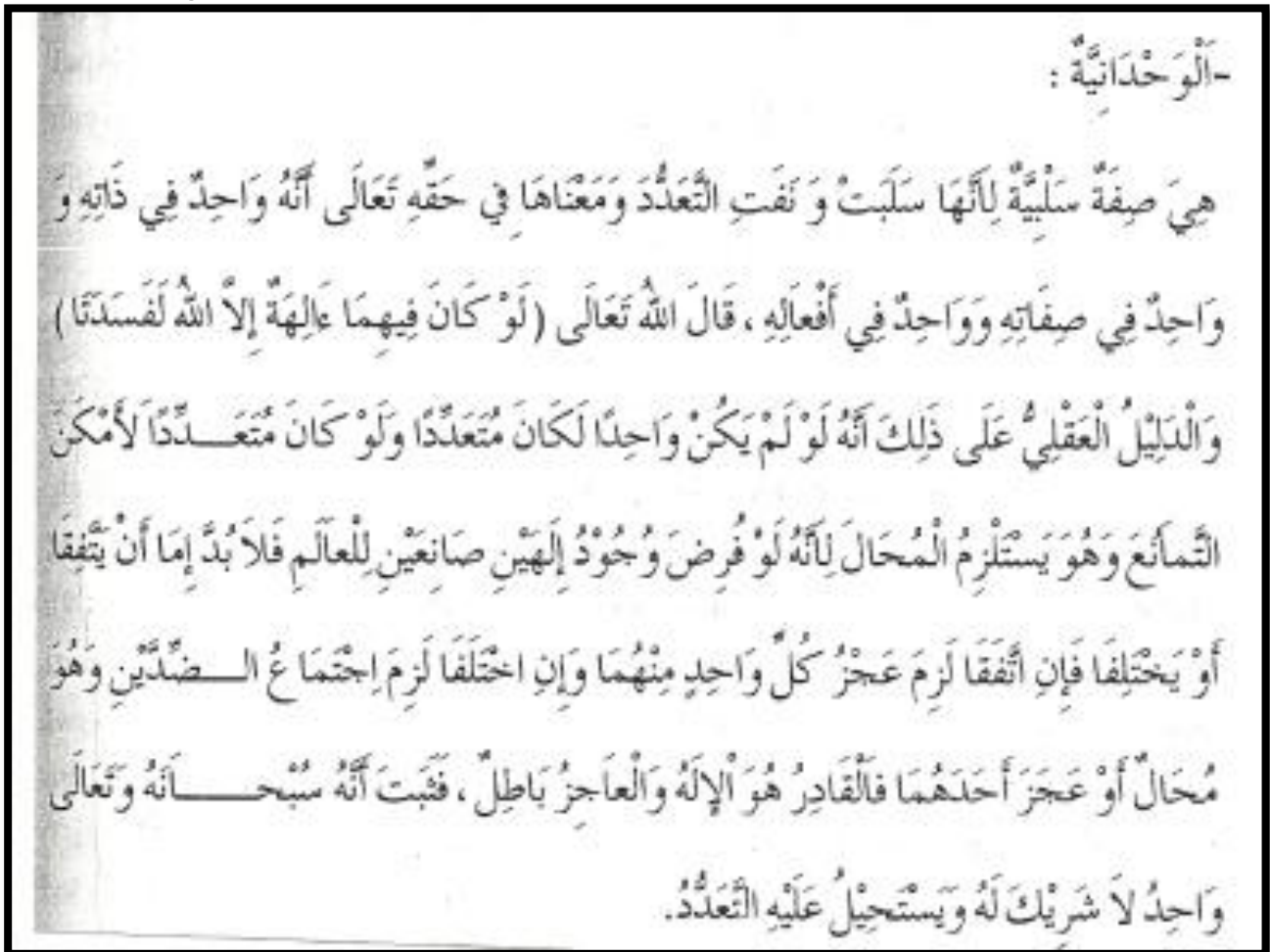
"Sesungguhnya Allah SWT benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam." (al-Ankabut : 6).

Sifat mustahilnya al-qiyam binnafsi adalah al-ihtiyaj lighairihi artinya berdiri dengan bantuan yang lain. Keberadaan makhluk Allah, di mana saja dan kapan saja tidak bisa lepas dari bantuan yang lain. Manusia lahir karena ada kedua orangtuanya, tumbuh dan berkembang karena dipelihara dan dirawat oleh orangtuanya. Bahkan setelah besar pun, manusia tetap tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Sedangkan Allah itu berdiri dengan sendirinya. Mustahil Allah itu berhajat atau butuh pada makhluk-Nya.

Jelasnya, Di dunia ini semua orang saling membutuhkan. Butuh bantuan, butuh dokter, butuh teman, butuh istri, butuh anak, butuh ini butuh itu dan masih banyak lagi kebutuhan. Dari mulai manusia lahir sampai wafat tidak bisa lepas dari bantuan dan kebutuhan. Saat bayi, ia butuh susu ibunya, menjelang pertumbuhan ia butuh asuhan, butuh pendidikan. Setelah menanjak dewasa ia butuh istri, butuh anak. Dan seterusnya dan seterusnya.

Sebaliknya Allah berdiri sendiri. Dia tidak butuh pada ciptaan-Nya, tidak butuh bantuannya, tidak butuh teman, tidak butuh istri, tidak butuh anak. Dia berdiri sendiri tidak beranak dan tidak diperanakan, tidak butuh makan, tidak butuh minum, tidak butuh tidur, tidak butuh istirahat, tidak butuh pujian dari makhluk-Nya. Seandainya seluruh makhluk memuji-Nya, niscaya tidak bertambah sedikitpun kemuliaan-Nya. Sebaliknya jika seluruh makhluk menghina-Nya, tidaklah berkurang sedikitpun keluhuran-Nya. Maha Suci Allah dari segala kebutuhan dan bantuan.

Wahdaniyah



6- WAHDANIYAH

Wahdaniyah (Esa atau Satu) adalah sifat Salbiyyah artinya sifat yang mencabut atau menolak keberadaan Allah lebih dari satu. Dalam arti lain bahwa Allah itu satu atau esa tidak ada Tuhan selain-Nya. Dia esa atau satu dalam Dzat, Sifat dan perbuatan-Nya.

Allah itu esa dalam dzat-Nya. Artinya, bahwa dzat Allah satu, tidak tersusun dari unsur unsur atau anggota badan dan tidak ada satupun dzat yang menyamai dzat Allah. Allah itu satu dalam sifat-Nya artinya bahwa sifat Allah tidak terdiri dari dua sifat yang sama, dan tidak ada sesuatupun yang menyamai sifat Allah. Allah itu satu dalam fi'il atau perbuatan artinya bahwa hanya Allah yang memiliki perbuatan. Dan tidak satupun yang dapat menyamai perbuatan Allah.

Sedangkan sifat mustahilnya wahdaniyah bagi Allah yaitu "Ta'addud" artinya banyak atau bilangan-Nya lebih dari satu, maka mustahil Allah lebih dari satu. Firman Allah:

لَوْ كَانَ فِيهِمَا آلِهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ

"Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu Telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan." (al-Anbiya': 22).

Keesaan Allah itu mutlak. Artinya keesaan Allah meliputi dzat, sifat, maupun perbuatan-Nya. Meyakini keesaan Allah merupakan mabda' atau prinsip, sehingga seseorang dianggap muslim atau tidak, tergantung pada pengakuan tentang keesaan Allah. Makanya untuk pertama seseorang menjadi muslim, ia harus bersaksi terhadap keesaan Allah, yaitu dengan membaca syahadat yang berbunyi "Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah".

Meyakini keesaan Allah juga merupakan inti ajaran para nabi, sejak nabi Adam as hingga nabi Muhammad saw. Jika keyakinan ini sudah diterapkan dari dahulu maka mustahil Allah itu lebih dari satu. Mustahil Allah itu banyak (Ta'addud) seperti dua, tiga, empat dan seterusnya. Allah itu Maha Kuasa. Jika ada Allah lebih dari satu, dan bekerjasama, berarti mereka itu lemah dan tidak berkuasa. Dan jika mereka berselisihan maka terjadi sengketa antara mereka. Jadi mustahil Allah itu lebih dari satu. Kalau lebih dari satu maka Dia bukan yang Maha Kuasa lagi.

"Sekiranya ada di langit dan di bumi ilah-ilah selain ALLAH, tentulah keduanya itu sudah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai Arsy daripada apa yang mereka sifatkan. (Al-Anbiya: 22)

Dengan menghayati sifat wahdaniyyah ini, kita insyallah akan terhindar dari berbagai faham yang bisa menyesatkan tentang keesaan Allah.

Hikmah dan Astar

Kata "Allah" dalam bahasa Arab disebut sebagai isim murtajal, maksudnya kata "Allah" adalah nama asal bagi dzat yang wajib ada, yang Maha Suci, Maha Agung dan yang berhak disembah (ma'bud). Tidak ada satupun makhluk yang berhak memakai nama "Allah". Karena itu nama Allah tidak boleh diterjemahkan ke dalam bahasa apapun, maka terjemahan Allah menjadi God dalam bahasa Inggris atau Tuhan dalam bahasa Indonesia, adalah tindakan yang batil dan menyimpang dari ajaran Islam. Karena God bisa diubah menjadi bentuk jamak plural (Gods), dan Tuhan bisa diubah menjadi bentuk jamak (Tuhan-Tuhan), sedangkan Allah tidak bisa diubah menjadi bentuk jamak. Dalam Al Qur'an, kata Allah disebut sebanyak 2345 kali, semuanya dalam bentuk mufradh atau tunggal, karena lafdzul Jalalah (lafaz yang Agung) ini adalah Esa dan Mutlak, sesuai ayat al Qur'an dalam surat al Ikhlah,

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: "Katakanlah; Dia Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Ilah yang bergantung kepada Nya segala urusan. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia"

Dalam ayat lainnya surat Taha,14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي - طه ﴿١٤﴾

“Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada ilah yang hak selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku”

Terdapat kelebihan surat Al-Ikhlash dalam sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari Aisyah ra, bahwa Nabi saw satu waktu telah mengirim siryah (patroli) ke suatu tempat. Pemimpin patroli itu tiap-tiap shalat yang jahar menutup raka'atnya dengan membaca “Qul Huwallaahu Ahad.” Setelah mereka kembali pulang, mereka kabarkan perbuatan pimpinan mereka itu kepada Nabi saw. Lalu beliau berkata: “Tanyakan kepadanya apa sebab dia lakukan demikian.” Lalu mereka pun bertanya kepadanya, (mengapa selalu ditutup dengan membaca “Qul Huwallaahu Ahad”?). Dia menjawab: “Itu adalah sifat dari Allah Ar-Rahman, dan saya amat senang membacanya.”. Mendengar keterangan itu Nabi saw bersabda: “Katakanlah kepadanya bahwa Allah pun senang kepadanya.”

Dan terdapatlah juga beberapa sabda Rasul saw yang lain tentang kelebihan Surat Al-Ikhlash ini. Banyak pula Hadis-hadis menerangkan pahala membacanya. Bahkan ada sebuah Hadits yang diterima dari Ubay dan Anas bahwa Nabi saw pernah bersabda: “Diasaskan tujuh lapis langit dan tujuh lapis bumi atas Qul Huwallaahu Ahad.”

Betapa pun derajat Hadis ini, namun maknanya memang tepat. Al-Imam Az-Zamakhsyari di dalam Tafsirnya memberi arti Hadis ini: Yaitu tidaklah semuanya itu dijadikan melainkan untuk menjadi bukti atas ketauhidan Allah dan mengetahui sifat-sifat Allah yang disebutkan dalam Surat ini.

Diriwayatkan oleh Termidzi dari Abu Hurairah, berkata: “Aku datang bersama Nabi saw, tiba-tiba beliau dengar seseorang membaca “Qul Huwallaahu Ahad”. Maka berkatalah beliau saw “Wajabat” (Wajiblah). Lalu aku bertanya: “Wajib apa ya Rasullah?” Beliau menjawab: “Wajib orang itu masuk syurga.” Kata Termidzi Hadis itu Hasan (bagus) dan shahih.

Quadrat

الدَّرْسُ الْخَامِسُ : فِي صِفَاتِ الْمَعَانِي

-الْقُدْرَةُ:

هِيَ صِفَةٌ وَجُودِيَّةٌ قَدِيمَةٌ قَائِمَةٌ بِذَاتِهِ تَعَالَى يَحْصُلُ بِهَا إِجَادُ الْمُمَكِّنِ وَإِعْدَامُهُ عَلَى
وَفْقِ الْإِرَادَةِ فَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى هُوَ الْقَادِرُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ الْمُتَّفَرِّدُ بِالْإِجَادِ وَالْإِعْدَامِ
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى (وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ
عَلِيمًا قَدِيرًا) ، فَالدَّلِيلُ الْعَقْلِيُّ عَلَى ذَلِكَ وَجُودِ الْعَالَمِ لِأَنَّهُ لَوْ لَمْ يَكُنْ قَادِرًا لَكَانَ
عَاجِزًا لَوْ كَانَ عَاجِزًا لِمَا وَجَدَ شَيْءٌ مِنْ هَذَا الْعَالَمِ فَيَسْتَحِيلُ عَلَيْهِ الْعَجْزُ

Pelajaran Kelima: Sifat Ma'ani

Sarah:

Telah diterangkan sebelumnya bahwa Sifat Ma'ani Maksudnya sifat keberadaan yang berdiri pada dzat Allah atau sifat yang pasti ada pada dzat-Nya dan diwajibkan baginya suatu hukum. Sifat ini terdiri dari tujuh sifat yaitu: 7- Qudrat, 8- Iradah, 9- Ilmu, 10- Hayat, 11- Sama', 12- Bashar dan 13- Kalam.

7- Qudrat

Qudrat (Kuasa) adalah sifat pasti ada pada dzat Allah yang mungkin dengan kekuasaan-Nya, Dia berkehendak mewujudkan atau meniadakan segala sesuatu. Kekuasaan-Nya yang tidak terbatas. Kekuasaan-Nya meliputi terhadap segala sesuatu. Dia kuasa untuk mewujudkan segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya atau Dia juga kuasa untuk meniadakan segala sesuatu yang dikehendaki-Nya.

Sudah menjadi hal yang pasti bahwa kekuasaan Allah berbeda dengan kekuasaan manusia yang mempunyai kelemahan dan keterbatasan. Kekuasaan Allah tidak ada yang bisa menghalangi-Nya. Jika Allah telah berkehendak melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka tidak ada suatu pun makhluk yang bisa mencegah-Nya atau memberi saran kepada-Nya.

Jelasnya, Allah memiliki sifat Qudrat (Kuasa) yaitu sifat yang mungkin dengan kekuasaan-Nya, Dia berkehendak mewujudkan atau meniadakan segala sesuatu. Dia kuasa untuk memberikan hal hal yang baik, kesuksesan, kesehatan dan sebaliknya dia juga berkuasa untuk mendiadakannya, berkuasa merubah kenikmatan menjadi malapetaka, kesehatan menjadi penyakit, kemudahan mejadi kesulitan, dan kesuksesan menjadi kegagalan. Dia berkuasa atas segala sesuatu yang dikehendaki-Nya.

Allah berfirman dalam surat al-'Imran ayat 26-27 yang berbunyi:

"Katakanlah: Ya Allah yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engaku cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau

kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau maha kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam kedalam siang dan Engkau masukan siang kedalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rizki siapa yang Engkau kehendaki tanpa batas ”

Makanya tidak patut bagi manusia bersifat sombong, angkuh dan bangga dengan kekuasaan yang dimilikinya, karena sebesar apa pun kehebatan kekuasaan manusia, tetap kekuasaan Allah pasti lebih besar dan lebih hebat. Bahkan jika Allah berkehendak menghilangkan kekuasaan manusia, maka dalam sekejap mata saja kekuasaannya bisa hilang dan ia tidak berdaya untuk mempertahankannya.

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعْجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ عَلِيماً قَدِيرًا

”Dan tiada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.” (al-Fatir: 44)

Adapun kebalikan dari sifat kuasa yaitu sifat al-'Ajzu (tidak kuasa atau lemah), tentu Ia tidak akan kuasa menciptakan alam raya yang sangat menakjubkan ini. Karena itu, mustahil bagi Allah memiliki sifat lemah.

Hikmah & Atsar

Seorang ayah yang bijaksana, sukses dan shalih hidup bersama keluarganya dengan bahagia. Setelah usianya 65 tahun ia terkena serangan jantung yg mengharuskannya menjalani operasi, Setelah 2 kali operasi, bukannya sembuh ia malah harus mengalami kenyataan pahit, ia kena virus jahat melalui tranfusi darah yg ia terima. Ia harus menerima kenyataan yang ada. Ia akan segera meninggal.

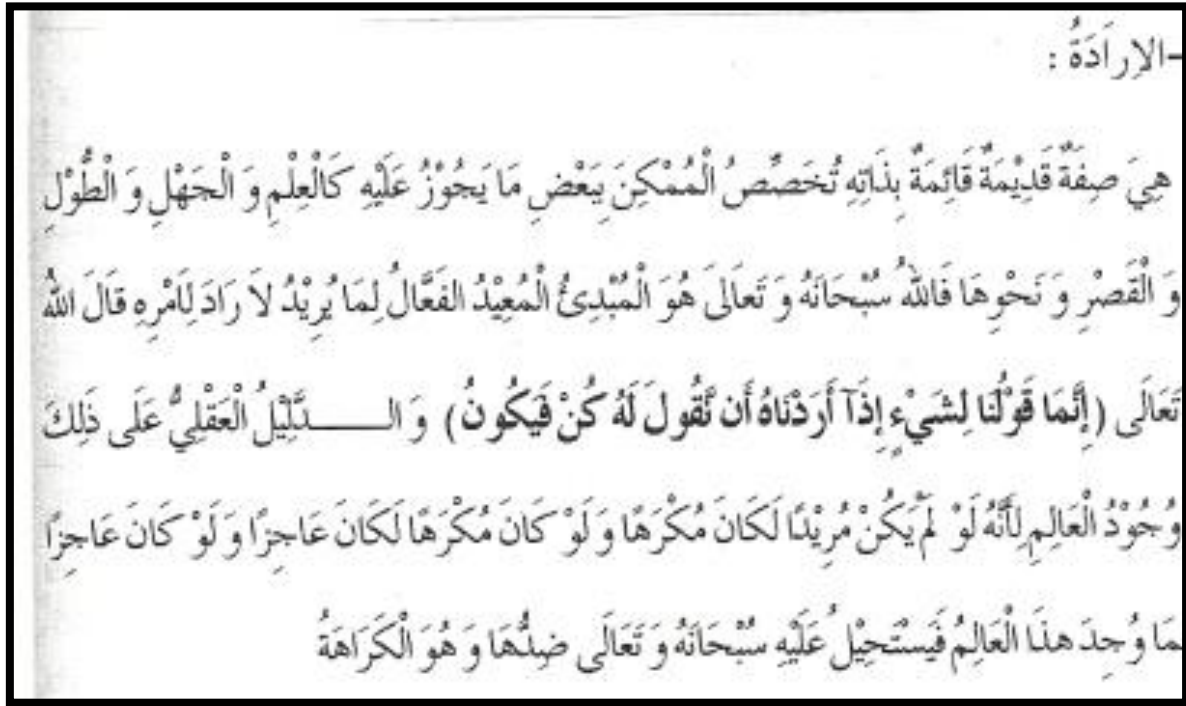
Melihat keadaan sang ayah yang sudah tidak berdaya, wajah yang pucat dan rambutnya yang habis rontok, Anaknya yang duduk disampingnya di rumah sakit berkata: “Mengapa Allah memilih ayah untuk menderita penyakit itu?”

Ayahnya menjawab dengan lembut: Ketika aku berhasil aku tidak pernah bertanya kepada Allah “mengapa aku berhasil”. Begitu pula ketika aku sehat aku tidak pernah bertanya kepada Allah “mengapa aku sehat”. Jadi ketika aku dalam kesakitan, tidak seharusnya juga aku bertanya kepada Allah “Mengapa aku menderita penyakit?”.

Dalam hidup ini kadang kadang kita merasa hanya pantas menerima hal hal yang baik, kesuksesan yg mulus, kesehatan dll. Ketika kita menghadapi hal yang sebaliknya, penyakit, kesulitan, kegagalan, kita menganggap Allah tidak adil. Sehingga kita merasa berhak untuk menggugat Nya.

Maka, bersyukurlah dengan apa yang telah diberikan Allah kepada kita, baik atau buruk, kesehatan atau penyakit, keberhasilan atau kegagalan. Manusia itu lemah dan memiliki keterbatasan, sedang Allah Maha Kuasa memiliki segala kehendak yang tidak terbatas.

Iradat



8- IRADAH

Iradah (Berkehendak) adalah Sifat Ma'ani yang artinya Allah berdiri dengan dzat-Nya dan menentukan sesuatu dengan kemungkinan-Nya. Dalam arti lain bahwa Allah mungkin (boleh atau tidak boleh) berkehendak untuk bertindak atau menentukan segala sesuatu sesuai keinginan-Nya. Allah memiliki kehendak yang sangat luas. Dia mungkin berkehendak memberikan kekayaan kepada orang yang Dia kehendaki dan Dia bisa pula mencabut kekayaannya. Dia mungkin berkehendak memberi kemuliaan kepada orang yang Dia kehendaki dan pula Dia mungkin mencabut kemuliaannya. Di tangan Allah segala kehendak. Allah maha kuasa atas segala sesuatu yang Dia kehendaki, tidak seorangpun yang mampu menahan kehendak-Nya. Dan segala yang terjadi di dunia berjalan sesuai dengan keinginan dan kehendak Allah.

إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

" Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "Kun (jadilah)", maka jadilah ia." (an-Nahl: 40).

Adapun lawan dari sifat Iradah adalah Karahah yang mempunyai makna terpaksa, maksudnya mustahil Allah berbuat sesuatu karena dengan paksaan atau terpaksa atau tidak dengan keinginan dan kehendak-Nya sendiri. Allah memiliki sifat selalu berkeinginan atau berkehendak. Keinginan dan kehendak Allah sesuai dengan kemauan-Nya sendiri, tak ada rasa terpaksa atau dipaksa oleh pihak lain, tidak ada tekanan atau mengharap imbalan. Kehendak Allah juga tidak dipengaruhi oleh pihak lain, kehendak-Nya tidak terbatas, dan dapat melakukan apa saja tanpa memberi kuasa kepada yang lain. Begitu pula Allah mungkin mencegah kehendak-Nya dengan kehendak-Nya sendiri, tidak ada satu makhlukpun yang bisa mencegah kehendak-Nya.

Manusia juga berkehendak, tapi kehendak manusia adalah terbatas pada kemampuannya sendiri. Manusia boleh berkehendak, namun Allah juga yang menentukan hasilnya. Berapa banyak seseorang berkehendak menginginkan sesuatu tapi ia tidak memperolehnya karena Allah berkehendak yang lain. Bercita cita adalah suatu hal yang baik tapi keberhasilan cita cita itu berada pada kehendak Allah. Di atas kehendak manusia masih ada kehendak Allah.

Uraian di atas menunjukkan bahwa manusia itu lemah dan memiliki keterbatasan, sedang Allah Maha Kuasa memiliki segala kehendak yang tidak terbatas. Meskipun demikian, Allah menyukai manusia yang berusaha dan berkehendak, namun semua kembali kepada kehendak Allah dan kita harus menerima apapun hasilnya.

Hikmah dan Astar

Menurut akidah Asy'ariyah bahwa Allah menciptakan manusia dan perbuatannya

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ – الصافات ﴿٩٦﴾

Artinya: "Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa-apa yang kamu perbuat itu" (As-Shaaffaat, 96)

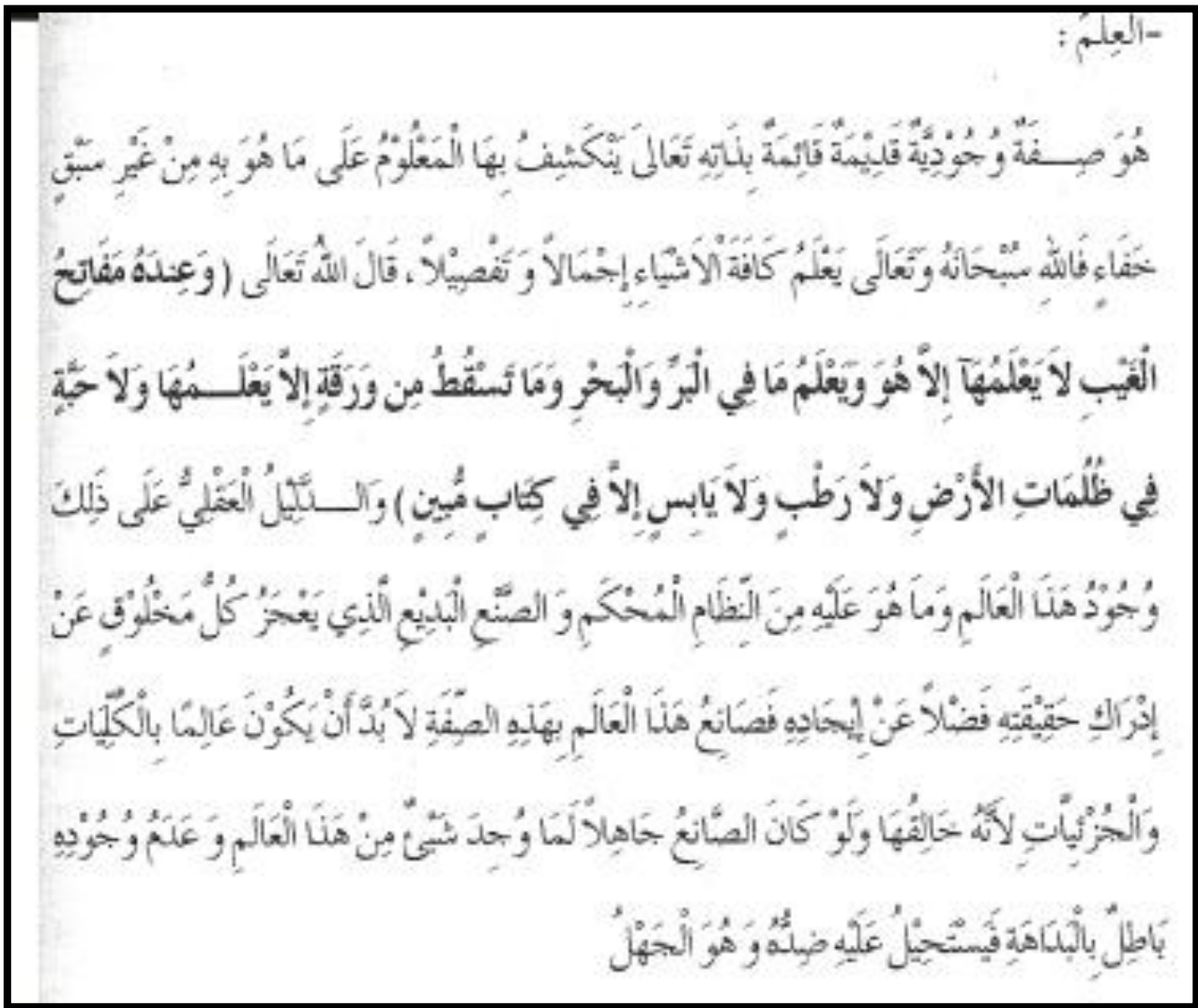
Manusia diberikan kehendak oleh Allah dalam melakukan perbuatannya, karena itu manusia dimintai pertanggungjawaban dalam segala hal yang timbul dalam dirinya. Menurut mereka, pertanggungjawaban itu terkait erat dengan usaha dari manusia.

Menurut faham Al-Asy'ary diartikan bahwa yang mewujudkan perbuatan dan kehendak manusia adalah Allah, namun manusia diberi pilihan untuk melaksanakan kehendaknya atas kehendak Allah. Ini mengandung arti Allah menciptakan kehendak bersifat sementara yang berkaitan perbuatan pada manusia, dan kehendak itu tidak memiliki pengaruh yang hakiki dalam mewujudkannya, hanya kehendak Allah-lah yang memberikan pengaruh yang sebenarnya.

Jadi, dapat dipahami tentang konsep Al-Asy'ariyah tersebut bahwa Allah adalah pengantar dari segala kehendak manusia dalam perbuatannya. Dengan sarana kehendak yang telah Allah berikan kepada manusia, manusia memiliki kemauan atau kehendak untuk melaksanakan perbuatannya. Namun semua pelaksanaan perbuatan itu akan menjadi kenyataan hanya dengan kehendak Allah.

Manusia mempunyai kebebasan dalam perbuatan dan kehendaknya. Manusia bebas mengarahkan daya yang diciptakan Allah itu untuk mewujudkan perbuatan sesuai dengan kehendak dan keinginan. Manusia mempunyai peranan penting dalam mengarahkan perbuatan dan kehendaknya. Namun, perbuatan dan kehendak manusia tetap ciptaan Allah. Karena pada hakekatnya manusia tidak mampu berbuat apa-apa tanpa adanya kehendak Allah

Ilmu



9- ILMU

Ilmu (Mengetahui) adalah Sifat Ma'ani artinya sifat Allah yang qadim (dahulu) dan berdiri dengan dzat-Nya, dimana sesuatu bisa diketahui oleh Allah dengan nyata tanpa tertutup oleh apapun. Dalam arti lain Allah adalah dzat yang Maha Menciptakan, Ia sudah pasti mengetahui segala sesuatu yang diciptakan-Nya secara terperinci. Allah mengetahui dengan jelas semua perkara yang bersangkutan dengan ciptaan-Nya tanpa ada perbedaan apakah itu nampak, apakah itu tersembunyi atau apakah itu samar samar. Semua diketahui-Nya. Allah SWT berfirman:

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا
 حَبَّةٌ فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan Allah memiliki kunci semua yang ghaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya, dan tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu basah atau kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz)” [Al An'aam:59]

Segala yang ada di alam raya ini, baik yang besar maupun yang kecil, yang terlihat maupun yang tersembunyi, pasti diketahui Allah. Ilmu Allah maha luas, begitu luasnya sehingga jika seluruh air di lautan ini dijadikan tinta untuk menulis ilmu Allah maka ia tidak akan mampu menulisnya.

Kita sering kagum atas ilmu yang dimiliki manusia di dunia ini. Kita sering ta'ajub akan kecanggihan teknologi yang diciptakan manusia. Tapi kadang kadang kita tidak sadar, bahwa ilmu yang kita saksikan itu hanyalah sebagian kecil saja yang diberikan Allah pada manusia.

Hikmah Dan Atsar

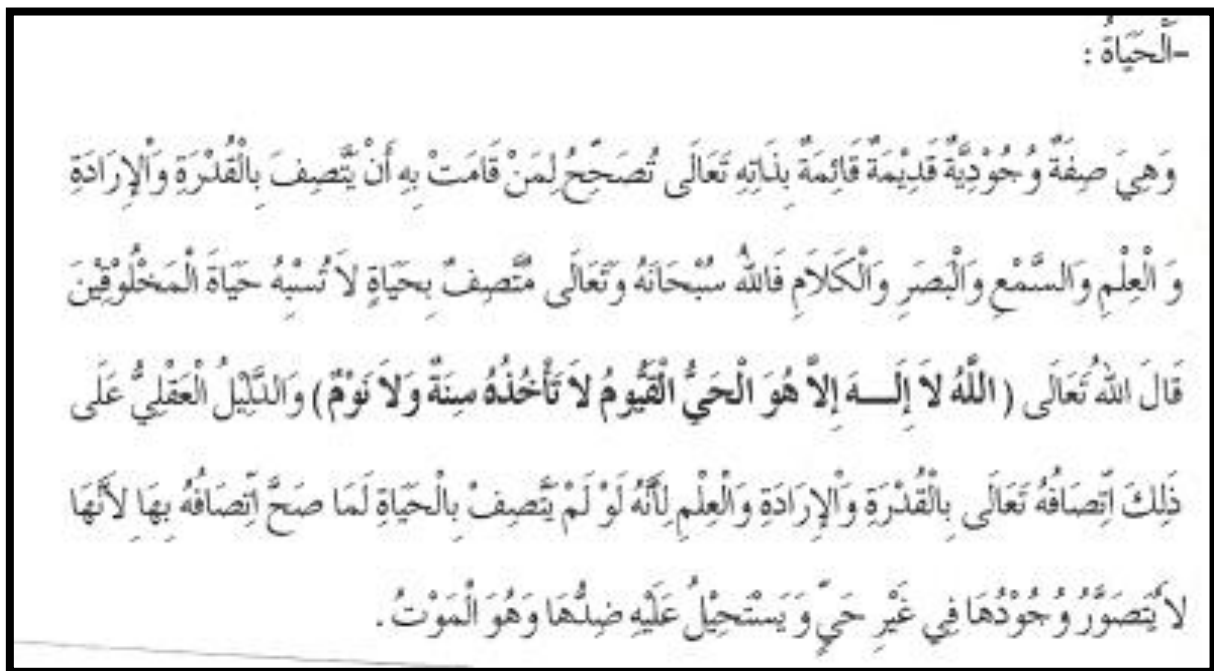
Alkisah, nabi Musa as pernah mengikuti nabi Khidhir as. Konon ceritanya mereka duduk bersama sama di tepi pantai menunggu perahu nelayan yang akan datang membawa mereka ke tempat yang tidak diketahui. Disaat duduk nabi Khidir as melihat seekor burung kecil terbang hilir mudik di atas permukaan air laut. Lalu burung itu turun ke permukaan laut dan mematuk air. Pada saat itu Khidir as berkata kepada nabi Musa as "Kamu lihat air laut yang tersisa di patuk burung kecil itu? Itulah ibarat ilmu manusia dibanding dengan ilmu Allah, semumpama setetes air dibanding lautan yang luas".

Sungguh, ilmu Allah jauh melampaui semua ilmu manusia, begitu tingginya ilmu Allah sehingga terkadang kita tak mampu untuk mengikuti dan memahaminya.

Semoga dengan memahami sifat ilmu Allah, kita akan terdorong untuk terus mencari ilmu, karena semakin ilmu kita bertambah, semakin kita rasakan kebodohan kita, semakin banyak pula kekurangan dan kelemahan kita, karena masih lebih banyak lagi ilmu Allah yang belum kita ketahui. Betapa hebatnya ilmu Allah, betapa tinggi ilmu Allah. Dan betapa ilmu yang kita miliki ini tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan ilmu Allah.

Adapun kebalikan sifat al-'ilmu adalah al-jahlu, yang berarti bodoh. Mustahil bahwa Allah itu bodoh atau tidak mengetahui atas apa yang diciptakan. Allah Maha Mengetahui karena Dialah yang menciptakan segala sesuatu. Sedangkan manusia hanya bisa melihat, mendengar dan mengamati. Itu pun terbatas pengetahuannya sehingga manusia tetap saja tidak mampu menciptakan meskipun hanya seekor semut.

Hayat



Hayat (Hidup) adalah Sifat Ma'ni artinya sifat wujud Allah yang qadim (dahulu), berdiri pada dzat-Nya. Allah Maha Hidup, dan hidup Allah adalah kehidupan abadi, tidak pernah musnah dan tidak akan mati. Dia memiliki tujuh sifat yang teratur yaitu sifat Qudrat, Iradat, Ilmu, Sama', Bashar dan Kalam yang berlangsung terus, abadi dan tidak musnah.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

"Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (mahluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah tanpa izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar" (al-Baqarah: 255)

Adapun sifat mustahil al-hayatu adalah al-mautu, artinya mati. Hidupnya Allah berbeda dengan hidupnya manusia. Perbedaan itu antara lain dapat kita lihat bahwa Allah hidup tanpa ada yang menghidupkan. Sedangkan manusia dan makhluk hidup lainnya hidup karena ada yang menghidupkan. Mereka dihidupkan oleh Allah.

Allah hidup tidak bergantung dengan yang lain, sedang manusia hidupnya sangat bergantung dengan yang lain.

Sifat Allah adalah hidup selama-lamanya, tidak mati, tidak dibunuh, atau disalib. Kalau bisa mati, dibunuh atau disalib berarti bukan Allah, berarti manusia. Allah yang Hidup kekal lagi terus menerus ini mengurus semua makhluk-Nya; tidak pernah ngantuk dan tidak pernah tidur apalagi mati.

Maka dari itu kita harus selalu berhati-hati dalam segala tindakan, karena gerak-gerik yang kita lakukan selalu diawasi dan dicatat oleh Allah, tak ada yang terlewatkan. Kelak di akhirat seluruh amalan yang kita lakukan akan dipersoalkan.

Hikmah Dan Atsar

Al-hayatu (الحياة) adalah salah satu sifat Allah, yaitu Allah hidup. Hidupnya Allah berbeda dengan hidupnya manusia. Dia hidup tanpa ada yang menghidupkan. Sedangkan semua makhluk hidup karena ada yang menghidupkan. Mereka dihidupkan oleh Allah. Allah adalah hidup selama-lamanya, tidak mati, tidak dibunuh, atau disalib. Hidupnya Allah kekal lagi terus menerus. Allah hidup memiliki sumber kehidupan, kekal selama lamanya, tidak berawal dan tidak berakhir.

Hua Al-Hayyu; Dialah yang sebenar hidup. Dialah sumber segala kehidupan yang sebenarnya. Dialah tuhan, dialah Allah. Tidak ada yang sebenarnya hidup, melainkan Dia. Sebab segala yang kelihatan hidup ini, bersumber dari hidup itu dan kembali ke dalam hidup itu. Maka hidup yang sebenar hidup itu tidaklah pernah merasai mati. Dia hidup terus. (Hamka, dalam tafsir al-azhar).

Kehidupan yang menjadi sifat Allah Yang Maha Esa ini adalah kehidupan dzatiah yang tidak datang dari sumber lain seperti hidupnya makhluk yang merupakan pemberian dan karunia dari Allah Penciptanya. Oleh karena itu, Allah Esa (bersendirian) dengan kehidupan dalam pengertian ini. Kehidupan-Nya itu adalah kehidupan yang azali dan abadi, yang tidak berawal dari suatu permulaan dan tidak berakhir pada suatu kesudahan. Kehidupan Allah adalah kehidupan yang lepas dari ikatan waktu dan dimensi yang senantiasa menyertai kehidupan makhluk yang terbatas, berpermulaan, dan berkesudahan. Tujuan kehidupan makhluk Nya merupakan sarana untuk beramal demi kehidupan yang kekal abadi di akhirat. Allah adalah dzat yang

senantiasa mengurus makhluk-Nya. Artinya, Allah hidup dengan sendiri-Nya dan membuat yang lain menjadi hidup.

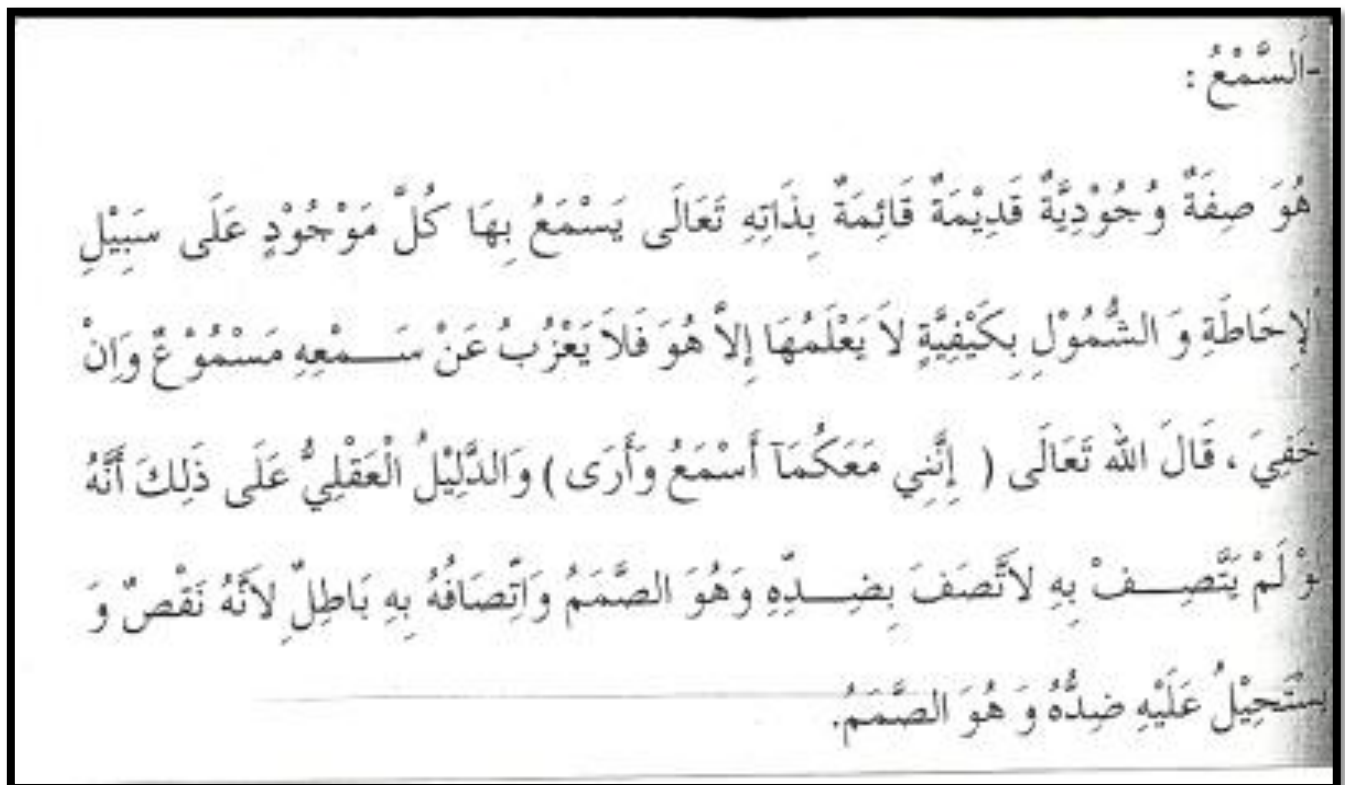
Menurut ibn Abbas, "al-Qayyum" kehidupan Allah itu berarti tidak binasa dan tidak berubah. Menurut Mujahid, al-Qayyum adalah yang berdiri sendirinya, sedangkan yang lain bergantung kepada Nya. Menurut Qattadah, al-Qayyum adalah dzat yang mengatur makhluk-Nya. Sayyid Quthb mengartikan al-Qayyum adalah bahwa Allah selalu mengurus segala yang hidup. Maka, tidak ada urusan sesuatu melainkan bersandar kepada keberadaan dan pengaturan-Nya. Karena itu, kehidupan, keberadaan manusia dan keberadaan segala sesuatu di sekitarnya selalu berhubungan dengan Allah Yang Maha Esa, yang mengatur urusannya dan urusan segala sesuatu di sekitarnya, sesuai dengan hikmah dan aturanNya

Dalam kehidupan Allah, Dia tidak tidur dan ngantuk. Itulah kesempurnaan hidup Allah. Karena, rasa ngantuk dan tidur hanya hinggap pada makhluk yang bisa merasa letih, lemah, dan binasa. ngantuk dan tidur tidak akan ada pada Dzat pemilik keagungan, kekuasaan, dan kemuliaan. Sebab, tidur itu merupakan perubahan dari satu kondisi ke kondisi yang lain. Sedangkan Allah sama sekali tidak berubah. Jika seandainya berubah, maka perubahan itu merupakan sesuatu yang baru.

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ - الشورى ﴿١١﴾

"Dan Allah tidak ada sesuatu pun yang menyamai-Nya. Dia Maha mendengar lagi Maha melihat. (ash-Syura:11).

11- Sama'



11- SAMA'

Sama' (Mendengar) adalah sifat Ma'ani artinya sifat wujud Allah yang qadim (dahulu), berdiri pada dzat-Nya. Allah Maha Mendengar. Namun pendengaran Allah tidak sama dengan pendengaran manusia yang dibatasi ruang dan waktu. Manusia mendengar dengan menggunakan telinga dan harus dari jarak dekat. Tapi Allah mendengar tanpa menggunakan alat pendengaran dan tidak terhalang oleh jarak. Allah mendengar dengan jelas semua yang diucapkan hamba-Nya baik secara dhahir dan bathin, yang diucapkan dengan lisan atau yang tertera di lubuk hati, semua didengar oleh Allah. Firman Allah:

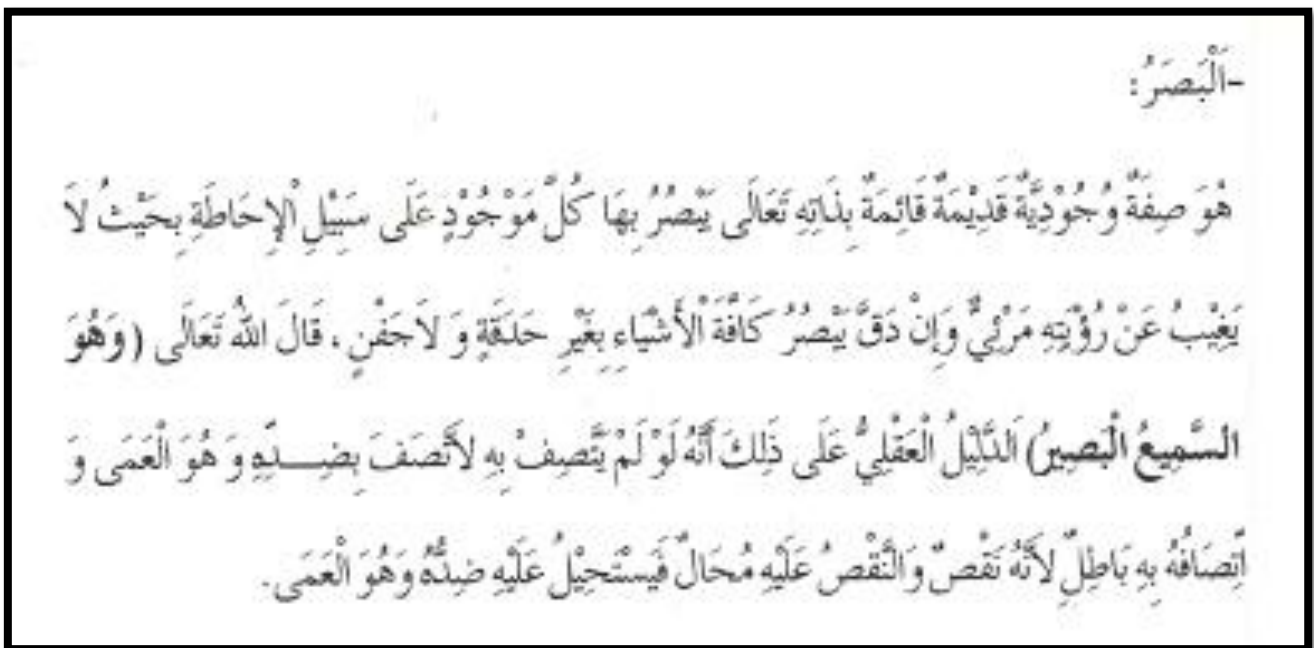
Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat". (Thaha: 46)

Kebalikan dari sifat ini adalah al-shamamu yang berarti tuli. Yakni bahwa mustahil Allah itu tuli. Allah Maha Mendengar. Pendengaran Allah tidak terbatas dan tidak terhalang oleh jarak, ruang, dan waktu. Selain apa pun suara, dan dimana saja Allah pasti mendengarnya. Berbeda dengan manusia, pendengarannya sangat terbatas dan harus dengan mempergunakan alat pendengaran yaitu telinga. Tanpa alat pendengaran mustahil manusia bisa mendengar. Pendengaran manusia juga mengalami penurunan. Semakin tua usia manusia semakin kurang pendengarannya. Manusia bisa mendengar suara jarak jauh, namun jangkauannya tetap masih terbatas. Suara bisikan, suara hati, suara yang terhalang oleh benda-benda tertentu, tetap tidak bisa didengar.

Tapi pendengaran Allah berbeda dengan pendengaran manusia. Pasti tidak demikian halnya. Allah bisa mendengar suara yang sehalus apapun tanpa memerlukan alat pendengaran apapun. Pendengaran Allah tidak terbatas oleh apapun. Pendengaran Allah kekal tidak akan melemah sampai kapanpun.

Dengan menyadari sifat Allah ini, seharusnya kita berbicara dengan bahasa yang santun dan mengeluarkan ucapan-ucapan yang baik lagi bermanfaat. Karena Allah selalu mendengar segala perkataan manusia, baik yang diucapkan dengan lisan atau tertera dalam selubuk hati.

12- Bashor



12- BASHOR

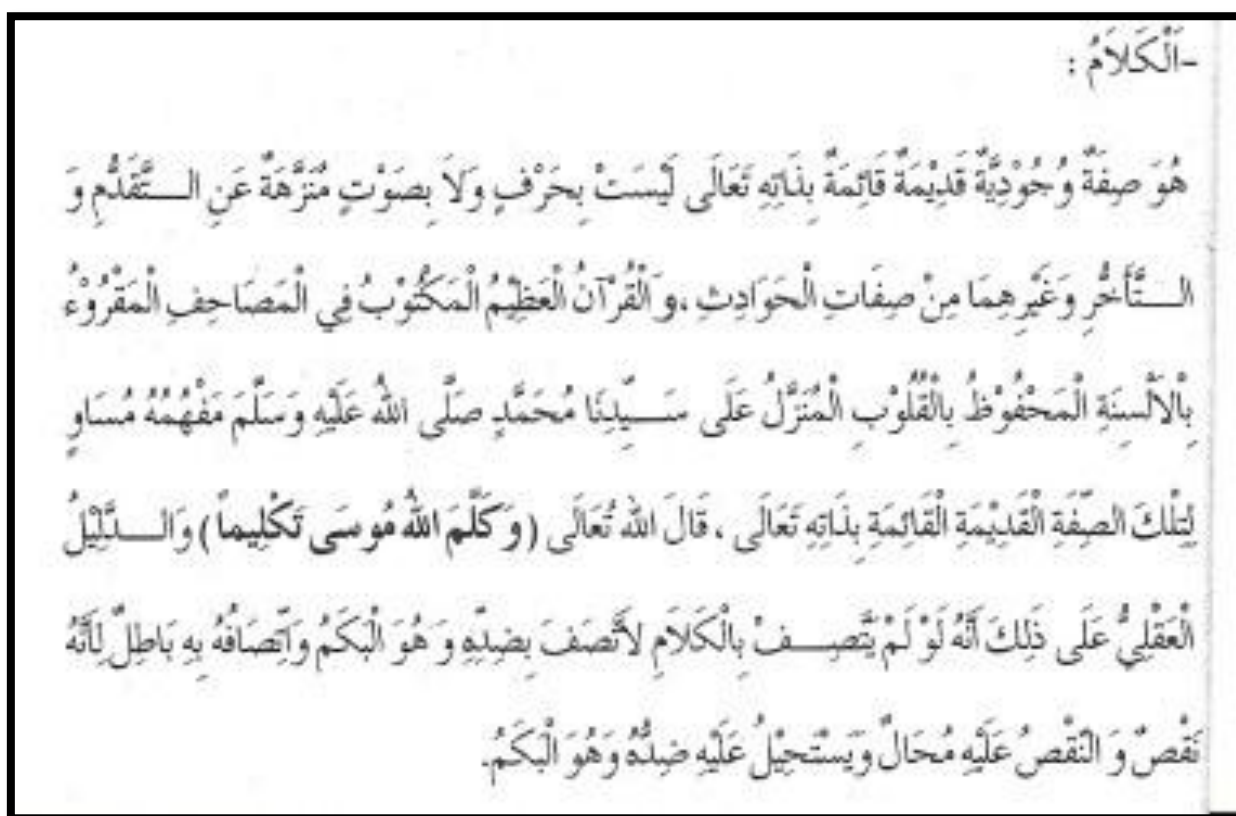
Bashor (Melihat) adalah sifat Ma'ani artinya sifat wujud Allah yang qadim (dahulu), berdiri pada dzat-Nya. Allah Maha melihat segala sesuatu yang ada, baik yang nampak jelas, yang tersembunyi ataupun yang samar. Penglihatan Allah tanpa hijab, tanpa batas, tanpa menggunakan alat, tanpa menggunakan mata atau kelopak mata. Semuanya dilihat oleh Allah, kecil atau besar, dekat atau jauh, semuanya menjadi jelas bagi Allah. Bahkan andaikata ada semut yang sangat hitam berjalan di atas sebuah batu hitam di tengah malam yang kelam, Allah dapat melihatnya dengan jelas.

“Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (as-Syura: 11).

Kebalikan sifat ini adalah al-‘ama yang berarti buta, yakni bahwa mustahil Allah itu buta. Mustahil Allah buta, karena Allah Maha sempurna, termasuk sempurna penglihatan-Nya. Penglihatan Allah bersifat mutlak, tidak terhalang oleh apa pun. Allah melihat segala sesuatu, baik yang besar dan kecil, yang nampak dan tersembunyi. Penglihatan Allah bersifat terus-menerus, Allah tidak pernah lalai walau sedetik pun dari melihat segala perbuatan kita.

Dengan memahami sifat bashar Allah ini, hendaknya kita selalu berhati-hati dalam berbuat. Kita sadar bahwa kita tidak bisa membohongi atau menyembunyikan kebohongan apa pun di hadapan Allah. Kepada manusia kita bisa berbohong, tapi tidak mungkin bisa berbohong terhadap Allah, karena Allah melihat segala perbuatan kita. Kelak di kemudian hari akan ditampakkan segala perbuatan dan kebohongan yang kita sembunyikan. Oleh sebab itu berhati hatilah selalu, supaya kita tidak perlu merasa takut dan cemas jika suatu saat seluruh perbuatan kita akan disaksikan dan dimintakan pertanggungjawabannya.

13- Kalam



13- KALAM

Kalam (Berbicara) adalah sifat Ma'ani artinya sifat wujud Allah yang qadim (dahulu), berdiri pada dzat-Nya. Allah berbicara tanpa menggunakan huruf atau suara. Maha Suci Allah dari sifat sifat yang baru. Adanya kalam Allah yang tertera dalam kitab khabir suci, dibaca dengan lisan, dan terpelihara dalam hati merupakan bukti nyata bagi kita bahwa Allah memperhatikan kita sebagai hamba-Nya. Dengan perantara Nabi dan Rasul-Nya, Allah membimbing manusia untuk melakukan amal saleh sesuai yang diajarkan dalam kitab Allah. Dengan kalam Allah juga, kita dapat mengetahui sejarah dan kisah umat-umat terdahulu, sehingga kita dapat mengambil hikmah, mengikuti yang benar dan meninggalkan yang bathil

Adapun sifat mustahilnya Bukmum, artinya bisu. Jika Allah bisu maka Dia memiliki sifat kekurangan. dan kekurangan adalah hal yang mustahil bagi Allah. Bukti Allah bersifat kalam dapat kita lihat dari kitab-kitab-Nya yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya. Al-Quran yang sering kita baca dan kita lafadzkan setiap hari, adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada Rasulallah saw.

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

"...Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung". (An-Nisâ: 164)

Demikianlah sifat-sifat Allah yang penting yang wajib kita ketahui . Jika sifat-sifat Allah itu kita pahami dan yakini, niscaya kita tidak akan menyembah selain Allah yang hidup dan tidak mati atau yang kuat dan tidak lemah dan sebagainya. Kita hanya mau menyembah Allah yang memiliki sifat-sifat di atas dengan sempurna.

Hikmah dan Astar

Allah mempunyai sifat kalam (berbicara) yang tidak menyerupai pembicaraan manusia. Manusia berbicara menggunakan organ-organ dan huruf, sedangkan kalam Allah bukan huruf dan tanpa organ-organ pembicaraan.

Huruf dan suara adalah makhluk, yaitu makhluk Allah yang diciptakan sebagai sarana untuk saling memahami dan berbicara karena para makhluk membutuhkan itu (huruf dan suara), sedangkan Allah dan kalam-Nya tidak membutuhkan kepada huruf dan suara

Kita mesti ketahui bahwa kalam Allah bukan berupa huruf dan suara, karena huruf dan suara mempunyai sifat yang berawal dan berakhir, dan itu mustahil bagi Allah yang mempunyai sifat qadim yang tidak berawal dan tidak berakhir. Huruf sebagian didahului oleh sebagian yang lain, dan sesuatu yang terdahului tidak bisa diterima oleh akal sebagai sifat qadim, karena qadim adalah sesuatu yang tidak memiliki permulaan adanya, dan tidak ada huruf dan suara mana-pun. Sifat-sifat Allah adalah qadim tidak memiliki permulaan adanya, orang yang berbicara dengan huruf maka kalamnya berurutan, orang yang berurutan kalamnya akan disibukkan oleh suatu perkataan dari perkataan yang lain sedangkan Allah tidak disibukkan oleh satu perkataan dari perkataan yang lain dan ini adalah sesuatu yang mustahil."

Sifat Ma'nawiyah

﴿الدَّرْسُ السَّادِسُ : فِي الصِّفَاتِ الْمَعْنَوِيَّةِ﴾

- كَوْنُهُ قَادِرًا : مَعْنَى كَوْنِهِ قَادِرًا أَنَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى قَادِرٌ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ صِفَةٌ قَدِيمَةٌ قَائِمَةٌ بِذَاتِهِ تَعَالَى مُلَازِمَةٌ لِلْقُدْرَةِ وَدَلِيلُهُ دَلِيلُ الْقُدْرَةِ.

- كَوْنُهُ مُرِيدًا : مَعْنَى كَوْنِهِ مُرِيدًا أَنَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مُرِيدٌ لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ صِفَةٌ قَدِيمَةٌ قَائِمَةٌ بِذَاتِهِ تَعَالَى مُلَازِمَةٌ لِلْإِرَادَةِ وَدَلِيلُهُ دَلِيلُ الْإِرَادَةِ.

- كَوْنُهُ عَالِمًا : مَعْنَى كَوْنِهِ عَالِمًا أَنَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ صِفَةٌ قَدِيمَةٌ قَائِمَةٌ بِذَاتِهِ تَعَالَى مُلَازِمَةٌ لِلْعِلْمِ وَدَلِيلُهُ دَلِيلُ الْعِلْمِ.

- كَوْنُهُ حَيًّا : مَعْنَى كَوْنِهِ حَيًّا أَنَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى حَيٌّ لَا يَمُوتُ أَبَدًا وَهُوَ صِفَةٌ قَدِيمَةٌ قَائِمَةٌ بِذَاتِهِ تَعَالَى مُلَازِمَةٌ لِلْحَيَاةِ وَدَلِيلُهُ دَلِيلُ الْحَيَاةِ.

- كَوْنُهُ سَمِيعًا : مَعْنَى كَوْنِهِ سَمِيعًا أَنَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى سَمِيعٌ لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ صِفَةٌ قَدِيمَةٌ قَائِمَةٌ بِذَاتِهِ تَعَالَى مُلَازِمَةٌ لِلسَّمْعِ وَدَلِيلُهُ دَلِيلُ السَّمْعِ.

- كَوْنُهُ بَصِيرًا : مَعْنَى كَوْنِهِ بَصِيرًا أَنَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى بَصِيرٌ بِكُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ صِفَةٌ قَدِيمَةٌ قَائِمَةٌ بِذَاتِهِ تَعَالَى مُلَازِمَةٌ لِلْبَصْرِ وَدَلِيلُهُ دَلِيلُ الْبَصْرِ.

- كَوْنُهُ مُتَكَلِّمًا : مَعْنَى كَوْنِهِ مُتَكَلِّمًا أَنَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى مُتَكَلِّمٌ بِكَلَامٍ لَا يُشَبَّهُهُ كَلَامُ الْمَخْلُوقِينَ وَهُوَ صِفَةٌ قَدِيمَةٌ قَائِمَةٌ بِذَاتِهِ تَعَالَى مُلَازِمَةٌ لِلْكَلَامِ وَدَلِيلُهُ دَلِيلُ الْكَلَامِ.

PELAJARAN KEENAM: SIFAT MA'NAWIYAH

SYARAH

Telah diterangkan sebelumnya bahwa sifat Ma'nawiyah adalah adalah sifat yang mulazimah atau menjadi akibat dari sifat ma'ani, Sifat ini sesungguhnya merupakan bentuk fa'il atau pelaku dari sifat sifat Ma'ani yakni: 14- Kaunuhu Qodiron (Allah Maha Berkuasa), 15- Kaunuhu Muridan (Allah Maha Berkehendak), 16- Kaunuhu Aliman (Allah Maha Mengetahui), 17- Kaunuhu Hayyan (Allah Maha Hidup), 18-Kaunuhu Sami'an (Allah Maha Mendengar), 19- Kaunuhu Bashiron (Allah Maha Melihat), dan 20- Kaunuhu Mutakalliman (Allah Maha Berbicara).

14- KAUNUHU QADIRAN

Kaunuhu Qadiran artinya keberadaan Allah itu harus berkuasa atas segala sesuatu. Sifat ini dikatakan juga sifat yang qadim (dahulu) yang berdiri pada dzat-Nya, mulazimah atau dilazimkan memiliki sifat al-Qudrah (kuasa). Sifat ini juga merupakan bentuk fa'il atau pelaku dari Sifat Ma'ani – kuasa. Dan untuk selanjutnya, kita bisa mengambil perumpamaan dan contoh dari sifat Kudrah – Kuasa. Lihat pelajaran sebelumnya tentang sifat Kudrah.

15- KAUNUHU MURIDAN

Kaunuhu Muridan artinya keberadaan Allah itu harus berkehendak atas segala sesuatu. Sifat ini dikatakan juga sifat qadim (Dahulu) yang berdiri pada dzat-Nya dan dilazimkan memiliki sifat Iradat (berkehendak) dan merupakan bentuk fa'il atau pelaku dari sifat Ma'nai – Iradah (berkehendak). Dan untuk selanjutnya kita bisa mengambil perumpamaan atau contoh dari sifat Iradat dalam pelajaran sebelumnya.

16- KAUNUHU 'ALIMAN

Kaunuhu 'Aliman artinya keberadaan Allah itu harus Maha Mengetahui atas segala sesuatu. Sifat ini dikatakan juga sifat Ilmu (Mengetahui) yang berdiri pada dzat-Nya dan dilazimkan memiliki sifat ini. Sifat ini juga merupakan bentuk fa'il atau pelaku dari sifat Ma'nai – Ilmu (mengetahui). Dan untuk selanjutnya kita bisa mengambil perumpamaan atau contoh dari sifat Ilmu. Lihat pelajaran sebelumnya.

17- KAUNUHU HAYYAN

Kaunuhu Hayyan artinya keberadaan Allah itu harus Maha Hidup tidak mati. Sifat ini dikatakan juga sifat Al-hayatu (Hidup) yang berdiri pada dzat-Nya dan dilazimkan memiliki sifat ini. Sifat ini juga merupakan bentuk fa'il atau pelaku dari sifat Ma'nai – al-Hayatu (Hidup). Dan untuk selanjutnya kita bisa mengambil perumpamaan atau contoh dari sifat Hayat. Lihat pelajaran sebelumnya.

18- KAUNUHU SAMI'AN

Kaunuhu Sami'an artinya keberadaan Allah itu harus Maha Mendengar segala sesuatu. Sifat ini dikatakan juga sifat Assam'u (Mendengar) yang berdiri pada dzat-Nya dan dilazimkan memiliki sifat ini. Sifat ini juga merupakan bentuk fa'il atau pelaku dari sifat Ma'nai – Assam'u (Mendengar). Dan untuk selanjutnya kita bisa mengambil perumpamaan atau contoh dari sifat Assam'u.

19- KAUNUHU BASHIRAN

Kaunuhu Bashiran artinya keberadaan Allah itu harus Maha Melihat segala sesuatu. Sifat ini dikatakan juga sifat Al-Basharu (Melihat) yang berdiri pada dzat-Nya dan dilazimkan memiliki sifat ini. Sifat ini juga merupakan bentuk fa'il atau pelaku dari sifat Ma'nai – Al-bashar (melihat). Dan untuk selanjutnya kita bisa mengambil perumpamaan atau contoh dari sifat Al-Basharu.

20- KAUNUHU MUTAKALLIMAN

Kaunuhu Mutakalliman artinya keberadaan Allah itu harus Maha Berbicara dengan pembicaraan yang tidak menyerupai ciptaan-Nya. Sifat ini dikatakan juga sifat Al-Kalamu (Berbicara) yang berdiri pada dzat-Nya dan dilazimkan memiliki sifat ini. Sifat ini juga merupakan merupakan bentuk fa'il atau pelaku dari sifat Ma'nai - Al-Kalam (Berbicara). Dan untuk selanjutnya kita bisa mengambil perumpamaan atau contoh dari isfat al-Kalam.

Perbedaan Nabi & Rasul

﴿ الدَّرْسُ السَّابِعُ : فِي الرُّسُلِ ﴾

الرَّسُولُ : هُوَ إِنْسَانٌ ذَكَرَ حُرٌّ أَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ بِشَرْعٍ وَأَمْرُهُ بِعَمَلِهِ وَتَبْلِيغِهِ لِلْمَخْلُقِ ،
قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : (يَا أَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا
بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ) .

النَّبِيُّ : هُوَ إِنْسَانٌ ذَكَرَ حُرٌّ أَوْحَى اللَّهُ إِلَيْهِ بِشَرْعٍ وَأَمْرُهُ أَنْ يَعْمَلَ بِهِ .

الْمُعْجِزَةُ : هِيَ الْأَمْرُ الْخَارِقُ لِلْعَادَةِ الْمَقْرُونِ بِدَعْوَى النُّبُوَّةِ .

الْإِرْهَاصُ : هُوَ الْأَمْرُ الْخَارِقُ لِلْعَادَةِ يَكُونُ قَبْلَ النُّبُوَّةِ كِإِظْلَالِ الْعَمَامِ لَهُ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ وَ سُقُوطِ إِبْرَاهِيمَ كِسْرَى وَ خُمُودِ نَارِ فَارِسَ لَيْلَةَ مِيلَادِهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ .

الْكَرَامَةُ : هِيَ الْأَمْرُ الْخَارِقُ لِلْعَادَةِ تَظْهَرُ عَلَى يَدِ وَلِيِّ اللَّهِ تَعَالَى

الْوَلِيِّ : هُوَ الْمُؤْمِنُ الْمُتَّقِي الْمُقْبِلُ عَلَى الطَّاعَاتِ وَ الْمُنْتَصِرِفُ عَنِ الشَّهَوَاتِ ،

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى (إِنَّ أَوْلِيَاءَهُ إِلَّا الْمُتَّقُونَ) ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى (الْإِنِّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا

خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ)

Allah mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan risalah serta menyebarkan ajaran Islam ke muka bumi.

RASUL

Rasul adalah seorang laki laki merdeka yang menerima risalah atau wahyu dari Allah dan ia juga diperintahkan baginya untuk menyampaikannya kepada kaumnya. Jadi boleh dikatakan juga bahwa setiap rasul pasti nabi tapi tidak semua nabi itu adalah rasul.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ

Allah berfirman "Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya." (al-Maidah: 67)

NABI

Nabi adalah seorang laki laki merdeka yang diturunkan kepadanya risalah atau wahyu dari Allah untuk diamalkan, namun tidak diperintahkan baginya untuk menyampaikannya kepada kaumnya.

Kenabian lebih umum karena semua rasul adalah nabi tetapi tidak semua nabi adalah rasul. Jadi orang yang bukan nabi berarti bukan rasul, dengan kata lain, untuk bisa menjadi rasul dia harus menjadi nabi. Rasul diutus untuk membawa risalah kepada manusia, untuk membawa syariat Allah dan agama yang harus disampaikan lagi kepada manusia, sedangkan Nabi saw diutus dengan dakwah dan syariat namun tidak diperintahkan untuk menyampaikannya kepada manusia.

Kenabian adalah pemberian Allah semata. Tidak semua orang bisa menjadi nabi atau julukan nabi. Kenabian tidak bisa diraih dengan cara mendekatkan diri kepada Allah. Manusia tidak mungkin mendapatkan gelar nabi dengan usaha, karena ia bukan gelar yang mungkin diraih dengan jerih payah. Kenabian adalah derajat tinggi dan kedudukan mulia yang Allah berikan kepada orang yang Dia kehendaki. Orang yang dikehendaki sebagai nabi itu telah disiapkan oleh Allah sedemikian rupa untuk memikul kenabian tersebut. Tentu sebelum jadi nabi, Allah menjaganya dari perbuatan yang buruk dan melindunginya dari segala maksiat serta menganugerahkan kepadanya akhlak yang luhur.

Jelasnya, bahwa kenabian tidak diperoleh dengan usaha tertentu, namun kenabian itu anugrah dari Allah diberikan kepada hamba-Nya yang terpilih dan tertentu. Kenabian bukan diberikan kepada orang yang mengharap dan memohon menjadi nabi.

Dan kita sebagai muslim, diwajibkan meyakini bahwa Allah mengutus para rasul untuk masing-masing umat yang menyeru mereka kepada tauhid. Beriman kepada seluruh rasul dan nabi adalah wajib dan merupakan rukun iman tanpa membedakan beriman kepada sebagian dan kufur kepada sebagian yang lain sebab hal tersebut sama dengan tidak beriman kepada semuanya. "(Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul rasul-Nya", (Al-Baqarah, 285).

Mukjizat

MUKJIZAT

Kata mukjizat berasal dari bahasa Arab a'jaza - yu'jizu yang artinya melemahkan atau menjadikan tidak mampu. kemudian diartikan sebagai suatu hal atau peristiwa luar biasa yang diberikan kepada seorang nabi, sebagai bukti kenabiannya yang tidak mampu ditantang atau dilawan oleh manusia biasa. Mukjizat merupakan khariqul 'adat atau sesuatu yang melanggar kebiasaan.

Jelasnya, mukjizat merupakan sesuatu khariqul 'adat artinya sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan dan tidak bisa diterima oleh akal manusia hanya bisa dirasakan oleh keimanan. Berapa banyak mukjizat turun kepada para nabi tapi tidak diimani oleh orang kafir. Mereka bukan tidak mempercayainya tapi karena sifat adat kejahiliyan, kesombongan dan kedengkian justru mereka menolaknya. Berapa banyak hal yang mereka tuntut supaya nabi yang mereka tantang itu mampu menunjukkan kejadian-kejadian aneh diluar kebiasaan manusia, tapi setelah terbukti tetap mereka tolaknya.

Masing masing nabi diberikan mukjizat yang berbeda beda satu sama lain. Mukjizat ini hanya diberikan untuk menguatkan kenabiannya dan bahwa agama yang dibawanya bukanlah bikinannya sendiri tetapi benar-benar dari Allah. Contohnya mukjizat nabi Musa as, tongkat yang diberikan kepadanya dapat menelan semua ular yang didatangkan tukang-tukang sihir dan dapat membelah laut. Dan mukjizat nabi Isa as dapat menghidupkan orang mati dan menyembuhkan orang sakit dan sebagainya. Rasulullah saw berisra' Mi'raj merupakan mukjizat. Rasulullah saw membelah bulan juga mukjizat, Rasulullah saw berbicara dengan Allah secara langsung merupakan mukjizat. Dan Mukjizat Rasulullah saw yang paling besar dan masih terbukti sampai sekarang ini adalah Al-Qur'an, sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam besar Bukhari dan Muslim dan Abu Hurairah, beliau bersabda: "Tiap-tiap nabi itu diberi mukjizat yang dapat menjadikan manusia beriman

kepadanya. Tapi aku (Muhammad) hanya diberi wahyu yang diwahyukan Allah kepadaku, maka aku mengaharap semoga pengikutku paling banyak di hari kiamat nanti.”

Irhash

IRHASH

Irhash ialah kejadian luar biasa pada diri Nabi saw sebelum diangkat menjadi Rasul, khariqul 'adat atau sesuatu yang tidak bisa diterima oleh akal manusia hanya bisa dirasakan oleh keimanan, seperti:

- awan memayungi Nabi saw di saat beliau berjalan di panas terik
- jatuhnya kerajaan Kisra terjadi pada saat saat kelahiran Nabi saw
- padamnya api di Persia (api yang dijadikan sesembahan atau Tuhan bagi orang orang Majusi yang tidak pernah padam) terjadi pada saat saat kelahiran Nabi saw.
- dada Nabi saw dibedah tatkala berumur 4 tahun oleh Jibril as dan dikeluarkan dari hati beliau segumpal darah dan dicucinya dengan air zamzam. Semua dilakukan Jibril as tanpa merasa sakit.
- saat melahirkan Nabi saw, ibu beliau tidak merasa sakit seperti wanita sewajarnya
- Halimah binti Abi-Dhua'ib, ibu susu Nabi saw dapat menyusui kembali setelah dinyatakan sebelumnya susunya telah kering.
- Beliau dilahirkan dalam keadaan sudah berkhitan.
- Pendeta Bahira menuturkan bahwa ia melihat tanda-tanda kenabian pada diri Nabi saw. Saat itu beliau berusia 12 tahun sedang beristirahat di wilayah Bushra dari perjalannya untuk berdagang bersama pamannya Abu Thalib ke Syiria. Pendeta Bahira menceritakan bahwa kedatangan Nabi saw saat itu diiringi dengan gumpalan awan yang menutupinya dari cahaya matahari. Ia juga sempat berdialog dengan Nabi saw dan menyaksikan adanya sebuah “stempel kenabian” (tanda kenabian) di kulit punggungnya. Dan masih banyak lagi tanda tanda kenabian lainnya sebelum datangnya risalah. Ini semua merupakan Irhashat atau tanda tanda luar biasa, khariqul 'adat atau sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan dan tidak bisa diterima oleh akal manusia hanya bisa dirasakan oleh keimanan. Semua ini diberikan kepada diri Nabi saw sebelum beliau diutus menjadi rasul.

Karamat & Wali

KARAMAT

Karamat berasal dari bahasa Arab “karuma – yakrumu – karamatan” artinya mulia, murah hati atau dermawan. Menurut ajaran Islam karamat ialah kejadian luar biasa atau sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan dan tidak bisa diterima oleh akal manusia hanya bisa dirasakan oleh keimanan. Semua ini diberikan kepada diri diri seorang wali.

WALI

Wali berasal dari bahasa Arab “waliya – yali”, artinya orang amat dekat atau mengikutinya tanpa batas. Makna Wali adalah seorang mukmin, saleh, bertakwa, taat kepada perintah Allah yang ketaatannya terus menerus, tanpa diselang-selingi oleh perbuatan maksiat.

إِنَّ أَوْلِيَاءَهُ إِلَّا الْمُتَّقُونَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Orang-orang yang berhak menguasainya (para wali), hanyalah orang-orang yang bertakwa, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (al-Anfal, 34)

Adapun Wali menurut Yusuf bin Ismail An- Nabhani dalam kitabnya “Jaami’u Karaamatil Aulia”, dari segi bahasa artinya “dekat” maksudnya apabila seseorang dekat kepada Allah, disebabkan ketaatan, istiqamah dan keikhlasannya maka Allah pun akan dekat kepadanya dengan melimpahkan rahmat, kebajikan dan kurnia-Nya, dan diberikan kepadanya segala kemudahan. Pada saat itu terjadilah perwalian, yakni orang itu dinamakan “Wali” atau Allah senantiasa melindunginya, sehingga terhadap dirinya tidak perlu ada kekhawatiran. Dan Allah memberikan kepadanya berbagai kelebihan yang tidak diberikan kepada hamba-hamba-Nya yang lain, berupa kejadian atau peristiwa luar biasa yang tidak masuk akal atau menyimpang dari kebiasaan dan adat manusia, sebagaimana Allah memberikan mukjizat kepada para nabi dan rasul-Nya. Firman Allah:

إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

“Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu tiada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. Yaitu orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa.” (Yunus: 62-63)

Dalam al-Qur’an banyak sekali contoh contoh ini disebut diantaranya ayat dalam surat Al-Kahfi Allah mengisahkan peristiwa besar dan ajaib yang terjadi atas tujuh orang anak muda yang tinggal dalam gua selama

lebih dari 300 tahun, tanpa makan dan minum, tetapi tubuhnya tetap sehat. Dan masih banyak lagi yang lainnya. Semua peristiwa peristiwa luar biasa yang tidak masuk akal dan menyimpang dari kebiasaan manusia yang diberikan kepada diri seseorang sedangkan ia bukan nabi, inilah yang dinamakan karamat.

Jumlah Nabi & Rasul



JUMLAH PARA NABI DAN RASUL

Wajib bagi setiap muslim mengetahui bilangan para nabi dan rasul yang telah disebut dalam al-Qur'an sebanyak 25 dan wajib meyakinkannya secara keseluruhan bahwa Allah telah mengutus mereka sebagai nabi dan rasul yang dimulai dari nabi Adam as dan diakhiri oleh nabi Muhammad saw.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ

“Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, diantara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan diantara mereka ada yang tidak Kami ceritakan kepadamu” (al-Ghafir, 78).

Bilangan para rasul sangat banyak, sebagian ulama mengatakan hingga mencapai 315 rasul. Sedangkan bilangan para nabi mencapai 124.000. Di antara mereka ada yang wajib diketahui dan ada yang tidak wajib. Nabi dan rasul Allah yang wajib diketahui berjumlah 25, yakni mereka yang disebutkan di dalam al-Qur'an dengan perincian sebagai berikut: Adam, Idris, Nuh, Hud, Salih, Ibrahim, Lut, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayyub, Syuaib, Musa, Harun, Dhul Kifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa', Yunus, Zakariya, Yahya, 'Isa, Muhammad. Inilah jumlah nama dan urutan nabi dan rasul Allah yang wajib ketahui. Dimulai dari Nabi Adam as sebagai pembuka para nabi, dan diakhiri Nabi Muhammad saw, nabi dan rasul Allah saw yang terakhir.

Penegasan bahwa Nabi Muhammad saw adalah nabi dan rasul Allah yang terakhir telah banyak ditegaskan Allah dalam al-Qur'an dan ditegaskan pula oleh Rasul-Nya di dalam al-hadits. Jadi kalau ada orang mengaku sebagai nabi setelah beliau, pasti dengan tegas umat Islam akan menolak keberadaannya dan tidak mempercayainya, karena Nabi Muhammad saw adalah akhir dan penutup para nabi. Keyakinan bahwa

Rasulallah saw adalah nabi terakhir begitu kuat tertanam di dada para sahabat beliau, sehingga ketika ada yang mengaku sebagai nabi, pasti dengan tegas mereka menolaknya dan sekaligus menyatakan perang kepada mereka

Ringkasan Sejarah 25 Rasul

Terlampir dibawah ini ringkasan sejarah 25 Nabi dan Rasul, yang insyallah sedikitnya bisa memberi gambaran singkat tentang mereka: untuk lebih jelas dan faham tentang sejarah 25 Nabi dan Rasul anda bisa lihat kitab-kitab sejarah mereka seperti kitab Qashash al-Anbiya' oleh Ibnu Katsir, tahqiq Dr. as-Sayyid al-Jumaili dan kitab Atlas al-Quran oleh Sya'iqi Abu Khalil. Semoga bisa menjadi rujukan yang bermanfaat dan kebenarannya tentu kita kembalikan kepada Allah.

1- Adam

Adam diperkirakan hidup selama 930 tahun setelah penciptaannya (sekitar 5872-4942 SM), sedangkan Hawa lahir ketika Adam berusia 130 tahun. Al-Qur'an memuat kisah Adam dalam beberapa surat, di antaranya Al-Baqarah: 30-38 dan Al-A'raaf: 11-25.

Menurut ajaran Islam, anak-anak Adam dan Hawa dilahirkan secara kembar, yaitu, setiap bayi lelaki dilahirkan bersamaan dengan seorang bayi perempuan. Adam menikahkan anak lelakinya dengan anak gadisnya yang tidak sekembar dengannya.

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Adam memiliki badan dengan ketinggian 60 hasta (kurang lebih 27,4 meter). Sosok Adam digambarkan sangat beradab sekali, memiliki ilmu yang tinggi dan ia bukan makhluk purba. Ia berasal dari surga yang berperadaban maju. Turun ke muka bumi bisa sebagai makhluk asing dari sebuah peradaban yang jauh lebih maju dan cerdas, dari peradaban di bumi sampai kapanpun, oleh karena itulah Allah menunjuknya sebagai khalifah (pemimpin) di muka bumi.

Dalam gambarannya ia adalah makhluk yang teramat cerdas, sangat dimuliakan oleh Allah, memiliki kelebihan yang sempurna dibandingkan makhluk yang lain sebelumnya dan diciptakan dalam bentuk yang terbaik. Sesuai dengan Surah Al-Isra' 70, yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا - الإسراء ﴿٧٠﴾

"...dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan." Al-Isra' 17:70

(٤ التين - لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ)

Dalam surah At-Tiin ayat 4 yang berbunyi: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."

Menurut riwayat di dalam Al-Qur'an, ketika Nabi Adam as baru selesai diciptakan oleh Allah, seluruh malaikat bersujud kepadanya atas perintah Allah, lantaran kemuliaan dan kecerdasannya itu, menjadikannya makhluk yang punya derajat amat tinggi di tengah makhluk yang pernah ada. Sama sekali berbeda jauh dari gambaran manusia purba menurut Charles Darwin, yang digambarkan berjalan dengan empat kaki dan menjadi makhluk purba berpakaian seadanya.

Menurut syariat Islam, Adam tidak diciptakan di bumi, tetapi diturunkan dimuka bumi sebagai manusia dan diangkat (ditunjuk) Allah sebagai khalifah (penerus) di muka bumi atau sebagai makhluk pengganti yang sebelumnya sudah ada makhluk lain. Maka dengan kata lain adalah Adam bukanlah makhluk berakal pertama yang memimpin di bumi. Diriwayatkan bahwa beliau mempunyai 40 anak. Nama Adam disebut dalam Al-Qur'an: 25 kali.

2- Idris

Idris hidup sekitar 4533-4188 SM. Nabi Idris adalah salah seorang rasul yang pertama kali diberikan tugas untuk menyampaikan risalah kepada kaumnya. Ia diberikan hak kenabian oleh Allah setelah Adam dan Syits.

Dikatakan bahwa Idris lahir dan tinggal di Babil, Irak, untuk berdakwah kepada kaumnya yang bernama Bani Qabil dan Memfis. Sedangkan beberapa kisah menyebutkan, Idris lahir di daerah Munaf, Mesir. Namanya disebutkan sebanyak 2 kali dalam Al-Qur'an.

Idris adalah keturunan keenam dari Adam, silsilah lengkapnya adalah sebagai berikut, Idris bin Yarid bin Mahlail bin Qainan bin Anusy bin Syits bin Adam. Menurut kitab tafsir, ia hidup 1.000 tahun setelah Adam wafat. Sedangkan dalam buku yang berjudul Qashash al-Anbiyya karya Ibnu Katsir dituliskan bahwa Idris hidup bersama Adam selama 308 tahun.

Nabi Idris dianugerahi kepandaian dalam berbagai ilmu dan kemahiran, serta kemampuan untuk menciptakan alat-alat untuk mempermudah pekerjaan manusia. Dalam beberapa kisah dikatakan bahwa Idris sebagai nabi

pertama yang mengenal tulisan, menguasai berbagai bahasa, ilmu perhitungan, ilmu alam, astronomi, dan lain sebagainya.

Menurut Ibnu Ishaq, Nabi Idris adalah orang yang pertama kali menulis dengan pena, menjahit baju dan memakainya, dan manusia yang mengerti masalah medis.

Dalam suatu kisah, terdapat suatu masa di mana kebanyakan manusia akan melupakan Allah sehingga Allah menghukum manusia dengan bentuk kemarau yang berkepanjangan. Nabi Idris pun turun tangan dan memohon kepada Allah untuk mengakhiri hukuman tersebut. Allah mengabulkan permohonan itu dan berakhirlah musim kemarau tersebut dengan ditandai turunnya hujan.

Nabi Idris diperkirakan bermukim di Mesir di mana ia berdakwah untuk menegakkan agama Allah, mengajarkan tauhid, dan beribadah menyembah Allah serta memberi beberapa pendoman hidup bagi pengikutnya supaya selamat dari siksa dunia dan akhirat.

Ia dinyatakan di dalam Al-Quran sebagai manusia pilihan Allah sehingga Dia mengangkatnya ke langit. Ibnu Abi Hatim dalam tafsirnya meriwayatkan bahwa Nabi Idris wafat saat dia sedang berada di langit keempat ditemani oleh seorang malaikat.

3- Nuh

Nuh bin Lamik bin Mutuisyalkh dari keturunan Idris, lalu keturunan Nabi Syits bin Adam. Diperkirakan hidup pada tahun 3993-3043 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 3650 SM. Diperkirakan beliau tinggal di wilayah yang kini disebut sebagai Iraq. Para ahli sejarah banyak menyebutkan bahwa beliau wafat di Mekkah. Nama Nuh disebutkan sebanyak 43 kali dalam Al-Qu'ran.

Nabi Nuh as mendapat julukan ulul 'azmi karena kesabarannya yang tinggi. Nuh as adalah rasul pertama yang diutus Allah untuk meluruskan akidah dan akhlak umat yang telah menyimpang jauh dari ajaran yang benar. Nabi Nuh as digelari sebagai ulul 'azmi karena kesabarannya dalam berdakwah dan mendapat hinaan dari kaumnya. Nabi Nuh tanpa menyerah terus menerus mendakwahi keluarga, kerabat dan masyarakat umum, untuk kembali ke jalan yang lurus. Usianya hampir 1000 tahun dan jumlah umat yang mengikutinya tidak lebih dari 200 orang. Bahkan istri dan anaknya yang bernama Kan'an tidak mempercayai ajaran yang dibawanya dan menjadi musuhnya. Atas kehendak Allah umat nabi Nuh as yang membangkang ditenggelamkan dengan tsunami yang dahsyat dan semuanya mati, kecuali nabi Nuh as dan pengikutnya yang beriman.

Menurut Islam, ia memiliki 4 anak laki-laki yaitu Kan'an, Sam, Ham, dan Yafets. Kejadian mencatat, pada zamannya terjadi air bah yang menutupi seluruh bumi, hanya ia sekeluarga (istrinya, ketiga anaknya, dan ketiga menantunya) dan binatang-binatang yang ada di dalam bahtera Nuh yang selamat dari air bah tersebut. Setelah air bah reda, keluarga Nuh kembali berkembang-biak di bumi.

Ia bersama keluarganya mendarat di sebuah kota di kaki Gunung Judi. Nuh kemudian mengunci Bahtera yang sampai sekarang para ahli masih aktif dalam mencari Bahtera tersebut, karena masih dipercaya bahwa benda itu masih berada di lereng-lereng pergunungan Judi-Ararat.

Nuh adalah rasul pertama yang diutus ke atas bumi ini, sedangkan Adam, Syits dan Idris termasuk golongan nabi saja. Dari Ibnu Katsir bahwa Nuh diutus untuk kaum Bani Rasib. Dia lahir 126 tahun sepeninggal Nabi Adam, Dia adalah utusan yang pertama yang diutus untuk umat manusia. Penduduk yang diserunya dikenal dengan Banu Rasib.

Ibnu Abbas menceritakan Bahwa nabi Nuh diutus pada kaumnya ketika berumur 480 tahun. Masa kenabiannya adalah 120 tahun dan berdakwah selama 5 abad. Dia mengarungi banjir ketika ia berumur 600 tahun, dan kemudian setelah banjir ia hidup selama 350 tahun.

4- Hud

Hud bin Abdullah bin Rabah bin Khulud dari keturunan Sam bin Nuh. Nabi Hud hidup sekitar tahun 2450-2320 SM. Beliau adalah seorang nabi yang diutus untuk Kaum 'Ad yang tinggal di daerah al-Ahqaf, Rubu' al-Khali-Hadramut Yaman. Nabi Hud dikenal dalam ajaran agama Islam, Yahudi dan Kristen. Namanya disebutkan sebanyak 7 kali dalam kitab Al-Qur'an. Umat Muslim percaya bahwa Nabi Hud hidup sekitar 150 tahun dan diutus menjadi rasul pada tahun 2400 SM. Diriwayatkan bahwa ia wafat di daerah Timur Hadhramaut, Yaman.

Nabi Hud merupakan keturunan dari suku 'Aad, suku yang hidup di jazirah Arab, disuatu tempat yang bernama Al-Ahqaf yang terletak di utara Hadramaut antara Yaman dan Oman. Mereka adalah kaum penyembah berhala bernama Shamud, Shada, dan al-Haba. Mereka termasuk suku yang tertua sesudah kaum Nuh. Mereka dikaruniai oleh Allah tanah yang subur, dengan sumber-sumber air yang memudahkan mereka untuk bercocok tanam.

Kaum Hud, yaitu suku 'Aad tidak mengenal Allah sebagai Tuhannya. Mereka membuat patung-patung dan itu yang disembah sebagai tuhan mereka yang menurut kepercayaannya dapat memberi kebahagiaan, kebaikan dan keuntungan serta dapat menolak kejahatan, kerugian dan segala musibah.

Pembalasan Tuhan terhadap kaum 'Aad yang kafir dan tetap membangkang itu diturunkan dalam dua tahap. Tahap pertama berupa kekeringan yang melanda ladang dan kebun mereka. Kekeringan itu adalah suatu permulaan siksaan dari Allah yang dijanjikan dan bahwa Allah masih memberi kesempatan kepada mereka

untuk sadar akan kesesatan dan kekafiran mereka dan kembali beriman kepada Allah. Pembalasan tahap kedua yang dimulai dengan terlihatnya gumpalan awan dan mega hitam yang tebal di atas mereka yang disambutnya dengan sorak-sorai gembira, karena mengira bahwa hujan akan segera turun membasahi ladang dan menyirami kebun mereka yang sedang mengalami kekeringan. Ternyata bukan hujan yang turun dari awan yang tebal itu tetapi angin topan yang dahsyat dan kencang disertai bunyi gemuruh yang mencemaskan yang telah merusakkan bangunan rumah dari dasarnya.

Adapun Nabi Hud dan para sahabatnya yang beriman telah mendapat perlindungan Allah dari bencana yang menimpa kaumnya. Setelah keadaan cuaca kembali menjadi tenang dan tanah Al-Ahqaf sudah menjadi sunyi senyap dari kaum 'Aad pergilah Nabi Hud meninggalkan tempatnya berhijrah ke Hadramaut, dimana ia tinggal menghabiskan sisa hidupnya sampai ia wafat dan dimakamkan di sana. Hingga sekarang makamnya yang terletak di atas sebuah bukit, di suatu tempat lebih kurang 50 km dari kota Siwun selalu dikunjungi para peziarah yang datang dari sekitar daerah itu, terutama pada bulan Syaban.

5- Shalih

Shalih bin Abid dari keturunan Sam bin Nuh. Beliau adalah salah seorang nabi dan rasul yang diutus kepada Kaum Tsamud. Diperkirakan beliau hidup pada tahun 2150-2080 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 2100 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Kaum Tsamud yang tinggal di Al-Hijir- Oman. Beliau wafat di Jaziratul Arab. Kaum Tsamud mengingkari dawah Nabi Shalih dan membangkan. Lalu Allah berikan kepada beliau mukjizat yaitu seekor unta betina yang dikeluarkan dari celah batu dengan izin Allah untuk menunjukkan kebesarannya kepada kaum Tsamud. Malangnya kaum Tsamud masih mengingkari ajaran Shalih, mereka membunuh unta betina tersebut. Akhirnya kaum Tsamud dibalas dengan azab yang amat dahsyat yaitu dengan satu tempikan dari Malaikat Jibril yang menyebabkan tubuh mereka hancur. Nama Nabi Shalih disebutkan sebanyak 9 kali di dalam Al-Quran.

Pengajaran yang menonjol yang dapat dipetik dari kisah Nabi Shalih ini ialah bahwa dosa dan perbuatan mungkar yang dilakukan oleh sekelompok kecil warga masyarakat yang negatif dapat membinasakan masyarakat itu seluruhnya.

Lihatlah betapa kaum Tsamud menjadi binasa, hancur, bahkan tersapu bersih di atas bumi kerana dosa dan pelanggaran perintah Allah yang dilakukan oleh beberapa orang pembunuh unta Nabi Shalih. Disinilah letaknya hikmah perintah Allah agar kita melakukan amar makruf, nahi mungkar.

6- Ibrahim

Nabi Ibrahim bin Azar bin Nahur dari keturunan Sam bin Nuh. Beliau diperkirakan hidup tahun 1997-1822 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 1900 SM. Beliau tinggal di Iraq. Beliau wafat di Al-Khalil, Hebron, Palestina. Nama beliau disebutkan sebanyak 69 kali dalam Al-Quran.

Azar memiliki tiga putra: Ibrahim, Haran, dan Nahor. Ibrahim dilahirkan di sebuah wilayah bernama Faddam Aram, yang terletak di kerajaan Babilonia. Ibnu Asakir meriwayatkan dalam kitab at-Tarikh dari Ishaq bin Basyar al-Kahiliy bahwasanya nabi Ibrahim dijuluki sebagai "Abu adh-Dhaifan.", yaitu Ibrahim memiliki dua putra yang termasuk golongan nabi, yakni nabi Ismail dan nabi Ishaq, sementara nabi Ya'qub merupakan cucu Ibrahim. Haran juga memiliki seorang putra yang termasuk golongan nabi, yakni nabi Luth.

Adapun Sarah istri Ibrahim pernah hendak ditawan raja Mesir untuk dijadikan selir, Allah memberi perlindungan kepada Sarah sehingga raja Mesir tidak dapat menjadikan Sarah sebagai selir. Setelah menyadari bahwa Allah telah menghadirkan berbagai azab yang menimpa diri raja Mesir berkenaan dengan Sarah yang merupakan istri Ibrahim, ia mengembalikan Sarah kepada Ibrahim; kemudian raja Mesir menghadihkan Hajar sebagai budak untuk Sarah sebagai penebusan dosa. Hajar adalah seorang permaisuri kerajaan Mesir.

Nabi Ibrahim adalah nabi yang mendapat gelar ulil 'azmi karena kesabarannya yang tinggi. Dari mulai bayi nabi Ibrahim sudah diasingkan ke dalam gua disebabkan karena perintah Raja Namrudz untuk membunuh setiap bayi laki-laki yang baru lahir. Setelah dewasa, ia harus berhadapan dengan raja dan masyarakat penyembah berhala termasuk kedua orang tuanya yang membuat berhala. Bahkan ia harus menerima siksaan yang pedih, yaitu dibakar hidup-hidup dan diusir dari kampung halamannya.

Sudah hampir seratus tahun usia dan pernikahannya dengan Sarah, ia belum dikaruniai anak hingga istrinya meminta ia menikahi seorang budak berkulit hitam bernama Hajar untuk dijadikan istri. Akhirnya Hajar dapat melahirkan seorang anak yang diberi nama Ismail. Allah memerintahkan Ibrahim untuk melepaskan istri dan anaknya yang baru lahir dan sangat dicintainya itu ke tanah gersang di Makkah. Karena kesabaran dan kepatuhannya, perintah itu dilaksanakan. Namun, perintah lebih berat diterima Ibrahim, yaitu harus mengorbankan Ismail yang baru meningkat remaja. Hal ini pun beliau laksanakan, tapi Allah akhirnya menggantikannya dengan seekor domba. selain itu ujian nabi Ibrahim as yang lain adalah membangun Ka'bah, dan menghadapi Raja Namrudz yang zalim.

Sepulang dari Makkah itu, nabi Ibrahim as. menjalani hidup seperti sedia kala. Dengan rahmat Allah yang agung, tidak ada yang mustahil bagi Allah dan janji Allah yang ditunggu-tunggu. Sarah yang sudah berusia 99

tahun dan nabi Ibrahim 100 tahun, kemudian hamil dan melahirkan seorang bayi lelaki sempurna yang diberi nama Ishaq.

6. Luth

Luth bin Haran dari keturunan Sam bin Nuh. Diperkirakan hidup pada tahun 1950-1870 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 1900 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Kaum Luth yang tinggal di negeri Sadum (Sodom), Syam, Palestina. Beliau meninggal dunia di Desa Shafrah di Syam, Palestina. Luth menikah dengan seorang gadis yang bernama Ado, pendapat lain mengatakan ia bernama Walihah, beliau memiliki dua anak perempuan Raitsa dan Zaghrata. Nama beliau disebutkan sebanyak 27 kali dalam Al-Quran.

Nabi Luth adalah anak keponakan dari Nabi Ibrahim. Ayahnya yang bernama Haran bin Tareh adalah saudara kandung dari Ibrahim, ayahnya kembar dengan pamannya yang bernama Nahor. Silsilah lengkapnya adalah Luth bin Haran bin Azara bin Nahor bin Suruj bin Ra'u bin Falij bin 'Abir bin Syalih bin Arfahsad bin Syam bin Nuh.

Nabi Luth beriman kepada saudara bapaknya (pamannya), yaitu Nabi Ibrahim, yang mendampingi dalam semua perjalanan. Lalu Luth berpisah dengan Ibrahim. Luth pindah ke Yordania dan bermukim di sebuah tempat bernama Sadum (Sodom).

Masyarakat Sadum atau Sodom adalah masyarakat yang rendah moralnya dan rusak akhlakunya. Masyarakat Sadum tidak mempunyai pegangan agama atau nilai kemanusiaan yang beradab. Kemungkaran merajalela dalam pergaulan hidup mereka. Maksiat yang paling menonjol yang menjadi ciri khas hidup mereka adalah perbuatan homoseksual atau liwath di kalangan lelakinya dan lesbian di kalangan wanitanya. Kedua jenis kemungkaran ini begitu merajalela di dalam masyarakat sehingga hal tersebut merupakan suatu kebudayaan bagi kaum Sadum.

Nabi Luth berseru kepada mereka agar meninggalkan adat kebiasaan keji mereka yaitu melakukan perbuatan homoseksual dan lesbian. Luth menyatakan perbuatan itu bertentangan dengan fitrah dan hati nurani manusia serta menyalahi hikmah yang terkandung di dalam penciptaan manusia yang diciptakan menjadi dua jenis yaitu lelaki dan wanita. Kaum Luth merasa kesal mendengar dakwah dan nasihat-nasihat Nabi Luth yang tidak putus-putusnya itu dan minta agar ia menghentikan aksi dakwahnya atau menghadapi pengusiran dirinya dari Sadum bersama keluarga dan pengikutnya. Meskipun Nabi Luth berulang kali menyeru dan memperingatkan, tetapi kaumnya tidak menghiraukan, bahkan mengejek dan menantanginya.

Akhirnya datanglah azab Allah. Negeri sadum beserta penduduknya dibinasakan oleh Allah. Nabi Luth dan keluarga serta para pengikutnya mendapat perlindungan Allah, kecuali istrinya yang termasuk orang-orang yang durhaka dan dibinasakan.

8- Ismail

Nabi Ismail bin Ibrahim Azar bin Nahur dari keturunan Sam bin Nuh. Diperkirakan hidup pada tahun 1911-1774 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 1850 SM. Beliau tinggal di Makkah dengan kabilah Amaliq dari Yaman. Secara tradisional ia dianggap sebagai bapak bangsa Arab, sedangkan menurut Sa'id bin Yahya al Umawiy dalam kitabnya al Maghazi menuliskan bahwa Ismail belajar bahasa Arab dari bangsa Arab yang singgah di Makkah dari Yaman. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa Ismail bukanlah nenek moyang bangsa Arab.

Nabi Ismail adalah anak Nabi Ibrahim dan ibunya Hajar. Hajar adalah budak yang diberikan oleh Raja Mesir kepada Nabi Ibrahim. Dari semenjak kecil hingga dewasa Hajar dipelihara oleh Nabi Ibrahim sehingga diperistrikannya.

Sedangkan istri pertama yaitu Sarah dari semenjak muda belum bisa memberikan anak dan baru mendapatkan anak ketika usianya sudah lanjut, yang mana anak tersebut diberi nama Ishaq. Sebagaimana wanita lainnya, Sarah rupanya merasa cemburu kalau Hajar sudah mendapatkan anak terlebih dahulu dari pada dirinya.

Kemudian Nabi Ibrahim membawa Hajar dan Ismail yang masih bayi ke negeri Makkah yang pada waktu itu masih merupakan padang pasir kosong yang belum didiami oleh manusia. Lalu atas perintah Allah Nabi Ibrahim pun kembali ke negeri Syam pada istri pertamanya yaitu Sarah.

Suatu ketika Hajar kehabisan air, beliau sangat kehausan sehingga air susunya pun kering. Dalam usahanya mencari air, Hajar berlari dari bukit Shafa ke bukit Marwah yang jaraknya cukup berjauhan. Dengan seizin Allah didekat Ismail yang sedang menangis itu, muncratlah mata air Zam Zam. Usaha Hajar mencari air kian kemari dari bukit Shafa ke bukit Marwah menjadi salah satu rukun Haji yang disebut Sha'i.

Suatu ketika Nabi Ibrahim bermimpi menyembelih anaknya yaitu Ismail. Dan diceritakan kepada anaknya Ismail. Iapun menjawab:

قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰبِرِيْنَ - الصّٰفَات ۱۰۲

“Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar” (ash-shaffat, 102).

Maka Nabi Ibrahim pun membaringkan Ismail ke tanah dengan maksud akan disembelihnya. Pada saat itulah Allah menggantikannya dengan seekor biri-biri yang besar. Dengan ketaatannya maka Ismail pun diangkat menjadi Rasul Allah.

Kemudian Ibrahim bersama anaknya Ismail mendirikan Ka'bah (Baitullah) yang menjadi kiblat bagi umat manusia sedunia dalam beribadah. Ismail dikaruniai 12 anak dan mereka menjadi pemimpin-pemimpin atas kaumnya yang dinamakan Arab Musta'ribah.

Nabi Ismail diutus ke negeri Yaman dan Amaliq untuk menyeru manusia supaya bertaqwa kepada Allah. Dan menurut salah satu riwayat, Nabi Ismail wafat pada usia 137 tahun di Palestina dan sebagian riwayat lagi meriwayatkan bahwa Ismail wafat di Mekkah. Ia meninggalkan 12 anak. Nama beliau disebutkan sebanyak 12 kali dalam Al-Quran

9- Ishaq

Ishaq Ibrahim Azar bin Nahur dari keturunan Sam bin Nuh. Nama lengkapnya adalah Ishaq bin Ibrahim bin Azar bin Nahur bin Suruj bin Ra'u bin Falij bin 'Abir bin Syalih bin Arfakhsyad bin Syam bin Nuh. Diperkirakan hidup pada tahun 1897-1717 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 1800 SM. Ishaq adalah putra kedua Nabi Ibrahim setelah Ismail yang beribu Hajar dan merupakan orang tua dari Nabi Yaqub. Memiliki 2 anak.

Ishaq diutus untuk masyarakat Kana'an di wilayah Al-Khalil Palestina. Beliau meninggal di Al-Khalil Hebron Palestina. Kisah Nabi Ishaq sangat sedikit diceritakan dalam Al-Qur'an. Nabi Ishaq disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 15 kali. Sedangkan keutamaan Nabi Ishaq disebutkan 9 kali dan kenabian Ishaq 10 kali.

Sebelum kelahiran Ishaq, Sarah dan suaminya, Ibrahim mendapat kabar gembira dari Allah melalui malaikat Jibril. Dalam pesan itu malaikat Jibril menyampaikan pesan bahwa Sarah akan melahirkan seorang anak laki-laki bernama Ishaq yang kelak akan menjadi seorang nabi. Namun, Sarah tersenyum karena merasa heran dan aneh. Dia merasa aneh karena tidak mungkin dia dan suaminya dapat memberi keturunan jika usia mereka sudah cukup tua, yaitu Sarah berusia 90 tahun dan Nabi Ibrahim 100 tahun. akhirnya Ishaq pun akhirnya terlahir di kota Kana'an

Ishaq merupakan anak kedua dari Nabi Ibrahim dan Sarah setelah Ismail. Bersama Ismail, ia menjadi penerus ayahnya untuk berdakwah di jalan Allah. Ketika Ibrahim telah sangat tua, Ishaq belum juga menikah. Ibrahim tidak mengizinkan Ishaq menikah dengan wanita Kana'an karena masyarakatnya tidak mengenal Allah dan asing terhadap keluarganya. Karena itu, Ibrahim memerintah seorang pelayan untuk pergi ke Harran, Irak dan membawa seorang perempuan dari keluarganya. Perempuan yang dimaksud itu adalah Rifqah binti Batnail bin Nahur, saudara Ibrahim yang kemudian dinikahkan dengan Ishaq.

Setelah 10 tahun Ishaq menikah dengan Rifqah, lahirlah dua anak kembar. Anak pertama diberi nama Al-Aish dan anak kedua Yaqub yang lahir dengan memegang kaki saudaranya. Ishaq lebih menyayangi Al-Aish daripada Yaqub. Dari Ishaq-lah kemudian terlahir nabi-nabi Bani Israil. Menurut salah satu riwayat, Ishaq meninggal pada usia 180 tahun.

10. Ya'qub

Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim. Diperkirakan hidup pada tahun 1837-1690 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 1750 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Bani Israil di Syam. Beliau wafat di Alkhalil Hebron Palestina. Punya 12 anak.

Nabi Ya'qub adalah putra Nabi Ishaq, dan ia memiliki saudara kembar bernama Aish. Ayahnya lebih menyayangi Aish karena ia lahir lebih dulu, sedang ibunya (Rifqah) lebih menyayangi Ya'qub karena ia lebih kecil. Ketika usianya sudah sangat lanjut, Nabi Ishaq tak dapat melihat lagi. Ia sering dilayani oleh Aish. Sedang Ya'qub sangat pendiam dan lebih senang berada di rumah mempelajari ilmu-ilmu agama.

Suatu hari, Ishaq menginginkan suatu makanan, ia meminta Aish untuk mengambilkannya. Namun atas suruhan ibunya, Ya'qublah yang lebih dulu mengambilkan makanan itu untuknya. Setelah Ya'qub melayaninya, Ishaq lalu mendoakannya, "Mudah-mudahan engkau menurunkan nabi-nabi dan raja-raja."

Doa nabi adalah doa yang mustajab, dan memang kita ketahui dalam sejarah bahwa keturunan Ya'qub kelak akan melahirkan banyak para nabi dan raja. Aish yang mengetahui bahwa saudaranya telah mendapat doa yang baik dari ayahnya menjadi iri. Ia pun marah dan bahkan mengancam akan membunuh Ya'qub supaya keturunannya tidak ada yang menjadi nabi dan raja.

Mengetahui hal ini, Rifqah kemudian menyuruh Ya'qub agar mengungsi ke tempat pamannya, Laban bin Batwil, di kota Harran, Irak. Dalam perjalanan ke rumah pamannya, Ya'qub tidak berani berjalan di siang hari karena takut akan ditemukan dan disiksa oleh saudaranya. Ia hanya berani berjalan di malam hari, sedang bila tiba waktu siang ia beristirahat. Oleh sebab itulah ia juga dikenal dengan nama Israil, yang artinya berjalan di malam hari (asra' yusri' isra' artinya berjalan malam). Kelak keturunannya pun dikenal dengan nama Bani Israil.

Laban memiliki dua orang puteri, yang pertama bernama Leah, dan yang kedua bernama Rahel, kedua duanya dinikahi Ya'qub yang pada saat itu hukum menikahi dua gadis sekandung diperbolehkan. Kepada masing-masing puterinya, Laban memberi seorang sahaya perempuan. Kepada Leah ia memberikan sahaya perempuan

bernama Zulfa, dan kepada Rahel ia memberikan sahaya perempuan bernama Balhah. Leah dan Rahel kemudian memberikan sahaya mereka untuk diperistri pula oleh Ya'qub, sehingga istri Ya'qub menjadi 4 orang. Dari keempat istrinya ini Ya'qub memperoleh 12 orang anak lelaki. Dari istrinya Leah, ia dikaruniai Ruben, Syam'un, Lewi, Yahuda, Yasakir, dan Zabulon. Dari istrinya Rahel, ia dikaruniai Yusuf dan Bunyamin. Dari istrinya Balhah, ia dikaruniai Daan dan Naftali. Dari istrinya Zulfa, ia dikaruniai Jaad dan Asyir. Putra-putra Ya'qub inilah yang merupakan cikal bakal lahirnya Bani Israil. Mereka dan keturunannya disebut Al-Asbath, yang berarti cucu-cucu.

Sibith dalam bangsa Yahudi adalah seperti suku dalam bangsa Arab, dan mereka yang berada dalam satu sibith berasal dari satu bapak. Masing-masing anak Ya'qub kemudian menjadi bapak bagi sibith Bani Israil. Maka seluruh Bani Israil berasal dari putra-putra Ya'qub yang berjumlah 12 orang. Dalam sibith-sibith ini kelak diturunkan para nabi, antara lain:

Dari Lewi keluar keturunan Nabi Musa, Harun, Ilyas, dan Ilyasa.

Dari Yahuda keluar keturunan Nabi Daud, Sulaiman, Zakaria, Yahya, Isa.

Dari Bunyamin keluar keturunan Nabi Yunus.

Setelah lewat 20 tahun Ya'qub tinggal bersama pamannya, ia pun meminta izin untuk kembali kepada keluarganya di Kana'an. Saat ia hampir tiba di Kana'an, ia mengetahui bahwa Aish saudaranya telah menghadangnya dengan 400 orang, sehingga Ya'qub merasa takut dan mendoakannya serta menyiapkan hadiah besar bagi saudaranya itu yang dikirimkan melalui orang-orang utusannya. Lunaklah hati Aish mendapat hadiah pemberian saudaranya. Kemudian ia tinggalkan Kana'an bagi saudaranya lalu ia pergi ke Gunung Sa'ir. Sedangkan Ya'qub, ia pergi kepada ayahnya Ishaq dan tinggal bersamanya di kota Hebron yang dikenal dengan nama Al-Khalil. Dalam Al Qur'an, kisah Nabi Ya'qub secara tersendiri tidak ditemui, namun namanya disebut dalam kaitannya dengan nabi-nabi lain, diantaranya Nabi Ibrahim (kakeknya), dan Nabi Yusuf (putranya). Nama beliau disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 16 kali.

11. Yusuf

Yusuf bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim dari keturunan Sam bin Nuh. Diperkirakan hidup pada tahun 1745-1635 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 1715 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Bani Israil dan Heksos di Mesir. Namanya disebutkan sebanyak 27 kali di dalam Al-Quran. Ia memiliki 2 anak laki dan 1 anak perempuan dan ia wafat di Nablus Palestina. Ibnu Katsir dalam kitabnya yang berjudul Qishashul Anbiya' menuliskan bahwa Yusuf menikahi Ra'il binti Ra'ayil, janda dari Qithfir, kemudian lahirlah dua orang putra, yakni Afrayim dan Mansa.

Yusuf mempunyai 12 orang saudara lelaki dan mempunyai rupa yang tampan dan dimanja oleh bapaknya. Kasih sayang berlebihan yang diperolehnya dari Nabi Yaqub membuat iri dan dengki saudara-saudaranya. Mereka berencana untuk membunuhnya. Yahudza, anak lelaki keempat dari Ya'qub dan yang paling tampan dan bijaksana di antara mereka tidak setuju dengan rencana pembunuhan itu karena perlakuan tersebut adalah dilarang. Maka, mereka merencanakan untuk melemparkannya ke dalam sebuah sumur tua yang terletak di persimpangan jalan tempat kafilah-kafilah dagang dan para musafir beristirahat. Dengan itu, kemungkinan Yusuf akan diselamatkan dari sumur tersebut dan dibawa oleh siapa saja untuk dijadikan budak.

Al-Qur'an mengawali kisah Yusuf saat ia masih muda. Ia bermimpi melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan bersujud padanya (surat Yusuf,4). Yusuf di dalam Al-Qur'an dikatakan sebagai pria tertampan di dunia. Pernyataan ini digambarkan ketika Yusuf tumbuh remaja, istri tuannya yang bernama Zulaikha menggodanya karena tidak bisa menahan daya tarik ketampanannya dan setiap wanita yang melihatnya pasti terkesima, namun Yusuf menolaknya (surat Yusuf, 23). Sehingga ia mengancam Yusuf akan dipenjarakan, jika tidak mengikuti perintahnya. Namun, Yusuf tetap teguh dan ia akhirnya dipenjarakan. Yusuf dipenjarakan bersama dua orang tahanan.

Di dalam penjara, mereka mengetahui bahwa Yusuf memiliki kejujuran yang tinggi dan dapat menafsirkan mimpi (surat Yusuf, 36). Yusuf berhasil dalam menafsirkan mimpi 2 tahanan lainnya, mimpi mereka adalah bahwa salah satu dari mereka akan dihukum mati, dan yang lainnya akan dibebaskan dan kembali bekerja sebagai penuang air minum raja. Maka, Yusuf meminta pada temannya yang akan dibebaskan untuk mengemukakan masalahnya kepada raja. Namun, ketika dibebaskan, ia melupakan Yusuf, sehingga ia tetap dipenjara.

Beberapa tahun kemudian, raja bermimpi dan menanyakan apa artinya. Penuang minuman tersebut akhirnya ingat pada Yusuf, dan ia menanyakan Yusuf apa arti mimpi raja. Yusuf menafsirkan mimpi raja bahwa akan terjadi tujuh panen yang berlimpah, kemudian diikuti tujuh panen yang sedikit, dan kemudian ada tahun yang penuh dengan hujan. Raja yang mendengar tafsir Yusuf, akhirnya memanggilnya. Namun, sebelumnya Yusuf meminta kepada orang-orang yang menuduhnya ditanyai apa yang sebenarnya terjadi. Zulaikha akhirnya mengakui apa yang dilakukannya pada Yusuf. Yusuf akhirnya dibebaskan dan raja menghendaki ia bekerja untuknya. Yusuf akhirnya meminta agar ia ditugaskan untuk mengurus hasil bumi di negeri itu.

Pada tahun yang diramalkan paceklik, Yusuf bertemu kembali dengan saudara-saudaranya. Lalu Yusuf mengungkapkan jati dirinya pada mereka. Saudara-saudara Yusuf akhirnya meminta maaf atas tindakan mereka. Yusuf kemudian meminta mereka membawakan bajunya kepada ayahnya dan mengusapkan pada wajah ayahnya untuk memulihkan penglihatannya dan juga memerintahkan mereka untuk membawa orangtua dan keluarga mereka ke Mesir. Setelah tiba di Mesir, orang tua dan saudara-saudaranya bersujud untuk menghormatinya. Yusuf kemudian mengingatkan akan mimpinya pada masa muda yang ditafsirkan oleh ayahnya; sebelas planet, matahari, dan bulan bersujud padanya.

12. Syu'aib

Syu'aib dari keturunan Madyan bin Ibrahim. Diperkirakan hidup pada tahun 1600-1490 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 1550 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada ahli Madyan dan Penduduk Aikah Madyan. Beliau wafat di Madyan. Nama beliau disebutkan sebanyak 11 kali di dalam Al-Quran.

Syu'aib adalah salah satu dari 4 nabi bangsa Arab. Tiga nabi lainnya adalah Hud, Shaleh, dan Muhammad. Ia seorang nabi yang dijuluki juru pidato karena kecakapan dan kefasihannya dalam berdakwah. Umat muslim meyakini bahwa Syu'aib ditetapkan oleh Allah untuk menjadi seorang nabi yang tinggal di timur Gunung Sinai kepada kaum Madyan dan Aykah. Yaitu kaum yang tinggal di pesisir Laut Merah di tenggara Gunung Sinai. Masyarakat tersebut disebut karena terkenal perbuatan buruknya yang tidak jujur dalam timbangan dan ukuran juga dikenal sebagai kaum kafir yang tidak mengenal Allah. Mereka menyembah berhala bernama al-Aykah, yaitu sebidang tanah gurun yang ditumbuhi pepohonan atau pepohonan yang lebat. Ketika berdakwah bagi kaum Madyan, Nabi Syu'aib menerima ejekan masyarakat yang tidak mau menerima ajarannya karena mereka enggan meninggalkan sesembahan yang diwariskan dari nenek moyang kepada mereka. Namun, Syu'aib tetap sabar dan lapang dada menerima cobaan tersebut.

Nabi Syu'aib mengerti bahwa kaumnya telah ditutup hatinya. Ia berdoa kepada Allah agar diturunkan azab pada kaum Madyan. Allah mengabulkan doa Syu'aib dan menimpakan azab melalui beberapa tahap. Kaum Madyan pada awalnya diberi siksa Allah melalui udara panas yang membakar kulit dan membuat dahaga. Saat itu, pohon dan bangunan tidak cukup untuk tempat berteduh mereka. Namun, Allah memberikan gumpalan awan gelap untuk kaum Madyan. Kaum Madyan pun menghampiri awan itu untuk berteduh sehingga mereka berdesak-desakan dibawah awan itu. Hingga semua penduduk terkumpul, Allah menurunkan petir dengan suaranya yang keras di atas mereka. Saat itu juga Allah menimpakan gempa bumi bagi mereka, menghancurkan kota dan kaum Madyan.

13. Ayyub

Ayyub dari keturunan Ishaq bin Ibrahim. Diperkirakan hidup pada tahun 1540-1420 SM. Dan diangkat menjadi nabi pada tahun 1500 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Orang-orang Amoria di Huran, Syam, Palestina. Beliau wafat di Huran di Syam. Punya 26 anak. Disebutkan sebanyak 4 kali di dalam Al-Quran. Ayyub adalah putra dari Aish bin Ishaq bin Ibrahim. Sebagaimana disebutkan dalam kisah Yaqub, Aish adalah saudara kembar Yaqub, jadi Ayyub masih keponakan Yaqub dan sepupu Yusuf. Sumber lain mengatakan bahwa silsilah Ayyub adalah sebagai berikut, Ayyub bin Amwas bin Zarih dari keturunan Ibrahim.

Ayyub dikisahkan sebagai seorang nabi yang paling sabar ketika mendapatkan cobaan dari Allah, bahkan bisa dikatakan bahwa kesabarannya berada di ambang puncak kesabaran. Sering orang mengagumi kesabaran kepada Ayub. Misalnya, dikatakan: seperti sabarnya Ayyub. Jadi, Ayyub menjadi simbol kesabaran dan cermin kesabaran atau teladan kesabaran pada setiap agama. Allah telah memujinya dalam kitab-Nya yang berbunyi:

إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ أَوَّابٌ - ص ﴿٤٤﴾

"Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhannya)." (ash-Shad: 44)

Allah telah mengujinya dengan anaknya, keluarganya dan hartanya, kemudian dengan tubuhnya. Allah telah mengujinya dengan ujian yang tidak pernah ditimpakan kepada siapa pun, tetapi ia tetap sabar dalam menunaikan perintah Allah dan terus-menerus bertaubat kepada-Nya. Setelah Nabi Ayub menderita penyakit kronis dalam jangka waktu yang cukup lama, di mana sahabat dan keluarganya telah melupakannya, maka ia menyeru Rabbnya,

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسْنِي الضُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ - الأَنْبِيَاءُ ﴿٨٣﴾

"(Ya Rabbku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang." (Al-Anbiya': 83).

Dikatakan kepadanya,

أَرْكُضْ بِرِجْلِكَ هَذَا مُغْتَسَلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ - ص ﴿٤٢﴾

"Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan minum." (Shod: 42).

Nabi Ayyub as menghantamkan kakinya, maka memancarlah mata air yang dingin karena hantaman kakinya tersebut. Dikatakan kepadanya, "Minumlah darinya serta mandilah." Nabi Ayyub AS melakukannya, maka Allah Ta'ala menghilangkan penyakit yang menimpa bathinnya dan lahirnya.

Kemudian Allah mengembalikan kepadanya; keluarganya, hartanya, sejumlah ni'mat serta kebaikan yang dikaruniakan kepadanya dalam jumlah yang banyak. Dengan kesabarannya itu maka ia merupakan suri teladan bagi orang-orang yang sabar, penghibur bagi orang-orang yang mendapat ujian atau ditimpa musibah serta pelajaran berharga bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran.

14. Zulkifli

Zulkifli dari keturunan Ishaq bin Ibrahim. Diperkirakan hidup pada tahun 1500-1425 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 1460 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada orang-orang Amoria di Damaskus. Beliau wafat di Damaskus Syiria. Punya 2 anak. Kuburan Nabi Dzul Kifl di kota Kifl, Irak. Riwayat Zulkifli sedikit sekali disebutkan dalam Al-Qur'an. Ia adalah putra Nabi Ayub yang lolos dari reruntuhan rumah Nabi Ayub yang menewaskan semua anak Nabi Ayub. Zulkifli adalah orang yang taat beribadah. Ia melakukan sembahyang seratus kali dalam sehari.

Menurut riwayat Ibnu Jarir: ketika Al-Yasa (Nabi Ilyasa) meningkat tua, dan ingin ada yang menggantikannya kepada orang yang sesuai. Ia mengumumkan: Hanya orang yang berpuasa pada siang hari, mengingati Allah pada malam hari dan menahan diri daripada sifat marah. Salah seorang daripada mereka (Basyar) berdiri dan berkata: Aku akan patuh kepada syarat-syarat tersebut. Nabi Ilyasa mengulangi syarat-syarat itu semula sebanyak tiga kali dan lelaki yang sama berjanji dengan bersungguh-sungguh akan memenuhi syarat-syarat tersebut. Maka dia dilantik untuk membawa tugas tersebut. Dari kutipan riwayat di atas, Basyar pun dinobatkan menjadi raja. Pada masa pemimpinannya, ia berjanji kepada rakyatnya untuk menjadi hakim adil dalam menyelesaikan perkara. Karena keadilan dia, maka ia disebut sebagai Zulkifli pada masa itu.

Lalu Allah mengangkat Zulkifli sebagai nabi dan rasul. Setelah beberapa lama menjadi raja, dia memenuhi segala janjinya, sehingga Allah memberinya ujian kepadanya dengan setan yang berkeinginan untuk menggoyahkan imannya. Setan menjelma sebagai musafir lelaki tua yang ingin membuatnya marah. Keinginannya adalah membuat marah Zulkifli. Namun setan gagal menggodanya membuatnya marah. Lalu dia pun mengetahui bahwa musafir itu adalah setan yang mencoba membuatnya marah. Karena keberhasiian Zulkifli menahan amarah, maka oleh Allah ia diangkat sebagai seorang nabi.

Nabi Zulkifli diutus oleh Allah kepada kaum Rom agar selalu mengingat bahwa Tuhan itu satu, dan tidak menyembah berhala. Suatu ketika terjadi pemberontakan di negerinya oleh orang-orang yang durhaka kepada Allah. Zulkifli menyeru pada rakyatnya agar berperang, namun mereka semua takut mati sehingga tak seorang pun yang mau berperang. Mereka pun meminta Zulkifli untuk berdoa kepada Allah agar mereka semua tidak mati dan menang dalam perang. Zulkifli pun berdoa kepada Allah dan Allah pun mengabulkan doanya.

Zulkifli disebutkan dalam ayat Al-Qur'an dua kali yaitu dalam surat Al Anbiyaa', 85-86 dan surat Shaad, 48.

Dari ayat di atas, sebagian muslim sependapat dengan pandangan Muhammad bin Jarir al-Tabari, menganggap Zulkifli adalah orang baik dan sabar yang selalu menolong kaumnya dan membela kebenaran, namun bukan seorang nabi. Dan sebagian lainnya percaya bahwa dia seorang nabi. Menurut tafsir Baidawi, Zulkifli seperti dengan nabi Yahudi bernama Yehezkiel yang dibawa ke Babilonia setelah kehancuran Yerusalem. Beliau dirantai dan dipenjarakan oleh Raja Nebukadnezar. Namun beliau menghadapi segala kesusahan dengan sabar dan mencela perbuatan mungkar Bani Israil.

15. Musa

Musa bin Imran dari keturunan Ya'qub bin Ishak. Diperkirakan hidup pada tahun 1527-1408 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 1450 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Firaun Mesir dan Bani Israil di Mesir. Beliau wafat di Tanah Tih. Musa bin Imran bin Fahis bin 'Azir bin Lawi bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim bin Azara bin Nahur bin Suruj bin Ra'u bin Falij bin 'Abir bin Syalih bin Arfahsad bin Syam bin Nuh. Kemudian Musa menikah dengan seorang gadis yang bernama Shafura (Shafrawa/Safora) dan memiliki keturunan berjumlah 5 orang, mereka adalah Alozar, Fakhkakh, Mitha, Yasin, Ilyas.

Nabi Musa as adalah nabi yang paling banyak namanya disebutkan dalam al-Qur'an yaitu sebanyak 136 kali. Beliau termasuk nabi yang mendapat gelar ulul 'azmi karena kesabarannya yang tinggi dalam menghadapi dan berda'wah kepada Firaun. Selain itu, dia juga nabi yang sabar dalam memimpin kaumnya yang selalu membangkang.

Dikatakan dalam kisah Rasulullah saw di perjalanannya menuju Sidrat al-Muntaha, ketika ia sampai di Langit Al-Khaliishah (Keenam), bahwa beliau melihat Musa memiliki badan yang tinggi dan kekar, berambut lebat, memiliki jenggot putih panjang menutupi dadanya, rambutnya hampir menutupi badannya dan memegang tongkat.

Pada masa kelahiran Musa, Firaun membuat peraturan untuk membunuh setiap bayi laki-laki yang lahir. Tindakan itu diambil karena dia sudah terpengaruh oleh paranormal kerajaan yang menafsirkan mimpinya. Firaun bermimpi Mesir terbakar dan penduduknya mati, kecuali Bani Israel, sedangkan paranormalnya

mengatakan kekuasaan Fir'aun akan jatuh ke tangan seorang laki-laki dari bangsa Israel. Karena cemas, dia memerintahkan setiap rumah digeledah dan jika menemukan bayi laki-laki, maka bayi itu harus dibunuh. Ibu Musa melahirkan seorang bayi laki-laki (yaitu Musa), dan kelahiran itu dirahasiakan. Karena risau dengan keselamatan Musa, akhirnya Musa dihanyutkan ke Sungai Nil ketika berusia 3 bulan. Kemudian Musa ditemukan oleh Asiyah istri Firaun, kemudian membawanya ke istana. Melihat istrinya membawa seorang bayi laki-laki, Firaun ingin membunuh Musa. Istrinyapun melarangnya. Kemudian istri Firaun mencari pengasuh, tapi tidak seorang pun yang dapat menyusui Musa dengan baik, dia menangis dan tidak mau disusui. Selepas itu, ibunya sendiri mengajukan diri untuk mengasuh dan membesarkannya di istana Firaun.

Setelah dewasa Musa pergi dari Mesir, di mana pada suatu hari ketika Musa sedang melihat-lihat di sekitar kota Memphis, ia melihat dua laki-laki sedang berkelahi, masing-masing dari kalangan Bani Israel bernama Samiri dan bangsa Mesir bernama Fatun. Melihatkan keributan itu Musa berusaha mendamaikan mereka, tetapi dilawan oleh Fatun. Tanpa menunda Musa lalu memukul kepala Fatun, sehingga Fatun tersungkur dan tewas. Ketika laki-laki itu tewas karena tindakannya, kemudian Musa memohon ampunan kepada Allah

Lalu Musa pergi ke Madyan dan tinggal di rumah Syu'aib beberapa lama, sehingga ia menikah dengan anak gadisnya bernama Shafura. Selepas menjalani kehidupan suami istri di Madyan, Musa meminta izin Syu'aib untuk pulang ke Mesir. Dalam perjalanan, akhirnya Musa dan isterinya tiba di Bukit Sinai. Di sana beliau berbicara dengan Allah dan menerima mukjizat, yaitu tongkat menjadi ular dan tangan putih berseri-seri itu adalah dua mukjizat yang dikurniakan Allah kepada Musa. Semua keajaiban ahli sihir itu dihancurkan Musa menggunakan dua mukjizat. Hal ini menyebabkan sebagian dari kalangan pengikut Firaun, termasuk istrinya mengikuti ajaran yang dibawa Musa. Melihatkan ahli sihir dan sebagian pengikutnya beriman dengan ajaran Nabi Musa, Firaun marah, lalu menghukum golongan berkenaan. Manakala istrinya sendiri disiksa hingga meninggal dunia.

Kisah Firaun dan kekejamannya terhadap Bani Israil meninggalkan hikmah yang besar bagi umat Islam. Akibat kesombongan Firaun yang mengaku sebagai tuhan, dia pun dilaknat Allah. Ia tewas di Laut Merah bersama tentaranya saat mengejar Nabi Musa. Dan, jenazahnya kemudian diselamatkan oleh Allah SWT. Jasadnya diawetkan dan dapat ditemui hingga kini.

Dalam riwayat, ketika Firaun ditenggelamkan di Laut Merah dan akhirnya tewas, jasadnya diselamatkan oleh Allah. Menurut beberapa keterangan, setelah tenggelam, mayatnya terdampar di pantai dan ditemukan oleh orang-orang Mesir untuk diawetkan (dibalsem) hingga utuh seperti sekarang dan dapat dilihat di museum Mesir. Demikianlah kisah singkat Nabi Musa yang bisa mengalahkan Firaun Dengan pertolongan Allah dan kesabarannya yang hebat tapi beliau pernah tidak bersabar ketika berguru kepada nabi Khidir.

16. Harun

Harun bin Imran dari keturunan Ya'qub bin Ishak. Dia adalah kakak kandung dari Musa, maka silsilahnya adalah sama dengan silsilah Musa. Diperkirakan hidup pada tahun 1531-1408 SM. Harun adalah salah seorang nabi yang telah diminta oleh Nabi Musa pada Allah dalam membantu memperkembangkan agama Allah. Ia diangkat menjadi nabi pada tahun 1450 SM. Ia ditugaskan berdakwah kepada para Firaun Mesir dan Bani Israil di Sina, Mesir. Namanya disebutkan sebanyak 19 kali di dalam Al-Quran dan wafat di Tanah Tih.

Harun dilahirkan tiga tahun sebelum Musa. Ia merupakan nabi yang diutus kepada Bani Israel ketika menggembara di Mesir, dengan menggantikan peran Musa untuk sementara ketika harus melarikan diri ke negeri Madyan. Ia yang fasih berbicara dan mempunyai pendirian tetap sering mengikuti Musa dalam menyampaikan dakwah kepada Firaun, Hamman dan Qarun. Nabi Musa sendiri mengakui saudaranya fasih berbicara dan berdebat, seperti diceritakan al-Quran. Selama ditinggal Nabi Musa untuk bersemedi di Thur Sina, Harun juga diberikan amanah untuk mengawasi dan memimpin penduduk Bani Israel dari perbuatan mungkar, dan juga menyekutukan Allah dengan benda lain

Selama kepergian Musa ke Thur Sina, berlaku ujian terhadap Bani Israel. Sebagian mereka menyekutukan Allah dengan menyembah anak lembu yang terbuat dari emas oleh Samiri. Mereka menyembah patung lembu itu setelah terpedaya dengan tipu muslihat Samiri yang menjadikannya bisa berbicara. Harun sudah mengingatkan mereka bahwa perbuatan itu adalah dosa besar, namun segala nasihat dan amaran berkaitan dengan itu tidak dipedulikan.

Selepas menyepi selama 40 hari untuk menerima panggilan Ilahi, Musa kembali kepada kaumnya dan sungguh terkejut dengan perbuatan menyembah patung sapi itu. Musa bukan saja marah kepada kaumnya, malah Harun sendiri turut ditarik kepala dan janggutnya.

Nabi Harun hidup selama 122 tahun. Dia wafat 11 bulan sebelum kematian Musa, di daerah al Tiih, yaitu sebelum Bani Israil memasuki Palestina. Mengenai Bani Israel, mereka memang keras kepala, banyak permasalahan dan sulit dipimpin, namun dengan kesabaran Musa dan Harun, mereka dapat dipimpin supaya mengikuti syariat Allah, seperti terkandung dalam Taurat ketika itu.

17. Daud

Daud dari keturunan Yahudza bin Ya'qub. Daud adalah nabi dan rasul Allah yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Ia diberi kitab Zabur dan merupakan Raja Israel. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa ia orang yang dapat mengalahkan Jalut dan diberi mukjizat dapat melunakkan dan membengkokkan besi. Sedangkan Jalut atau disebut Goliat adalah seorang prajurit Filistin, terkenal karena pertempurannya dengan Daud. Nama Jalut atau Goliat disebut dalam kitab Perjanjian Lama dan Al-Qur'an. Daud diangkat menjadi nabi pada tahun 1010 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Bani Israil di Palestina.

Diperkirakan Dawud hidup selama 70 hingga 106 tahun. Dawud dikebumikan di Baitul Maqdis, Palestina dan tahtanya di gantikan oleh putra tunggalnya yaitu Sulaiman. Namanya disebutkan sebanyak 16 kali di dalam Al-Quran.

Di antara para nabi Allah yang lain, ia menerima wahyu berupa Zabur. Ia selalu mengingat setiap bacaan kitab Zabur dan sangat fasih dengan suara yang merdu dalam membacanya, sehingga membuat pegunungan dan burung ikut bertasbih.

Daud juga disebutkan di dalam Al-Qur'an sebagai anak muda yang berhasil membunuh Jalut (Goliath), ketika Bani Israel sangat takut untuk berhadapan dengannya, padahal pasukan Daud sendiri sudah sangat kuat.

18. Sulaiman

Sulaiman bin Daud dari keturunan Yahudza bin Ya'qub. Dia merupakan seorang raja Israel, dan anak raja Daud, diperkirakan hidup pada tahun 989-931SM. Sejak kecil ia telah menunjukkan kecerdasan dan ketajaman pikirannya. Ia diangkat menjadi nabi pada tahun 970 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Bani Israil di Palestina. Beliau wafat di Rahbaam Baitul Maqdis, Palestina. Namanya disebut sebanyak 27 kali di dalam Al-Quran.

Setelah Sulaiman as cukup umur dan ayahnya wafat, Sulaiman as diangkat menjadi raja di kerajaan Israil. Ia berkuasa tak hanya atas manusia, namun juga atas binatang dan makhluk halus seperti jin dan lain-lain. Beliau dapat memahami bahasa semua binatang. Sulaiman as dianugerahkan Allah kebijaksanaan sejak remaja. Ia juga memiliki berbagai keistimewaan, termasuk mampu berbicara dan memahami bahasa hewan sehingga semua makhluk itu mengikuti kehendaknya. Ia juga dapat menundukkan jin dan angin, sehingga dapat disuruh melakukan apa saja, termasuk mendapatkan tembaga cair yang selalu keluar dari perut bumi untuk dijadikan perkakasan, bangunan istana dan benteng.

Istana Nabi Sulaiman sangat indah. Dibangun dengan gotong royong manusia, binatang, dan jin. Dindingnya terbuat dari batu pualam, tiang dan pintunya dari emas dan tembaga, atapnya dari perak, hiasan dan ukirannya dari mutiara dan intan, berlian, pasir di taman ditaburi mutiara, dan sebagainya.

Kisah Sulaiman as harus dikaitkan dengan kisah ratu Balqis. Kisah Ratu Balqis dan Sulaiman as tertulis secara jelas dalam Al-Qur'an surat An-Naml, 20-44. Balqis adalah seorang ratu bijaksana, ketua negara dan pemerintahan dari Negara Saba' (Yaman) di masa hidup Sulaiman as yang penduduknya mengingkari keesaan Allah yaitu menyembah matahari. Kisah ini berurair panjang yang tidak cukup diceritakan di dalam kitab ini. Yang penting kisah Balqis dan Sulaiman as merupakan sebahagian dari sejarah kehidupan manusia. Dari sejarah ini kita dapat banyak belajar tentang perilaku yang dikehendaki oleh Allah, apalagi sumber sejarahnya adalah Al-Qur'an yang tetap terjaga kemurnian isinya. Pemimpin yang bijaksana dan pandai tidak dapat diukur dari jenis kelaminnya, lelaki dan perempuan dapat menjadi pemimpin suatu negara atau institusi (kecuali dalam hal rumahtangga, terkait status suami-isteri ada hukum tersendiri), asal dia memenuhi syarat-syarat untuk menjadi seorang pemimpin.

Terakhir, kisah tentang kematian nabi Sulaiman yang sangat mena'jubkan. Ketika Sulaiman as sedang mengawasi jin-jin bekerja, malaikat maut mencabut nyawa Sulaiman as. Namun, jasadnya masih berdiri tegak memegang tongkatnya. Para jin terus bekerja. Mereka tidak menyadari bahwa Sulaiman as telah wafat.

Kemudian, Allah memerintahkan rayap untuk memakan tongkatnya. Sebagian dari tongkat Sulaiman as dimakan oleh rayap-rayap selama beberapa hari. kemudian tongkat itu pun menjadi rusak dan jatuh dari tangan Sulaiman as.

Jasad Sulaiman as tersungkur dan terhempas ke bumi. Melihat kejadian itu, para jin menghentikan kerjanya. Secepat mungkin mereka berlari. Mereka merasa tersiksa dan hina karena tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal-hal yang gaib.

19. Ilyas

Ilyas bin Yasin bin Fanhas dari keturunan Harun bin Imran. Diperkirakan hidup pada tahun 910-850 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 870 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Orang-orang Phiniq di Ba'labak di Syam. Kota Baalbak diambil dari nama berhala yang mereka sembah Baal. Nama Ilyas as disebutkan sebanyak 2 kali di dalam Al-Quran. Kisahnya disebut dalam alqur'an dalam surat ash-Shaffat: 123-132.

Nabi Ilyas diutus untuk berdakwah kepada kamunya. Mendengar ajakan dari Nabi Ilyas, kaum Bani Israil begitu marah. Bahkan kaum Bani Israil terang-terangan menghina dan mengejek Nabi Ilyas. Walaupun begitu, Nabi Ilyas tetap sabar dan berulang kali memperingatkan kaumnya, namun mereka tetap durhaka. Karena itulah Allah menurunkan musibah kekeringan selama bertahun-tahun, sehingga mereka baru tersadar bahwa seruan

Nabi Ilyas itu benar. Setelah kaumnya tersadar, Ilyas as berdoa kepada Allah agar musibah kekeringan itu dihentikan. Namun setelah musibah itu berhenti, dan perekonomian mereka memulih, mereka kembali durhaka kepada Allah. Akhirnya kaum Nabi Ilyas kembali ditimpa musibah yang lebih berat daripada sebelumnya, yaitu gempa bumi yang dahsyat sehingga mereka mati bergelimpangan. Menurut kisah Islam ia tidak wafat tetapi diangkat ke sisi Allah

20. Ilyasa'

Ilyasa' (Al-Yasa) bin Akhtub dari keturunan Ya'qub. Menurut Ibnu Katsir, ia menuliskan silsilah Al-Yasa melalui ayahnya yang bernama Ukhtub, sampai kepada keturunan Harun. Diperkirakan hidup pada tahun 885-795 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 830 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Bani Israil dan orang-orang Amoria di Panyas, Syam. Beliau wafat di Palestina. Disebutkan sebanyak 2 kali di dalam Al-Quran, yaitu pada surah al-An'am, 86 dan surah Shaad, 48.

Al-Yasa' adalah nabi selanjutnya untuk bangsa Israel. Al-Yasa' menunjukkan banyak mukjizat untuk menunjukkan kekuasaan Allah, tetapi mereka malah menyebutnya tukang sihir, sama seperti ketika mereka menyebut Nabi Ilyas sebelumnya. Mereka terus membangkang sepanjang hidup Al-Yasa'. Setelah beberapa lama, bangsa Israel ditaklukkan oleh Bangsa Assyria, kemudian bangsa ini menghancurkan Kuil Gunung dan menyebabkan kerusakan parah di Syam.

Nama Al-Yasa disebut dalam kisah Nabi Ilyas, saat rasul itu dikejar-kejar oleh kaumnya dan bersembunyi di rumah Al-Yasa. Maka besar kemungkinan Al-Yasa juga tinggal di seputar lembah sungai Jordan.

Ketika Ilyas bersembunyi di rumahnya, Al-Yasa masih seorang belia. Saat itu ia tengah menderita sakit kemudian Ilyas membantu menyembuhkan penyakitnya. Setelah sembuh, Al-Yasa pun menjadi anak angkat Ilyas yang selalu mendampingi untuk menyeru ke jalan kebaikan. Al-Yasa melanjutkan tugas kenabian tersebut begitu Ilyas meninggal dunia. Al-Yasa melanjutkan misi ayah angkatnya, agar kaumnya kembali taat kepada ajaran Allah.

Al-Yasa' kemudian mendapati bahwa manusia ternyata begitu mudah kembali ke jalan sesat. Itu terjadi tak lama setelah Ilyas wafat. Padahal masyarakat lembah sungai Yordania itu sempat mengikuti seruan Ilyas agar meninggalkan pemujaannya pada berhala. Pada kalangan itulah Ilyasa tak lelah menyeru ke jalan kebaikan. Dikisahkan bahwa mereka tetap tak mau mendengar seruan Al-Yasa', dan mereka kembali menanggung bencana kekeringan yang luar biasa.

21. Yunus

Yunus bin Matta dari keturunan Bunyamin bin Ya'qub. Diperkirakan hidup pada tahun 820-750 SM. Yunus adalah salah seorang nabi dalam agama Samawi yang disebutkan dalam Al-Qur'an dalam Surah Yunus dan dalam Alkitab dalam Kitab Yunus. Ia ditugaskan berdakwah kepada orang Assyria di Ninawa-Iraq. Namanya disebutkan sebanyak 6 kali di dalam Al-Quran dan wafat di Ninawa-Iraq. Ibnu Sa'd mengatakan bahwa Yunus bin Matta dari keturunan Benyamin bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim.

Yunus bin Mata diutus oleh Allah untuk menghadapi penduduk Ninawa, suatu kaum yang keras kepala, penyembah berhala, dan suka melakukan kejahatan. Secara berulang kali Yunus memperingatkan mereka, tetapi mereka tidak mau berubah, apalagi karena Yunus bukan dari kaum mereka. Hanya ada 2 orang yang bersedia menjadi pengikutnya, yaitu Rubil dan Tanuh. Rubil adalah seorang yang alim bijaksana, sedang Tanuh adalah seorang yang tenang dan sederhana.

Nabi Yunus tidak tahan lagi dengan kaum Ninawa yang keras kepala. Ia pergi dengan marah dan jengkel sambil meminta Allah menghukum mereka. Sepeninggal Nabi Yunus, kaum Ninawa gelisah, karena mendung gelap, binatang peliharaan mereka gelisah, wajah mereka pucat pasi, dan angin bertiup kencang yang membawa suara bergemuruh. Mereka takut ancaman Yunus benar-benar terjadi atas mereka. Akhirnya mereka sadar bahwa Yunus adalah orang yang benar. Mereka kemudian beriman dan menyesali perbuatan mereka terhadap Yunus. Mereka lari tunggang langgang dari kota mencari Yunus sambil berteriak meminta pengampunan Allah atas dosa mereka. Allah Yang Maha Pemaaf-pun mengampuni mereka, dan segera seluruh keadaan pulih seperti sedia kala. Penduduk Ninawa kemudian tetap berusaha mencari Yunus agar ia bisa mengajari agama dan menuntun mereka di jalan yang benar.

Keadaan Yunus setelah pergi dari Ninawa tidak menentu. Ia mengembara tanpa tujuan dengan putus asa dan merasa berdosa. Akhirnya ia tiba di sebuah pantai, dan melihat sebuah kapal yang akan menyeberangi laut. Ia menumpang kapal itu, dan ketika telah berlayar tiba-tiba terjadi badai yang hebat. Kapal bergoncang, dan para penumpang sepakat untuk mengurangi beban dengan membuang salah seorang di antara mereka ke laut. Undian pertama jatuh pada Yunus, namun undian diulang karena penumpang merasa Yunus tidak layak dibuang sedang ia orang yang mulia. Tapi pada pengulangan yang kedua, dan ketiga, tetap nama Yunus yang keluar. Yunus sadar itu adalah kehendak Allah, ia kemudian rela menjatuhkan diri ke laut. Allah kemudian mengirim ikan Nun (paus) untuk menelan Yunus.

Di dalam perut ikan Nun, Yunus bertobat meminta ampun dan pertolongan Allah, ia bertasbih selama 40 hari dengan berkata: "Laa ilaaha illa Anta, Subhanaka, inni kuntu minadzh dzhalimiin" (Tiada tuhan melainkan

Engkau, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah orang yang telah berbuat dhalim)” Allah mendengar doa Yunus, dan Memerintahkan ikan nun mendamparkan Yunus di sebuah pantai. Kemudian ia diperintahkan kembali ke Ninawa, dimana ia kemudian kaget melihat perubahan penduduk Ninawa yang telah beriman kepada Allah. Yunus kemudian mengajari mereka tauhid dan menyempurnakan iman mereka.

22. Zakaria

Zakaria dari keturunan Sulaiman bin Daud. Zakaria bersaudara kandung dengan Imran, dan diperkirakan hidup pada tahun 91-31 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 2 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Bani Israil di Palestin. Beliau wafat di Syam. Disebutkan sebanyak 8 kali di dalam Al-Quran. Ia memiliki satu orang anak dan wafat di Syam.

Nabi Zakariya adalah keturunan Nabi Sulaiman. Ia diutus pada kaum Bani Israil. Sudah sejak lama Nabi Zakariya menginginkan mendapat seorang anak. Suatu hari datanglah janda Imran menyerahkan bayi perempuannya (Maryam) pada Nabi Zakariya untuk diasuh dan dibesarkan sesuai dengan nazarnya. Maryam memiliki kelebihan yang luar biasa dari Allah, seperti Allah mendatangkan hidangan dari langit. Zakariya takjub dan tergetar. Ia ingin mendapat kemuliaan dari Allah, sebagaimana Maryam mendapatkannya.

Nabi Zakaria sadar banyak anggota keluarganya dari Bani Israil merupakan orang yang tidak beradab dan gemar bermaksiat karena kedangkalan iman mereka. Ia khawatir bila tiba ajal dan tidak mempunyai keturunan yang dapat memimpin kaumnya, sehingga mereka akan semakin merajalela dan sangat mungkin mengadakan perubahan-perubahan di dalam kitab suci Taurat dan menyalahgunakan hukum agama.

Kecemasan itu mengusik pikiran Zakaria, dan ia sedih karena belum juga mempunyai keturunan walau telah berusia 90 tahun. Ia agak terhibur ketika mengasuh Maryam yang dianggap sebagai anak kandungnya sendiri. Akan tetapi rasa sedihnya dan keinginannya untuk memperoleh keturunan timbul kembali ketika ia menyaksikan hidangan makanan di mihrab Maryam. Ia berfikir di dalam hatinya bahwa tidak ada yang mustahil bagi Allah. Allah yang telah memberi rezeki kepada Maryam dalam keadaan seorang diri dan tidak berdaya. Allah pasti berkuasa memberinya keturunan bila dengan kehendak-Nya walaupun usianya sudah lanjut dan rambutnya sudah penuh uban.

Maka ia bermunajat kepada-Nya, memohon dikaruniai anak. Allah berfirman melalui malaikat Jibril bahwa Nabi Zakariya akan dikaruniai anak bernama Yahya, dengan tanda tak bisa bicara selama 3 hari 3 malam. Setelah itu istrinya mengandung dan melahirkan anak lelaki dan diberi nama Yahya. Seperti ayahnya, Yahya juga seorang nabi.

23. Yahya

Yahya bin Zakaria dari keturunan Sulaiman bin Daud. Diperkirakan hidup pada tahun 1SM – 31M dan diangkat menjadi nabi pada tahun 28M. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Bani Israil di Palestin. Wafat di Damaskus Syiria.

Yahya adalah Nabi Islam yang disebutkan dalam Al-Qur’an. Diyakini bahwa Yahya hidup selama 30 tahun. Ia diangkat menjadi nabi pada tahun 28 M dan ditugaskan berdakwah kepada Bani Israil di Palestina. Namanya disebutkan sebanyak 4 kali di dalam Al-Quran dan wafat di Damaskus Syiria.

Nabi Yahya tidak banyak diuraikan dalam Qur’an. Hanya dijelaskan ia dikaruniai hikmah dan ilmu semasa kanak-kanak. Ia hormat pada orang tuanya, dan tidak sombong ataupun durhaka. Ia pintar dan tajam pemikirannya. Ia beribadah siang malam sehingga tubuhnya kurus kering, wajahnya pucat, dan matanya cekung.

Pada masa itu, Herodes seorang penguasa Palestina merencanakan akan menikah dengan kemenakannya sendiri yaitu Hirodia. Hirodia sendiri merasa senang jika diperistri oleh seorang raja. Yahya melarang pernikahan ini karena bertentangan dengan syariat kitab Taurat dan Zabur. Seluruh istana pun gempar, mereka setuju dengan pendapat Yahya. Sehingga membuat raja menjadi malu dan murka, kemudian ia dan Hirodia berusaha mencari jalan untuk membungkam mulut Yahya dengan cara apapun. Yahya as mati dibunuh di usia muda dan dianggap sebagai nabi yang telah mati syahid. Ia mati syahid karena telah dipenggal oleh sang raja atas keinginan keponakannya tersebut.

24. Isa

Isa bin Maryam binti Imran dari keturunan Sulaiman bin Daud. Diperkirakan hidup pada tahun 1SM-32M dan diangkat menjadi nabi pada tahun 29M. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Bani Israil di Palestin. Beliau tidak wafat melainkan diangkat ke sisi Allah. Nabi Isa as disebut sebanyak 25 kali di dalam Al-Quran.

Beliau adalah nabi yang mendapat julukan ulul ‘azmi karena banyak memiliki kesabaran dan keteguhan dalam menyampaikan ajaran Allah. Terutama, ketika nabi Isa as sabar menerima cobaan sebagai seorang yang miskin, pengkhianatan muridnya, menghadapi fitnah, hendak diusir dan dibunuh oleh kaum Bani Israil. Kehidupan nabi Isa as menggambarkan kezuhudan dan ketaatan dalam beribadah.

Isa as diyakini mendapatkan gelar dari Allah dengan sebutan Ruhullah dan Kalimatullah. Karena Isa dicipta dengan kalimat Allah “Kun fa yakun = Jadilah!”, maka terciptalah Isa, sedangkan gelar ruhullah artinya ruh dari

Allah karena Isa langsung diciptakan Allah dengan meniupkan ruh kedalam rahim Maryam binti Imran, maka hamillah Isa as.

Menurut teks-teks Islam, Isa diutus kepada Bani Israil, untuk mengajarkan tentang ke-esaan Allah dan menyelamatkan mereka dari kesesatan. Muslim percaya Isa as telah dinubuatkan dalam Taurat, membenarkan ajaran-ajaran nabi sebelumnya. Isa digambarkan juga dalam ajaran Islam, memiliki mukjizat sebagai bukti kenabiannya, seperti berbicara sewaktu masih bayi, memberikan nyawa pada burung yang terbuat dari tanah liat, menyembuhkan orang yang terkena lepra, menyembuhkan orang tuna netra, membangkitkan orang mati dan meminta makanan dari surga atas permintaan murid-muridnya. Al-Qur'an menerangkan dalam surat An Nisaa':157 bahwa Isa tidaklah dibunuh maupun disalib oleh orang-orang kafir. Adapun yang mereka salib adalah orang yang bentuk dan rupanya diserupakan oleh Allah seperti Isa as. Muslim menyangkal adanya penyaliban dan kematian atas diri Isa as ditangan musuhnya. Al-Qur'an menerangkan Yahudi mencari dan membunuh Isa, tetapi mereka tidak berhasil membunuh dan menyalibkannya. Isa diselamatkan oleh Allah dengan jalan diangkat ke langit dan ditempatkan disuatu tempat yang hanya Allah yang tahu tentang hal ini. Al Qur'an menjelaskan tentang peristiwa penyelamatan ini.

Dari keterangan hadist Muhammad diceritakan bahwa menjelang hari kiamat Isa as akan diturunkan kembali oleh Allah dari langit ke bumi. Peristiwa itu tergambar dari hadist Nabi saw. Menurut Islam, hal pertama yang dilakukan Isa as setelah turun dari langit adalah menuaikan shalat. Isa akan menjadi makmum dalam shalat yang diimami oleh Imam Mahdi. Adapun lokasi turunnya Isa dijelaskan oleh Rasulullah saw dalam sebuah hadist berikut:

"Isa Ibnu Maryam akan turun di 'Menara Putih' (Al Mannaratul Baidha') di Timur Damsyik." (HR.Thabrani dari Aus bin Aus).

Kedatangan Isa akan didahului oleh kondisi dunia yang dipenuhi kedzaliman, kesengsaraan dan peperangan besar yang melibatkan seluruh penduduk dunia, setelah itu kemunculan Imam Mahdi yang akan menyelamatkan kaum muslimin, kemudian kemunculan Dajjal yang akan berusaha membunuh Imam Mahdi, setelah Dajjal menyebarkan fitnahnya selama 40 hari, maka Isa as akan diturunkan dari langit untuk menumpas dajjal. Turunnya Isa ke bumi mempunyai misi menyelamatkan manusia dari fitnah masihiid Dajjal dan membersihkan segala penyimpangan agama, ia akan bekerjasama dengan Imam Mahdi memberantas semua musuh-musuh Allah. Dajjal pun mati dibunuh oleh Isa as. Setelah membunuh Dajjal, nabi Isa menyelamatkan ummat manusia dari fitnah Ya'juj dan Ma'juj.

Dikisahkan, fitnah dan kejahatan mereka (Ya'juj dan Ma'juj) sangat besar dan menyeluruh, tiada seorang manusiapun yang dapat mengatasinya. Mereka telah keluar dari dinding tembaga yang mengurung mereka sejak zaman raja Zulkarnain sebagaimana di sebut dalam Al-Qur'an dalam surat al-Kahfi. Dahsyatnya fitnah Ya'juj dan Ma'juj digambarkan dalam sebuah hadist Rasulullah saw sebagai berikut: Dinding Ya'juj dan Majjuj akan terbuka, maka mereka akan menyerang semua manusia, sebagaimana firman Allah:

حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِّنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ - الْأَنْبِيَاءُ ٩٦

"Hingga apabila (tembok) Ya'juj dan Ma'juj dibukakan dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi." (Al Anbiyaa', 96)

Setelah Isa as menjadi pemimpin yang adil di akhir zaman, Allah akan mewafatkan dia. Hanya Allah saja yang tahu kapan dan dimana Isa as akan diwafatkan. Setelah wafatnya Isa Al-Masih kemudian dunia akan mengalami kiamat. Ajaran Islam menganggap Isa as hanya sebagai utusan Allah saja. Kepercayaan yang menganggap Isa sebagai Allah atau Anak Allah, menurut Islam adalah perbuatan syirik

25. Muhammad

Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muttalib dari keturunan Ismail bin Ibrahim. Diperkirakan hidup pada tahun 571M-632M dan diangkat menjadi nabi pada tahun 610M. Beliau ditugaskan berdakwah kepada seluruh manusia dan alam semesta. Tinggal di Mekkah dan Madinah. Wafat di Madinah. Meninggalkan 7 orang anak. Rasulullah saw namanya disebutkan hanya 5 kali di dalam Al-Quran.

Beliau mendapat julukan ulul 'azmi karena sejak kecil sampai dewasa, Rasulullah saw selalu mengalami masa-masa sulit. Pada usia 6 tahun dia sudah menjadi yatim piatu. Setelah dewasa ia harus membantu meringankan beban paman yang merawatnya sejak kecil. Tantangan terberat yang dihadapi adalah setelah diangkatnya menjadi seorang rasul. Penentangan bukan saja dari orang lain, tetapi juga dari Abu Lahab, pamannya sendiri. Rasulullah saw juga harus ikut menderita tatkala Bani Hasyim diboikot (diasingkan) di sebuah lembah dikarenakan dakwahnya. Dan masih banyak lagi kesabaran dan masa masa sulit yang dihadapi beliau dari mulai lahir sampai beliau wafat. (Sejarah beliau akan dibahas lebih lanjut dalam kitab ini insya Allah).

Ulul 'Azmi

ULUL 'AZMI

Dari 25 Rasul tersebut terdapat 5 Rasul yang mempunyai sifat Ulil 'Azmi diantara mereka ialah Rasulullah saw, nabi Ibrahim as, nabi Musa as, nabi Isa as dan nabi Nuh as, seperti yang telah disebut diatas.

Mereka yang memiliki sifat Ulil 'Azim adalah Rasul-Rasul yang mempunyai keteguhan hati sangat mengagumkan, tabah luar biasa, sabar dan kesabarannya tidak terbatas, meskipun mereka mendapatkan berbagai macam celaan, hinaan, tantangan yang menyakitkan namun mereka tetap teguh, sabar, dan senantiasa bertwakkal dalam menyampaikan ajarannya kepada manusia.

1- Nabi Muhammad

Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muttalib dari keturunan Ismail bin Ibrahim. Diperkirakan hidup pada tahun 571M-632M dan diangkat menjadi nabi pada tahun 610M. Beliau ditugaskan berdakwah kepada seluruh manusia dan alam semesta. Tinggal di Mekkah dan Madinah. Wafat di Madinah. Meninggalkan 7 orang anak. Rasulullah saw namanya disebutkan hanya 5 kali di dalam Al-Quran.

Beliau mendapat julukan ulul 'azmi karena sejak kecil sampai dewasa, Rasulullah saw selalu mengalami masa-masa sulit. Pada usia 6 tahun dia sudah menjadi yatim piatu. Setelah dewasa ia harus membantu meringankan beban paman yang merawatnya sejak kecil. Tantangan terberat yang dihadapi adalah setelah diangkatnya menjadi seorang rasul. Penentangan bukan saja dari orang lain, tetapi juga dari Abu Lahab, pamannya sendiri. Rasulullah saw juga harus ikut menderita tatkala Bani Hasyim diboikot (diasingkan) di sebuah lembah dikarenakan dakwahnya. Dan masih banyak lagi kesabaran dan masa masa sulit yang dihadapi beliau dari mulai lahir sampai beliau wafat.

2- Nabi Ibrahim

Nabi Ibrahim bin Azar bin Nahur dari keturunan Sam bin Nuh. Beliau diperkirakan hidup tahun 1997-1822 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 1900 SM. Beliau tinggal di Iraq. Beliau wafat di Al-Khalil, Hebron, Palestina. Nama beliau disebutkan sebanyak 69 kali dalam Al-Quran.

Nabi Ibrahim adalah nabi yang mendapat gelar ulil 'azmi karena kesabarannya yang tinggi. Dari mulai bayi nabi Ibrahim sudah diasingkan ke dalam gua disebabkan karena perintah Raja Namrudz untuk membunuh setiap bayi laki-laki yang baru lahir. Setelah dewasa, ia harus berhadapan dengan raja dan masyarakat penyembah berhala termasuk kedua orang tuanya yang pembuat berhala. Bahkan ia harus menerima siksaan yang pedih, yaitu dibakar hidup-hidup dan diusir dari kampung halamannya. Sudah hampir seratus tahun usia dan pernikahannya dengan Sarah, ia belum dikaruniai anak hingga istrinya meminta ia menikahi seorang budak berkulit hitam bernama Hajar untuk dijadikan istri. Akhirnya Hajar dapat melahirkan seorang anak yang diberi nama Ismail. Allah memerintahkan Ibrahim untuk melepas istri dan anaknya yang baru lahir dan sangat dicintainya itu ke tanah gersang di Makkah. Karena kesabaran dan kepatuhannya, perintah itu dilaksanakan. Namun, perintah lebih berat diterima Ibrahim, yaitu harus mengorbankan Ismail yang baru meningkat remaja. Hal ini pun beliau laksanakan, tapi Allah akhirnya menggantikannya dengan seekor domba. selain itu ujian nabi Ibrahim as yang lain adalah membangun Ka'bah, dan menghadapi Raja Namrudz yang zalim.

3- Nabi Musa

Musa bin Imran dri keturunan Ya'qub bin Ishak. Diperkirakan hidup pada tahun 1527-1408 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 1450 SM. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Firaun Mesir dan Bani Israil di Mesir. Beliau wafat di Tanah Tih. Punya 2 anak.

Nabi Musa as adalah nabi yang paling banyak namanya disebutkan dalam al-Qur'an yaitu sebanyak 136 kali. Beliau termasuk nabi yang mendapat gelar ulul 'azmi karena kesabarannya yang tinggi dalam menghadapi dan berda'wah kepada Firaun. Selain itu, dia juga nabi yang sabar dalam memimpin kaumnya yang selalu membangkang. Ketika Musa as akan menerima wahyu di Bukit Sinai, pengikutnya yang dipimpin Samiri menyeleweng dengan menyembah berhala emas anak sapi. Harun as yang ditugasi mengganti tugas Musa as, tidak sanggup untuk menghalangi niat mereka, bahkan ia diancam hendak dibunuh. Dengan kesabaran nabi Musa yang hebat tapi beliau pernah tidak bersabar ketika berguru kepada nabi Khidir as .

4- Nabi Isa

Isa bin Maryam binti Imran dari keturunan Sulaiman bin Daud. Diperkirakan hidup pada tahun 1SM-32M dan diangkat menjadi nabi pada tahun 29M. Beliau ditugaskan berdakwah kepada Bani Israil di Palestin. Beliau juga tidak wafat melainkan diangkat ke sisi Allah. Nabi Isa as Disebutkan sebanyak 25 kali di dalam Al-Quran.

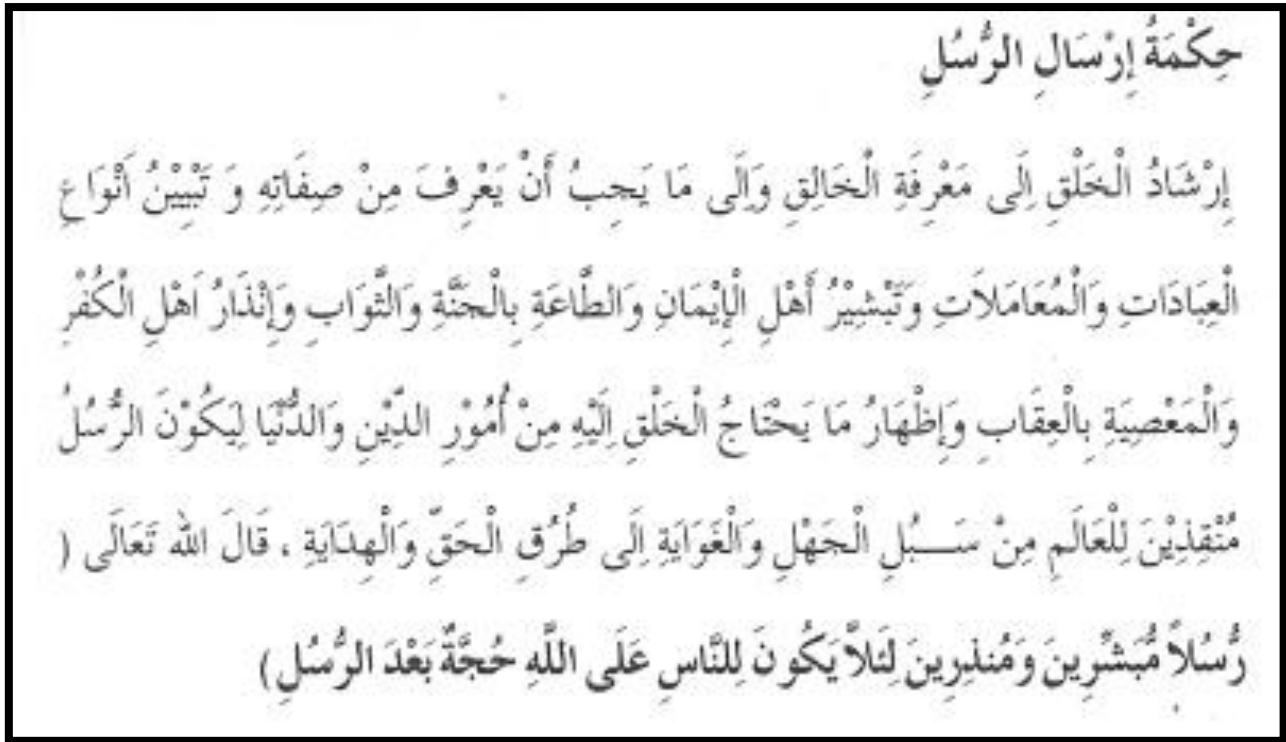
Beliau adalah nabi yang mendapat julukan ulul 'azmi karena banyak memiliki kesabaran dan keteguhan dalam menyampaikan ajaran Allah. Terutama, ketika nabi Isa as sabar menerima cobaan sebagai seorang yang miskin, pengkhianatan muridnya, menghadapi fitnah, hendak diusir dan dibunuh oleh kaum Bani Israil. Kehidupan nabi Isa as menggambarkan kezuhudan dan ketaatan dalam beribadah.

5- Nabi Nuh

Nuh bin Lamik bin Mutuisyalkh dari keturunan Idris, lalu keturunan Nabi Syits bin Adam. Diperkirakan hidup pada tahun 3993-3043 SM dan diangkat menjadi nabi pada tahun 3650 SM. Diperkirakan beliau tinggal di wilayah yang kini disebut sebagai Iraq. Para ahli sejarah banyak menyebutkan bahwa beliau wafat di Mekkah, dan memiliki 4 anak laki-laki. Nama Nuh disebutkan sebanyak 43 kali dalam Al-Qu'ran.

Nabi Nuh as mendapat julukan ulul 'azmi karena kesabarannya yang tinggi. Nuh as adalah rasul pertama yang diutus Allah untuk meluruskan akidah dan akhlak umat yang telah menyimpang jauh dari ajaran yang benar. Nabi Nuh as digelari sebagai ulul 'azmi karena kesabarannya dalam berdakwah dan mendapat hinaan dari kaumnya. Nabi Nuh tanpa menyerah terus menerus mendakwahi keluarga, kerabat dan masyarakat umum, untuk kembali ke jalan yang lurus. Usianya hampir 1000 tahun dan jumlah umat yang mengikutinya tidak lebih dari 200 orang. Bahkan istri dan anaknya yang bernama Kan'an tidak mempercayai ajaran yang dibawanya dan menjadi musuhnya. Atas kehendak Allah umat nabi Nuh as yang membangkang ditenggelamkan dengan tsunami yang dahsyat dan semuanya mati, kecuali nabi Nuh as dan pengikutnya yang beriman.

Hikmah Diutus Rasul



HIKMAH DIUTUS PARA RASUL

Hikmah Allah sangat luas, kekuasaan Allah sangat besar, dan rahmat Allah itu tidak ada batasnya. Sudah barang tentu Allah mengutus para nabi dan rasul terdapat hikmah yang sangat mulia. Allah menciptakan makhluk hanya untuk beribadah kepada-Nya, melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dimurkai-Nya. Tentu untuk melaksanakan perintah Allah ini harus ada tuntunan dan bimbingan. Maka Allah menciptakan para rasul dan nabi sebagai penuntun dan pembimbing. Dan melalui tuntunan dan pimbingan para rasul, manusia bisa melaksanakan perintah dan larangan Allah dengan seksama.

Allah telah mengutus para nabi dan rasul untuk memberi petunjuk kepada manusia agar mereka mengenal Allah dan apa yang harus diketahui dari sifat sifat-Nya, menjelaskan kepada manusia hukum hukum yang bersangkutan dengan ibadah kepada Allah dan mu'amalat sesama manusia, memberi kabar gembira kepada yang beriman dan ta'at kepada-Nya kelak di akhirat balasannya adalah pahala dan surga, dan memberi peringatan kepada orang yang ingkar dan berbuat maksiat kelak mereka akan mendapat balasan adhab dan siksaan yang setimpal.

Juga Allah telah mengutus para nabi dan rasul untuk menerangkan apa apa yang dibutuhkan dari urusan dunia dan akhirat, menyelamatkan mereka dari bencana kebodohan dan menunjukkan kepada mereka jalan yang benar dan berhidayah.

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

”(Mereka kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (an-Nisa', 165).

Disamping itu akal manusia tidak akan sanggup mengetahui perkara-perkara yang gaib, seperti adanya hari kebangkitan, adanya surga dan neraka, adanya malaikat dan jin, dan yang lainnya. Semua perkara ini hanya bisa diketahui melalui jalur para rasul yang mendapatkan wahyu dari Allah yang mengutus mereka. Seandainya

para nabi dan rasul tidak terutus maka manusia akan hidup di alam kegelapan dan tidak mungkin manusia bisa memiliki keimanan terhadap perkara yang gaib.

4 Sifat Wajib/Mustahil Bagi Rasul

الدرس الثامن : في صفات الرسل

الصفات الواجبة في حق الرسل أربع وهي الصدق و الأمانة و التبليغ و الفطنة .
الصدق هو مطابقة الخبر للواقع فيجب علينا أن نعتقد بأن جميع ما جاء به الرسل قولاً و فعلاً صدق و حق ، قال الله تعالى: صدق الله و رسوله و الدليل العقلي على ذلك ظهور المعجزات على أيديهم فلو لم يكونوا صادقين لكانوا كاذبين و لو كان كاذبين لكان الله يؤيد الكاذبين و يأمر بالافتداء بهم في قوله تعالى { وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا } و هو محال لأن الله لا يأمر بالفحشاء و المنكر .

الأمانة : معنى الأمانة في حق الرسل هو حفظ ظواهرهم و بواطنهم من الوقوع في منهي عنه لو كراهة ، فيجب علينا أن نعتقد بأنهم محفوظون من الظاهرة و الباطنة ، قال الله تعالى حكاية عن أحد الرسل { إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ } ، و الدليل العقلي على ذلك أنهم لو كان غير أمناء لكانوا خائنين لما أمرنا الله باتباعهم ، قال الله تعالى { إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ }

PELAJARAN KEDELAPAN: SIFAT PARA RASUL

SYARAH:

Sebagaimana para malaikat, yang selalu patuh kepada perintah Allah, dan tidak pernah sekalipun melanggar larangan Allah, maka para nabi dan rasul Allah juga demikian. Mereka adalah orang-orang yang dijaga Allah dari perbuatan yang dapat mendatangkan dosa. Para nabi dan Rasul adalah orang yang selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Allah telah menjaga para nabi dan rasul dari terjerumus ke dalam perbuatan dosa, sejak mereka baru lahir, begitu pula setelah diangkat menjadi nabi dan rasul.

Telah diyakini bahwa para rasul yang diutus Allah, mereka adalah laki laki merdeka yang telah dipilih dengan sempurna dan dilengkapi dengan keistimewaan yang tidak dimiliki makhluk biasa. Begitu pula telah diberikan kepada mereka sifat-sifat kesempurnaan dengan tujuan untuk menguatkan risalah yang dibawa. Maka Allah telah menganugerahkan kepada mereka empat sifat kesempurnaan, yang wajib dimiliki oleh seorang rasul, yaitu Shidiq (Jujur), Amanah (dipercaya), Tabligh (menyampaikan) dan Fathanah (cerdas).

1. SHIDIQ (JUJUR)

Setiap rasul pasti jujur dalam ucapan dan perbuatannya. Apa apa yang telah disampaikan kepada manusia baik berupa wahyu atau kabar harus sesuai dengan apa yang telah diterima dari Allah tidak boleh dilebihkan atau dikurangkan. Dalam arti lain apa yang disampaikan kepada manusia pasti benar adanya, karena memang bersumber dari Allah. Makanya setiap rasul pasti jujur dalam pengakuan atas kerasulannya. Dan kita sebagai manusia harus meyakinkannya dan beri'tikad bahwa semua yang datang dari Rasul baik perkataan atau perbuatan adalah benar dan hak. Karena apa yang diucapkan atau diperbuat oleh para rasul bukan menurut kemauannya sendiri. Ucapan dan perbuatannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan atau risalah yang diterima dari Allah.

Sebagai bukti atas kebenaran para rasul, mereka telah dibekali dengan mukjizat mukjizat yang harus diyakini oleh setiap muslim kebenarannya. Dan tidak mungkin harus diyakini dan diteladani jika mereka (para rasul) itu tidak jujur. Tentu setelah itu apa yang telah diperintahkan Allah melalui perantaraan para rasul, kita sebagai muslim harus mengikuti dengan ta'at dan apa yang dilarang Allah kita tinggalkan.

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah," (al-Hasyr, 7)

2. AMANAH (DIPERCAYA)

Amanah berarti bisa dipercaya baik dzhahir atau bathin. Sedangkan yang dimaksud di sini bahwa setiap rasul adalah dapat dipercaya dalam setiap ucapan dan perbuatannya. Para rasul akan terjaga secara dzhahir atau bathin dari melakukan perbuatan yang dilarang dalam agama, begitu pula hal yang melanggar etika.

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ

"Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu," (asy-syuara' 143)

Maka hal yang muhal atau mustahil jika rasul itu terjerumus ke dalam perzinahan, pencurian, meminum minuman keras, berdusta, menipu dan lain sebagainya. Rasul tidak mungkin memiliki sifat hasud, riya', sombong, dusta dan sebagainya. Jika para rasul telah melanggar etika berarti mereka telah berkhianat dan Allah tidak menyukai manusia yang berkhianat.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْخَائِنِينَ

Allah berfirman, "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat." (al-Anfal, 58)

التبليغ : معنى التبليغ في حق الرسل عليهم السلام هو إيصال الأحكام التي أمروا بتبليغها الى المرسل اليهم ، فيجب علينا أن نعتقد أنهم عليهم السلام بلغوا ما أمروا بتبليغه ما أخفوا على الناس من ذلك شيئاً ، لا عمداً و لا سهواً و لا نسياناً قال الله تعالى { الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا } و الدليل العقلي على ذلك أنهم لو كتموا شيئاً مما أمروا بتبليغه ، و لكننا مأمورين بكم العلم ، لأننا أمرنا بالاعتداء بهم و هو باطل لأن كاتم العلم ملعون .

الفتنة : هي حدة الذكاء و التيقظ التام لإلزام الخصوم و إبطال دعاويهم ، فيجب علينا أن نعتقد أنهم عليهم الصلاة و السلام أكمل أهل زمانهم في العقل و الفطنة و قوة الذكاء . و الدليل العقلي على ذلك أن الله تعالى أرسلهم لإحقاق الحق و إبطال الباطل و إبطال دعاوي الخصوم بإقامة الحججة ، فلو كانوا غير فطناء لكانوا بلداء و لو كانوا بلداء لعجزوا عن إقامة الحججة و هو باطل ، قال الله تعالى { وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ }

3. TABLIGH (MENYAMPAIKAN)

Sudah menjadi kewajiban para rasul untuk menyampaikan kepada manusia apa yang diterima dari Allah berupa wahyu yang menyangkut didalam hukum agama. Jika Allah memerintahkan para rasul untuk menyampaikan wahyu kepada manusia, maka wajib bagi manusia untuk menerima apa yang telah disampaikan dengan keyakinan yang kuat sebagai bukti atau saksi akan kebenaran wahyu itu.

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا

Allah berfirman, "(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang (pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan." (al-Ahzab, 39).

Hal ini bisa dikiyaskan bahwa jika Allah memberikan wahyu kepada para rasul untuk tidak disampaikan atau dirahasiakan kepada manusia, maka tidak wajib bagi manusia untuk mempelajarinya. Sedangkan menyampaikan adalah hal yang wajib dan menyembunyikan adalah hal yang terlaknat dan tercela.

4. FATHONAH (CERDAS)

Dalam menyampaikan risalah Allah, tentu dibutuhkan kemampuan, diplomasi, dan strategi khusus agar wahyu yang tersimpan didalamnya hukum hukum Allah dan risalah yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh manusia. Karena itu, seorang rasul wajib memiliki sifat cerdas. Kecerdasan ini sangat berfungsi terutama dalam menghadapi orang-orang yang membangkang dan menolak ajaran Islam.

Maka diharuskan bagi kita untuk meyakinkan bahwa para rasul itu adalah manusia yang paling sempurna dalam penampilan, akal, kekuatan berfikir, kecerdasan dan pembawaan wahyu yang diutus pada zamannya. Kalau saja para rasul itu tidak sesuai dengan sifat sifatnya maka mustahil manusia akan menerima dan mengakuinya. Sifat sifat itu merupakan satu hujjah bagi mereka agar apa yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَى قَوْمِهِ

Allah berfirman: "Dan itulah hujah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya." (al-An'am, 83)

الصفات المستحيلة في حق الرسل

يستحيل في حق الرسل عليهم السلام أصداد الصفات الواجبة وهي أربع : الكذب و الخيانة و الكتمان و البلادة

الصفات الجائزة في حق الرسل : يجوز في حق الرسل عليهم السلام كل وصف من أوصاف البشر التي لا تؤدي الى نقص في مراتبهم العلية ، كالأكل و الشرب و النكاح و المرض الحفيف و الاغماء والدليل على ذلك مشاهدة احوالهم لأن من حضر معهم ذلك معهم ، و وصل الينا بالتواتر ، قال الله تعالى { وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ } و يستحيل في حقهم الجنون و البرص والعمى و كل مرض ينفر الناس عنهم.

SIFAT MUSTAHIL BAGI RASUL

Telah diterangkan di atas sifat sifat wajib para rasul yang harus diimani oleh setiap muslim yaitu: Shidiq (jujur), Amanah (bisa dipercaya), Tabligh (menyampaikan), dan Fathonah (cerdas). Adapun kebalikan dari sifat sifat wajib para rasul adalah sifat sifat mustahil yaitu Kidhb (Bohong), Khianah (Berkhianat atau tidak dipercaya), Kitman (menyembunyikan) dan Baladah (Bodoh).

SIFAT JAIZ BAGI RASUL

Allah telah mengutus para rasul kepada manusia dan telah dihiasi dengan sifat kesempurnaan melebihi makhluk Allah yang lain, namun mereka tidak akan terlepas dari fitrah kemanusiaan yang ada dalam dirinya. Seorang rasul tetaplah sebagai seorang manusia biasa yang berperilaku sebagaimana manusia.

Sifat para rasul Allah ini telah membuat mereka melakukan aktifitas sebagaimana manusia lainnya. Sudah tentu yang dimaksud di sini adalah perilaku dan sifat yang tidak mengurangi derajat kerasulan mereka di mata manusia. Jadi sifat sifat ini boleh dikatakan jaiz bagi para rasul, yaitu sifat sifat yang boleh dilakukan dan boleh pula ditinggalkan Seperti makan, minum, tidur, kawin, istirahat, sakit yang ringan, pingsan, jalan ke pasar pasar, berniaga dan semacamnya.

Sedangkan perilaku dan sifat yang bisa merendahkan derajat kerasulan, mereka akan terpelihara dan dipelihara oleh Allah dan sudah pasti perilaku dan sifat itu tidak pernah dilakukannya. Dan inilah yang membedakan mereka dengan manusia yang lain.

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ

Allah berfirman, "Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. (al-Furqon, 20)

Sam'iyat

الدرس التاسع : في السمعيات

السمعيات هي أمور ورد ذكرها في القرآن الكريم و نصت عليها السنة النبوية و ليس للعقل فيها مجال ، فيجب على المكلف أن يؤمن بها شرعا لثبوت رسالته صلى الله عليه و آله وسلم و هي كثيرة منها : الملائكة ، و الكتب و كون الأمور كلها بقضاء و قدره و كونه الأنبياء مؤيدين بالمعجزات و كونه نبينا خاتم الأنبياء و كونه أفضلهم على الإطلاق ، و منها اليوم الآخر و سؤال القبر و نعيمه و عذابه و الثواب و العقاب و البعث و النشر و الحشر و شفاعة النبي و الحساب و الوزن و الميزان و الحوض و الصراط و الجنة و النار و العرش و الكرسي و اللوح و القلم و أخذ الصحف و الإسراء و المعراج و حياة الشهداء في قبورهم و غير ذلك .

PELAJARAN KESEMBILAN: AS-SAM'IYYAT SYARAH

Assam'iyat menurut bahasa berarti sesuatu yang ghaib yang hanya bisa diketahui secara benar dengan cara ikhbari (berita yang didengar), yakni apa yang didengar dan diberitakan oleh Allah dan Rasul-Nya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Atau dalam arti lain suatu perkara yang tertera dalam al-Qur'an dan disebut dalam hadits Nabi saw sedangkan perkara itu tidak bisa diterima oleh akal manusia biasa atau sesuatu yang ghaib yang tidak bisa ditangkap oleh panca indra manusia biasa tapi harus dipercayai oleh setiap muslim akil dan baligh. Adanya perkara ini demi untuk meyakinkan kepastian adanya risalah yang dibawa Rasulullah saw.

Hal yang menyangkut sam'iyat ini banyak sekali diantaranya adanya para Malaikat, kitab kitab yang diturunkan kepada para nabi, adanya qadha dan qadar, adanya mukjizat mukjizat yang diberikan kepada para nabi, menyakini bahwa nabi Muhammad saw itu adalah nabi terakhir dan nabi yang paling sempurna, adanya hari kiamat, siksa kubur, pahala dan dosa, hari kebangkitan, hari dikumpulkan manusia di padang mahsyar, syafaat Nabi saw, hari perhitungan, hari pertimbangan, telaga, jembatan (shirat), surga dan neraka, Arsy, Kursi, Lauhul Mahfudh, penarikan Al-Qur'an, Isra' Mi'raj, kehidupan para syuhada' dalam kubur, dan lain lainnya.

Semua ini adalah sam'iyat atau perkara yang berhubungan dengan alam ghaib yang tidak bisa ditangkap oleh panca indra manusia biasa, tidak bisa dilihat, tidak bisa diraba dan kita hanya mendengar dari kitab suci yang diturunkan kepada Nabi saw dan hadisth beliau atau semua yang telah diterangkan oleh para nabi sehubungan dengan perkara tadi. Perkara perkara ini merupakan ujian bagi manusia selama dia hidup di dunia. Manusia diuji apakah ketika di dunia dia beriman kepada hal hal yang ghaib, yang mana semuanya itu tidak tampak atukah dia mengingkarinya?.

Malaikah

الملائكة:

الملائكة : هم أجسام نورانية لطيفة ، جعل الله لهم قوة على التشكل بأشكال مختلفة جميلة ، و على الأفعال الشاقة لا يوصفون بذكورة ولا أنوثة ، ولا يأكلون و لا يشربون و لا ينامون يسبحون الليل و النهار لا يفترون بالغون في الكثرة الى حد لا يعلمه إلا الله سبحانه و تعالى ، فيجب الإيمان بهم إجمالاً إلا فيمن ورد تعيينه باسمه المخصوص أو بنوعه ، المعينون بأسمائهم : يجب الإيمان بالملائكة المعينين بأسمائهم و هم جبريل أمين الوحي و ميكائيل الموكل بالأمطار و الأرزاق و اسرافيل الموكل بنفخ الصور ، و عزرائيل الموكل بقبض الأرواح و رضوان خازن الجنة و مالك خازن النيران و رقيب كاتب الحسنات و عتيد كاتب السيئات و منكر و نكير الموكلان بسؤال القبر المعينون بأنواعهم : يجب الإيمان بالملائكة الذين ورد تعيينهم بأنواعهم و هم حملة العرش و هم الآن أربعة ، إذا كان يوم القيامة يزيدهم الله بأربعة أخرى و الملائكة الحافون حول العرش و خزنة النار و الحفظة.

MALAIKAT

Kata malaikat merupakan jamak dari kata malak yang berarti kekuatan. Jadi malaikat adalah kekuatan-kekuatan yang patuh pada ketentuan dan perintah Allah. Ada juga yang mengartikan risalah. Sehingga makna dari kata al-malak adalah ar-rasul (utusan). Jadi, Allah mempunyai dua jenis rasul, satu dari jenis manusia dan satu dari jenis makhluk ghaib yaitu para malaikat,

Malaikat dalam Islam, merupakan makhluk mulia, halus dan mengagumkan yang diciptakan Allah dari cahaya dan terpelihara dari maksiat. Mereka bukan laki laki atau perempuan, tidak kawin, tidak berketurunan, tidak beribu dan berpapak, tidak tidur dan tidak makan dan minum. Mereka bisa berubah bentuk menjadi mausia, sebagaimana terjadi pada malaikat Jibril ketika menyampaikan wahyu kepada Rasulullah saw. Tidak jarang ia menampakkan dirinya dalam bentuk aslinya dan juga dalam bentuk seorang laki laki muda yang tampan. Begitu pula malaikat telah menampakkan dirinya kepada siti Maryam dalam rupa laki-laki yang sempurna, sebagaimana malaikat juga menampakkan dirinya sebagai tamu mulia kepada nabi Ibrahim as.

Malaikat dikatakan mempunyai sayap dan mampu terbang dengan cepat seperti kecepatan cahaya. Ini meyakini bahwa Allah telah menciptakan makhluk yang terbuat dari cahaya yang patuh kepada Allah. Maka wajib bagi kita untuk mengimaninya dengan iman yang benar

Setiap malaikat diberi tugas oleh Allah. Di antara mereka ada yang ditugaskan untuk menyampaikan wahyu, mencatat amal manusia, membagikan rizki, mencabut arwah, menjaga surga, menjaga neraka, mengikuti dan menghadiri majlis dzikir. Di antara mereka ada yang tugasnya hanya untuk bersholat dan bertasbih kepada Allah siang dan malam. Ada pula yang ditugaskan untuk menjaga badan manusia dan sebagainya. Para malaikat hanya mengerjakan apa yang diperintahkan Allah kepadanya. Mereka tidak melanggar larangan Allah.

Jumlah mereka sangat banyak dan tidak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali Allah yang menciptakan mereka dari cahaya. Allah berfirman, "Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri." (Al-Muddatstsir, 31). Di antara dalil yang menunjukkan banyaknya jumlah mereka adalah hadits Anas bin Malik tentang kisah mi'raj Nabi saw dimana pada langit ketujuh beliau bertemu dengan nabi Ibrahim as yang tengah bersandar ke Baitul Ma'mur, yaitu sebuah rumah di langit dimana setiap hari dimasuki oleh 70.000 malaikat demikian seterusnya setiap hari.

Dari sekian banyak malaikat hanya ada beberapa malaikat yang wajib diketahui nama dan tugas mereka. Diantaranya ada sepuluh nama malaikat yang wajib bagi setiap muslim mengetahuinya yaitu: Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, Ridhwan, Malik, Raqib, 'Atid, Munkar, Nakir.

1. Malaikat Jibril bertugas menyampaikan wahyu Allah.
2. Malaikat Mika'il bertugas menurunkan hujan dan memberikan rizki.
3. Malaikat Israfil bertugas meniup terompet pertanda hari kiamat.
4. Malaikat Izra'il bertugas mencabut arwah.
5. Malaikat Ridwan, bertugas menjaga surga.
6. Malaikat Malik, bertugas menjaga neraka.
7. Malaikat Raqib bertugas mencatat amal baik manusia.
8. Malaikat 'Atid bertugas mencatat amal buruk manusia
9. dan 10. Malaikat Munkar dan Malaikat Nakir, bertugas menanya dalam kubur.

Dari nama-nama malaikat di atas hanya tiga yang disebut dalam Al Qur'an, yaitu Jibril, Mikail dan Malik. Sedangkan Israfil, Munkar dan Nakir disebut dalam Hadits.(perlu rujukan). Dan nama nama yang lainnya tidak ditemukan sumbernya baik dalam Al Quran maupun Hadits, kemungkinan didapatkan dari sumber Israiliyat. Dalam Al Qur'an Izra'il hanya disebut Malaikat Maut, malaikat Jibril juga disebut di banyak tempat dalam Al Qur'an dengan sebutan lain seperti Ruhul Qudus, Ruhul Amin dan lain lain.

Disamping 10 malaikat yang disebut di atas, ada lagi beberapa malaikat yang wajib setiap muslim beriman kepadanya ialah percaya akan wujudnya malaikat yang lain selain daripada sepuluh malaikat. Di antara malaikat yang wajib diketahui ialah malaikat pemegang atau penyusung 'Arsy yaitu empat malaikat dan pada hari kiamat akan ditambah sebanyak empat malaikat lagi sehingga jumlah malaikat pemegang 'Arsy menjadi delapan malaikat. Juga harus diimani akan wujudnya malaikat yang berlingkar di sekeliling 'Arsy. Juga harus diimani wujudnya malaikat Zabaniyah yaitu 19 malaikat penyiksa didalam neraka dan malaikat penjaga manusia atau Hafdzah.

Ini semua merupakan hal yang ghaib yang tidak bisa ditangkap oleh pancaindra manusia biasa tapi wajib diyakini dengan keyakinan yang kuat, berdasarkan ikhbariat atau sam'iyat yang kita dapatkan dalam al-Qur'an dan Hadits.

Hikmah dan Atsar:

Para ulama menyatakan bahwa tidak ada seorang manusia pun yang bisa melihat malaikat dalam rupa aslinya, kecuali para nabi dan itu pun karena Allah menguatkan mereka. Allah Ta'ala berfirman di ayat ke-8 surah Al-An'am, "Dan mereka berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) malaikat?" dan kalau Kami turunkan (kepadanya) malaikat, tentulah selesai urusan itu," yakni: Mereka semua akan mati karena mereka tidak akan sanggup melihat bentuk malaikat. Sudah diketahui bersama bagaimana beratnya keadaan Nabi saw tatkala beliau melihat rupa asli Jibril di dalam goa Hira, seandainya Allah tidak menguatkan beliau niscaya beliau akan meninggal seketika.

Kitab Kitab Suci

الكتب : هي ما أنزله الله على الأنبياء والرسل عليهم السلام مما يحتوي على أمره ونهيه و وعده و وعيده وهي كثيرة لا يعلم حصرها إلا الله سبحانه و تعالى ، منها أربعة يجب الايمان بها تفصيلا وهي : التوراة والإنجيل والزبور والقرآن ، وهو أفضلها ، قال الله تعالى { آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ }

KITAB KITAB ALLAH

Kitab kitab Allah adalah kitab kitab yang diturunkan kepada para nabi dan rasul yang dianjurkan untuk disampaikan kepada manusia agar bisa dijadikan pedoman hidup bagi mereka. Kitab-kitab ini berisi peraturan, ketentuan, perintah dan larangan yang dijadikan tuntunan bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai muslim kita harus percaya dan meyakini dengan keyakinan yang teguh bahwa semua kitab yang telah diturunkan Allah kepada para nabi dan rasul-Nya pasti benar.

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ

Allah berfirman, "Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya." (al-Baqarah, 285)

Dinamakan kitab suci karena mengandung firman Allah yang suci dan bersih dari kesalahan dan campur tangan manusia yang kotor, diturunkan kepada para nabi dan rasul melalui Malaikat untuk disampaikan kepada manusia.

Kitab-kitab Allah banyak sekali tidak terhitung bilangannya dan diturunkan pada masa yang berlainan, namun di dalamnya terkandung ajaran pokok yang sama, yaitu ajaran tauhid atau ajaran tentang keesaan Allah. Yang berbeda hanyalah dalam hal syariat yang disesuaikan dengan zaman dan keadaan umat pada waktu itu.

Diantara sekian banyak kitab suci Allah, hanya ada 4 kitab suci yang wajib diketahui oleh setiap muslim yaitu:

- 1- Taurat diturunkan kepada Nabi Musa as,
- 2- Injil diturunkan kepada Nabi Isa as
- 3- Zabur kepada Nabi Dawud as.
- 4- al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

1. KITAB TAURAT

Kitab Taurat diwahyukan Allah kepada nabi Musa as sebagai pedoman hidup bagi kaum Bani Israil. Allah berfirman, "Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada)petunjuk dan cahaya(yang menerangi)"(an-Nisa', 44)

Kitab Taurat asli yang berisikan akidah dan hukum-hukum syariat sudah tidak ada lagi. Yang beredar di kalangan orang-orang Yahudi saat ini bukanlah kitab Taurat asli, melainkan palsu. Sebab mereka telah melakukan perubahan-perubahan isinya.

Para ulama pun sepakat bahwa kitab Taurat yang murni sudah tidak ada lagi. Taurat yang beredar saat sekarang lebih tepat dikatakan sebagai karangan atau tulisan orang-orang Yahudi pada waktu dan masa yang berbeda. Allah berfirman, "Yaitu orang-orang Yahudi mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya."(An-Nisa', 46).

2. KITAB INJIL

Kitab Injil diturunkan oleh Allah kepada Nabi Isa as. Kitab Injil yang asli memuat keterangan-keterangan yang benar dan nyata yaitu perintah-perintah Allah agar manusia percaya bahwa Allah itu esa atau satu bukan banyak dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun. Juga dalam kitab Injil yang asli telah dijelaskan bahwa diakhir zaman akan lahir seorang nabi yang terakhir. (Perlu pembahasan yang luas)

3. KITAB ZABUR

Kitab zabur diturunkan Allah kepada nabi Daud as. Nabi Daud hanya diperintahkan oleh Allah untuk mengikuti syariat Nabi Musa. Maka pokok ajaran kitab Zabur berisi tentang zikir, nasehat dan hikmah bukan hukum.

4. KITAB AL-QUR'AN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang wajib diimani dan diyakini dengan keyakinan yang kuat akan kesuciannya. Berlainan dengan kitab suci sebelumnya, Al-Quran diturunkan Allah swt.kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril as itu tidak sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur selama 23 tahun yang terdiri dari 30 juz. Wahyu pertama berupa surat Al-'Alaq ayat 1-5, diturunkan di gua Hira' ketika Nabi saw sedang berkhalawat atau menyendiri. Pada saat itu pula beliau dinobatkan sabagai Rasulullah untuk menyampaikan risalah-Nya kepada seluruh umat.

Sedangkan ayat yang terakhir turun adalah surat al-Maidah ayat 3, "Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu.". Ayat tersebut turun pada Rasulullah saw ketika melakukan haji wada' kemudian setelah menerima wahyu tersebut beliau wafat.

Al-Quran diturunkan kepada Nabi saw untuk menghapus syari'at yang tertera dalam kitab-kitab terdahulu. Ia merupakan kitab suci terlengkap dan abadi sepanjang masa, berlaku bagi semua umat manusia sampai akhir zaman, serta pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan didunia agar tercapai kebahagiaan diakhirat.

Al-Qur'an tidak diragukan lagi kebenaran dan keasliannya, terperihara dari mulai diturunkan sampai masa yang tidak bisa ditentukan. Para ulama membagi masa turun ini dibagi menjadi 2 periode, yaitu periode Mekkah dan periode Madinah. Periode Mekkah berlangsung selama 13 tahun masa kenabian Rasulullah saw dan surat-surat yang turun pada waktu ini tergolong surat Makkiyyah. Sedangkan periode Madinah yang dimulai sejak peristiwa hijrah berlangsung selama 10 tahun dan surat yang turun pada kurun waktu ini disebut surat Madaniyyah.

Penulisan Al-Qu'an dalam bentuk teks sudah dimulai sejak zaman Nabi saw, tapi sangat rare dan jarang didapatkan, karena pada zaman itu mereka kebanyakan mengandalkan kepada hafalan bukan kepada tulisan.

Kemudian sedikit demi sedikit mulai didapatkan perubahan Al-Qur'an dari hafalan ke tulisan dan perubahan Al-Qur'an menjadi teks terus dijumpai dan dilakukan sampai pada zaman khalifah Utsman bin Affan ra.

Pada masa ketika Rasulullah saw masih hidup, terdapat beberapa orang yang ditunjuk untuk menuliskan Al Qur'an yakni Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Talib, Muawiyah bin Abu Sufyan dan Ubay bin Ka'ab. Sahabat yang lain juga secara diam diam menuliskan wahyu tersebut walau tidak diperintahkan. Media penulisan yang digunakan saat itu berupa pelepah kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit atau daun kayu, pelana, dll. Di samping itu banyak juga sahabat-sahabat langsung menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setelah wahyu diturunkan.

Pada masa kekhalifahan Abu Bakar ra, terjadi beberapa pertempuran diantaranya perang yang dikenal dengan nama perang Ridda yang mengakibatkan tewasnya beberapa penghafal Al-Qur'an dalam jumlah yang tidak terhitung. Umar bin Khattab ra pada saat itu merasa sangat khawatir akan keadaan tersebut lantas meminta kepada Khalifah Abu Bakar ra untuk mengumpulkan seluruh tulisan Al-Qur'an yang saat itu tersebar di antara para sahabat, penghafal Al-Qur'an. Lalu Abu Bakar ra memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk membuat lajnah pengumpulan Al-Qur'an yang mengorganisasi pelaksanaan tugas tersebut. Setelah pekerjaan tersebut selesai dan Al-Qur'an tersusun secara rapi dalam satu mushaf, hasilnya diserahkan kepada Khalifah Abu Bakar ra. Abu Bakar ra menyimpan mushaf tersebut hingga wafatnya kemudian mushaf pertama itu berpindah kepada Umar bin Khattab ra sebagai khalifah penerusnya, selanjutnya diserahkan dan dipegang oleh anaknya Hafsa yang juga istri Nabi saw.

Pada masa pemerintahan khalifah ke-3 yakni Utsman bin Affan, Islam semakin tersebar luas ke seluruh penjuru, dan terjadilah perbedaan dialek (lahjah) antara suku yang berasal dari daerah dan negara berbeda beda. Hal ini menimbulkan kekhawatiran Utsman sehingga ia mengambil kebijaksanaan untuk membuat keseragaman dalam cara membaca Al-Qur'an (qira'at). Lalu ia mengirim utusan kepada Hafsa binti Umar ra untuk meminjam mushaf Abu Bakar yang ada padanya. Ia memanggil Zaid bin Tsabit Al-Anshari dan tiga orang Quraish, yaitu Abdullah bin Zubair, Said bin Al-Ash dan Abdurahman bin Al-Harits bin Hisyam. Ia memerintahkan agar menyalin dan memperbanyak mushaf, dan jika terjadi perbedaan antara Zaid dengan ketiga orang Quraish tersebut, hendaklah ditulis dalam bahasa Quraish karena Al-Qur'an turun dalam dialek bahasa mereka.

Maka terbentuklah sebuah mushaf standar (menyalin mushaf yang dipegang Hafsa). Standar tersebut kemudian dikenal dengan istilah Mushaf Utsmani yang digunakan hingga saat ini. Besamaan dengan keluarnya penyamaan dengan standar yang dihasilkan, maka khalifah Utsman ra memerintahkan seluruh mushaf yang berbeda untuk dimusnahkan. Hal ini demi untuk mencegah perselisihan di antara umat islam di masa depan dalam penulisan dan pembacaan Al-Qur'an. Setelah mengembalikan lembaran-lembaran asli kepada Hafsa, ia mengirimkan tujuh buah mushaf, yaitu ke Makkah, Syam, Yaman, Bahrain, Bashrah, Kufah, dan sebuah ditahan di Madinah.

Dari keterangan ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan Utsman telah disepakati dan disetujui oleh para sahabat. Hal ini agar umat bersatu pada satu mushaf, sehingga tidak terjadi lagi perpecahan dan perselisihan.

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. Al-Hijr 9

Qada' Dan Qadar

الدرس العاشر : في القضاء و القدر

القضاء هو تحديد الله أزلا كل مخلوق بجده الذي يوجد عليه من حسن و قبح و نفع و ضرر ، ما

يحويه من زمان و مكان و ما يترتب عليه من ثواب و عقاب

القدر هو إيجاد الله الأشياء على وفق إرادته و علمه بها و تحديده لها في الأزل

الإيمان بالقضاء و القدر

معنى الإيمان بهما هو الاعتقاد الجازم بأن كل شيء خيرا كان و شرا بقضاء الله و قدره و قد قدر

الله أفعالنا في الأزل سواء كانت اختيارية و اضطرارية ، و جعل لنا إرادة جزئية نقدر بها على

اختيار الخير أو الشر ، فلسنا مجبورين على فعل شيء ، قال صلى الله عليه و آله وسلم : لا

يؤمن عبده حتى يؤمن بأربعة يشهد أن لا اله الا الله و أني رسول الله بعثني بالحق و يؤمن بالبعث بعد الموت ، و يؤمن بالقدر خيره وشره حلوه ومره فيجب الرضاء بالقضاء والقدر ويجرم الاحتياج بهما على المعاصي

QADHA DAN QADAR

Syarah:

Percaya kepada qadha dan qadar adalah mempercayai bahwa segala yang berlaku berupa kebaikan atau keburukan adalah ketentuan Allah semata-mata.

Qadha adalah penentuan Allah yang tidak bisa berubah kepada makhlukNya berupa kebaikan atau keburukan sejak dari azali atau dari zaman yang tidak bermula berdasarkan dari kebijaksanaan-Nya yang tanpa batas dan ilmu Nya yang Maha Tinggi

Sebagai contoh, Allah menetapkan bahwa mata sebagai alat untuk melihat dan telinga untuk mendengar dan fungsi ini tidak bisa berubah sampai kapanpun. Allah menetapkan setiap yang hidup pasti akan mati dan tidak ada seorangpun yang bisa merubah kenyataan ini. Semua ini tidak dapat dirobah oleh siapapun sebab semuanya ini adalah ketetapan Allah sejak dari azali atau dari zaman yang tidak bermula berdasarkan kebijaksanaan-Nya yang tanpa batas.

Qadar adalah perkara yang diciptakan Allah sesuai dengan kehendak dan pengetahuan-Nya, kemudian ditetapkan dalam azali atau zaman yang tidak bermula.

Allah telah mentakdirkan semua perbuatan manusia baik berupa pilihannya sendiri atau sesuatu yang telah ditetapkan Allah. Dan Allah tidak memaksa manusia tapi Allah memberikan kebebasan kepadanya untuk memilih jalan hidupnya sendiri. walaupun demikian, segala keputusan manusia tidak boleh keluar dari ruang yang telah Allah tetapkan dan Allah telah mengetahui segala keputusan yang akan diambil oleh manusia. Maka dari itu semua kelakuan dan tindak tanduk manusia sehari hari bisa berubah dan manusialah yang merobahnya.

Kesimpulannya, bahwa Allah tidak pernah memaksa manusia tapi Allah memberikan kebebasan kepadanya untuk memilih jalan hidupnya sendiri. Tapi walaupun demikian, segala keputusan manusia tidak boleh keluar dari ruang yang telah Allah tetapkan dan Allah telah mengetahui segala keputusan yang akan diambil oleh manusia. Allah berfirman:

مَا يُبَدَّلُ الْقَوْلُ لَدَيَّ وَمَا أَنَا بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ - ق ﴿٢٩﴾

“Keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah dan Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku.” - Qaaf, 29
Telah diketahi bahwa semua yang menyangkut dengan urusan manusia telah tertulis di di Lauhil Mahfudh dan ini merupakan takdir dari Allah. Tapi takdir ini boleh berubah dari masa ke masa, contohnya , jika usia seseorang telah tertulis di Lohil Mahfudh 60 tahun, tapi ia sering melakukan silaturahmi kepada keluarganya dan sesama manusia, maka dengan kehendak Allah mungkin menambah usianya melebihi 60 tahun. Allah berfirman:

يَمْحُو اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثَبِّثُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ - الرعد ﴿٣٩﴾

“Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Umulkitab (Lohmahfuz).” - Ar-Ra’du, 39

Di samping silaturahmi yang bisa merubah takdir usia manusia menjadi lebih panjang, do’a juga bisa merubah takdir Allah yang telah ditulis di Lohil Mahfudh, semua ini bisa berubah dengan kehendak Allah dan kebijaksanaan-Nya yang Luas. Makanya kita dianjurkan berdo’a: “Ya Allah, jika Engkau telah mentakdirkan aku tergolong di dalam golongan orang-orang yang bahagia, maka tetaplah aku di dalam keadaan itu. Sebaliknya jika Engkau telah mentakdirkan aku di dalam golongan orang-orang yang celaka dan berdosa, maka hapuskanlah takdir itu dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang mendapat kebahagiaan dan keamanan.”

Kita sebagai muslim wajib percaya dan meyakini dengan keyakinan yang teguh bahwa semua yang berlaku berupa kebaikan atau keburukan adalah ketentuan Allah semata-mata.

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ - لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُؤْمِنَ بِأَرْبَعٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنِّي مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ بَعَثَنِي بِالْحَقِّ وَيُؤْمِنُ بِالْمَوْتِ وَبِالْبَعْثِ بَعْدَ الْمَوْتِ وَيُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ

Rasulallah saw bersabda “Tidak beriman seseorang kecuali iman kepada empat perkara, menyaksikan bahwa tidak ada Tuhan yang disembah kecuali Allah, mempercayai bahwa aku adalah Rasulallah ditutus dengan kebenaran, mengimani dengan hari kebangkitan setelah kematian, dan mempercayai takdir Allah berupa kebaikan atau keburukan.” (HR. Tirmidzi dari Ali ra). makanya kita wajib ridho dan ikhlas dengan ketentuan Allah.

Hikmah Dan Atsar:

Pertama:

Ada seorang laki laki ditangkap karena mencuri pada zaman Khalifah Umar bin Khathab ra. Lalu ia dibawa menghadap beliau. Lelaki itu ditanya, “Mengapa kamu mencuri?” ia menjawab, “Karena Allah telah mentakdirkan kepada diriku untuk mencuri”. Khalifah Umar ra marah besar mendengar jawaban laki laki tersebut lalu berkata, “Cambuk laki laki ini dengan tiga puluh cambukan lalu potong tangannya.” Laki laki ini terkejut dengan hukuman itu dan lalu bertanya: “Mengapa hukumannya begitu berat?” Umar bin Khattab ra berkata: “Kamu akan dipotong tangan karena mencuri dan dicambuk karena berdusta atas nama Allah.” Maksudnya, manusia diizinkan Allah untuk membuat pilihan dan hal ini adalah sebahagian daripada ketentuan qadha dan qadar.

Kedua:

Umar bin Khattab datang ke wilayah Syam untuk berperang. Ketika ia sampai di Sargh (dalam riwayat lain: atau Jabiyah), para pemimpin prajurit memberitakan kepadanya bahwa Syam terserang wabah penyakit tha’un (kolera).

Maka Umar mengumpulkan kaum Muhajirin dan Anshar untuk bermusyawarah. Mereka menyelisihi pendapat, ada yang berkata: “Jika kita telah datang untuk berperang mengapa kita harus kembali?”. Ada juga yang berkata: “Menurut kami engkau harus terus berjalan membawa para sahabat Rasulullah ke daerah yang terserang wabah ini.”

Ketika dikatakan bahwa Umar menginstruksikan seluruh tentara kaum muslimin untuk kembali esok hari, maka Abu Ubaidah berkata kepada Umar: “Apakah kita berlari dari takdir (ketentuan) Allah?” Umar menjawab: “Ya, kita lari dari satu takdir (ketentuan) Allah kepada takdir (ketentuanNya) yang lain, bagaimana pendapatmu jika engkau akan berhenti di satu lembah yang memiliki dua alternative jalan, yang satu subur dan yang lainnya kering dan tandus. Jika engkau memilih yang subur maka engkau telah memilihnya dengan ketentuan Allah, tetapi jika engkau memilih jalan yang gersang dan tandus engkau katakan bahwa pilihanmu itu dengan ketentuan Allah?” (dari kitab al-bidayah wa-nihayah oleh Ibnu katsir)

Biografi Nabi

الدرس الحادي عشر

في الأحوال المتعلقة به ﷺ

نسبه سيدنا محمد : يجب على كل مكلف أن يعرف نسبه صلى الله عليه وآله وسلم من جهة أبيه و أمه الى عدنان الذي انعقد الإجماع عليه لأنه من أحوال المتعلقة به صلى الله عليه وآله وسلم الثابتة له بالتواتر

PELAJARAN KESEBELAS: PERIBADI NABI SAW

SYARAH

NASAB NABI SAW

Nama Muhammad dalam bahasa Arab berarti “terpuji”, maksudnya beliau adalah manusia paling terpuji. Kita sebagai muslim wajib mempercayai bahwa Muhammad bin Abdillah adalah seorang nabi dan rasul. Beliau adalah utusan Allah yang terakhir bagi umat manusia, pembawa rahmat untuk seluruh alam semesta dan pelengkap dan penyempurna ajaran ajaran yang telah dibawa para nabi dan rasul sebelumnya. Beliau bukan saja diangkat sebagai seorang nabi dan rasul tetapi juga sebagai pemimpin yang membawa perdamaian di dunia.

Michael H. Hart, dalam bukunya “The 100”, menetapkan Rasulallah saw sebagai tokoh pertama yang paling berpengaruh sepanjang sejarah manusia. Menurut Hart, Rasulallah saw adalah satu-satunya orang yang berhasil meraih keberhasilan luar biasa baik dalam hal agama maupun hal duniawi. Dia memimpin bangsa yang

awalnya terbelakang dan terpecah belah, menjadi bangsa maju yang bahkan sanggup mengalahkan pasukan Romawi di medan pertempuran.

”Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud.” (al-Fath, 29)

Rasulallah berperawakan sedang, berkulit putih kemerah merahan, berdahi lebar, berambut hitam dan panjang, bermata jeli, bertubuh sempurna, sedap dipandang mata, lesung pipit, senyumnya menarik, tidak ada seorang pun di dunia yang menyamainya dalam keindahan tubuh dan kesempurnaan jasad

Tidak diutus seorang rasul atau nabi ke dunia kecuali memiliki sifat sifat yang lengkap, sempurna dan luar biasa, baik dari segi fisiknya atau keturunannya. Silsilah dan keturunan Rasulallah saw dari kedua orang tuanya kembali ke Kilab bin Murrah bin Ka’ab bin Lu’ay bin Ghalib bin Fihir (Quraish) bin Malik bin an-Nadr (Qais) bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah (Amir) bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Mu`ad bin Adnan. Dimana Adnan merupakan keturunan laki-laki ke tujuh dari Ismail bin Ibrahim, yaitu keturunan Sam bin Nuh.

Di bawah ini ringkasan biografi Nabi saw yang wajib diketahui oleh setiap muslim yang baligh dan berakal agar bisa dijadikan teladan dalam kehidupan sehari hari.

Nama	Muhammad Rasulallah saw
Nama Bapak	Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdu Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka’ab bin Lu’ay bin Ghalib bin Fihir (disebut juga Quraisy) bin Malik bin al-Nadr (disebut juga Qais) bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Mu’ad bin’Adnan.
Nama Ibu	Aminah binti Wahab bin Abdu Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah bin Ka’ab bin Lu’ay bin Ghalib bin Fihir (disebut juga Quraisy) bin Malik bin al-Nadr (disebut juga Qais) bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Mu’ad bin ‘Adnan.
Nama Nenek dari Bapak	Fatimah binti Umar Al-Makhzumiyah
Nama Nenek dari Ibu	Burrah binti Abdul U’za’ bin Utsman bin Abduddar bin Qushay bin Kilab bin Murrah
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah, dekat Al-Shofa di Rumah Abi Thalib (sekarang dijadikan Perpustakaan Makkah), hari Senen 12 Rabiul Awal tahun 53 sebelum Hijrah bertepatan tanggal 20 April 570 M
Nama Bidan	Syaffa binti A’uf (Ummu Abdurahman)
Nama Pengasuh	Ummu Aiman
Nama Penyusu	1- Stuaibah Al-Aslamiyah (Budak Abu Lahab) ² – Halimah binti Abi Dhuaib Al-Sa’diyyah (Istri Harist bin Abdul U’zza)
Tempat dan Tanggal Diutus	Goa Hira, Makkah 27 Ramadhan 13 Sebelum Hijrah (17 Agustus 609M)
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah 12 Rabiul Awal 11 H bertepatan tanggal 6 Juni 632M
Tanda Tanda Jasmani	Berperawakan sedang, Berkulit putih kemerah merahan, berdahi lebar, berambut hitam dan panjang, bermata jeli, bertubuh sempurna, sedap dipandang mata, lesung pipit, senyumnya menarik, tidak ada seorang pun di dunia yang menyamainya dalam keindahan tubuh dan kesempurnaan jasad.
Saudara Susu Nabi	<u>Dari Stwaibah:</u> 1- Abdullah bin Jahsy 2- Hamzah bin Abdul Muthalib 3- Abu Salamah bin Abdul Asad 4- Masruh ibnu Stuaibah <u>Dari Halimah Al-Sa’diyyah</u> 1- Abdullah bin Harist 2- Anisah binti Harist 3- Hudhafah binti Harist
Istri-Istri Nabi	1- Khadijah binti Khuailid 2- Saudah binti Zama’h 3- A’isyah binti Abu bakar As-Shiddik 4- Hafshah binti Umar bin Khattab 5- Zeinab binti Khuzaimah 6- Hind binti Hudhaifah 7- Zainab binti Jahsy 8- Juwairiyah binti Harist 9- Shafiyah binti hay

	10- Ramlah binti Abi Sufyan
	11- Maimunah binti Al-Harist
	12- Mariya binti Syamu'n
Putra Putri Nabi	1- Qasim2- Abdullah (Al-Thayyib atau Al-Thahir)
	3- Ibrahim
	4- Zainab
	5- Ruqayyah
	6- Ummu Kalstum
	7- Fatimah
Cucu Cucu Nabi	1- Ali2- Abdullah
	3- Hasan
	4- Husen
	5- Muhsin
	6- Umamah
	7- Ummu Kalstum
	8- Zainab
Paman Nabi(Dari Bapak)	1- Zubair (Abu Thahir)2- Abu Thalib (Abdu Manaf)
	3- Abbas
	4- Dhirar
	5- Hamzah
	6- Al-Muqawm
	7- Hijl
	8- Harist
	9- Abu lahab (Abdul U'zza')
	10- Ghaidaq
	11-Abdul Ka'bah
	12- Qustm
Bibi Nabi(Dari Bapak)	1- Ummu Hakim Al-Baidha'2- A'tikah
	3- Umaimah
	4- Arwa'
	5- Burrah
	6- Shafiyah
Paman Nabi(Dari Ibu)	1- Al-Aswad bin Yaghust2- Abdullah bin Al-Arqam bin Yaghust

Putra Putri Nabi

أولاده : يجب على المكلف معرفة أولاده ﷺ لأنه من الأحوال المتعلقة به و الثابتة بالتواتر، و هم سبعة : ثلاثة ذكور و أربعة بنات ، أولهم القاسم ثم زينب ثم رقية ثم فاطمة ثم أم كلثوم ثم عبد الله ثم إبراهيم و كلهم من سيدتنا خديجة إلا إبراهيم فأمه مارية القبطية رضي الله عنهم .

PUTRA PUTRI NABI SAW

Setiap muslim wajib mengetahui nama nama putera puteri Nabi saw yang terdiri dari 3 laki laki dan 4 perempuan, yaitu Qasim, Zainab, Ruqayyah, Fatimah, Ummu Kaltsum, Abdullah dan Ibrahim. Semua putera puteri Nabi saw dari istri beliau Siti Khadijah binti Khuailid ra kecuali Ibrahim dari istri beliau Mariya al-Qibthiyyah. Mereka adalah keluarga Nabi saw dan orang orang yang dicintai beliau. Rinciannya sbb:

1-Qasim

Nama

Qasim: adalah putera pertama Nabi saw. Dengan lahirnya Qasim, beliau diberi julukan nama Abu Al-Qasim. Abu artinya bapak dan Qasim adalah putera pertama Nabi saw. Pemberian nama ini merupakan tradisi orang Arab, setiap lahir putera pertama dan diberi nama (Fulan misalnya), ayahnya selalu diberi julukan nama Abu Fulan.

Nama Bapak

Muhammad bin Abdullah saw

Nama Ibu Khadijah binti Khuailid ra
Tempat dan Tanggal Lahir Makkah
Jenis Kelamin Laki Laki
Tempat dan Tanggal Wafat Makkah, wafat dalam usia kurang dari setahun

2- Zainab

Nama **Zainab**
Nama Babak Muhammad bin Abdullah saw
Nama Ibu Khadijah binti Khuailid ra
Tempat dan Tanggal Lahir Makkah, tahun 23 sebelum Hijrah Nabi saw
Jenis Kelamin Perempuan
Tempat dan Tanggal Pernikahan Makkah
Nama Suami Abul A'sh bin Rabie' (Anak Halah binti Khuailid, Saudara Siti Khadijah ra)
Nama Anak 1- Ali (Wafat semasih kecil)2- Umamah (Dikawini Imam Ali ra setelah wafat Fatimah ra kemudian dikawini Mughirah bin Naufal setelah Imam Ali ra), dari kedua duannya tidak mendapatkan keturunan
Tempat dan Tanggal Wafat Madinah, Tahun 8 Hijrah. Rasulallah saw sendiri turun ke dalam kuburan disaat pemakaman.
Wafat Pada Usia 31 tahun
Tanda Tanda Istimewa 1- Sabar dalam segala musibah menimpahnya. Rasulallah saw bersabda atas diri Zainab "Sesungguhnya ia adalah sebaik baiknya anakku dalam menerima musibah".2- Ikut berhijrah bersama Nabi saw.3- Menolak duduk di Makkah dengan suaminya yang belum masuk Islam. Setelah masuk islam tahun 8 Hijrah, Nabi saw mengembalikannya kepada suaminya.

3- Ruqayyah

Nama **Ruqayyah**
Nama Bapak Muhammad bin Abdullah saw
Nama Ibu Khadijah binti khuailid
Tempat dan Tanggal Lahir Makkah, tahun 22 Sebelum Hijrah
Jenis Kelamin Perempuan
Tempat dan Tanggal Perkawinan Makkah. Dua kali menikah dengan:1- U'tbah bin Abu Lahab (Masuk islam tahun pembebasan Makkah)2- Ustman bin Affan
Nama Anak Abdullah bin Ustman bin Affan (wafat semasih kecil)
Tempat dan Tanggal Wafat Madinah, tahun 2 Hijrah (wafat dalam usia 24 tahun)
Tanda Tanda Istimewa Mendapatkan pengakuan Nabi saw atas penjagaan Allah terhadap diri dan suaminya Ustman bin Affan saat berhijrah ke Habasyah. Beliau bersabda "Allah telah menjaga Ustman dan keluarganya setelah penjagannya terhadap Lut as saat berhijrah"

4- Fatimah

Nama Fatimah (Al-Zahra')
Nama Babak Muhammad bin Abdullah saw
Nama Ibu Khadijah binti Khuailid ra
Tempat dan Tanggal Lahir Makkah, tahun 18 sebelum Hijrah
Jenis Kelamin Perempuan
Tempat dan Tanggal Perkawinan Madinah, tahun 2 Hijrah
Nama Suami Ali bin Abi Thalib ra
Nama Anak Hasan, Husen, Muhsin (wafat semasih kecil), Ummu Kalstum, Zainab
Tempat dan Tanggal Wafat Madinah, 3 Ramadhan tahun 11 Hijrah
Wafat Pada Usia 29 Tahun
Tanda Tanda Istimewa "Fatimah adalah bagian dariku, siapa yang menyakitinya berarti menyakitiku, siapa yang membuatnya gembira maka ia telah membahagiakanku." (Al Hadis).Kata 'Fatimah' berasal dari suku kata 'Fathama' yang berarti menyapih atau menghentikan atau menjauhkan. Sebuah riwayat menyebutkan, dinamakan 'Fatimah' karena Allah ingin menjauhkan putri bungsu Rasulallah saw dari neraka. Dari cintanya Rasulallah kepada Fatimah, belilau selalu menyebut nyebut fatimah

sebagai contoh dan perumpamaan, misalnya “ jika anakku Fatimah mencuri, aku akan potong tangannya” hadist ini menggambarkan bagaimana Rasulullah saw tidak pilih kasih dalam menegakkan hukum agama, sampai sampai ia bersedia memotong tangan anaknya yang paling dicintainya, Fatimah, jika ia mencuri demi untuk menegakkan keadilan. Fatimah juga disebut al-Battul yang berarti memisahkan, karena kenyataannya ia memang terpisah atau berbeda dari wanita-wanita lainnya, baik dari segi keutamaan, agama dan kecantikannya. Ada lagi yang mengatakan, karena ia memisahkan diri dari keduniaan untuk mendekat kepada Allah. Di kalangan suku Quraisy, Fatimah dikenal fasih dan pintar. Fatimah dilahirkan di Makkah tahun 18 sebelum hijrah Nabi saw. Dia adalah putri bungsu Rasulullah saw setelah Zainab, Ruqayah dan Ummu Kaltsum. Saudara laki-lakinya yang tertua Qasim dan Abdullah, meninggal dunia pada usia muda. Fatimah sangat terkenal di dunia Islam, karena ia hidup paling dekat dan paling lama bersama Rasulullah saw. Dari dialah keturunan Rasulullah saw (ahlul Bait) berkembang yang tersebar di hampir semua negri Islam.

Fatimah dinikahkan dengan Ali bin Abi Thalib setahun setelah hijrah. Pada waktu itu Tidak sedikit dari orang-orang Quraisy yang ingin menikahnya. Ya maklum, selain cantik rupawan, ia adalah perempuan terhormat, anak Rasulullah saw. Dia pernah dilamar oleh Sayyidina Abu Bakar dan Umar, sahabat terdekat Rasulullah saw, namun ditolak secara halus oleh beliau. Fatimah sangat sederhana dalam berumah tangga dengan imam Ali ra, bahkan sering kekurangan. Beberapa kali ia harus menggadaikan barang-barang keperluan rumah tangga untuk membeli makanan, sampai-sampai kerudungnyapun pernah digadaikan kepada seorang Yahudi Madinah. Namun demikian, mereka tetap bahagia sebagai suami istri sampai akhir hayat.

Fatimah adalah putri kesayangan Rasulullah saw. Putri yang sangat dicintai Nabi saw. Suatu waktu Rasulullah saw pernah mengatakan kepada imam Ali ra, “Fatimah adalah bagian dariku, siapa yang menyakitinya berarti menyakitiku, siapa yang membuatnya gembira, maka ia telah membahagiakanku.” Ini dikatakan oleh Rasulullah saw sehubungan dengan keinginan seorang tokoh Quraisy untuk menikahkan anak perempuannya kepada imam Ali ra. Imam Ali tidak menolak tetapi segera dicegah oleh Rasulullah saw.

Pernah Rasulullah saw marah besar ketika mendengar putri beliau, Fathimah ra akan dimadu Sayyidina Ali bin Abi Thalib. Ketika mendengar rencana itu, Rasulullah saw pun langsung masuk ke masjid dan naik ke atas mimbar, lalu berseru, “Beberapa keluarga Bani Hasyim bin al-Mughirah meminta izin kepadaku untuk mengawinkan putri mereka dengan Ali bin Abi Thalib. Ketahuilah, aku tidak akan mengizinkan, sekali lagi aku tidak akan mengizinkan. Sungguh aku tidak izinkan, kecuali Ali bin Abi Thalib menceraikan putraku, dan aku persilakan mengawini putri mereka. Ketahuilah, putraku itu bagian dariku, apa yang mengganggu perasaannya adalah mengganguku juga, apa yang menyakiti hatinya adalah menyakiti hatiku juga.” Begitulah kurang lebih bunyi hadist Rasulullah saw.

Hadist di atas juga merupakan bukti kuat akan kecintaan Rasulullah saw kepada putri bungsunya. Memang benar Rasulullah saw sangat sayang kepada Fatimah. Sampai sampai waktu sakit keras menjelang wafatnya, beliau tidak henti-hentinya menagis karena berat meninggalkan anaknya yang dicintainya.

Fatimah meninggal enam bulan setelah wafatnya Rasulullah saw dalam usia 28 tahun. Merasa ajal sudah dekat, dia membersihkan dirinya, memakai pakaian yang terbaik, memakai wewangian dibantu oleh iparnya, Asma bin Abi Thalib. Sebelum meninggal ia sempat berwasiat. Anda tahu apa wasiatnya? “hanya Ali, suamiku, yang boleh menyentuh

5- Ummu Kaltsum

Nama	Ummu Kaltsum
Nama Babak	Muhammad bin Abdullah SAW
Nama Ibu	Khadijah binti Khuilid ra
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah, Tahun 19 Sebelum Hijrah Nabi saw
Jenis Kelamin	Perempuan
Tempat dan Tanggal Perkawinan	Menikah dua kali di Makkah dan Madinah
Nama Suami	1- Di Makkah dengan U'taibah bin Abu Lahab (mati musyrik)2- Di Madinah tahun 3 Hijrah dengan Ustman bin Affan ra yang dijuluki Dhun-Nurain karena menikah dengan dua putri Nabi saw
Nama Anak	Tidak mendapatkan keturunan
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, tahun 9 Hijrah
Wafat Pada Usia	28 tahun
Tanda Tanda Istimewa	1- Menikah dengan sahabat Nabi saw yang mulia Ustman bin Affan ra setelah mati suami pertama U'taibah bin Abi Lahab (kafir)2- Dinikahkan Nabi saw atas perintah Allah. Rasulallah saw bersabda atas dirinya “Aku telah mendapat perintah dari Allah untuk menikahkan putriku Ummu Kaltsum dengan Ustman”

6- Abdullah

Nama	Abdullah (At-Thayyib atau At-Thahir)
Nama Babak	Muhammad bin Abdullah SAW
Nama Ibu	Khadijah binti Khuilid ra
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah, lahir sebelum Nabi diutus sebagai Rasul
Jenis Kelamin	Laki laki
Tempat dan Tanggal Wafat	Makkah, sebelum Nabi saw diutus sebagai Rasul (usianya kurang dari setahun)

7- Ibrahim

Nama	Ibrahim
Nama Babak	Muhammad bin Abdullah saw
Nama Ibu	Mariya binti Syamun al-Qibthiyyah
Nama Penyusu	Ummu Saif
Tempat dan Tanggal Lahir	Madinah, Dhul Hijjah tahun 8 Hijrah
Jenis Kelamin	Laki laki
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, tahun 10 Hijrah (wafat dalam usia kurang dari 3 tahun)
Tanda Tanda Istimewa	1- Sangat dicintai Nabi saw2- Diberi nama Ibrahim mengambil barakah dari nama datuk beliau Ibrahim as

Istri Istri Nabi

زوجات و سراريه :

زوجاته صلى الله عليه و آله وسلم إحدى عشرة مات منهن في حياته اثنان ، هما خديجة بنت خويلد و زينب بنت خزيمة أم المساكين و توفي صلى الله عليه و آله وسلم عن تسع ، هن : عائشة بنت أبي بكر الصديق و حفصة بن عمر بن الخطاب و أم سلمة بن أمية بن المغيرة و إسمها هند ، و أم حبيبة بنت أبي سفيان بن حرب و أسمها رملة ، و زينب بنت جحش ، و

ميمونة بن الحارث الهلالية ، و جويرية بنت الحارث الخزاعية و صفية بنت حيي بن أخطب الإسرائيلىسة و سودة بنت زمعة .

سراريه : أربعة مارية القبطية أم أبراهيم و ريجانه بنت يزيد من بني النضير و جارية وهبتها زينب بنت جحش ، و جارية أخرى اسمها زليخا القرظية

ISTRI ISTRI NABI SAW

Rasulallah saw wafat meninggalkan 11 istri. Mereka adalah wanita wanita mulia yang mendapat penghargaan dari beliau dan sangat setia kepada beliau dalam segala hal. Kesetiaan mereka telah terbukti dengan menjadi pendamping Nabi saw dalam suka dan duka. Mereka adalah wanita wanita yang mencintai dan dicintai Nabi saw dan lebih memilih menjadi istri Nabi saw ketimbang dengan harta dan kemewahan dunia. Kisah kisah mereka telah diabadikan dalam Al-Qur'an dengan firman-Nya

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ إِن كُنْتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا وَإِن كُنْتُنَّ تُرِدْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا.

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: “Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar.” (al-Ahzab, 28-29).

Mereka termasuk keluarga Nabi saw yang terbaik dan juga merupakan ibu ibu dari seluruh umat Islam (ummahatul mukminin). Oleh karena itu setiap muslim wajib menghormati mereka, mendo'akan dan membacakan shalawat kepada mereka, bukan mencari-cari kesalahan mereka, atau mencuci-maki mereka apalagi melaknat mereka atau mengkafirkan mereka (Naudhubillahi min dhalik). Dari kecintaan Nabi saw terhadap mereka kita dianjurkan untuk memberi shalawat kepada mereka. Hal ini bisa dilihat dari hadits yang diriwayatkan dari Abu Humaid al-Sa'idi. Sesungguhnya para sahabat bertanya kepada Rasulullah saw, “Bagaimana cara kami membaca shalawat kepadamu?” Rasulullah saw menjawab, “Bacalah, “Ya Allah mudah-mudahan engkau selalu mencurahkan shalawat kepada Muhammad, istri dan anak cucunya.” (al-Bukhari).

Dari ketinggian derajat mereka disisi Rasulullah kita diharuskan mengetahui siapa istri istri nabi itu? Siapa nama nama mereka dan bagaimana perjuangan mereka dalam mendampingi Nabi saw sebagai istri?

Telah disebut diatas bahwa jumlah istri istri Nabi saw ada sebelas, dua dari mereka wafat disaat beliau masih hidup yaitu: Khadijah binti Khuailid dan Zainab binti Khuzaimah yang dijuluki Umul Masakin, semoga Allah memberikan ridho-Nya kepada mereka.

Adapun yang hidup sampai Rasulullah saw wafat ada 9 istri yaitu, 'Aisyah binti Abu Bakar Siddiq, Hafshah binti Umar bin Khattab, Ummu Salamah binti Umayyah bin al-Mughirah (dijuluki juga dengan nama Hind), Ummu Habibah binti Abi Shufyan bin Harb (dijuluki juga dengan nama Ramlah), Zainab binti Jahsy, Maimunah binti al-Harits al-Hilaliyah, Juwairiyah binti al-Harits al-Khazaiyah, Safiyyah binti hayy bin Akhthab al-Israiliyah (orang yahudi), dan Saudah binti Zam'ah.

Ada lagi 4 istri istri Nabi yang berasal dari budak perempuan Nabi saw yang dimerdekakan yaitu: Mariyah al-Qibthiyah, Raihanah binti Yazid dari Bani al-Nadhir, dan dua orang budak perempuan yang nama nama mereka tidak begitu dikenal yaitu seorang budak perempuan yang dihibahkan dari Zainab binti Jahsy, dan seorang budak perempuan lagi yang bernama Zulaikha al-Quradhiyah.

Adapun ringkasan sejarah mereka adalah sbb:

1- Khadijah Binti Khuailid

Nama	Khadijah
Nama Bapak	Khuailid bin Asad bin Abdul U'zza' bin Qushay bin Kilab bin Murrah
Nama Ibu	Fatimah binti Zaidah
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah 68 sebelum Hijrah
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Makkah, tahun 28 sebelum Hijrah
Mahar	20 unta betina
Status	Janda
Tempat dan Tanggal Wafat	Makkah, tahun 10 setelah kenabian dinamakan “Tahun Kesedihan”

Lama Perkawinan	25 tahun
Nama Anak dari Nabi saw	1- Zainab2- Al-Qasim3- Ruqayyah 4- Ummu Kalstum 5- Fatimah 6- Abdullah (Al-Thayyib atau Al-Thahir)
Nama Suami Pertama	Abu Halah (Nabbasy bin Zararah Al-Tamimi)
Nama Anak dari Suami Pertama	1- Hind (Masuk Islam)2- Halah (Masuk Islam)
Nama Suami Kedua	A'tik bin Abid Al-Makhzumi
Nama Anak dari Suami Kedua	1- Hind (Masuk Islam)
Tanda Tanda Istimewa	<p>Kadijah adalah wanita pertama yang menyambut seruan iman tanpa membantah dan berdebat. Beliau telah mengorbankan seluruh hidupnya, jiwanya, dan hartanya untuk kepentingan dakwah Nabi saw. Rasulallah saw pernah bersabda“Laki laki sempurna banyak sekali, dan tidak ada yang sempurna dari wanita kecuali empat, Mariyam binti I'mran, Asiya istri Firaun, Khadijah binti Khuailid dan Fatimah binti Muhammad”</p> <p>Kadijah adalah Istri pertama dan tercinta yang tidak pernah dimadu. Rasulallah saw sangat mencintai istrinya Khadijah. Kisah cinta beliau dengan Khadijah ra adalah kisah cinta paling setia sepanjang sejarah umat. Tidak bisa dibandingkan dengan kisah cinta Qais dan laila atau kisah cinta Romeo dan Juliet, karena kisah ini tidak hanya berakhir dengan perkawinan kemudian menghilang tanpa bekas, atau berakhir dengan berumah tangga kemudian melanglangbuana tanpa arah. Akan tetapi kisah cinta Rasulallah saw dengan siti khadijah adalah kisah yang tidak putus dan tidak pernah putus walaupun salah satu dari insan itu sudah meninggal dunia.</p> <p>Maka kisah cinta beliau dan istrinya Khadijah adalah kisah cinta yang paling agung, cinta yang paling suci, kisah cinta yang paling sejati, cinta yang luar biasa yang terus berlanjut walaupun siti Khadijah telah pulang ke rahmatullah.</p> <p>Kisah cinta beliau dengan istrinya Khadijah pernah berkisah, yaitu setelah merebut kota kelahirannya, Makkah, beliau ditawarkan penduduk agar tinggal di rumah rumah mereka. Akan tetapi beliau menolak dan menyarankan para sahabat agar segera mendirikan kemah di muka kuburan istrinya, Khadijah ra. Beliau berseru: “Dirikanlah bagiku kemah di muka kuburan Khadijah”. Begitulah kecintaan Rasul saw terhadap istrinya, Khadijah ra.</p> <p>Di lain kisah, pernah setelah penaklukan kota Makkah, banyak suku Quraisy yang datang mengelilingi Rasulallah saw, mereka datang untuk meminta maaf kepadanya. Kaum Quraisy di bawah pimpinan Abu Sufyan datang menghampirinya. Tiba tiba saja beliau melihat seorang nenek tua datang terbungkuk bungkuk ingin menemui beliau. Begitu melihat nenek tadi, beliau segera meninggalkan rombongan kaum Quraisy yang ada di sekelilingnya dan langsung berdiri menyambut kedatangannya. Beliau duduk di samping nenek tua tadi dan diajaknya berbicara dan bercerita. Kelihatannya begitu akrab Rasulallah saw dengannya. Tidak sedikit waktu yang diluangkan untuk berbincang bincang dengannya.</p> <p>Melihat kejadian itu A'isyah ra bertanya kepada beliau: “Siapa gerangan nenek tua tadi wahai Rasulallah?”. Beliau pun menjawab “Ia adalah sahabat akrab Khadijah”. A'isyah kembali berkata: Apa yang engkau bicarakan dengannya wahai Rasulallah? Beliau menjawab “Kami membicarakan hari hari indah bersama Khadijah”. Ketika itu timbulah raca cemburu dalam diri A'isyah, lalu ia berkata “Apakah engkau masih mengingat ngingat orang tua yang sudah menjadi tanah itu. Sedangkan Allah telah menggatinya dengan yang lebih baik?”. Rasulallah marah besar dan nampak jelas kemarahannya dari raut muka beliau, lalu berkata “Demi Allah, Dia tidak pernah menggantinya dengan seorang perempuan yang lebih baik darinya”. Kemudian Rasulallah menyebut jasa jasa baik Khadijah terhadap beliau dan Agama Islam. A'isyah merasa bersalah, lalu dia berkata “Mintailah ampunan bagiku wahai Rasulallah”. Lalu beliau menjawab “Mintalah maaf</p>

kepada Khadijah, baru aku akan memintakan ampun bagimu". (hadist Bukhari)

Jelasnya, bahwa jasa Khadijah ra yang besar pada risalah nubuwwah dan kemuliaan akhlaknya sangat membekas di hati suaminya, Rasulullah saw, sehingga beliau selalu menyebut nyebut kebbaikanya walupun ia telah wafat. Makanya tak heran jika Allah telah menyampaikan salam khususNya untuk Khadijah ra melalui perantaraan Jibril as kepada Rasulullah saw disertai kabar gembira "Aku telah sediakan baginya rumah di surga yang dibuat dari emas yang tiada kesusahan baginya atau kepayahaan"

2- Zainab binti Khuzaimah yang dijuluki Ummul Masakin

Nama	Zainab Ummul Masakin (Ibu orang orang miskin)
Nama Bapak	Khuzaimah bin Al-Harist bin Abdullah
Nama Ibu	Hind binti A'uf
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah, tahun 26 sebelum hijrah
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Madinah, Ramadhan 3 Hijrah
Status	Janda
Mahar	400 Dirham
Lama Perkawinan	8 Bulan
Sebab Perkawinan	Menghormati suaminya pertama, Abdullah bin Jahsy, saudara susu Nabi saw yang mati syahid dalam peperangan Uhud
Nama Suami Pertama	Abdullah bin Jahsy, saudara susu Nabi saw. dikarunia 4 anak darinya
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, Rabiul Akhir tahun 4 Hijrah, dan Nabi saw masih hidup.
Tanda Tanda Istimewa	1- Senang bersadakah dan memberi makan orang miskin, makanya dijuluki Ummul Masakin (Ibu orang orang miskin)2- Ia saudaranya istri Nabi Maimunah binti Harist dari ibu3- Istri pertama yang wafat sebelum wafatnya Nabi

3- 'Aisyah Binti Abu Bakar Siddiq

Nama	A'isyah
Nama Bapak	Abu Bakar Assiddiq
Nama Ibu	Zainab binti Abdu Dahman (Ummu Ruman)
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah, tahun 9 sebelum Hijrah
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Madinah, tahun pertama Hijrah
Mahar	400 Dirham
Setatus	Perawan
Lama Perkawinan	11 Tahun
Sebab Perkawinan	1- Memperkuat hubungan Nabi saw dengan sahabat pertama Abu Bakkar Assiddiq ra .2- Diangkat sebagai wakil Nabi bagi wanita dalam memberi penerangan ilmu agama. Para sahabat Nabi saw menyakinkan bahwa tidak ada satu masalah apapun yang ditanya A'isyah kecuali mereka mendapatkan jawaban darinya.
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, Ramadhan 58 Hijrah
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan
Tanda Tanda Istimewa	1- Satu satunya perawan yang dikawini Nabi saw.2- Pintar dan banyak membawakan hadist Nabi saw.3- Dijuluki Ummu Abdullah oleh Nabi saw karena kecintaannya kepada Abdullah bin Zubair, anak saudara perempuan A'isyah ra. 4- Turun baginya ayat ifik (tersebar nya berita bohong tentang dirinya) - lihat surat An-Nur 11,12 dan terjemahnya.

4- Hafshah Binti Umar Bin al-Khattab

Nama	Hafshah
Nama Bapak	Umar bin Khattab
Nama Ibu	Zainab binti Madhu'n
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah, tahun 18 sebelum Hijrah Nabi
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Madinah, Tahun 3 Hijrah

Mahar Xxx
 Status Janda
 Lama Perkawinan 8 Tahun
 Sebab Perkawinan 1- Memperkuat hubungan Nabi saw dengan sahabat kedua Umar bin Khattab ra2- Menghormati suami pertama Khunais bin Hudhafah yang mati syahid dalam peperangan Uhud
 Tempat dan Tanggal Wafat Madinah, Tahun 41 Hijrah
 Nama Anak dari Nabi Tidak dikaruniai keturunan
 Nama Suami Pertama Khunais bin Hudhafah mati syahid dalam peperangan Uhud
 Tanda Tanda Istimewa 1- Sastrawan unggul2- Selalu puasa dan sholat malam.3- Pernah diputus Nabi saw kemudian Jibril datang kepada beliau lalu berkata “Kembalilah kamu wahai Muhammad kepada Hafshah sesungguhnya ia wanita yang selalu puasa dan bangun malam, sesungguhnya ia istrimu di surga”
 3- Penjaga Mushhaf pertama (Al-Quran) yang dikumpulkan Abu Bakar Siddik ra di rumahnya

5- Ummu Salamah Binti Umayyah Bin Al-Mughirah (Hind)

Nama **Hind** atau Ummu Salamah Al-Makhzumiyah
 Nama Bapak Abi Umayyah (Hudhaifah bin Al-Mughirah)
 Nama Ibu A'tikah binti A'mir
 Tempat dan Tanggal Lahir Makkah, tahun 30 sebelum Hijrah Nabi
 Tempat dan Tanggal Pernikahan Madinah, tahun 4 Hijrah
 Status Janda
 Mahar Perabotan rumah tangga
 Lama Perkawinan 7 Tahun
 Sebab Perkawinan 1- Menghormati suaminya Abi Umayyah saudara susu Nabi saw yang telah wafat2- Mengikat hubungan tali persaudaraan dengan bapaknya ketua suku Quraisy terbesar dari Bani Makhzum
 Nama Suami Pertama Abu Salamah Abdullah bin Abul Asad, saudara susu dan anak bibi Nabi saw yang berhijrah ke Habasyah dan Madinah.
 Nama Anak dari Nabi Tidak dikaruniai keturunan
 Tempat dan Tanggal Wafat Madinah, Syawal 61 Hijrah.
 Tanda Tanda Istimewa 1- Wanita pertama yang berhijrah ke Habasyah2- Wanita pertama yang masuk ke Madinah dengan unta berkamar (Houdaj)3- Cantik, Cerdik dan berakal. Nabi saw selalu menghargai ide-idenya diantaranya saat perjanjian Al- Hudaibiyah. Sahamnya terhadap da'wah Nabi saw sangat besar.
 4- Ia adalah anak paman Khalid bin Walid dan saudara susu A'mmar bin yasir
 5- Ketika turun ayat “Innama Yuridullah Liyudhiba A'nkumurijsa Ahlalbait” di rumahnya, iapun berkata “Wahai Rasulallah apakah aku termasuk Ahlul Bait?” Rasulallah saw menjawab “Betul insyallah”

6- Umu Habibah Binti Abi Sufyan bin Harb (Ramlah)

Nama **Ramlah** (Ummu Habibah)
 Nama Babak Abu Sufyan bin Harb
 Nama Ibu Shafiyah binti abil 'Ash
 Tempat dan Tanggal Lahir Makkah, tahun 30 sebelum Hijrah Nabi saw
 Tempat dan Tanggal Pernikahan Madinah, Tahun 7 Hijrah
 Status Janda
 Mahar 400 Dinar dibayar oleh raja An-Najasyi (Ethiopia)
 Lama Perkawinan 4 Tahun
 Sebab Perkawinan 1- Membuat hubungan baik dengan Abu Sufyan pemimpin Qurasy Makkah yang memusuhi Nabi saw. Mendengar berita perkawinan Nabi saw dengan putrinya, Abu Sufyan merasa bangga. Ia berkata “Ia (Muhammad) adalah kuda pacu yang tidak pernah menundukan hidungnya ke tanah (sangat mulia)”.2- Membalas jasa Ramlah yang telah berhijrah ke Habasyah hingga wafat suaminya.
 Nama Suami Pertama Ubaidillah bin Jahsy
 Nama Anak dari Nabi Tidak dikaruniai keturunan

Tempat dan Tanggal Wafat Madinah, Tahun 44 Hijrah
 Tanda Tanda Istimewa 1- Sabar dan banyak membawa keberkahan2- Ikut berhijrah ke Habasyah (Ethiopia) bersama sama suaminya Ubaidillah yang masuk agama Kristen dan mati di sana.3- Dilamar Nabi saw dengan mahar 400 dinar yang dibayar oleh Raja Habasyah (Ethiopia) sebagai hadiah darinya.

7- Zainab Binti Jahsy

Nama **Zainab** atau Ummul Masakin kedua (Ibu orang orang Miskin kedua), dijuluki juga Ummul Hakam
 Nama Babak Jahsy bin Riab
 Nama Ibu Umaimah binti Abdul Muthalib (Bibi Nabi saw)
 Tempat dan Tanggal Lahir Makkah, tahun 30 sebelum Hijrah Nabi saw
 Tempat dan Tanggal Perkawinan Madinah, Tahun 5 Hijrah
 Status Janda
 Mahar 400 Dirham
 Lama Perkawinan 6 Tahun
 Sebab Perkawinan Dikawini atas perintah dari Allah demi untuk membatalkan hukum "Attabanni" atau pengangkatan anak setelah ditalak oleh anakangkat Nabi saw Zed bin Haristah. Lihat surat Al-Ahzab 37 dan terjemahannya
 Nama Suami Pertama Zed bin Haristah
 Nama Anak dari Nabi Tidak dikaruniai keturunan
 Tempat dan Tanggal Wafat Madinah, Tahun 20 Hijrah
 Tanda Tanda Istimewa 1- Pengiba, suka bersedekah, dijuluki Ibu orang orang miskin kedua. 2- Istri yang bangga karna dinikahi Nabi saw atas pernitah Allah

8- Maimunah Binti Al-Harits Al-Hilaliyah

Nama **Maimunah** (Nama Asalnya Burrah, diganti Nabi saw menjadi Maimunah)
 Nama Babak Harist bin Huzn Al-Hilali
 Nama Ibu Hind binti A'uf
 Tempat dan Tanggal Lahir Makkah, Tahun 18 sebelum Hijrah
 Tempat dan Tanggal Pernikahan Kampung Saraf dekat Makkah, tahun 7 Hijrah
 Status Janda
 Mahar 400 Dirham
 Lama Perkawinan 5 Tahun
 Sebab Perkawinan 1- Membuat hubungan kekeluargaan dengan kabilah Al-Hilali (kabilah menengah).2- Diriwayatkan perkawinannya dirayakan di kampung Saraf dekat kota Makkah dan diundang semua pamong peraja Quraisy untuk menghadirinya. Mereka merasa bangga sehingga selalu disebut-sebut "Mantu kami Muhammad"
 Nama Suami Pertama 1- Masu'd bin A'mr bin Umair As-Staqafi (Ditalak)2- Abu Rihim bin Abdul U'zza Al-A'miri (Bercerai Mati)
 Nama Anak dari Nabi Tidak dikaruniai keturunan
 Tempat dan Tanggal Wafat Makkah, Tahun 51 Hijrah
 Tanda Tanda Istimewa 1- Senang bersilaturahmi dengan keluarga dan banyak bertakwa kepada Allah.2- Rasulallah saw bersabda "Wanita yang beriman ialah Maimunah istri Nabi, saudara saudaranya adalah Ummu Fadhl binti Harist, Salma binti Harist istri Hamzah dan Asma' binti U'mais saudaranya dari ibu"

9- Juairiyah Binti Al-Harits Al-Khuza'iyah

Nama **Juairiyah** (Yahudi)
 Nama Babak Harist bin Abi Dhirar
 Nama Ibu Xxx
 Tempat dan Tanggal Lahir Tahun 16 sebelum Hijrah
 Tempat dan Tanggal Pernikahan Tahun 5 Hijrah (Setelah Peperangan Bani Al-Mushtaliq)
 Status Janda
 Mahar 400 Dirham
 Lama Perkawinan 6 Tahun
 Sebab Perkawinan Ia anak perempuan pemimpin Yahudi dari Bani Al-Mushtaliq yang ditawan.

Rasulallah saw memberikan dua pilihan untuk pembebasannya, membayar upeti atau dikawini Nabi saw. Ia memilih dikawininya. Kemudian seluruh tawanan Bani Al-Mushtaliq dibebaskan karena hubungan beliau dengan pimpinanya menjadi kekeluargaan (mertua Nabi)

Nama Suami Pertama	Musafih bin Shafwan
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, Tahun 56 Hijrah
Tanda Tanda Istimewa	1- Senang berpuasa dan beribadah2- Membawa keberkahan bagi kaumnya karena hubungannya dengan Nabi saw sebagai istri. A'isyah ra berkata "Aku tidak mendapatkan wanita yang membawa keberkahan bagi kaumnya selain Juairiyah"

10- Shafiyah Binti Hayy Bin Akhthab al-Israiliyah

Nama	Shafiyah (Yahudi)
Nama Babak	Hayy bin Akhthab
Nama Ibu	Burrah binti Samual
Tempat dan Tanggal Lahir	Khaibar, Tahun 10 sebelum Hijrah Nabi saw
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Saat kembalinya dari Khaibar, Tahun 7 Hijrah
Status	Janda
Mahar	Pembebasan dari tawanan Khaibar
Lama Perkawinan	4 Tahun
Sebab Perkawinan	Ia anak perempuan pemimpin Yahudi dari Bani Nadhir yang ditawan. Rasulallah memberikan dua pilihan, dibebaskanya dari tawanan atau dinikahi Nabi saw. Ia memilih dinikahnya. Setelah dinikahi seluruh tawanan Bani Nadhir diberikan otoriti untuk tetap tinggal di Khaibar .
Nama Suami	1- Salam bin Musykan2- Kinanah bin Rabie'Kedua duanya sastrawan besar Yahudi
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, Tahun 50 Hijrah
Tanda Tanda Istimewa	1- Benar, bijaksana dan dipercaya2- Membela Khalifah Ustman di saat pengepungan orang orang pemberontak yang ingin membunuhnya, ia membawa makanan dan minuman baginya3- Setelah perselisihan faham dengan A'isyah ra dan Hafshah ra ia mengadukan halnya kepada Nabi saw. Beliau pun bersabda "Ya Shafiyah! Katakanlah kepada A'isyah dan Hafshah bagaimana mereka lebih mulia darimu sedang suamimu Muhammad, bapakmu nabi Harun dan pamanmu nabi Musa"

11- Saudah Binti Zam'ah

Nama	Saudah (Al-A'miriyah)
Nama Babak	Zam'ah bin Qais bin Abdu Syamsy
Nama Ibu	Syumusy binti Qais bin Zaid
Tempat dan Tanggal Lahir	Makkah 68 Sebelum Hijrah
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Makkah, 3 sebelum Hijrah
Status	Janda tua, tidak cantik, dan memiliki 5 anak
Mahar	Tidak ada
Lama Perkawinan	14 Tahun
Sebab Perkawinan Kedua	Dilamar setelah wafat Khadijah ra untuk mengurus putra putri Nabi saw. Ia tua seusia Khadijah, istri Nabi, dan pula tidak cantik
Nama Anak dari Nabi	Tidak dikaruniai keturunan
Nama Suami Pertama	Sakran bin A'mr, ikut berhijrah ke Habasyah
Tanda Tanda Istimewa	1- Istri kedua setelah wafat Khadijah ra.2- Tidak menolak permintaan Nabi mengawininya. Ia berkata "Wahai Rasulallah aku tidak berkehendak untuk kawin lagi, tapi aku ingin dibangkitkan di Hari Kiamat bersama istrimu dan mendapat pahala yang sama dengannya"3- Senang bercanda. Pernah ia berkata "Wahai Rasulallah aku sholat malam di belakangmu, sewaktu ruku' aku pegang hidungku takut keluar darah karna ruku'mu terlalu lama". Rasulallah swa tertawa.

Istri istri Nabi saw dari budak perempuan:

1- Mariyah Al-Qibthiyyah

Nama	Mariya
Nama Babak	Syamu'n
Nama Ibu	Xxx
Tempat dan Tanggal Lahir	Asiyut, Mesir
Tempat dan Tanggal Pernikahan	Madinah, Tahun 7 Hijrah
Status	Janda
Mahar	didatangi dari Mesir sebagai hadiah dari Raja Muqauqis untuk Nabi saw
Lama Perkawinan	4 Tahun
Sebab Perkawinan	1- Satu satunya budak belian, setelah dimerdekakan, menjadi istri Nabi saw dan mendapat keturunan darinya.2- Menghapus perbudakan3- Ia sebagai hadiah dari raja Mesir Muqauqis untuk Nabi saw
Nama Suami Pertama	Xxx
Nama Anak dari Nabi saw	Ibrahim
Tempat dan Tanggal Wafat	Madinah, Tahun 16 Hijrah
Tanda Tanda Istimewa	1- Dicitai Nabi saw, kecintaan ini tercermin dari sabda beliau "Sesungguhnya kamu akan membuka negeri Mesir, negeri yang dinamai Al-Qirath (Al-Qibth), jika kamu memasukinya berbuat baiklah kepada penduduknya sesungguhnya bagi mereka keselamatan dan kekeluargaan (sher)2- Dikaruniai putra yang diberi nama Ibrahim (wafat semasih kecil)

Dan istri istri Nabi saw yang lainnya dari budak perempuan yaitu Raihanah Binti Yazid dari bani al-Nadhir, juga seorang budak perempuan yang dihibahkan kepada Nabi saw dari Zainab Binti Jahsy dan satu lagi seorang budak perempuan yang bernama Zulaikha al-Quradhiyah. Selain Mariya Al-Qibthiyyah, istri istri Nabi saw yang dari budak perempuan lainnya tidak begitu dikenal.

Hikmah Nabi Berpoligami

Hikmah Dan Atsar

Banyak musuh musuh Islam menggembor-gemborkan bahwa Nabi saw berpoligami karena menuruti hawa nafsu dan haus terhadap lawan jenisnya. Mereka menutup mata dan tidak mengetahui kenapa dan apa hikmahnya Nabi saw berpoligami. Setelah membaca ringkasan biografi istri istri Nabi saw yang tertulis diatas, ada beberapa poin penting yang perlu diketahui dari hikmah beliau berpoligami:

- Semua istri istri Nabi saw adalah janda kecuali siti 'Aisyah ra. Pernikahan beliau dengan wanita-wanita janda perang dan janda yang telah memasuki usia tua merupakan bukti yang sangat jelas bahwa Nabi saw adalah manusia yang sangat jauh dari keinginan untuk bersenang-senang dengan memenuhi kebutuhan biologis semata.
- Yang sangat perlu diketahui bahwa Nabi saw berpoligami 10 tahun sebelum beliau wafat, atau di hari hari akhir hayat beliau. Disaat siti khadijah istri beliau masih hidup beliau tidak melakukan poligami.
- Pernikahan Nabi saw semata-mata didasari faktor agama dan merupakan suatu hikmah, bukan untuk kepentingan dunia atau menuruti hawa nafsu.
- Pernikahan Nabi saw pula untuk memperkuat dan menyebarkan dakwah demi kebaikan islam, bukan untuk bersenang-senang. Pernikahan Nabi saw sengaja dilakukan oleh Nabi demi untuk menambah keakraban dengan orang orang yang sangat dekat di hati beliau, seperti perkawinan beliau dengan siti 'Aisyah puteri Abu Bakar Siddik ra dan perkawinan beliau dengan Hafsha putri Umar bin Khattab. Hal ini dilakukannya demi untuk menambah kecintaan mereka yang sangat dicintai Nabi saw.
- Pernikahan Nabi saw bertujuan untuk melunakkan hati orang-orang menerima agama Islam dari tawanan perang, seperti perkawinan beliau dengan Syafiyah binti Hayy dan Juairiyah binti al-Harits. Sehingga para tawanan tersebut membuka peluang untuk masuk Islam, dan selanjutnya berdiri dalam barisan pengibar serta pembela panji-panji Islam.
- Dan masih banyak lagi hikmah hikmah yang tidak bisa diketahui kenapa nabi berpoligami. Yang penting tujuan nabi berpoli gami bukan untuk kepentingan dunia dan untuk bersenang senang atau memenuhi kebutuhan biologis semata mata.

Al-Qur'an

خصائص نبينا : خص الله نبينا محمدًا ﷺ بخصائص منها المعجزات الكثيرة كالقرآن العظيم معجز البشر وهو أعظم معجزاته و أدومها لبقائه الى يوم القيامة ، و انشقاق القمر و تسليم الحجر و الشجر و تسبيح الحصى في كفه و حنين الجذع و منها كونه خاتم الأنبياء و منها كونه مبعوثا الى كافة الخلق و منها كومه شرعه ناسخا لشرع من قبله و غير ذلك .

Allah telah memberikan kepada Rasulallah saw dengan kelebihan dan keistimewaan yang luar biasa yang tidak diberikan kepada makhluk makhluk lainnya, diantaranya:

MUKJIZAT NABI SAW

Dalam Islam, mukjizat mukjizat Nabi saw banyak sekali, baik sebelum beliau diutus menjadi nabi atau sesudahnya. Hal ini terbukti dalam hadits yang menceritakan kebesaran mukjizat Nabi saw. Adapun mukjizat Nabi saw yang terbesar adalah Al-Qur'an. Selain itu, Nabi saw juga diyakini pernah membelah bulan pada masa penyebaran Islam di Mekkah dan melakukan Isra' dan Mi'raj yang dilakukan Nabi saw dalam masa tidak sampai satu hari. Selain itu ada lagi mukjizat mukjizat lainnya seperti, batu dan pohon memberi salam kepada Nabi saw, kerikil bertasbih di tangan Nabi saw, batang pohon kurma meratap kepada Nabi saw, juga Nabi saw merupakan penutup para nabi dan rasul, dan diutus untuk alam semesta, ajaran beliau menghapus ajaran ajaran sebelumnya yang dibawa para nabi dan rasul.

Beberapa Mukjizat Nabi saw yang terpenting diantaranya:

AL-QUR'AN

Telah disebut dalam pelajaran sebelumnya bahwa Mu'jizat terbesar yang diberikan kepada rasul terakhir Muhammad saw yaitu berupa al-Qur'anul Karim, kitab suci agama islam yang akan terjaga keasliannya hingga akhir zaman. Susunan bahasa dan gaya sastra al-qur'an yang tinggi menjadi bukti kuat jika ayat ayat dalam al-Qur'an bukanlah buatan manusia melainkan wahyu Allah.

Seperti telah disebutkan sebelumnya mukjizat diambil dari bahasa Arab a'jaza-y'ujizu yang berarti melemahkan, mengalahkan atau menjadikan tidak mampu. Pelakunya atau yang bisa melemahkan sesuatu itu dinamakan mukjizat atau pihak yang mampu melemahkan pihak lain dan mampu membuat lawannya lemah atau kalah, dinamakan mukjizat.

Atau dalam istilah lainya mukjizat adalah suatu hal atau peristiwa luar biasa yang terjadi melalui seorang nabi atau rasul, dijadikan sebagai bukti kenabian atau kerasulannya yang bisa melemahkan orang-orang yang ragu dengan apa yang telah dibawanya. Jadi mukjizat adalah hal yang tidak masuk akal dan tidak bisa dipelajari dan dibahas kenapa hal itu bisa terjadi. Mukjizat wajib diimani oleh setiap muslim yang didengar melalui ikhbariat – al-Qur'an dan Hadits.

Para nabi dan rasul sebelum Rasulallah saw telah diberikan kepada mereka bermacam macam mukjizah sesuai dengan keadaan dan tantangan pada zaman mereka. Tapi mukjizat mukjizat itu hanya berlaku pada masa itu atau tidak bersifat kekal.

Contohnya, perahu nabi Nuh as bisa selamat dari bahaya tsunami dan ombak yang dahsyat. Nabi Ibrahim as tidak hangus terbakar dan bisa selamat hidup di dalam kobaran api. Tongkat nabi Musa as bisa berubah menjadi ular dan menelan semua ular ular tukang sihir. Nabi Isa as bisa menyembuhkan penyakit, menghidupkan orang mati, bisa berbicara sewaktu bayi. Dan masih banyak lagi mukjizat mukjizat para nabi dan rasul yang diberikan Allah kepada mereka tapi bersifat sementara, tidak kekal dan berlaku pada masa dan tempat mereka berada dan berakhir dengan wafatnya mereka.

Berlainan dengan dengan mukjizat al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulallah saw. Mukjizat beliau yang berupa al-Qur'an tidak dibatasi oleh tempat dan masa tertentu. Mukjizat beliau berlaku untuk setiap tempat dan masa, dapat dijangkau oleh setiap manusia yang menggunakan akal di mana saja dan kapan saja.

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang bersifat kekal tidak pernah punah, berbeda dengan mu'jizat para nabi dan rasul sebelumnya. Al-Qur'an adalah mu'jizat ilmiah yang mencakup semua urusan manusia dunia dan akhirat. (lihat pembahasan al-Qur'an pada pelajaran sebelumnya)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang wajib diimani dan diyakini dengan keyakinan yang kuat akan kesuciannya. Berlainan dengan kitab kitab suci sebelumnya, Al-Quran diturunkan Allah swt.kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril as itu tidak sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur selama 23 tahun yang terdiri dari 30 juz. Wahyu pertama berupa surat Al-'Alaq ayat 1-5, diturunkan di gua Hira' ketika Nabi saw sedang

berkhalawat atau menyendiri. Pada saat itu pula beliau dinobatkan sebagai Rasulullah untuk menyampaikan risalah-Nya kepada seluruh umat.

Sedangkan ayat yang terakhir turun adalah surat al-Maidah ayat 3, "Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu.". Ayat tersebut turun pada Rasulullah saw ketika melakukan haji wada' kemudian setelah menerima wahyu tersebut beliau wafat.

Al-Quran diturunkan kepada Nabi saw untuk menghapus syari'at yang tertera dalam kitab-kitab terdahulu. Ia merupakan kitab suci terlengkap dan abadi sepanjang masa, berlaku bagi semua umat manusia sampai akhir zaman, serta pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan didunia agar tercapai kebahagiaan diakhirat.

Al-Qur'an tidak diragukan lagi kebenaran dan keasliannya, terperihara dari mulai diturunkan sampai masa yang tidak bisa ditentukan. Para ulama membagi masa turun ini dibagi menjadi 2 periode, yaitu periode Makkah dan periode Madinah. Periode Makkah berlangsung selama 13 tahun masa kenabian Rasulullah saw dan surat-surat yang turun pada waktu ini tergolong surat Makkiyyah. Sedangkan periode Madinah yang dimulai sejak peristiwa hijrah berlangsung selama 10 tahun dan surat yang turun pada kurun waktu ini disebut surat Madaniyah.

Penulisan Al-Qur'an dalam bentuk teks sudah dimulai sejak zaman Nabi saw, tapi sangat rare dan jarang didapatkan, karena pada zaman itu mereka kebanyakan mengandalkan kepada hafalan bukan kepada tulisan. Kemudian sedikit demi sedikit mulai didapatkan perubahan Al-Qur'an dari hafalan ke tulisan dan perubahan Al-Qur'an menjadi teks terus dijumpai dan dilakukan sampai pada zaman khalifah Utsman bin Affan ra.

Pada masa ketika Rasulullah saw masih hidup, terdapat beberapa orang yang ditunjuk untuk menuliskan Al-Qur'an yakni Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Talib, Muawiyah bin Abu Sufyan dan Ubay bin Ka'ab. Sahabat yang lain juga secara diam diam menuliskan wahyu tersebut walau tidak diperintahkan. Media penulisan yang digunakan saat itu berupa pelepah kurma, lempengan batu, daun lontar, kulit atau daun kayu, pelana, dll. Di samping itu banyak juga sahabat-sahabat langsung menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an setelah wahyu diturunkan.

Pada masa kekhalifahan Abu Bakar ra, terjadi beberapa pertempuran diantaranya perang yang dikenal dengan nama perang Ridda yang mengakibatkan tewasnya beberapa penghafal Al-Qur'an dalam jumlah yang tidak terhitung. Umar bin Khattab ra pada saat itu merasa sangat khawatir akan keadaan tersebut lantas meminta kepada Khalifah Abu Bakar ra untuk mengumpulkan seluruh tulisan Al-Qur'an yang saat itu tersebar di antara para sahabat, penghafal Al-Qur'an. Lalu Abu Bakar ra memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk membuat lajnah pengumpulan Al-Qur'an yang mengorganisasi pelaksanaan tugas tersebut. Setelah pekerjaan tersebut selesai dan Al-Qur'an tersusun secara rapi dalam satu mushaf, hasilnya diserahkan kepada Khalifah Abu Bakar ra. Abu Bakar ra menyimpan mushaf tersebut hingga wafatnya kemudian mushaf pertama itu berpindah kepada Umar bin Khattab ra sebagai khalifah penerusnya, selanjutnya diserahkan dan dipegang oleh anaknya Hafsa yang juga istri Nabi saw.

Pada masa pemerintahan khalifah ke-3 yakni Utsman bin Affan, Islam semakin tersebar luas ke seluruh penjuru, dan terjadilah perbedaan dialek (lahjah) antara suku yang berasal dari daerah dan negara berbeda beda. Hal ini menimbulkan kekhawatiran Utsman sehingga ia mengambil kebijaksanaan untuk membuat keseragaman dalam cara membaca Al-Qur'an (qira'at). Lalu ia mengirim utusan kepada Hafsa binti Umar ra untuk meminjam mushaf Abu Bakar yang ada padanya. Ia memanggil Zaid bin Tsabit Al-Anshari dan tiga orang Quraish, yaitu Abdullah bin Zubair, Said bin Al-Ash dan Abdurahman bin Al-Harits bin Hisyam. Ia memerintahkan agar menyalin dan memperbanyak mushaf, dan jika terjadi perbedaan antara Zaid dengan ketiga orang Quraish tersebut, hendaklah ditulis dalam bahasa Quraish karena Al-Qur'an turun dalam dialek bahasa mereka.

Maka terbentuklah sebuah mushaf standar (menyalin mushaf yang dipegang Hafsa). Standar tersebut kemudian dikenal dengan istilah Mushaf Utsmani yang digunakan hingga saat ini. Besamaan dengan keluarnya penyamaan dengan standar yang dihasilkan, maka khalifah Utsman ra memerintahkan seluruh mushaf yang berbeda untuk dimusnahkan. Hal ini demi untuk mencegah perselisihan di antara umat islam di masa depan dalam penulisan dan pembacaan Al-Qur'an. Setelah mengembalikan lembaran-lembaran asli kepada Hafsa, ia mengirimkan tujuh buah mushaf, yaitu ke Makkah, Syam, Yaman, Bahrain, Bashrah, Kufah, dan sebuah ditahan di Madinah.

Dari keterangan ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan Utsman telah disepakati dan disetujui oleh para sahabat. Hal ini agar umat bersatu pada satu mushaf, sehingga tidak terjadi lagi perpecahan dan perselisihan.

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. Al-Hijr 9

Membelah Bulan

MEMBELAH BULAN

Apa mungkin terjadi?

Hadits di bawah ini insyallah bisa menyempurnakan keyakinan dan keimanan kita terhadap kekuasaan Allah yang diberikan kepada Rasul-Nya, Muhammad bin Abdullah saw.

Dalam Bukhari bab Manaqib dari Anas bin Malik dan Muslim Bab sifat al-qiamah, al-jannah Wa an-Nar dari Anas bin Malik, juga dalam kitab kitab hadits yang terkenal lainnya, diriwayatkan bahwa sebelum Rasulullah saw berhijrah ke Madinah, tokoh tokoh kafir Quraisy berkumpul seperti Abu Jahal, Walid bin Mughirah dan lain lainnya. Mereka berkumpul meminta kepada Nabi saw hal yang mustahil bisa terjadi menurut keyakinan mereka dan bisa melemahkan kedudukan beliau sebagai Nabi. Mereka meminta kepada Nabi saw untuk membelah bulan. Hal yang tidak masuk akal bukan? Mereka berkata, "Ya Muhammad, seandainya kamu benar benar seorang nabi, maka belahlah bulan menjadi dua". Rasulullah saw berkata kepada mereka, "Apakah kalian akan masuk Islam jika aku sanggup melakukannya?" Mereka menjawab, "Ya."

Lalu Rasulullah saw berdoa kepada Allah agar bulan terbelah menjadi dua. Rasulullah saw memberi isyarat dengan jarinya, maka bulanpun terbelah menjadi dua. Subhanallah. Selanjutnya sambil menyebut nama setiap orang kafir yang hadir, Rasulullah saw berkata, "Hai Fulan, bersaksilah kamu. Hai Fulan, bersaksilah kamu."

Demikian jarak belahan bulan itu cukup jauh sehingga gunung Hira nampak berada diantara keduanya. Menurut sebgain riwayat bulan terbelah menjadi dua belahan, belahan pertama berada di jabal Abi Qubais dan sebelah lagi berjalan ke arah jabal Qauqu'an. Kemudian kedua belan bulan itu kembali bersatu. Akan tetapi orang2 kafir yang hadir berkata, "Ini sihir!" padahal semua orang yang hadir menyaksikan pembelahan bulan tersebut dengan mata telanjang.

Atas peristiwa ini Allah menurunkan ayat Al Qur'an: "Telah dekat saat itu (datangnya kiamat) dan bulan telah terbelah. Dan jika orang2 (kafir) menyaksikan suatu tanda (mukjizat), mereka mengingkarinya dan mengatakan bahwa itu adalah sihir." (Al Qomar, 1-2)

Terbelahnya bulan menjadi dua bagian dan disaksikan oleh kafir quraisy dan disebut dalam Al-Qur'an dan hadits, merupakan mukjizat atau sesuatu yang tidak masuk akal manusia bisa, yang diberikan kepada Nabi saw dan benar benar terjadi. Ini merupakan sebagai bukti atas kenabian dan kerasulannya, sebagaimana telah diberikan kepada para nabi dan rasul sebelumnya.

Seandainya mukjizat ini tidak disaksikan oleh setiap orang yang melihatnya dan seandainya hal itu tidak tertulis di dalam kitab Allah dan hadits2 Rasulullah saw, maka sudah barang tentu hal tersebut bisa diragukan kebenarannya. Tapi kita sebagai muslim wajib mempercayainya dengan kepercayaan yang kuat dengan apa apa yang telah tertulis dalam al-Qur'an dan telah disebut dalam hadits Nabi saw

Isra' Mi'raj

ISRA' MI'RAJ

Salah satu mukjizat Nabi saw yang terbesar adalah Isra' dan Mi'raj. Hal ini merupakan kejadian yang luar biasa yang tidak bisa masuk akal manusia biasa tapi harus diyakini dan diimani oleh setiap muslim dengan keimanan yang benar. Kejadian luar biasa ini telah dialami Nabi saw setahun sebelum beliau hijrah ke Madinah, yaitu tepatnya pada tanggal 27 Rajab setahun sebelum Hijrah Nabi.

Isra' berasal dari asra' yusri artinya berjalan di waktu malam. Jadi isra' adalah perjalanan Nabi saw di malam hari dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqsha di Palestina. Sedangkan mi'raj berasal dari 'araja ya'ruju artinya naik. Jadi arti mi'raj bagi Rasul saw adalah naik ke langit sampai ke langit yang ketujuh bahkan ke tempat yang paling tinggi yaitu Sidrah al-Muntaha. Kejadian ini telah diabadikan dalam al-Qur'an di dalam surat al-Isra'.

Kejadian Isra' dan Mi'raj merupakan rihlah ruhaniyah dan jasadiyah atau perjalanan ruh dan jasad Nabi saw karena selama dalam perjalanan beliau banyak menyaksikan kejadian-kejadian luar biasa, pelajaran yang sangat berguna untuk membina beliau menjadi seorang nabi dan rasul. Jadi kejadian Isra' Mi'raj Nabi saw bukan sekedar mimpi atau dilakukan oleh ruh Nabi saw. Tapi kejadian ini dialami Nabi saw dengan jasad dan ruh dan beliau dalam keadaan sadar bukan tidur. Ini pendapat sebagian besar ulama.

Setelah melakukan isra' mi'raj, Nabi saw kemudian menceritakan kejadian tersebut kepada kaum Quraisy Makkah. Tentu peristiwa ini menjadi bahan tertawaan mereka, tidak seorangpun percaya, bahkan yang sudah masuk islam pada saat itu banyak yang murtad. Karena mereka menganggap Nabi saw membawa berita palsu. Kecuali sahabat beliau Abu Bakar ra, orang pertama yang mempercayainya.

Kejadian ini memang tidak masuk di akal manusia biasa, tapi bagi orang beriman yang mempercayai bahwa Allah adalah Dzat yang maha berkuasa, kejadian tersebut bukan sesuatu yang mustahil. Sebab beliau tidak berisra'-mi'raj dengan kemauan sendiri, tapi dengan kehendak Allah. Dan Allah jika berkehendak sesuatu, maka tidak ada mustahil bagi-Nya untuk melakukannya (Kun Fayakun).

Jelasnya, Isra' dan Mi'raj Nabi saw kejadian luar biasa dan merupakan mukjizat yang harus diyakini dan diimani oleh setiap muslim dengan keyakinan yang mantap. Adapun kisah Isra' Mi'raj Nabi saw diperlukan pembahasan yang luas. Wallahua'lam.

Adapun mukjizat mukjizat lainnya yang diberikan Allah kepada Nabi saw dan tidak tertulis dalam al-qur'an tapi tertera dalam hadits hadits beliau yang wajib kita yakini dengan keyakinan yang kuat diantaranya:

Penutup Para Nabi & Rasul

كونه خاتم الأنبياء : يجب على كل مكلف أن يعتقد أن نبينا مُحَمَّدًا صلى الله عليه و آله سلم خاتم الأنبياء والمرسلين ، فلا نبي بعده أبدا الى يوم القيامة لقوله تعالى { مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا } . وقد أجمع المسلمون على أن معنى قوله خاتم النبيين أن الله ختم به النبوة و الرسالة و جعل آخر الأنبياء فلا نبي بعده الى يوم القيامة كما تواترت به الأحاديث ، قال صلى الله عليه و آله وسلم : “ سيكون في أمتي ثلاثون كذابا كلهم يدعي أنه نبي و أنا خاتم النبيين لا نبي بعدي “ (مسلم و أبو داود و الترمذي) ، فمن اعتقد بوجود نبي بعد نبينا فقد كفر لأنه مكذب لاية في القرآن وهو قوله تعالى (خاتم النبيين) و للأحاديث الصحيحة .

عموم بعثته : يجب على كل مكلف أن يعتقد أن نبينا مُحَمَّدًا صلى الله عليه و آله وسلم مرسل الى كافة الخلق من الإنس و الجن والملائكة ، لقوله تعالى { وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ } ، فمن نفى عموم بعثته صلى الله عليه و آله وسلم فقد كفر .

PENUTUP PARA NABI DAN RASUL

Dari mukjizat Nabi saw adalah beliau diutus sebagai penutup para nabi dan rasul, diutus bukan untuk manusia saja tapi untuk alam semesta. Dan ajaran yang dibawanya menghapus semua ajaran ajaran sebelumnya.

Penegasan bahwa Nabi Muhammad saw adalah nabi dan rasul Allah yang terakhir telah banyak ditegaskan Allah dalam al-Qur'an dan ditegaskan pula oleh Rasul-Nya di dalam al-hadits. Jadi kalau ada orang mengaku sebagai nabi setelah beliau, pasti dengan tegas umat Islam akan menolak keberadaannya dan tidak mempercayainya, karena Nabi saw adalah akhir dan penutup para nabi. Keyakinan bahwa Rasulullah saw adalah nabi terakhir begitu kuat tertanam di dada para sahabat beliau, sehingga ketika ada yang mengaku sebagai nabi, pasti dengan tegas mereka menolaknya dan sekaligus menyatakan perang kepada mereka

Satu lagi yang paling penting harus diketahui oleh setiap muslim dan wajib meyakinkan dengan sebenar benarnya keyakinan bahwa Nabi kita Muhammad saw merupakan penutup dan akhir para nabi dan rasul. Tidak ada nabi lagi setelah Nabi Muhammad saw sampai hari kiamat.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

”Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi.” (Al-Ahzab, 40).

Beliau adalah utusan Allah yang terakhir bagi umat manusia, pembawa rahmat untuk seluruh alam semesta dan pelengkap dan penyempurna ajaran ajaran yang telah dibawa para nabi dan rasul sebelumnya. Beliau bukan saja diangkat sebagai seorang nabi dan rasul tetapi juga sebagai pemimpin yang membawa perdamaian di dunia.

Para ulama telah bersepakat bahwa arti penutup nabi nabi disini sesungguhnya Allah telah menutup kenabian dan risalah setelah kenabian dan risalah Muhammad bin Abdillah saw dan tidak diturunkan lagi setelah beliau satu nabipun di permukaan bumi sampai hari kiamat sebagaimana tercantum dalam hadits, beliau bersabda

“Akan datang kepada umatku 30 pendusta, mereka semuanya mengaku sebagai nabi, sedangkan aku adalah nabi yang terakhir dan penutup para nabi nabi dan tidak ada nabi setelahku” (Muslim, Abu Daud, Tirmidhi)
Seandainya ada orang tidak mempercayai bahwa nabi Muhammad saw adalah penutup para nabi nabi, dan menyakini bahwa ada lagi nabi setelah beliau, maka orang itu dikategorikan bukan muslim dan digelar kafir. Karena dia telah mendustai al-Qur’an dan hadits Nabi saw. Begitu pula halnya, seandainya seorang muslim tidak mempercayai bahwa Nabi Muhammad saw adalah pembawa rahmat untuk seluruh alam semesta dan pelengkap dan penyempurna ajaran ajaran yang telah dibawa para nabi dan rasul sebelumnya, maka kedudukannya juga sama adalah kafir. Karena ia telah mengingkari firman Allah

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.” (Saba’,. 28)

Mukjizat2 Lain-nya

- Batu dan Pohon Memberi Salam Kepada Nabi saw

وعن علي بن أبي طالب رضي الله عنه قال: كنت مع النبي ﷺ بمكة، فخرجنا في بعض نواحيها، فما استقبله جبل ولا شجر إلا وهو يقول: السلام عليك يا رسول الله رواه الترمذي

Dikisahkan oleh Ali bin Abi Thalib ra: “Pernah aku bersama sama Rasulullah saw berada di Makkah, lalu kami keluar di sekeliling kota. Dan beliau tidak dijumpai oleh gunung dan pohon kecuali mereka berkata: Assalamu ‘Alaikum Ya Rasulullah” (HR Tirmidhi)

- Kerikil Bertasbih Di Tangan Nabi saw

فحديث تسبيح الحصى في يد النبي ﷺ رواه الطبراني في معجمه الأوسط ، والبيهقي في السنن الصغير، والخلال في السنة، و ابن أبي عاصم في السنة، و الحكيم الترمذي في نوادر الأصول عن أبي ذر الغفاري قال: إني لشاهد عند النبي ﷺ في حلقة وفي يده حصى فسبحن في يده، وفينا أبو بكر وعمر وعثمان وعلي، فسمع تسبيحهن من في الحلقة، ثم دفعهن النبي إلى أبي بكر فسبحن مع أبي بكر ، سمع تسبيحهن من في الحلقة، ثم دفعهن إلى النبي فسبحن في يده، ثم دفعهن النبي إلى عمر فسبحن في يده، وسمع تسبيحهن من في الحلقة، ثم دفعهن النبي إلى عثمان بن عفان فسبحن في يده، ثم دفعهن إلينا فلم يسبحن مع أحد منا

Dan Abu Dzar ra berkata: “Sesungguhnya aku menyaksikan Rasulullah saw dalam sebuah halaqoh; ditangannya ada batu kerikil, lalu batu kerikil itu bertasbih di telapak tangannya. Bersama kami ada Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali ra, maka orang-orang yang berada dalam halaqoh semua mendengar tasbihnya. Kemudian (batu itu) diberikan kepada Abu Bakar ra; lalu batu tersebut bertasbih ditelapak tangannya , semua yang berada di halaqoh mendengar tasbihnya. Kemudian diberikan kembali kepada Rasulullah saw dan bertasbih lagi ditangannya. Kemudian diberikan kepada Umar ra, lalu bertasbih ditelapak tangannya, semua yang berada di halaqoh mendengar tasbihnya. Kemudian diberikan kepada Utsman bin Affan ra, lalu bertasbih ditangannya. Kemudian diberikan kepada kami, tetapi batu tersebut tidak bertasbih ketika berada di tangan salah seorang dari kami.

- Batang Pohon Kurma Meratap Kepada Nabi saw

Ratapan batang pohon kurma kepada Rasulullah saw. dan tangisannya dengan suara keras yang bisa didengar seluruh orang yang berada di masjid beliau. Itu terjadi setelah Rasulullah saw. meninggalkannya.

فقد أخرج البخاري عن جابر بن عبد الله قال: كان جذع يقوم إليه النبي فلما وضع له المنبر سمعنا للجذع مثل أصوات العِشَارِ الناقاة العُشْرَاءِ إِذَا حُمِلَ عَلَيْهَا حَنْتٌ وَأَصْدَرَتْ صَوْتًا ، حتى نزل النبي فوضع يده عليه فسكت

Dikisahkan oleh Jabir bin Abdullah, Rasulullah saw sering berdiri dekat sebuah pohon kurma. Ketika sebuah tempat duduk disediakan baginya, kami mendengar pohon itu menangis bagaikan unta betina hamil sampai Nabi saw jongkok dan memeluk pohon itu. (Hadits shahih riwayat Imam Bukhari).

Rasulallah dan Para Nabi

الأفضلية :

أفضل الخلق على الإطلاق نبينا مُحَمَّدٌ ﷺ لقوله عليه الصلاة والسلام : “ أنا أكرم الأولين و الآخريين على الله ولا فخر “ ، ثم يليه أولو العزم من الرسل ، ثم بقية الرسل ، ثم بقية الأنبياء ، ثم بقية من البشر أفضلهم الخلفاء الأربعة: أبو بكر وعمر و عثمان و علي ، ثم بقية العشرة المبشرين بالجنة وهم طلحة بن عبيد الله ، و الزبير بن العوام ، و عبد الرحمن بن عوف ، و سعد بن أبي وقاص ، سعد بن زبير ، و أبو عبيدة عامر بن الجراح ، ثم أهل البدر (وهم 317 رجلا) ، ثم أهل أحد (وهم 700 رجلا) ، ثم أهل بيعة الرضوان ، ثم بقية الصحابة رضوان الله عليهم أجمعين .

MANUSIA TERMULIA

Manusia paling mulia adalah Nabi kita Muhammad saw, kemudian para nabi dan rasul yang mendapat gelar Ulul 'Azmi, kemudian para rasul dan nabi lainnya, kemudian Khulafa Ar-Rasyidin Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali ra, kemudian 10 sahabat Nabi saw yang dijamin masuk surga, kemudian Ahlul Badr yaitu para sahabat yang ikut serta dalam perang Badar, kemudian Ahlu Uhud yaitu para sahabat yang ikut serta dalam perang Uhud, kemudian Ahlu Bai'at Ridhwan yaitu para sahabat yang ikut serta pada bai'at Ridhwan, kemudian para sahabat lainnya ra.

RASULALLAH SAW

Nabi Muhammad saw adalah manusia termulia dan terpuji. Dalam hadistnya beliau bersabda "Aku adalah manusia pertama dan terakhir paling mulia, dan aku tidak berbangga diri". Adapun mengenai peribadi Nabi saw telah diterangkan dalam pelajaran sebelumnya. (Lihat peribadi Nabi saw)

ULUL 'AZMI

Ulil 'Azmi adalah manusia manusia mulia dan dimuliakan Allah setelah Rasulallah saw. Mereka adalah para nabi yang telah diberi gelar Ulul 'Azmi oleh Allah. Ulu al-'Azmi adalah gelar yang diberikan kepada lima rasul yang memiliki martabat sangat istimewa karena ketabahan dan kesabaran yang luar biasa, dalam menyapaikan risalah. Dari beberpa rasul dan nabi yang diutus Allah hanya lima rasul yang mendapatkan julukan ini yaitu Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan Muhammad as. Gelar ini adalah gelar istimewa bagi mereka (Lihat ringkasan sejarah para nabi dalam pelajaran sebelumnya).

Dalam al-Qur'an telah dijelaskan

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ

"Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka." (al-Ahqaaf, 35)

Ada beberapa poin yang menyebabkan Allah telah memberikan gelar ulul al-'Azmi kepada lima rasul diantaranya: mereka memiliki kesabaran yang luar biasa dalam berdakwah. Mereka tidak pernah memohon

kepada Allah agar menurunkan azab kepada kaumnya. Atau dalam istilah lain mereka menerima segala macam aniaya dan kesulitan dengan rela dan penuh kesabaran, bahkan mereka selalu mendoakan kaum mereka agar Allah memberikan hidayah atau petunjuk ke jalan yang lurus.

PARA RASUL DAN NABI

Kemudian setelah itu para rasul dan nabi, mereka manusia manusia mulia dan dimuliakan Allah. Mereka adalah orang-orang yang dijaga Allah dari perbuatan yang dapat mendatangkan dosa. Para nabi dan Rasul adalah orang yang selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Allah telah menjaga para nabi dan rasul dari terjerumus ke dalam perbuatan dosa, sejak mereka masih kecil, begitu pula setelah diangkat menjadi nabi dan rasul.

Telah diyakini bahwa para nabi dan rasul yang diutus Allah, mereka adalah laki laki merdeka yang telah dipilih dengan sempurna dan dilengkapi dengan keistimewaan yang tidak dimiliki makhluk biasa

10 Sahabat Dijamin Masuk Surga

SAHABAT NABI

Sahabat Nabi saw adalah manusia manusia mulia dan dimuliakan Allah. Sahabat Nabi saw adalah mereka yang hidup di zaman Nabi saw, mengenal dan melihat langsung beliau, membantu perjuangan beliau dan meninggal dalam keadaan beriman. Jumlah sahabat Nabi saw sangat banyak dan tak terhitung. Dalam kitab "Rijal Haula Ar-Rasul" oleh Khalid Muhammad Khalid disebutkan bahwa para sahabat Nabi saw yang paling utama jumlahnya lebih dari 60, yakni mereka yang sangat dekat dengan Nabi saw. Mereka disebut pengikut atau murid yang dekat dengan Nabi saw. Mereka mempunyai status atau kedudukan yang penting dalam dunia Islam, karena mereka adalah pengikut Nabi yang banyak memberi andil dalam da'wah Nabi saw.

Tingkatan atau derajat sahabat Nabi saw menurut para ulama terbagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: pertama, para sahabat yang masuk Islam di Mekkah sebelum melakukan hijrah seperti Khulafa'ur Rasyidin yaitu 4 khalifah Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali ra. Kedua, sahabat yang dijamin masuk surga. Ketiga, para sahabat yang ikut serta pada perang Badar. Keempat, para sahabat yang ikut serta pada perang Uhud. Kelima, para sahabat yang ikut serta pada bai'at Ridhwan. Dan keenam adalah sahabat sahabat lainnya yang jumlah mereka tidak sedikit.

- Sepuluh Sahabat Yang Dijamin Masuk Surga

Kepastian para 10 sahabat nabi saw masuk surga banyak sekali disebut dalam hadits shahih. Semua hadits itu wajib diimani. Diantaranya hadits dari Abdurahman bin 'Auf ra berkata bahwa Nabi saw bersabda,

عن عبدالرحمن بن عوف رضي الله عنه ان رسول الله ﷺ قال : أبو بكر في الجنة، وعمر في الجنة، وعثمان في الجنة، وعلي في الجنة، وطلحة في الجنة، والزبير في الجنة، وعبد الرحمن بن عوف في الجنة، وسعد بن أبي وقاص في الجنة، وسعيد بن زيد في الجنة وأبو عبيدة بن الجراح في الجنة – رواه الترمذي وغيره

Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Zubair di surga, Abdurrahman bin Auf di surga, Sa'ad bin Abi Waqqās di surga, Sa'id bin Zaid di surga, Abu Ubaidah bin al-Jarrah di surga – HR. Ahmad, Tirmidzi dan An-Nasai

1. Abu Bakar Siddiq ra.

Abu Bakar Ash-Shiddiq (lahir: 572 – wafat: 23 Agustus 634/21 Jumadil Akhir 13 H) termasuk di antara orang-orang yang paling awal memeluk agama Islam atau yang dikenal dengan sebutan as-sabiqun al-awwalun. Setelah Nabi Muhammad wafat, Abu Bakar menjadi khalifah Islam yang pertama pada tahun 632 hingga tahun 634 Masehi. Ia adalah satu di antara empat khalifah yang diberi gelar Khulafaur Rasyidin atau khalifah yang diberi petunjuk. Abu Bakar menjadi Khalifah selama 2 tahun, 2 bulan, dan 14 hari setelah meninggal terkena penyakit. Abu Bakar adalah ayah dari Aisyah, istri Nabi Muhammad. Nabi memberinya gelar yaitu Ash-Shiddiq (artinya 'yang berkata benar) setelah Abu Bakar membenarkan peristiwa Isra Mi'raj yang diceritakan Nabi kepada para pengikutnya, sehingga ia lebih dikenal dengan nama "Abu Bakar ash-Shiddiq"

Ibnu Katsir dalam bukunya Al-Bidayah wan Nihayah memiliki pendapat bahwa wanita yang pertama kali masuk Islam adalah Khadijah. Zaid bin Haritsah adalah budak pertama yang masuk Islam. Ali bin Abi Thalib adalah anak kecil pertama yang masuk islam karena pada waktu ia masuk Islam, Ali belum dewasa pada waktu itu. Adapun laki-laki dewasa yang bukan budak yang pertama kali masuk islam yaitu Abu Bakar. Abu Bakar lalu mendakwahkan ajaran Islam kepada Utsman bin Affan, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqas dan beberapa tokoh penting dalam Islam lainnya.

Ketika peristiwa Hijrah, saat Nabi saw pindah ke Madinah (622 M), Abu Bakar adalah satu-satunya orang yang menemaninya. Abu Bakar juga terikat dengan Nabi Muhammad secara kekeluargaan. Anak perempuannya, Aisyah menikah dengan Nabi Muhammad beberapa saat setelah Hijrah.

Selama masa sakit Rasulullah saat menjelang wafat, dikatakan bahwa Abu Bakar ditunjuk untuk menjadi imam salat menggantikannya, banyak yang menganggap ini sebagai isyarat bahwa Abu Bakar akan menggantikan posisinya. Setelah kematiannya, dilakukan musyawarah di kalangan para pemuka kaum Anshar dan Muhajirin di Tsaqifah bani saidah yang terletak di Madinah, yang akhirnya menghasilkan penunjukan Abu Bakar sebagai pemimpin baru umat Islam atau khalifah Islam pada tahun 632 M. Ali sendiri secara formal menyatakan kesetiannya (berbai'at) kepada Abu Bakar dan dua khalifah setelahnya (Umar bin Khattab dan Usman bin Affan). Kaum sunni menggambarkan pernyataan ini sebagai pernyataan yang antusias dan Ali menjadi pendukung setia Abu Bakar dan Umar.

Pada zaman kekhilafan Abu Bakar, beberapa masalah yang mengancam persatuan dan stabilitas komunitas dan negara Islam. Beberapa suku Arab yang berasal dari daerah Hijaz dan Nejed membangkang kepada khalifah baru dan sistem yang ada. Beberapa di antaranya menolak membayar zakat walaupun tidak menolak agama Islam secara utuh. Berdasarkan hal ini Abu Bakar menyatakan perang terhadap mereka yang dikenal dengan nama perang Riddah. Dalam perang Ridda peperangan terbesar adalah memerangi Ibnu Habi al-Hanafi yang lebih dikenal dengan nama Musailamah al-Kazzab (Musailamah si pendusta), yang mengklaim dirinya sebagai nabi baru menggantikan Nabi Muhammad. Pasukan Musailamah kemudian dikalahkan pada pertempuran Akraba oleh Khalid bin Walid. Sedangkan Musailamah sendiri terbunuh di tangan Al Wahsyi, seorang mantan budak yang dibebaskan oleh Hindun binti Utbah istri Abu Sufyan karena telah berhasil membunuh Hamzah Singa Allah dalam Perang Uhud.

Abu Bakar juga berperan dalam pelestarian teks-teks tertulis Al Qur'an. Dikatakan bahwa setelah kemenangan yang sangat sulit saat melawan Musailamah al-kadzdzab dalam perang Riddah atau juga dikenal dengan perang Yamamah, banyak para penghafal Al Qur'an yang terbunuh dalam pertempuran. Umar lantas meminta Abu Bakar untuk mengumpulkan koleksi dari Al Qur'an. oleh sebuah tim yang diketuai oleh sahabat Zaid bin Tsabit, dikumpulkan lembaran al-Qur'an dari para penghafal al-Qur'an. Setelah lengkap penulisan ini maka kemudian disimpan oleh Abu Bakar. setelah Abu Bakar meninggal maka disimpan oleh Umar bin Khaththab dan kemudian disimpan oleh Hafsa, anak dari Umar dan juga istri dari Nabi saw. Kemudian pada masa pemerintahan Usman bin Affan koleksi ini menjadi dasar penulisan teks al-Qur'an yang dikenal saat ini.

Abu Bakar Siddiq meninggal di Madinah dalam umur 63 tahun, dari beliau diriwayatkan 142 hadits. Dimakamkan dekat dengan makam Nabi saw.

2. Umar Bin Khatab ra.

Beliau adalah khalifah ke-dua sesudah Abu Bakar, dan termasuk salah seorang yang sangat dikasihi oleh Nabi saw semasa hidupnya. Sebelum memeluk Islam, beliau merupakan musuh yang paling ditakuti oleh kaum Muslimin. Setelah masuk Islam, ia menjadi salah satu benteng Islam. Beliau meninggal dibunuh oleh Abu Lulu Al-Majusi di Madinah dalam umur 64 tahun.

Pada tahun 622 M, Umar ikut bersama Nabi saw dan pemeluk Islam lain berhijrah ke Yatsrib (sekarang Madinah) . Ia juga terlibat pada perang Badar, Uhud, Khaybar serta penyerangan ke Syria. Ia dianggap sebagai seorang yang paling disegani oleh kaum Muslim pada masa itu karena selain reputasinya yang memang terkenal sejak masa pra-Islam, juga karena ia dikenal sebagai orang terdepan yang selalu membela Nabi saw dan ajaran Islam pada setiap kesempatan yang ada bahkan ia tanpa ragu menentang kawan-kawan lamanya yang dulu bersama mereka ia ikut menyiksa para pengikutnya Nabi saw.

Pada masa Abu Bakar menjabat sebagai khalifah, Umar merupakan salah satu penasihat kepalanya. Setelah meninggalnya Abu Bakar pada tahun 634, Umar ditunjuk untuk menggantikan Abu Bakar sebagai khalifah kedua dalam sejarah Islam.

Selama pemerintahan Umar, kekuasaan Islam tumbuh dengan sangat pesat. Islam mengambil alih Mesopotamia dan sebagian Persia dari tangan dinasti Sassanid dari Persia (yang mengakhiri masa kekaisaran sassanid) serta mengambil alih Mesir, Palestina, Syria, Afrika Utara dan Armenia dari kekaisaran Romawi (Byzantium). Saat itu ada dua negara adi daya yaitu Persia dan Romawi. Namun keduanya telah ditaklukkan oleh kekhalifahan Islam dibawah pimpinan Umar.

Pada tahun 637, setelah pengepungan yang lama terhadap Yerusalem, pasukan Islam akhirnya mengambil alih kota tersebut. Umar diberikan kunci untuk memasuki kota oleh pendeta Sophronius dan diundang untuk salat di dalam gereja al-Kiamah (Church of the Holy Sepulchre). Umar memilih untuk salat di tempat lain agar tidak membahayakan gereja tersebut. Setelah 55 tahun kemudian, Masjid Umar didirikan di tempat ia salat.

Umar melakukan banyak reformasi secara administratif dan mengontrol dari dekat kebijakan publik, termasuk membangun sistem administrasi untuk daerah yang baru ditaklukkan. Ia juga memerintahkan diselenggarakannya sensus di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Tahun 638, ia memerintahkan untuk

memperluas dan merenovasi Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Ia juga memulai proses penggunaan hukum Islam. Umar dikenal dari gaya hidupnya yang sederhana, alih-alih mengadopsi gaya hidup dan penampilan para penguasa di zaman itu, ia tetap hidup sangat sederhana. Pada sekitar tahun ke 17 Hijriah, tahun ke-empat kekhalifahannya, Umar mengeluarkan keputusan bahwa penanggalan Islam hendaknya mulai dihitung saat peristiwa hijrahnya Nabi saw.

Umar bin Khattab dibunuh oleh Abu Lulu (Fairuz), seorang budak yang fanatik pada saat ia akan memimpin salat Subuh. Abu Lulu adalah orang Persia yang masuk Islam setelah Persia ditaklukkan Umar. Pembunuhan ini konon ada latarbelakang dendam pribadi Abu Lukluk (Fairuz) terhadap Umar. Fairuz merasa sakit hati atas kekalahan Persia, yang saat itu merupakan negara adidaya. Peristiwa ini terjadi pada hari Rabu, 25 Dzulhijjah 23 H/644 M. Setelah wafat beliau, jabatan khalifah dipegang oleh Usman bin Affan. Dimakamkan dekat dengan Nabi saw.

3. Usman Bin Affan ra.

Utsman bin Affan adalah sahabat Nabi saw, termasuk Khulafaur Rasyidin ketiga. Utsman ra dikenal sebagai pedagang kaya raya dan ekonomi yang handal namun sangat dermawan. Banyak bantuan ekonomi yang diberikannya kepada umat Islam di awal dakwah Islam. Ia juga berjasa dalam hal membukukan Al-Qur'an. Utsman adalah khalifah ketiga yang memerintah dari tahun 644 pada usia 70 tahun hingga tahun 656 (selama 11-12 tahun). Selain itu sahabat nabi yang satu ini memiliki sifat yang sangat pemalu. Ia mendapat julukan Dzun Nurain yang berarti memiliki dua cahaya. Julukan ini didapat karena Utsman ra telah menikahi dua puteri Nabi saw yaitu Ruqayah dan Ummu Kaltsum.

Ia masuk Islam atas ajakan Abu Bakar dan termasuk golongan As-Sabiqun al-Awwalun (golongan yang pertama-tama masuk Islam). Rasulullah saw sendiri menggambarkan Utsman bin Affan sebagai pribadi yang paling jujur dan rendah hati di antara kaum muslimin. Pada saat seruan hijrah pertama oleh Rasulullah saw ke Habbasyiah karena meningkatnya tekanan kaum Quraisy terhadap umat Islam, Utsman bersama istri dan kaum muslimin lainnya memenuhi seruan tersebut dan hijrah ke Habasyiah. Kemudian Utsman mengikuti Nabi saw untuk hijrah ke Madinah.

Setelah wafatnya Umar bin Khattab sebagai khalifah kedua, diadakanlah musyawarah untuk memilih khalifah selanjutnya. Ada enam orang kandidat khalifah yang diusulkan yaitu Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Abdul Rahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqas, Zubair bin Awwam dan Thalhah bin Ubaidillah. Selanjutnya Abdul Rahman bin Auff, Sa'ad bin Abi Waqas, Zubair bin Awwam, dan Thalhah bin Ubaidillah mengundurkan diri hingga hanya Utsman dan Ali yang tertinggal. Suara masyarakat pada saat itu cenderung memilih Utsman menjadi khalifah ketiga. Maka diangkatlah Utsman menjadi khalifah ketiga dan yang tertua. Peristiwa ini terjadi pada bulan Muharram 24 H. Utsman menjadi khalifah di saat pemerintah Islam telah betul-betul mapan dan terstruktur.

Ia adalah khalifah kali pertama yang melakukan perluasan Masjid al-Haram Mekkah dan Masjid Nabawi Madinah karena semakin ramai umat Islam yang menjalankan rukun Islam kelima (haji). Jasanya yang paling besar adalah saat mengeluarkan kebijakan untuk mengumpulkan Al-Quran dalam satu mushaf.

Akhir hayatnya Khalifah Utsman dikepung oleh pemberontak selama 40 hari. Dia diberi dua ultimatum oleh pemberontak, yaitu mengundurkan diri atau dibunuh. Meski Utsman mempunyai kekuatan untuk menyingkirkan pemberontak, namun ia berprinsip untuk tidak menumpahkan darah umat Islam. Utsman akhirnya wafat sebagai syahid pada bulan Dzulhijjah 35 H ketika para pemberontak berhasil memasuki rumahnya dan membunuh Utsman saat sedang membaca Al-Quran. Ia dimakamkan di kuburan Baqi di Madinah.

4. Ali Bin Abi Thalib ra.

Merupakan khalifah keempat, beliau terkenal dengan siasat perang dan ilmu pengetahuan yang tinggi. Selain Umar bin Khattab, Ali bin Abi Thalib juga terkenal keberaniannya didalam peperangan. Orang pertama yang beriman dalam usia kanak-kanak. Beliau sudah mengikuti Nabi saw sejak kecil dan hidup bersama sama dalam satu rumah sampai Rasulullah saw diangkat menjadi Nabi dan Rasul hingga wafatnya.

Ali bin Abi Thalib (lahir di Makkah sekitar 13 Rajab 23 Pra Hijriah/599 Masehi – wafat 21 Ramadan 40 Hijriah/661 Masehi), adalah salah seorang pemeluk Islam pertama. beliau adalah sepupu dan sekaligus mantu Nabi saw, setelah menikah dengan Fatimah az-Zahra. Menurut Islam Sunni beliau dijuluki Abu Turab. Beliau adalah Khalifah terakhir dari Khulafaur Rasyidin pada tahun 656 sampai 661. Hampir semua peperangan dia ikuti kecuali perang Tabuk karena mewakili Nabi Muhammad untuk menjaga kota Madinah.

Kelahiran Ali bin Abi Thalib banyak memberi hiburan bagi nabi saw karena dia tidak punya anak laki-laki. Uzur dan faqir nya keluarga Abu Thalib memberi kesempatan bagi Nabi saw bersama istri dia Khadijah untuk mengasuh Ali dan menjadikannya putra angkat. Hal ini sekaligus untuk membalas jasa kepada Abu Thalib yang telah mengasuh nabi sejak dia kecil hingga dewasa. Karena kedekatannya dengan Nabi saw, maka banyak

riwayat seperti Ibnu Ishaq menjelaskan Ali adalah lelaki pertama yang mempercayai wahyu Nabi saw atau orang kedua yang percaya setelah Khadijah istri nabi sendiri. Pada saat itu Ali berusia sekitar 10 tahun.

Pada usia remaja setelah wahyu turun, Ali banyak belajar langsung dari Nabi saw karena sebagai anak asuh, berkesempatan selalu dekat dengan nabi hal ini berkelanjutan hingga dia menjadi menantu nabi. Hal inilah yang menjadi bukti bagi sebagian kaum Sufi bahwa ada pelajaran-pelajaran tertentu masalah ruhani yang kemudian dikenal dengan istilah tasawuf yang diajarkan nabi khusus kepada dia tetapi tidak kepada murid-murid atau sahabat-sahabat yang lain.

Peristiwa pembunuhan terhadap Khalifah Utsman bin Affan, kaum muslimin tidak mempunyai pilihan lain selain Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah, waktu itu Ali berusaha menolak, tetapi Zubair bin Awwam dan Talhah bin Ubaidillah memaksa dia, sehingga akhirnya Ali menerima bai'at mereka. Hal ini menjadikan Ali satu-satunya Khalifah yang dibai'at secara massal, karena khalifah sebelumnya dipilih melalui cara yang berbeda-beda.

Sebagai Khalifah keempat yang memerintah selama sekitar 5 tahun. Masa pemerintahannya mewarisi kekacauan dan fitnah yang terjadi saat masa pemerintah Khalifah sebelumnya, Utsman bin Affan. Untuk pertama kalinya terjadi perang saudara (perang Jamal) antara umat Muslim terjadi saat masa pemerintahannya. Perang Jamal yaitu pertempuran antara pasukan yang dipimpin Ali ra jumlahnya 20.000 pasukan melawan 30.000 pasukan yang dipimpin Zubair bin Awwam, Talhah bin Ubaidillah, dan Ummul mu'minin Aisyah binti Abu Bakar, Istri Rasulullah saw. Perang tersebut dimenangkan oleh pihak Ali.

Peristiwa pembunuhan Khalifah Utsman bin Affan yang menurut berbagai kalangan waktu itu kurang dapat diselesaikan karena fitnah yang sudah terlanjur meluas dan sudah diisyaratkan (akan terjadi) oleh Nabi saw ketika dia masih hidup, menyebabkan perpecahan di kalangan kaum muslim sehingga menyebabkan perang Jamal. Tidak hanya selesai di situ, konflik yang lebih besar lagi terjadi yaitu perang Shiffin, perang antara pasukan Ali ra dan pasukan Muawiyah bin Abi Sufyan yang tidak mengakui kekhilafaannya. Dalam hal ini Ali bin Abi Thalib, seseorang yang memiliki kecakapan dalam bidang militer dan strategi perang, mengalami kesulitan dalam kekhilafaannya karena kekacauan luar biasa yang ditinggalkan pemerintahan sebelumnya.

Pada tanggal 19 Ramadan 40 Hijriyah, atau 27 Januari 661 Masehi, saat sholat di Masjid Agung Kufah, Ali diserang oleh seorang Khawarij bernama Abdurrahman bin Muljam. Dia terluka oleh pedang yang diracuni oleh Abdurrahman bin Muljam saat ia sedang bersujud ketika sholat subuh. Ali memerintahkan anak-anaknya untuk tidak menyerang orang Khawarij tersebut, Ali malah berkata bahwa jika dia selamat, Abdurrahman bin Muljam akan diampuni sedangkan jika dia meninggal, Abdurrahman bin Muljam hanya diberi satu pukulan yang sama (terlepas apakah dia akan meninggal karena pukulan itu atau tidak). Ali meninggal dua hari kemudian pada tanggal 29 Januari 661 (21 Ramadan 40 Hijriyah). Hasan bin Ali ra melakukan hukuman qishash kepada Abdurrahman bin Muljam atas kematian ayahnya. Ali Bin Abi Thalib ra meninggal dalam usia 64 tahun dan dikuburkan di Koufah, Irak sekarang.

5. **Thalhah Bin Abdullah ra.**

Masuk Islam dengan perantaraan Abu Bakar Siddiq ra, selalu aktif disetiap peperangan selain Perang Badar. Thalhah adalah seorang lelaki yang gagah berani, tidak takut menghadapi kesulitan, kesakitan dan segala macam ujian lainnya. Ia seorang yang kokoh mempertahankan pendirian meskipun ketika jaman jahiliah. Didalam perang Uhud, beliaulah yang mempertahankan Rasulullah saw agar terhindar dari musuh, sehingga putus jari-jarinya.

Ia gugur dalam Perang Jamal dimasa pemerintahan Ali Bin Abi Thalib ra dalam usia 64 tahun, dan dimakamkan di Basrah. Waktu itu terjadi pertempuran "Aljamal", dan Thalhah berada di pihak lain, yaitu di pihak A'isyah binti Abubakar ra bertemu dengan Ali ra dan Ali ra telah memperingatkannya agar ia mundur ke barisan paling belakang. Tapi sebuah panah dari arah yang tidak diduga mengenai betisnya maka dia segera dipindahkan ke Basra dan tak berapa lama kemudian karena lukanya yang cukup dalam ia wafat.

6. **Zubair Bin Awaam ra**

Memeluk Islam juga karena Abu Bakar Siddiq ra, ikut berhijrah sebanyak dua kali ke Habasyah dan mengikuti semua peperangan. Beliau pun gugur dalam perang Jamal dan dikuburkan di Basrah pada umur 64 tahun.

Ibunya bernama Shafiyah binti Abdul Muthalib, bibi Rasulullah saw. Wanita ini telah menyatakan dirinya sebagai pemeluk agama Islam. Zubair bin Awwam termasuk salah seorang dari 7 orang yang pertama masuk Islam. Beliau memeluk agama Islam ketika dia masih berusia 8 tahun dan melakukan hijrah ketika berusia 18 tahun. Zubair menikah dengan Asma' binti Abubakar as-siddik

Zubair merupakan orang yang pertama taat mengikuti perintah Nabi saw di jalan Allah, Ia pernah ikut berhijrah ke Habasyah bersama orang-orang hijrah dari kaum muslimin, dan beliau tetap tinggal disana hingga Rasulullah saw mengijinkannya untuk kembali ke Madinah. Beliau selalu mengikuti peperangan bersama Rasulullah saw, setelah perang Uhud dan orang-orang Quraisy kembali ke Mekah, Rasulullah saw mengirim 70

orang sahabat untuk mendampingi dirinya, termasuk di dalamnya Abu Bakar As-Siddiq dan Zubair bin Awwam.

Setelah berkecamuk fitnah antara dua golongan muslimin setelah wafatnya Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam keluar dalam peperangan al-Jamal bersama-sama A'isyah ra melawan Ali bin Abi Thalib ra. Beliau mati syahid dibunuh dalam peperangan tsb oleh seseorang dari kaum Tamim bernama Amru bin Jarmuz mengikuti beliau dan membunuhnya dari belakang di suatu tempat yang bernama lembah Siba. Lalu Amru pergi kepada Ali bin Abi Thalib ra dengan menduga bahwa dia telah membawa kabar gembira, setelah mengetahui hal tersebut Ali ra menangis dan berteriak, "Berikan kabar kepada pembunuh putra Sofiyah dengan neraka, sungguh Rasulullah saw pernah bersabda kepada aku bahwa pembunuh Zubair adalah penghuni neraka." Zubair bin Awwam wafat pada hari Kamis bulan Jumadil Awwal tahun 36 Hijriyyah, sedangkan umurnya saat itu 66 atau 67 tahun.

7. Sa'ad bin Abi Waqqas ra

Sa'ad bin Abi Waqqas berasal dari garis Bani Zuhrah dari suku Quraisy, dan paman Nabi saw dari garis pihak ibu. Abdurrahman bin Auf, sahabat nabi yang lain, merupakan sepupu. Sa'ad lahir dan besar di kota Mekkah. Ia dikenal sebagai pemuda yang serius dan memiliki pemikiran yang cerdas. Sosoknya tidak terlalu tinggi namun bertubuh tegap dengan potongan rambut pendek. Ia berasal dari keluarga bangsawan yang kaya raya dan sangat disayangi kedua orangtuanya, terutama ibunya. Meski berasal dari Makkah, ia sangat benci pada agamanya dan cara hidup yang dianut masyarakatnya. Ia membenci praktik penyembahan berhala yang membudaya di Makkah saat itu.

Suatu hari dalam hidupnya, ia didatangi sosok Abu Bakar yang dikenal sebagai orang yang ramah. Ia mengajak Sa'ad menemui Nabi saw di sebuah perbukitan dekat Makkah. Pertemuan itu mengesankan Sa'ad yang saat itu baru berusia 20 tahun. Ia pun segera menerima undangan Nabi saw untuk menjadi salah satu penganut ajaran Islam yang dibawanya. Sa'ad kemudian menjadi salah satu sahabat yang pertama masuk Islam.

Keislaman Saad mendapat tentangan keras terutama dari keluarga dan anggota sukunya. Ibunya bahkan mengancam akan bunuh diri. Selama beberapa hari, ibu Sa'ad menolak makan dan minum sehingga kurus dan lemah. Meski dibujuk dan dibawakan makanan, namun ibunya tetap menolak dan hanya bersedia makan jika Sa'ad kembali ke agama lamanya. Namun Sa'ad berkata bahwa meski ia memiliki kecintaan luar biasa pada sang ibu, namun kecintaannya pada Allah dan Rasulullah saw jauh lebih besar lagi. Mendengar kekerasan hati Sa'ad, sang ibu akhirnya menyerah dan mau makan kembali. Fakta ini memberikan bukti kekuatan dan keteguhan iman Sa'ad bin Abi Waqqas.

Sa'ad mengikuti seluruh peperangan bersama Nabi saw, pernah ditawan musuh lalu ditebus oleh Rasulullah sewaktu perang Uhud. Beliau mengikuti peperangan Qadisiyyah yang merupakan salah satu peperangan terbesar dalam sejarah dunia. Pasukan Muslim memenangi peperangan itu. Sa'ad ra meninggal dalam usia 70 (ada yang meriwayatkan 82 tahun) dan dimakamkan di Baqi'.

8. Sa'id Bin Zaid

Sa'id bin Zaid (wafat 51 H/671 M) adalah seorang sahabat nabi dari golongan Muhajirin. Nama lengkapnya adalah Sa'id bin Zaid bin Amr bin Nufail al-Adawi. Sa'id termasuk sepuluh orang yang dijanjikan masuk surga.

Dia adalah suami dari Fatimah binti al-Khattab, yaitu adik Umar bin Khattab. Sa'id dan istrinya telah masuk Islam. Umar ra mengetahuinya dan marah. Mereka sempat dianiyaya, tapi subhanallah setelah Umar membaca surat Taha, ia terharu dan masuk Islam. Sa'id termasuk orang yang awal masuk Islam dan dia sangat menjunjung tinggi adab Islam. Sebelum dia masuk Islam dia mengikuti agama ayahnya, Zaid bin Amr bin Nufail, yang mengikuti agama Nabi Ibrahim.

Sa'id mengikuti semua peperangan bersama Nabi saw kecuali Perang Badar. Saat itu, Nabi mengutusnyanya untuk mengintai kafilah Quraisy. Ketika kembali dari tugasnya, perang sudah selesai. Meskipun begitu, Sa'id tetap dianggap ikut perang dan mendapat harta rampasan perang. Sa'id ikut dalam Perang Yarmuk, yaitu penaklukan Damaskus (di Syam). Sa'id meninggal di Aqiq dalam usia 70 tahun. Jenazahnya dimakamkan di pemakaman Baqi' di Madinah.

9. Abdurrahman Bin Auf

Abdurrahman bin Auf (lahir 10 tahun setelah Tahun Gajah – meninggal 652 pada umur 72 tahun) adalah salah seorang dari sahabat Nabi saw yang terkenal. Ia adalah salah seorang dari delapan orang pertama (As-Sabiqunal Awwalun) yang menerima agama Islam, yaitu dua hari setelah Abu Bakar. Abdurrahman adalah salah seorang dari Sepuluh Orang yang Dijamin Masuk Surga. Ia memeluk Islam sejak kecilnya dan mengikuti semua peperangan bersama Rasul saw. Turut berhijrah ke Habasyah sebanyak 2 kali. Meninggal pada umur 72 tahun (ada yang meriwayatkan 75 tahun), dimakamkan di baqi'

Abdurrahman bin Auf berasal dari Bani Zuhrah. Salah seorang sahabat Nabi lainnya, yaitu Sa'ad bin Abi Waqqas, adalah saudara sepupunya. Abdurrahman juga adalah suami dari saudara seibu Utsman bin Affan, yaitu anak perempuan dari Urwa bint Kariz (ibu Utsman) dengan suami keduanya.

Abdurrahman bin Auf seorang usahawan ulung dan sangat dermawan. Semua hartanya dikorbankan dan tidak pernah ragu sedikitpun dalam menyumbangkan hartanya untuk kepentingan dakwah Islam. Karena itu, tidak salah jika Rasul saw menyatakan jika Abdurrahman masuk surga dengan merangkak karna dekatnya surga dengannya.

10. Abu Ubaidillah Bin Jarrah

Abu Ubaidah Amir bin Abdullah bin al-Jarrah adalah Sahabat Nabi saw. beliau adalah Muhajirin dari kaum Quraisy Mekkah yang termasuk paling awal untuk memeluk agama Islam bersama Usman bin Math'uun . Ia ikut berhijrah ke Habasyah dan kemudian, Ia hijrah ke Madinah. beliau mengikuti setiap pertempuran dalam membela Islam. Setelah wafatnya Nabi saw, Ia merupakan salah satu calon Khalifah bersama dengan Abu Bakar dan Umar bin Khattab. Setelah terpilihnya Abu Bakar sebagai Khalifah, Dia ditunjuk untuk menjadi panglima perang memimpin pasukan Muslim untuk berperang melawan Kekaisaran Romawi. Beliau meninggal pada tahun 18 H di Yordan (Syam) karena penyakit pes, dan dimakamkan di Yordan yang sampai saat ini makamnya masih sering diziarahi oleh kaum Muslimin.

Abu Ubaidah bin al-Jarrah memiliki beberapa keutamaan dalam Islam, di antaranya adalah apa yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim bahwa Rasulullah saw bersabda,

“Sesungguhnya setiap umat memiliki amin (orang yang paling amanah atau memiliki kejujuran), dan amin umat ini adalah Abu Ubaidah.” *

(* Untuk membaca sejarah para sahabat Nabi saw selengkapnya silahkan lihat kitab “Al-Bidayah Wanihayah” oleh Ibnu katsir dan “Rijal Haula ar-Rasul” oleh Khalid Muhammad Khalid).

Sahabat Ikut Berperang

SAHABAT YANG IKUT SERTA DALAM PERANG BADAR

Ahli Badr adalah sahabat Nabi saw yang melihat Nabi saw , beriman kepada Nabi saw, dan ikut berjihad bersama Nabi saw melawan kafir Quraisy dalam perang Badr. Mereka dinamakan Ahli Bader. Perang badr merupakan perang antara kaum muslimin Madinah dan kaum musyrikin Quraisy Mekah terjadi pada tahun 2 H. Perang ini berkobar setelah berbagai upaya perdamaian yang dilaksanakan Rasulullah saw gagal.

Sahabat Nabi yang ikut dalam perang ini terdiri dari 317 orang dengan perlengkapan senjata sederhana yang terdiri dari pedang, tombak, dan panah. Berkat kepemimpinan Nabi saw dan semangat sahabat (Ahlul Bader) yang membaja, kaum muslimin keluar sebagai pemenang. Abu Jahal, panglima perang pihak pasukan Quraisy dan musuh utama Nabi saw sejak awal, tewas dalam perang itu. Sebanyak 70 tewas dari pihak Quraisy, dan 70 orang lainnya menjadi tawanan. Di pihak kaum muslimin, hanya 14 yang gugur sebagai syuhada.

Kemenangan itu sungguh merupakan pertolongan Allah ” Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya.” (al-Imron, 123)

SAHABAT YANG IKUT SERTA DALAM PERANG UHUD

Ahli Uhud adalah sahabat Nabi saw yang ikut berjihad bersama Nabi saw dalam perang Uhud. Perang yang terjadi di Bukit Uhud ini berlangsung pada tahun 3 H. Perang ini disebabkan karena keinginan balas dendam orang-orang Quraisy Mekah yang kalah dalam perang Badr. Pasukan Quraisy, dengan dibantu oleh kabilah Tihama dan Kinanah, membawa 3.000 ekor unta dan 200 pasukan berkuda di bawah pimpinan Khalid bin Walid. Tujuh ratus orang di antara mereka memakai baju besi. Adapun jumlah pasukan Nabi saw hanya berjumlah 700 orang.

Perang pun berkobar. Tentara Islam dapat memukul mundur pasukan musuh yang jumlahnya jauh lebih besar. Tentara Quraisy mulai mundur dan kocar-kacir meninggalkan harta mereka. Melihat kemenangan yang sudah di ambang pintu, pasukan pemanah yang ditempatkan oleh Rasulullah di puncak bukit meninggalkan pos mereka dan turun untuk mengambil harta peninggalan musuh. Mereka lupa akan pesan Rasulullah saw untuk tidak meninggalkan pos mereka dalam keadaan bagaimana pun sebelum diperintahkan. Mereka tidak lagi menghiraukan gerakan musuh.

Situasi ini dimanfaatkan musuh untuk segera melancarkan serangan balik. Pasukan Islam tak mampu menangkis serangan. Mereka terjepit, dan satu per satu pahlawan Islam berguguran. Nabi saw sendiri terluka kena serangan musuh, bahkan berita tidak benar yang diterima musuh bahwa Nabi saw sudah meninggal. Perang berakhir dengan menyebabkan 70 orang pejuang Islam gugur sebagai syuhada diantaranya Hamzah paman Nabi dan Musha' b bin U'mair ra yang dimakamkan di bawah kaki bukit.

SAHABAT YANG IKUT SERTA DALAM BAI'AT RIDHWAN

Bai'at Ridhwan adalah bai'at yang dilakukan sahabat Nabi untuk ta'at kepada Nabi saw di satu tempat dan di bawah pohon tepatnya pada tahun 7 H. Baiat ini terjadi ketika Rasulullah saw, mendapat berita bahwa Utsman bin Affan ras, dibunuh. Beliau bersabda, "Kita tidak pulang hingga mengalahkan kaum Quraisy". Beliau mengajak kaum muslimin berbaiat, kemudian terjadilah Baiat Ar-Ridhwan di bawah pohon. Jabir bin Abdullah ra berkata, "Rasulullah membaiat kita tidak untuk mati, namun untuk tidak melarikan diri". Kemudian Rasulullah saw membaiat mereka semua.

Ketika Rasulullah saw sedang memikirkan hal ini, tiba-tiba Utsman ra muncul. Kemunculan Utsman ra merupakan tanda awal perdamaian yang sangat diharapkan beliau. Berakhir bai'at ini dengan perdamaian dari kaum Quraisy sendiri dan kaum Muslimin mereka dibenarkan masuk ke Mekah tanpa persengketaan ataupun pertumpahan darah. (Ibnu Ishaq)

Diriwayatkan bahwa Rasulullah saw mengundang orang-orang Islam yang bilangannya pada saat itu kurang lebih 1400 orang untuk berbuat bai'at kepada Rasulullah saw di daerah Hudaibiyah, dan bai'at ini terjadi di bawah pohon sebagai mana tertera dalam Al-Quran surat al-Fath:18, "Sesungguhnya Allah telah rida terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon".

Cinta Keluarga Nabi

محبة الآل :

يجب كل مكلف حب آل النبي صلى الله عليه وآله وسلم و أزواجه و ذريته و أصحابه و تعظيمهم واحترامهم و توقيرهم و إكرامهم ، لقوله تعالى { قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ } و لقوله ﷺ " لا تسبوا أصحابي فوالذي نفسي بيده لو أن أحدكم أنفق مثل أحد ذهباً ما بلغ مد أحدكم ولا نصيفه "

CINTA KELUARGA NABI

Cinta kepada Ahlul Bait adalah hal yang wajib dan disarankan oleh agama, tidak sempurna agama seseorang jika tidak dikaitkan kecintaannya kepada Nabi saw, keluarga dan sahabatnya. Ahlul Bait Nabi saw adalah orang yang paling dekat dengan beliau, yang secara khusus dicintai, dihormati, dan dipeliharanya. Allah memuliakan mereka dan secara khusus dijaga agar tetap suci dan dijauhkan dari kekejian.

إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا - الأَحْزَابُ ﴿٣٣﴾

"Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya."- al-Ahzab, 33

Telah sama kita maklumi, Rasulullah adalah cinta nabi dan rasul Allah kepada seluruh manusia. Keberadaan beliau merupakan rahmat bagi alam semesta. Ayat Al-Quran secara tegas menyatakan hal tersebut,

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ - الأَنْبِيَاءُ ﴿١٠٨﴾

"Dan kami tidak mengutus engkau (wahai Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam." - Al-Anbiya', 108.

Beliau juga rasul yang paling dicintai oleh Allah dan diberi gelar Al-Habib Al-A'zham (Kekasih yang Teragung). Kecintaan Allah kepada beliau telah dibuktikan dari akhlaq beliau yang begitu luhur. Dalam ayat lain dikatakan,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ - الْقَلَمُ ﴿٤﴾

"Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur." - Al-Qalam: 4.

Tak ada yang mengingkari betapa besar jasa yang telah diberikan oleh Rasulullah saw kepada umat manusia bahkan kepada alam semesta. Dengan risalah yang Allah perintahkan untuk disampaikannya, beliau telah menunjukkan jalan yang lurus, telah mengalihkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Beliau telah berjasa membawa umat manusia untuk mengenal Allah, Pencipta mereka.

Melalui beliau kita mengenal Allah dan mengenal apa yang diperintahkan Allah dan apa yang dilarang Allah. Melalui beliau pula kita mengetahui bagaimana cara-cara mendekatkan diri kepada-Nya. Bahkan, bagaimana

menjalani kehidupan sehari-hari dalam segala segi. Makanya kita tidak akan sanggup menghitung jasa-jasa Nabi saw yang sangat besar bagi umat manusia. Sekarang, apa balasan setimpal yang patut diberikan kepada beliau atas jasa-jasa yang telah diperbuatnya dalam menyampaikan risalah? Allah berfirman:

قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ - الشورى ﴿٢٣﴾

“Katakanlah Wahai Muhammad, aku tidak minta balasan apapun atas risalah yang aku sampaikan pada kalian kecuali kecintaan kalian terhadap keluargaku” – as-Syuro, 23

Ayat ini menjelaskan bahwa satu-satunya balasan setimpal yang harus dipersembahkan kepada Rasulullah saw atas jasa-jasa beliau yang begitu besar dalam penyampaian risalah Allah adalah kecintaan terhadap keluarga beliau,

Atau dapat pula disimpulkan bahwa kecintaan kepada mereka adalah kewajiban ilahi sebagai balasan umat atas risalah yang telah disampaikan oleh beliau. Allah menjadikan kecintaan pada Ahlul Bait adalah jalan menuju kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Dengan kata lain, barangsiapa yang ingin berjalan menuju Allah hendaklah melalui kecintaan terhadap Rasul saw dan keluarga, karena mereka adalah manusia-manusia yang terdidik di dalam naungan wahyu dan risalah.

Ahlul-Bait dalam bahasa ahlul artinya ahli, penghuni, keluarga, famili atau penduduk. Sedang bait artinya rumah. Jadi ahlul bait adalah penghuni atau keluarga rumah. Dalam tradisi Islam ahlul bait artinya keluarga atau sanak famili Rasulullah saw yang memiliki tali kekeluargaan dengan beliau. Banyak terjadi perbedaan penafsiran, ada yang menafsirkan ahlul bait itu adalah lima keluarga Nabi saw yang mempunyai hubungan sangat dekat dengan beliau yaitu Ali, Fatimah, Hasan, Husen dan beliau sendiri. Ada lagi yang menafsirkan ahlul bait adalah keluarga Nabi saw dalam arti luas, meliputi istri-istri dan cucu-cucunya, hingga terkadang ada yang memasukkan mertua-mertua dan menantu-menantunya.

Mereka yang menyatakan bahwa Ahlul-Bait adalah anggota keluarga Nabi saw yang dalam hadits disebutkan haram menerima zakat, seperti keluarga Ali dan Fatimah beserta putra-putra mereka (Hasan dan Husain) serta keturunan mereka. Juga keluarga Abbas bin Abdul-Muththalib, serta keluarga-keluarga Ja'far dan Aqil yang bersama Ali merupakan putra-putra Abu Thalib.

Adapun hadits yang terkuat dalam hal yang bersangkutan dengan ahlul Bait adalah Hadits Atsaqalain yang disebut dibawah ini

حديث زيد بن أرقم رضي الله عنه: إني تارك فيكم ما إن تمسكتم به لن تضلوا بعدي - أحدهما أعظم من الآخر: كتاب الله، جبل ممدود من السماء إلى الأرض، وعترتي أهل بيتي، ولن يتفرقا حتى يردا علي الحوض،

”Kutinggalkan di tengah kalian dua peninggalanku: Kitabullah, sebagai tali yang terentang dari langit sampai ke bumi, dan keturunanku, ahlul baitku. Dua-duanya itu sungguh tidak akan terpisah hingga saat kembali kepadaku di haudh (telaga di surga).” (HR Al-tirmizi)

Pekembangan Ahlul Bait tidak bisa dibendung walaupun sepanjang sejarah kekuasaan Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah mengalami penindasan luar biasa, tapi mereka tetap berkambang dan didapatkan di mana saja di seluruh dunia. Ini kemungkinan karena do'a Rasulullah saw kepada siti Fatimah putri beliau dan sayyidina Ali ra di saat pernikahan mereka yang sangat sederhana. Doa Nabi saw adalah,

بارك الله لكما وبارك فيكما وأسعد جدكما وأخرج منكما الكثير الطيب

”Semoga Allah memberkahi kalian berdua, memberkahi apa yang ada pada kalian berdua, membuat kalian berbahagia dan mengeluarkan dari kalian keturunan yang banyak dan baik”

Disamping kewajiban kita sebagai muslim mencinta Ahlul Bait, kita diharuskan pula mencintai para sahabat Nabi saw. Karena mereka adalah manusia-manusia mulia yang hidup di zaman Nabi saw, mengenal dan melihat Nabi saw, membela Nabi saw di saat kesusahan dan kesenangan, dan mereka wafat dalam keadaan muslim.

Bahkan diantara mereka ada mempunyai hubungan karabat dengan Nabi saw misalnya empat khulafur Rasyidin, terutama Ali bin Abi Thalib ra disamping ia adalah menantu Nabi saw (menikah dengan siti Fatimah puteri Nabi saw) juga ia adalah sepupu Nabi saw. Begitu pula Utsman bin Affan yang merupakan putra dari sepupu Nabi saw yakni Arwa (putri dari bibi Nabi saw, al-Baidha' binti Abdul Muththalib), ia juga menikah dengan dua putri Nabi saw secara bergantian yaitu Ruqayyah dan Ummu Kaltsum ra. Sedangkan Umar bin Khattab merupakan mertua Nabi saw. Beliau menikah dengan Hafshah binti Umar bin Khattab ra. Begitu pula Abu Bakar Siddiq merupakan mertua Nabi saw, karena 'Aisyah putri Abu Bakkar ra dinikahi Nabi saw.

Mereka semua sahabat Nabi saw yang sangat dekat hubungannya dengan Nabi saw. Mereka semua mencintai Nabi saw. Inilah salah satu alasan mengapa Nabi saw sangat mencintai para sahabatnya. Beliau tidak segan-segan memuji para sahabatnya dan menyebutnya sebagai generasi terbaik dalam sejarah Islam.

عن عمران بن الحصين رضي الله عنهما عن النبي ﷺ أنه قال: خيركم قرني، ثم الذين يلونهم، ثم الذين يلونهم قال عمران: فما أدري، قال النبي ﷺ مرتين أو ثلاثاً

“Dari sahabat ‘Imron bin Hushain ra ia berkata. Nabi saw bersabda, ”Sebaik-sebaik generasi adalah generasiku, kemudian generasi sesudahnya lalu generasi sesudahnya. ‘Imron berkata: saya tidak tahu berapa kali Nabi saw menyebutnya, dua kali atau tiga kali.”. (Shahih al-Bukhari).

Sebagai manusia tentu para sahabat Nabi saw tidak luput dari kesalahan dan terjadi antara mereka perselisihan faham bahkan sampai terjadi kekhilafan. Tapi semua ini tidak bisa dijadikan tanda kalau di antara para sahabat tidak terjalin persaudaraan yang sangat erat, tidak terjalin persahabatan yang akrab, atau tidak terjalin rasa cinta antara mereka. Justru sebaliknya, jalinan persahabatan dan kecintaan antara mereka tidak putus. Berapa banyak hadits Nabi saw yang meriwayatkan indahnya pergaulan antara sahabat Nabi yang harus diteladani oleh umat Islam.

Antara khulafa ar-Rasyidin, Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali ra tidak sedikit terjalin hubungan kecintaan antara mereka, bahkan sampai terjadi tali kekeluargaan yang tidak bisa dipisahkan oleh apapun. Contohnya Ali bin Abi Thalib ra memberi nama dari putra putranya dengan nama Abu Bakar, Umar dan Utsman. Dari putra putra Hasan bin Ali ra ada yang diberi nama Abu Bakar dan Umar. Dari 9 putra Husen Bin Ali bin Abi Thalib ra ada yang bernama Abu Bakar dan Utsman. Sekarang kita pikir saja dengan pikiran yang waras tidak mungkin mereka memberi nama nama putra putra mereka dengan nama nama orang yang mereka benci atau tidak mungkin mereka memberi nama nama anak anak mereka dengan nama nama musuh mereka. Mustahil kan? Pasti mereka memberi nama nama putra putra mereka dengan nama nama orang yang mereka cintai dan sukai. Ini sudah pasti. Yang saya heran ada yang mengatakan cinta mereka kepada sahabat sahabat Nabi saw adalah cinta berpura pura atau taqiyah. Sikap yang tidak mungkin terjadi bagi sosok manusia seperti Ali bin Abi Thalib ra, seorang pemberani, pahlawan perang dan berhati bersih, memiliki sifat berpura pura. Dan tidak mungkin beliau memiliki sifat balas dendam atau mengajarkan orang untuk berbalas dendam. Sejara logika, ini adalah hal yang mustahil dilakukan seorang seperti Imam Ali bin Abi Thalib ra.

Jadi apa yang sebenarnya diajarkan oleh Ahlul Bait? Mereka mengajarkan kecintaan, persahabatan dan penghormatan yang dalam kepada para sahabat Nabi saw terutama kepada khulafa Ar-Rasyidin (Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali ra), bukan menanamkan kebencian dan penghinaan apalagi melaknat atau mengkafirkan (al'iyadu billah).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَسْبُوا أَصْحَابِي فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مَدَّ أَحَدِكُمْ وَلَا نَصِيفَهُ

Rasulallah saw bersabda ”Jangan kamu mencaci sababat sahabat-ku. Demi yang diriku berada di tangan-Nya, seandainya seseorang menginfakan hartanya berupa emas sebesar gunung Uhud (untuk membalas jasa jasa mereka), maka apa yang diinfakan tidak sampai sebesar mud atau setengah mud dibanding dengan jasa mereka. (HR. Bukhari Muslim)

Maka mari kita hindari berbantah-bantahan dan perdebatan yang tidak mengajak kepada iman. Apalagi di depan kita sudah tersedia sabda Nabi saw yang tidak mungkin diingkari lagi. Tidak ada pilihan lain kecuali kita mengimaninya dengan sepenuh hati. Janganlah kita bermental seperti ahli kitab yang mengingkari nabinya serta membangkang terhadap petunjuknya.

Cinta Sahabat Nabi

Disamping kewajiban kita sebagai muslim mencintai Ahlul Bait, kita diharuskan pula mencintai para sahabat Nabi saw. Karena mereka adalah manusia manusia mulia yang hidup di zaman Nabi saw, mengenal dan melihat Nabi saw, membela Nabi saw di saat kesusahan dan kesenangan, dan mereka wafat dalam keadaan muslim.

Bahkan diantara mereka ada mempunyai hubungan karabat dengan Nabi saw misalnya empat khulafur Rasyidin, terutama Ali bin Abi Thalib ra disamping ia adalah menantu Nabi saw (menikah dengan siti Fatimah puteri Nabi saw) juga ia adalah sepupu Nabi saw. Begitu pula Utsman bin Affan yang merupakan putra dari sepupu Nabi saw yakni Arwa (putri dari bibi Nabi saw, al-Baidha' binti Abdul Muththalib), ia juga menikah dengan dua putri Nabi saw secara bergantian yaitu Ruqayyah dan Ummu Kaltsum ra. Sedangkan Umar bin Khattab merupakan mertua Nabi saw. Beliau menikah dengan Hafshah binti Umar bin Khattab ra. Begitu pula Abu Bakar Siddiq merupakan mertua Nabi saw, karena 'Aisyah putri Abu Bakkar ra dinikahi Nabi saw.

Mereka semua sahabat Nabi saw yang sangat dekat hubungannya dengan Nabi saw. Mereka semua mencintai Nabi saw. Inilah salah satu alasan mengapa Nabi saw sangat mencintai para sahabatnya. Beliau tidak segan-segan memuji para sahabatnya dan menyebutnya sebagai generasi terbaik dalam sejarah Islam.

عن عمران بن الحصين رضي الله عنهما عن النبي ﷺ أنه قال: خيركم قرني، ثم الذين يلونهم، ثم الذين يلونهم قال عمران: فما أدري، قال النبي ﷺ مرتين أو ثلاثاً

“Dari sahabat ‘Imron bin Hushain ra ia berkata. Nabi saw bersabda, ”Sebaik-sebaik generasi adalah generasiku, kemudian generasi sesudahnya lalu generasi sesudahnya. ‘Imron berkata: saya tidak tahu berapa kali Nabi saw menyebutnya, dua kali atau tiga kali.”. (Shahih al-Bukhari).

Sebagai manusia tentu para sahabat Nabi saw tidak luput dari kesalahan dan terjadi antara mereka perselisihan faham bahkan sampai terjadi kekhilafan. Tapi semua ini tidak bisa dijadikan tanda kalau di antara para sahabat tidak terjalin persaudaraan yang sangat erat, tidak terjalin persahabatan yang akrab, atau tidak terjalin rasa cinta antara mereka. Justru sebaliknya, jalinan persahabatan dan kecintaan antara mereka tidak putus. Berapa banyak hadits Nabi saw yang meriwayatkan indahnya pergaulan antara sahabat Nabi yang harus diteladani oleh umat Islam.

Antara khulafa ar-Rasyidin, Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali ra tidak sedikit terjalin hubungan kecintaan antara mereka, bahkan sampai terjadi tali kekeluargaan yang tidak bisa dipisahkan oleh apapun. Contohnya Ali bin Abi Thalib ra memberi nama dari putra putranya dengan nama Abu Bakar, Umar dan Utsman. Dari putra putra Hasan bin Ali ra ada yang diberi nama Abu Bakar dan Umar. Dari 9 putra Husen Bin Ali bin Abi Thalib ra ada yang bernama Abu Bakar dan Utsman. Sekarang kita pikir saja dengan pikiran yang waras tidak mungkin mereka memberi nama nama putra putra mereka dengan nama nama orang yang mereka benci atau tidak mungkin mereka memberi nama nama anak anak mereka dengan nama nama musuh mereka. Mustahil kan? Pasti mereka memberi nama nama putra putra mereka dengan nama nama orang yang mereka cintai dan sukai. Ini sudah pasti. Yang saya heran ada yang mengatakan cinta mereka kepada sahabat sahabat Nabi saw adalah cinta berpura pura atau taqiyah. Sikap yang tidak mungkin terjadi bagi sosok manusia seperti Ali bin Abi Thalib ra, seorang pemberani, pahlawan perang dan berhati bersih, memiliki sifat berpura pura. Dan tidak mungkin beliau memiliki sifat balas dendam atau mengajarkan orang untuk berbalas dendam. Sejara logika, ini adalah hal yang mustahil dilakukan seorang seperti Imam Ali bin Abi Thalib ra.

Jadi apa yang sebenarnya diajarkan oleh Ahlul Bait? Mereka mengajarkan kecintaan, persahabatan dan penghormatan yang dalam kepada para sahabat Nabi saw terutama kepada khulafa Ar-Rasyidin (Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali ra), bukan menanamkan kebencian dan penghinaan apalagi melaknat atau mengkafirkan (al’iyadu billah).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَا: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَسْبُوا أَصْحَابِي فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا بَلَغَ مَدَّ أَحَدِكُمْ وَلَا نَصِيفَهُ

Rasulallah saw bersabda ”Jangan kamu mencaci sababat sahabat-ku. Demi yang diriku berada di tangan-Nya, seandainya seseorang menginfakan hartanya berupa emas sebesar gunung Uhud (untuk membalas jasa jasa mereka), maka apa yang diinfakan tidak sampai sebesar mud atau setengah mud dibanding dengan jasa mereka. (HR. Bukhari Muslim)

Maka mari kita hindari berbantah-bantahan dan perdebatan yang tidak mengaja kepada iman. Apalagi di depan kita sudah tersedia sabda Nabi saw yan tidak mungkin diingkari lagi. Tidak ada pilihan lain kecuali kita mengimaninya dengan sepenuh hati. Janganlah kita bermental seperti ahli kitab yang mengingkari nabinya serta membangkang terhadap petunjuknya

Sakaratul Maut

الدرس الثاني عشر

في أحوال ما بعد الموت

سؤال القبر : سؤال القبر هو أن منكرا و نكيرا يسألان الميت في قبره عن ربه و نبيه و دينه فيجب الاعتقاد الجازم بأن الله يعيد للميت روحه و يرد له من حواسه و عقله و علمه ما يقدر

به على فهم الخطاب و رد الجواب حين يسألانه ، لقوله ﷺ “ إن العبد إذا وضع في قبره و تولى عنه أصحابه ، اتاه ملكان فيقعدانه فيقولان له ما كنت تقول في هذا النبي مُحَمَّد ، فأما المؤمن فيقول أشهد أنه عبد الله ورسوله فيقال انظر الى مقعدك من النار فقد أبدلك الله مقعدا في الجنة فيراها جميعا ، و أما الكافر والمنافق فيقول لا أدري أقول ما يقول الناس ، فيقال لا دريت و لا تليت ، فيضرب بمطرقة من حديد يصيح بها صيحة يسمعا من يليه إلا الثقلين.

PELAJARAN KEDUABELAS: HAL IHWAL SETELAH KEMATIAN

SYARAH

Saudaraku yang dimuliakan Allah! Setiap orang pasti akan mati. Sayangnya, banyak orang-orang yang tidak sadar bahwa mereka hidup di dunia ini hanya sesaat, mereka menyangka hidup ini akan terus menerus tidak ada kematian. Kehidupan makhluk di dunia ini tidak kekal. Setiap kehidupan pasti diakhiri dengan kematian. Umur manusia tidak ada yang tahu kecuali Allah. Berapa banyak kita dengar berita orang meninggal secara tiba-tiba. Kalau sudah waktunya, mau tak mau harus menghadapi hal yang namanya kematian.

Maut dalam bahasa artinya mati atau terpisahnya ruh dari jasad atau badan. Ruh dalam bahasa artinya jirm atau dzat yang tidak bisa dilihat atau diraba. Sedangkan ruh atau jirm ini adalah makhluk yang kekal tapi ada yang mengkekalkannya yaitu Allah yang Maha Kekal. Ruh adalah makhluk ghaib, makanya disaat keluarnya ruh dari jasad tidak ada seorangpun yang mengetahuinya. Ruh bukan benda atau materi, makanya ia tidak terkena hukum kehancuran. Jika seseorang mati jasadnya hancur dimakan tanah di pekuburan, tapi ruhnya tidak mati, ia berpindah dari satu alam ke alam yang baru, dari alam dunia ke alam akhirat, ke alam ghaib yang disebut alam Barzakh “Dan di hadapan mereka (ahli kubur) ada barzakh sampai hari mereka dibangkitkan “ Al-Mu’minun 100. jadi, dzat yang ghaib seperti ruh tempatnya di alam yang ghaib pula.

Menurut pendapat ahli tafsir, makna alam barzakh ialah suatu tempat di antara dunia dan akhirat sebelum manusia dikumpulkan di padang Mahsyar setelah hari kebangkitan atau boleh juga dikatakan alam barzakh adalah dinding pembatas antara waktu setelah kematian seseorang sehingga waktu dibangkitkannya. Jadi siapa yang mati bermakna dia telah memasuki alam barzakh atau alam kubur.

Maut bukan akhir dari kehidupan. Maut adalah awal kehidupan yang baru. Jadi maut bukan kesudahan, kehancuran atau kemusnahan. Maut adalah suatu peralihan dari suatu dunia ke dunia lainnya. Jadi, kematian tidak bisa dihindari dari seseorang. Tetapi harus dihadapi. Yang ditakutkan manusia bukan menghadapi kematian, tapi apa yang akan dihadapi setelah kematian itu datang. Oleh karena itu orang yang semasa hidupnya banyak menabur dan menanam kebaikan, maka kematian baginya adalah sebuah pintu yang membawanya masuk kedalam kehidupan baru yang jauh lebih baik dan lebih indah dari kehidupan di dunia. Itulah yang diyakini orang yang beriman dan sering berbuat baik, baginya kematian itu akan mengantarkan mereka ke taman surga Firdaus yang mengalir di bawahnya sungai sungai, sehingga kematian bagi mereka tidak terasa. Maka hadapilah kematian dengan iman, dan lakukanlah kebaikan sebelum kematian itu tiba.

Saudaraku yang dimuliakan Allah! Tentu sebelum datang kematian, manusia pasti mengalami sakaratul maut, artinya saat saat terpisahnya jasad dengan ruh. Tatkala ajal seorang hamba telah sampai pada waktunya pasti dia akan merasakan dahsyat, ngeri, dan sakit yang luar biasa karena sakaratul maut, kecuali hamba-hamba-Nya yang diistimewakan. Mereka tidak akan merasakan sakaratul maut kecuali sangat ringan. Sebagaimana firman Allah “Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari darinya.” (Qaf: 19) Rasa sakit sakaratul maut pasti akan dialami setiap manusia, dengan berbagai macam tingkat rasa sakit, ini terkait dengan tingkat keimanan atau kezhaliman seseorang selama ia hidup. Oleh karena itu, tatkala Nabi saw menghadapi sakaratul maut, beliau berusaha menenangkan dirinya dengan mengusap wajah beliau dengan tangannya yang telah dicelupkan ke dalam bejana berisi air. Beliau mengusap wajahnya berkali-kali, sambil bersabda: “Tiada Tuhan Yang berhak disembah selain Allah. Sesungguhnya kematian itu disertai oleh rasa pedih (sakarati).” (Riwayat Imam Bukhari)

“Demi Allah, seandainya jenazah yang sedang kalian tangisi bisa berbicara sekejap saja, lalu menceritakan (pengalaman sakaratul mautnya) pada kalian, niscaya kalian akan melupakan jenazah tersebut, dan mulai menangisi diri kalian sendiri.”. Itu menurut gambaran Imam Ghazali tentang sakaratul maut.

Adapun menurut Nabi saw “Kematian yang paling ringan ibarat sebatang pohon penuh duri yang menancap di selebar kain sutera. Apakah batang pohon duri itu dapat diambil tanpa membawa serta bagian kain sutera yang tersobek ?” (Riwayat Imam Bukhari)

Saudaraku yang dicintai Allah! Bila demikian dahsyatnya rasa sakit yang menimpa seorang mukmin ketika menghadapi sakaratul maut, maka bagaimana dengan diri kita? Betapa banyak dosa dan kemaksiatan yang menodai lembaran amal kita? Maka salah satu cara yang baik untuk menghadapi rasanya sakaratul maut dengan tenang, adalah dengan bertaubat dari kemaksiatan dan beristiqamah dalam ketaatan? Simaklah kelanjutan hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad dan Ibnu Majah yang menggambarkan saat saat seorang mukmin akan dicabut ruhnyanya oleh malaikat dan bagaimana saat saat seorang kafir akan mati:

إِنَّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ إِذَا كَانَ فِي انْقِطَاعٍ مِنَ الدُّنْيَا وَاقْتَبَلَ مِنَ الآخِرَةِ نَزَلَ إِلَيْهِ مَلَائِكَةٌ مِنَ السَّمَاءِ بِيضُ الْوُجُوهِ كَأَنَّ وُجُوهُهُمُ الشَّمْسُ مَعَهُمْ كَفَنٌ مِنْ أَكْفَانِ الْجَنَّةِ وَحَنُوطٌ مِنْ حَنُوطِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسُوا مِنْهُ مَدَّ الْبَصَرِ ثُمَّ يَجِيءُ مَلَكُ الْمَوْتِ عَلَيْهِ السَّلَامُ حَتَّى يَجْلِسَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَيَقُولُ أَيْتَابَا النَّفْسَ الطَّيِّبَةَ أَخْرِجِي إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ - قَالَ - فَتَخْرُجُ تَسِيلٌ كَمَا تَسِيلُ الْقَطْرَةُ مِنْ فِي السَّقَاءِ فَيَأْخُذُهَا فَإِذَا أَخَذَهَا لَمْ يَدْعُوهَا فِي يَدِهِ طَرْفَةَ عَيْنٍ حَتَّى يَأْخُذُوهَا فَيَجْعَلُوهَا فِي ذَلِكَ الْكَفَنِ وَفِي ذَلِكَ الْحَنُوطِ وَيَخْرُجُ مِنْهَا كَأَطْيَبِ نَفْحَةٍ مَسْكٍ وَوَجِدَتْ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ - قَالَ - فَيَضَعُونَ بِهَا فَلَا يَمُرُّونَ - يَعْنِي بِهَا - عَلَى مَلَأٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا قَالُوا مَا هَذَا الرُّوحَ الطَّيِّبُ فَيَقُولُونَ فَلَانُ بْنُ فُلَانٍ بِأَحْسَنِ أَسْمَائِهِ الَّتِي كَانُوا يُسَمُّونَهُ بِهَا فِي الدُّنْيَا

Sesungguhnya bila seorang yang beriman hendak meninggal dunia dan memasuki kehidupan akhirat, ia didatangi oleh segerombol malaikat dari langit. Wajah mereka putih bercahaya bagaikan matahari. Mereka membawa kain kafan dan wewangian dari surga. Selanjutnya mereka akan duduk sejauh mata memandang dari orang tersebut. Pada saat itulah Malaikat Maut menghampirinya dan duduk di dekat kepalanya. Setibanya Malaikat Maut, ia segera berkata: "Wahai jiwa yang baik, cepatlah keluar dari ragamu menuju kepada ampunan dan keridhaan Allah." Segera ruh orang mukmin itu keluar dengan begitu mudah bagaikan air yang mengalir dari mulut kendi. Begitu ruhnyanya telah keluar, segera Malaikat maut menyambutnya. Dan bila ruhnyanya telah berada di tangan Malaikat Maut, para malaikat yang telah terlebih dahulu duduk sejauh mata memandang tidak membiarkannya sekejappun berada di tangan Malaikat Maut. Para malaikat segera mengambil ruh orang mukmin itu dan membungkusnya dengan kain kafan dan wewangian yang telah mereka bawa dari surga. Dari wewangian ini akan tercium semerbak bau harum, bagaikan bau minyak misik yang paling harum yang pernah ada di dunia. Selanjutnya para malaikat akan membawa ruhnyanya itu naik ke langit. ketika para malaikat itu melintasi segerombolan malaikat lainnya, mereka bertanya: "Ruh siapakah ini, begitu harum." Malaikat pembawa ruh itupun menjawab: "Ini adalah ruh Fulan bin Fulan (disebut dengan namanya yang terbaik yang dahulu semasa hidup di dunia ia pernah dipanggil dengannya)."

Itulah gambaran seorang mukmin saat saat akan dicabut ruhnyanya oleh malaikat, dan sekarang silahkan menyimak bagaimana malaikat mencabut ruh seorang kafir.

وَإِنَّ الْعَبْدَ الْكَافِرَ فِي رَوَايَةٍ وَإِذَا كَانَ الرَّجُلُ الشُّؤْمُ إِذَا كَانَ فِي انْقِطَاعٍ مِنَ الدُّنْيَا وَاقْتَبَلَ مِنَ الآخِرَةِ نَزَلَ إِلَيْهِ مِنَ السَّمَاءِ مَلَائِكَةٌ سُودُ الْوُجُوهِ مَعَهُمُ الْمُسُوحُ فَيَجْلِسُونَ مِنْهُ مَدَّ الْبَصَرِ ثُمَّ يَجِيءُ مَلَكُ الْمَوْتِ حَتَّى يَجْلِسَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَيَقُولُ أَيْتَابَا النَّفْسَ الْخَبِيثَةَ أَخْرِجِي إِلَى سَخَطٍ مِنَ اللَّهِ وَغَضَبٍ - قَالَ - فَتَفَرِّقُ فِي جَسَدِهِ فَيَنْتَرِعُهَا كَمَا يُنْتَرِعُ السَّفُودُ مِنَ الصُّوفِ الْمَبْلُولِ فَيَأْخُذُهَا فَإِذَا أَخَذَهَا لَمْ يَدْعُوهَا فِي يَدِهِ طَرْفَةَ عَيْنٍ حَتَّى يَجْعَلُوهَا فِي تِلْكَ الْمُسُوحِ وَيَخْرُجُ مِنْهَا كَأَنَّ رِيحَ جِيْفَةٍ وَوَجِدَتْ عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ فَيَضَعُونَ بِهَا فَلَا يَمُرُّونَ بِهَا عَلَى مَلَأٍ مِنَ الْمَلَائِكَةِ إِلَّا قَالُوا مَا هَذَا

الرُّوحُ الْخَبِيثُ فَيَقُولُونَ فُلَانُ بْنُ فُلَانٍ بِأَقْبَحِ أَسْمَائِهِ الَّتِي كَانَ يُسَمَّى بِهَا فِي الدُّنْيَا (رواه أحمد وابن ماجه وصححه الألباني

Pada riwayat lain: Bila orang jahat hendak meninggal dunia dan memasuki kehidupan akhirat, ia didatangi oleh segerombol malaikat dari langit. Mereka berwajah hitam kelam, membawa kain yang kasar, dan selanjutnya mereka duduk darinya sejauh mata memandang. Pada saat itulah Malaikat Maut menghampirinya dan duduk di dekat kepalanya. Setibanya Malaikat Maut, ia segera berkata: "Wahai jiwa yang buruk, cepatlah engkau keluar dari ragamu menuju kepada kebencian dan kemurkaan Allah." Lalu ruh orang jahat itu menyebar ke seluruh raganya. Tanpa menunda-nunda malaikat maut segera mencabut ruhnya dengan kasar, bagaikan mencabut kawat bergerigi dari bulu domba yang basah. Begitu ruhnya telah keluar, segera Malaikat Maut menyambutnya. Dan bila ruhnya telah berada di tangan Malaikat Maut, para malaikat yang telah terlebih dahulu duduk sejauh mata memandang tidak membiarkannya sekejappun berada di tangannya. Para malaikat segera mengambil ruh orang jahat itu dan membungkusnya dengan kain kasar yang telah mereka bawa. Dari kain itu tercium bau busuk bagaikan bau bangkai paling menyengat yang pernah tercium di dunia. Selanjutnya para malaikat akan membawa ruh itu naik ke langit. Ketika para malaikat itu melintasi segerombolan malaikat lainnya, mereka bertanya: "Ruh siapakah ini, begitu busuk." Malaikat pembawa ruh itupun menjawab: "Ini adalah ruh Fulan bin Fulan (disebut dengan namanya yang terburuk yang dahulu semasa hidup di dunia ia pernah dipanggil dengannya)"

Itulah gambaran saat saat mausia akan meninggal. Maka agar hati hati kita menjadi lunak dan keimanan kita bertambah untuk menerima dan mengamalkan kebenaran, Habib Abdullah Alhaddad dalam kitabnya "an-Nashaih ad-Diniyyah" selalu mengajarkan kita agar kita sering-sering mengingatkan diri kita akan kematian, mengingatkan kita agar selalu menyebut nyebut hadzimul ladzat yaitu pemisah kelezatan yang dimaksudkan disini adalah kematian dan kuburan. Karena ini merupakan akhir perjalanan manusia, cepat atau lambat kita pasti menjadi salah seorang dari penghuni kuburan.

Soal Kubur

SOAL KUBUR

Setelah diuraikan di atas tentang kematian dan sakaratul maut yang harus dialami oleh setiap manusia, maka kita sebagai muslim dan mukmin harus mengimani dengan iman yang kuat bahwa setelah seseorang dikubur, Allah mengembalikan ruhnya kepada jasadnya. Juga Allah akan mengembalikan kepadanya akal, pengetahuan dan perasaannya agar memahami betul apa yang akan terjadi di dalam kubur. Kemudian datang dua malaikat yang disebut Munkar dan Nakir. Mereka akan datang kepada orang tersebut menanyakan beberapa hal kepadanya. Kedua malaikat itu bertanya kepadanya di dalam kubur tentang Allah, Nabi, dan agamanya.

Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Anas bin malik, berkata: Jika seorang hamba telah masuk kedalam kubur, dan sahabatnya telah berpaling, maka ia akan didatangi oleh dua malaikat, lalu mendudukkannya dan menanyainya: "Apa yang kamu bisa katakan tentang nabi Muhammad saw". Jika ia seorang beriman maka akan segera mengatakan "Aku bersaksi bahwa dia adalah hamba Allah dan rasul-Nya". Kemudian dikatakan kepadanya "Lihatlah tempatmu dari neraka, sesungguhnya Allah telah menggantikannya dengan tempat di surga", ia pun melihat kedua duannya. Sedangkan jika ia seorang kafir atau munafiq maka akan berkata "Aku tidak tahu, aku katakan apa yang telah dikatakan manusia." Lalu dikatakan kepadanya "kamu tidak tahu dan tidak membaca!". Maka langsung dipukul dengan martil dari besi dan menjeritlah dia sehingga jeritan suaranya terdengar semua yang berada di alam kecuali manusia dan jin. Menurut riwayat lain seandainya jeritanya didengar oleh manusia pasti akan pingsan.

Maka orang-orang yang dapat menjawab pertanyaan malaikat Munkar dan Nakir adalah mereka yang selama hidupnya selalu berbuat kebaikan, banyak beribadah kepada Allah serta menolong sesama manusia. Sedangkan orang-orang yang selama hidupnya selalu berdurhaka, bermaksiat, jahat, dan berbuat dholim, maka ia akan mendapat siksa dalam kuburnya.

Adzab Dan Nikmat Kubur

عذاب القبر و نعيمه

عذاب القبر و نعيمه حق يجب اعتقاده و هو واقع على البدن و الروح جميعا ، لقوله صلى الله عليه وآله وسلم "القبر روضة من رياض الجنة أو حفرة من حفر النار"

الثواب و العقاب

يجب الاعتقاد الجازم بأن من عمل حسنة يثيبه الله تعالى ثوابا مضاعفا بمحض فضله و من عمل سيئة يعاقبه الله عليه بمثله بعدله

البعث و النشر و الحشر

البعث هو إحياء الموتى و أخراجهم من قبورهم ، و النشر هو انتشارهم و قيامهم من قبورهم ، و الحشر هو سوقهم جميعا الى الموقف لفصل القضاء بينهم و كل واحد من هذه الثلاثة حق يجب الايمان به ، فيحشر من يجازي و هم الإنس و الجن و الملك ، و من لا يجازي كالبهائم و الوحوش . و أول من ينشق عنه الأرض نبينا صلى الله عليه و آله وسلم .

ADZAB DAN NIKMAT KUBUR

Setelah selesai manusia ditanya dalam kubur oleh malaikat dan telah diketahui apakah ia tergolong orang-orang yang berhasil atau yang gagal, maka ia akan memasuki periode baru di dalam kubur yaitu nikmat kubur atau adzab kubur, sesuai dengan sabda Rasulullah saw: "Kuburan itu taman dari taman tamannya surga atau lobang dari lobang lobangnya api neraka"

Adapun siksa kubur dibagi menjadi dua. pertama yang bersifat rutin, berlangsung terus menerus sampai datangnya hari kiamat yaitu diterima bagi orang yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-nya. Ada lagi yang kedua bersifat sementara, yaitu siksaan yang diterima oleh orang mukmin yang melakukan keburukan di saat hidupnya di dunia. Ia akan disiksa sesuai dengan dosa yang dilakukannya. Siksaan ini bisa terhenti jika apa yang telah diterima dianggap cukup untuk menebus dosa yang telah dilakukannya.

Salah satu yang bisa meringankan seseorang dari azab kubur adalah do'a dan dan istighfar yang selalu dikirimkan dan dipanjatkan oleh sanak keluarga, famili, dan teman-teman yang masih hidup. Maka dianjurkan kepada orang yang masih hidup dunia agar senantiasa mendo'akan keluarga, terutama kedua orang tua, sahabat atau seluruh kaum muslimin yang telah meninggal dunia. Hal itu merupakan salah satu bentuk hadiah untuk meringankan azab kubur kepada mereka. "Allah akan menetapkan hati orang-orang mukmin dengan kalimah yang teguh didunia dan diakhirat." (Ibrahim, 27)

Seharusnya seorang muslim jangan memperdebatkan apakah siksa kubur itu akan diterima oleh ruh dan jasad seseorang, atau siksa kubur hanya diterima oleh ruh tanpa jasad. Sebaiknya seorang muslim mempercayai adanya nikmat dan adzab kubur dan menyakininya dengan keyakinan yang kuat bahwa nikmat dan adzab kubur adalah hal ghaib yang wajib diimani.

Pernah Siti A'isyah r.a. mengisahkan bahwa ia dahulunya tidak mengetahui adanya siksa kubur sehingga datang kepadanya seorang wanita Yahudi, minta-minta dan setelah ia beri, ia berdo'a: "Semoga Allah melindungi kamu dari siksa kubur". Ia menyangka bahwa keterangannya itu termasuk tipuan kaum Yahudi. Lalu ia ceritakan kepada Nabi saw. Beliau pun memberitahu kepadanya bahwa siksa kubur itu hak benar.

Jadi, nikmat dan adzab kubur ini adalah hal yang haq atau benar akan keberadaannya. Dalil-dalil yang mutawatir dari Nabi saw, dan dari para sahabat telah menunjukkan kebenarannya secara pasti dan kita wajib mengimaninya karena merupakan tuntutan keimanan kita kepada hari kiamat yang merupakan rukun iman keenam dimana tidak sah iman seseorang kecuali harus beriman kepada semua rukun iman yang enam. Ahlus Sunnah wal Jama'ah mengimani tentang adanya nikmat dan adzab kubur. Keduanya adalah benar berdasarkan Al Qur'an, sunnah dan Ijma' ulama.

Diantara dalil dari Al Qur'an tentang adanya adzab kubur adalah firman Allah Ta'ala, "Nanti mereka akan Kami siksa dua kali, lalu mereka akan dikembalikan kepada adzab yang besar. " (At Taubah, 101), Menurut penjelasan Ahli tafsir bahwa yang dimaksud dengan "nantinya mereka akan Kami siksa dua kali" yaitu adzab di dunia dan adzab kubur.

Sedangkan menurut hadits Nabi saw, dari Ibnu Abbas ra, ia berkata: Rasulullah, pernah berjalan melewati salah satu kuburan di kota Madianah, lalu beliau mendengar suara dua orang yang sedang disiksa di dalam kubur. Beliau bersabda: "keduanya sedang disiksa, dan keduanya disiksa bukan karena perbuatan dosa besar. Yang pertama karena tidak beristinja' atau tidak menjaga kebersihan dari air kencing (tidak cebok) dan yang lainnya ia senantiasa bernamimah (mengupat). (hadits al-Bukhari).

Rasulullah saw menganjurkan ummatnya untuk senantiasa berdo'a memohon perlindungan kepada Allah dari adzab kubur di setiap akhir tasyahud sebelum salam ketika shalat. "Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari adzab jahannam, dari adzab kubur, dari fitnah hidup dan mati, serta dari kejahatan fitnah al Masih ad-Dajjal" (hadits Muslim dari sahabat Abu Hurairah ra).

Pahala Dan Dosa

PAHALA DAN DOSA

Pahala ialah ganjaran baik dari Allah atas setiap perbuatan baik yang dilakukan oleh manusia di dunia ini. Atau dalam arti lain pahala adalah balasan yg diterima seseorang jika ia melakukan perbuatan baik dengan catatan pelakunya adalah seorang muslim. Setiap perbuatan baik seperti shalat, puasa, bersodakah dll, Allah akan menggajarnya dengan ganjaran yang setimpal. Bahkan satu kebaikan yang dilakukannya bisa dibalas dengan kehendak Allah menjadi berlipataganda pahala.

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (al-Baqarah 261)

Balasan serupa ini ada yg diterima di dunia dan ada yg diterima di akhirat. Dan setiap kebaikan yang dilakukan akan dicatat oleh malaikat dan pada akhirnya bisa membantunya disaat perhitungan dihari hisab.

Pernah salah sorang sahabat Nabi saw datang bertemu dengan beliau. Kemudian beliau bertanya kepadanya, "Kamu ini datang hendak bertanya tentang kebbaikankah?". Ia menjawab, "Benar ya Rasulullah". Lantas beliau bersabda, "Tanyalah kepada hatimu. Sebenarnya kebaikan itu adalah perkara yg apabila kamu melakukannya, jiwa dan hati kamu akan merasa tenang."

Sebaliknya dosa ialah balasan buruk atau hasil daripada perbuatan jahat yang bertentangan dengan perintah Allah. Balasan dosa akan diterima pelakunya baik ia seorang muslim atau kafir. Balasan dosa tidak dilipatgandakan atau akan diganjar setimpal dengan kejahatan yang dilakukannya. Balasan ini bisa diterimanya di dunia atau di akhirat, dan kelak akan dipertanggung-jawabkan pelakunya nanti di hari hisab.

Kejahatan dan dosa itu adalah perkara yg apabila dilakukan, maka jiwa dan hati kita akan merasa tidak tenang dan akan menimbulkan gelisah dan risau. Kebaikan adalah peribadi yg terpuji, dosa adalah perbuatan keji yang jika dilakukan akan merasa tercela dan tidak mau diketahui orang lain.

Sebenarnya perkara dosa dan maksiat ini tidak boleh dipandang ringan karena setiap perbuatan yang kita lakukan kecil atau besar pasti akan diketahui Allah dan akan mendapat balasan dari-Nya baik di dunia atau di akhirat. Setiap pelaku dosa atau maksiat perlu menyedari bahawa dosa dan maksiat yang dilakukan akan mendapat kemurkaan Allah.

Dari penjelasan di atas tentang pahala dan dosa, mudah mudahan bisa menimbulkan kesedaran di dalam diri kita untuk menginsafi segala perbuatan dosa dan maksiat yang telah kita lakukan. Dan yang penting ialah hendaklah kita sentiasa bermuhasabah diri, bertaubat, berdoa dan seterusnya berazam untuk kembali ke jalan yang benar dan lurus serta diridhai Allah. Semoga dengan demikian, Allah akan sentiasa melimpahkan rahmat dan belas kasihan-Nya kepada kita semua sehingga dengan bertaubat kita dapat hidup aman, bahagia di dunia dan di akhirat. Amin Ya Rabbal'alamin

Hari Kiamat

HARI KIAMAT (HARI BA'ATS, NASYR, HASYR)

"Hari Kiamat, apakah hari Kiamat itu? Tahukah kamu apakah hari Kiamat itu? Pada hari itu manusia seperti anai-anai yang bertebaran, dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan. Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan) nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan) nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas." (Al-Qari'ah:1-11)

Hari kiamat adalah hari akhir kehidupan seluruh makhluk bernyawa. Seluruh alam semesta akan musnah. Bumi, langit, planet planet dan seisi-isinya akan binasa. Gunung akan hancur bertebaran seperti bulu, langit runtuh dan lautan terbalik dan airnya tumpah. Hari kiamat merupakan jembatan untuk menuju ke kehidupan selanjutnya di akhirat yang kekal dan abadi. Hari kiamat merupakan hari yang wajib dipercayai akan keberadanya. Iman kepada hari kiamat adalah rukum iman yang ke-lima. Hari kiamat diawali dengan tiupan terompet oleh malaikat Isrofil untuk menghancurkan alam semesta dan seisinya.

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

Dan ditiuplah sangsakala maka matilah siapa yang ada dilangit dan ada di bumi kecuali yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangsakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka bangkit menunggu (putusan masing-masing). (Az-Zumar :68).

Hari kiamat tidak dapat diketahui kapan terjadinya karena merupakan rahasia Allah yang tidak diketahui siapa pun. Namun dengan demikian kita masih bisa mengetahui kapan datangnya hari kiamat dengan melihat tanda-tanda yang diberikan oleh Rasulullah saw. Orang yang beriman kepada Allah dan banyak berbuat kebaikan akan menerima imbalan surga yang penuh kenikmatan, sedangkan bagi orang-orang kafir dan dan banyak berbuat kejahatan akan masuk neraka yang sangat pedih untuk disiksa.

Tanda-tanda hari kiamat sudah banyak ditemukan diantaranya; waktu menjadi pendek, amal kebaikan berkurang, banyak fitnah, banyak pembunuhan, banyak peperangan, maksiat merajalela sulit dibendung dan lain sebagainya. Ada lagi tanda tanda kiamat yang belum kelihatan diantaranya; keluarnya Dajjal, turunnya Nabi Isa as, munculnya Imam Mahdi, keluarnya dabbah atau binatang ajaib, terbitnya matahari dari Barat dan lain sebagainya

Dengan percaya dan beriman kepada hari kiamat kita akan didorong untuk selalu berbuat kebajikan dan menghindari perbuatan dosa karena segala amal perbuatan kita dicatat oleh malaikat yang akan digunakan sebagai bukti kelak apakah kita akan masuk surga atau neraka.

Peristiwa yang mengisahkan tentang Hari Kiamat atau Akhirat sering kali diucapkan secara berulang-ulang didalam Al Qur'an. Bahkan beriman kepada Hari Akhir sering digandengkan dengan beriman kepada Allah, karena orang yang tidak beriman kepada Hari Akhir tidak mungkin beriman kepada Allah, orang yang tidak beriman kepada Hari Akhir tidak akan beramal shalih, orang beramal shalih karena ada harapan kemuliaan di Hari Akhir dan ada rasa takut terhadap adzab di Hari akhir.

Dalil aqli (akal) yang meyakini hari Akhirat sangat mudah yaitu dengan meyakini adanya hari esok setelah hari ini, atau adanya nanti setelah sekarang, atau dalam bercocok-tanam ada istilah memetik setelah menanam. Dengan meyakini adanya kehidupan akhirat setelah kehidupan didunia ini akan menjaga seseorang dari bertindak semau-maunya, karena ia yakin segala hal yang ia perbuat dalam kehidupannya sekarang akan dihisab/diperhitungkan untung ruginya kemudian di alam setelah kematian.

Hari Kebangkitan

HARI KEBANGKITAN (YAUMUL BA'ATS DAN YAUMUL NASYR)

Hari kebangkitan adalah hari dibangkitkannya seluruh manusia yang pernah hidup di dunia dari mulai zaman nabi Adam as sampai yang baru lahir saat kiamat, semuanya akan bangkit kembali dari dalam kubur setelah kematian untuk kemudian digiring (nasyr) ke satu tempat di padang mahsyar lalu dihisab/dihitung amal perbuatannya selama hidup di dunia. Seluruh manusia akan bangkit dengan jasad ketika masih muda dengan wajah berbeda-beda sesuai amal perbuatannya. Hari kebangkitan wajib diimani oleh setiap muslim dengan keimanana yang kuat dan merupakan salah satu cabang dari rukun iman yang kelima yaitu percaya kepada hari akhirat.

HARI MAHSYAR (HARI BERHIMPUN)

Setelah semua makhluk dibangkitkan (ba'ats) dari alam kubur, mereka akan digiring (nasyr) ke satu tempat yang disebut padang Mahsyar. Di sana mereka selanjutnya akan berkumpul menjadi satu himpunan. Mahsyar adalah padang yang sangat luas dan datar, dimana tidak terlihat dataran rendah maupun tinggi di akhirat. Di Mahsyar inilah semua makhluk Allah yang berada di langit dan bumi termasuk manusia, jin, malaikat dan hewan, berkumpul dan berdesak-desakan dalam kondisi telanjang kaki, tidak berpakaian, dan belum dikhitan. Setiap manusia pada hari pengadilan ini akan hadir di mahsyar dan akan berhadapan diantaranya dengan:

– al-Kitab yaitu sebuah catatan amal amal perbuatan selama di dunia diberikan kepada tiap-tiap makhluk. Orang yang menerima kitab tersebut dengan tangan kanan, maka ia akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Sedangkan mereka yang menerima kitab itu dengan tangan kiri atau dari balik punggung, akan menyesal dan siksa yang diterima (lihat syarah selanjutnya).

– Mizan yaitu sebuah neraca yang akan menimbang antara pahala dan dosa setiap makhluk. Semua amal baik dan buruk manusia akan ditimbang, lalu divonis oleh Allah untuk menentukan apakah seseorang akan masuk surga atau terjerumus ke dalam neraka. (lihat syarah selanjutnya)

– Shirot yaitu jembatan yang sangat sensitif terbentang di atas neraka menuju jalan ke surga. Dan setiap orang pasti akan melewatinya untuk diuji mana yang masuk surga dan mana yang masuk neraka. Yang bisa menyebranginya akan selamat dan yang meleset akan terjatuh di neraka dan menjadi penghuni neraka. (lihat syarah selanjutnya)

Keselamatan menyeberang juga sangat tergantung dari amal perbuatan manusia selama di dunia. Barang siapa yang berbuat baik dan berjalan di jalan yang diridhai Allah, maka ia akan selamat dan masuk surga Allah

dengan segala kenikmatan yang ada di dalamnya. Namun bila kehidupan dunia selalu diisi dengan keburukan dan perbuatan maksiat, ia akan tergelincir ke dalam neraka, dan mendapat siksa Allah yang amat pedih.

– Haudh (telaga) setiap nabi akan memiliki telaga. Dan Rasulullah saw memiliki telaga yang diberi nama Kautsar, namun hanya calon penduduk surga yang dapat merasakan lezatnya air itu. Di sini, setiap manusia yang ketika hidup di dunia selalu menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya, beramal sholeh untuk kebaikan seluruh manusia, akan minum dari telaga Nabi saw. (lihat syarah selanjutnya)

– Syafa’at, yaitu disaat hari yang sangat menyiksa, Rasulullah saw akan memberikan pertolongan untuk umat Islam yang disebut sebagai Syafa’at Udhma, ia akan memohon kepada Allah supaya secepatnya diadakan hisab. Bagi orang yang beriman akan diberikan syafaat Nabi saw, syafaat itu berupa: dipermudahkannya memasuki Surga, ditambahkan timbangan pahala supaya lebih berat daripada dosa, dimasukkan ke Surga tanpa hisab. (lihat syarah berikutnya)

Kita kembali lagi ke Yaumul Mahsyar. Ia adalah tempat dikumpulkannya seluruh manusia dan makhluk hidup lainnya dari awal hingga akhir zaman untuk dihisab atau diperitungkan semua amal yang dilakukannya di hadapan pengadilan Allah yang sejati..

Menurut faham Ahli Sunnah Wal Jama’ah, manusia yang pertama kali dibangkitkan oleh Allah adalah Rasulullah saw. Kemudian manusia manusia lainnya. Keadaan mereka akan tergantung dari amalan yang telah mereka kerjakan semasa hidup, ketika itu semua manusia akan sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Sehingga anak tidak lagi mengenali kedua orang tuanya, begitu pula sebaliknya.

Kemudian matahari diterbitkan oleh Allah, tepat diatas kepala dengan jarak hanya dua busur, sehingga manusia terpengang oleh teriknya matahari yang panas dan keringat pun mengalir deras menggenangi padang mahsyar seiring dengan rasa takut yang luar biasa karena mereka akan dihadirkan dihadapan Allah. Bagi orang yang beriman, beramal sholeh serta banyak mengerjakan kebaikan akan terlindungi dari terik sengatan sinar matahari.

Manusia dikumpulkan di Padang Mahsyar dalam kondisi tidak beralas kaki, tidak berpakaian, dan belum disunat. Rasulullah saw mengabarkan bentuk perkumpulan Manusia di Padang Mahsyar. Beliau bersabda: “Semua manusia dikumpulkan dalam kondisi telanjang kaki, tidak berpakaian, dan belum dikhitkan.” Lalu siti ‘Aisyah ra bertanya, “Wahai Rasulullah, laki-laki dan wanita bersama-sama, sebagian mereka juga melihat sebagian yang lain?” Rasulullah saw bersabda, “Perkara pada saat itu lebih dahsyat daripada saling memandang ke sesamanya.” (Bukhari Muslim)

Syafa’at Nabi

شفاعة النبي

هي الشفاعة العظمى و فيشفع النبي صلى الله عليه و آله وسلم في فصل القضاء حين يقف الناس و يتمنون الانصراف و لو الى النار لشدة حرارة الشمس في انصرفهم من الموقف .

و قد أخرج الشيخان عن أنس رضي الله عنه قال ، قال رسول الله صلى الله عليه و آله وسلم : إذا كان يوم القيامة ماج الناس بعضهم الى بعض ، فيأتون آدم عليه السلام فيقولون اشفع

لذريتك ، فيقول : لست لها ولكن عليكم براهيم عليه السلام فإنه خليل الله ، فيأتون ابراهيم ،

فيقول : لست لها و لكن عليكم بموسى فإنه كلم الله فيؤتى موسى عليه السلام فيقول : لست لها

و لكن عليكم بعيسى فإنه روح الله و كلمته ، فيؤتى عيسى عليه السلام فيقول : لست لها و

لكن عليكم بمحمد صلى الله عليه وآله و سلم فيأتون فأقول : أنا لها فأنتلق فأستأذن على ربي

فيؤذن لي فأقوم بين يديه فأحمده بمحامد لا أقدر عليها الآن يلهمنيها الله ، ثم أخرج لربي ساجدا

فيقول : يا محمد ارفع رأسك و قل يسمع و سل تعطه و اشفع تشفع ، فأقول : يا ربي أمتي ،

فيقول : انطلق فمن كان في قلبه مثقال حبة من برة أو شعيرة من إيمان فأخرجه منها . فأطلق فأفعل ثم أرجع الى ربي فأحمده بتلك المحامد ثم أخرج له ساجدا فيقال لي مثل الأولى ، فأقول يا ربي أمتي ، فيقال لي انطلق فمن كان في قلبه مثقال حبة من خردل من إيمان فأخرجه منها ، فأطلق فأفعل ثم أعود الى ربي فأفعل كما فعلت فيقال لي ارفع رأسك مثل الأولى فأقول : يا ربي أمتي أمتي فيقال : انطلق فمن كان في قلبه أدنى من مثقال حبة من خردل من إيمان فأخرجه من النار . فأطلق فأفعل ثم أرجع الى ربي في الرابعة فأحمده بتلك المحامد ثم أخرج فيقال لي : يا مُحَمَّد ارفع رأسك و قل يسمع لك و سل تعطه و اشفع تشفع ، فأقول : يا ربي ائذن لي فيمن قال لا اله إلا الله ، قال ليس ذلك لك أو قال ليس ذلك اليك و لكن و عزتي و جلالي و كبريائي و عظمتي لأخرجن منها من قال لا اله إلا الله .

SYAFA'AT NABI SAW

Setelah semua makhluk bernyawa di dunia mati dan hancur binasa, Allah menghidupkan mereka kembali. Maka dengan tiba-tiba mereka pun tegak bangun berdiri. Mereka melihat langit, didapati langit berjalan. Mereka melihat bumi, didapatinya telah bertukar wajah, tidak seperti bumi yang dahulu. Semua makhluk berhimpun, bercampur baur menjadi satu di satu kawasan yang disebut padang Mahsyar, luasnya tak terbatas, berjejal jejal, saling berdesakan, dibanjiri keringat, tanpa pakaian, tanpa busana yang menutupi badan. Dalam masa bangkit itu, manusia dalam keadaan bermacam-macam rupa. Lantas mereka berkata:

قَالُوا يَوْمَئِذٍ مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ - ياسين ﴿٥٢﴾

"Aduh celakanya kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (dari kubur kami)? Lalu dikatakan kepada mereka: "Inilah dia yang telah dijanjikan oleh Allah Yang Maha Pemurah dan benarlah berita yang disampaikan oleh Rasul-rasul!" - Yassin, Ayat: 52.

Di sana semua makhluk hidup nafsi nafi. Pada hari itu manusia lari dari saudaranya, lari dari ibu dan bapaknya, lari dari istri dan anak-anaknya. Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang bisa melupakan segala galanya. Pada hari itu tak ada yang bisa diharapkan di hadapan pengadilan Allah kecuali sekelumit harapan yang disebut "Syafaat Nabi saw".

Syafa'at ini adalah do'a yang Rasulullah saw simpan untuk umatnya di hari kiamat nanti. Imam Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah ra sesungguhnya Nabi saw bersabda,

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: أن رسول الله ﷺ قال: لكل نبي دعوة مستجابة يدعو بها، وأريد أن أختبئ دعوتي شفاعة لأمتي في الآخرة - رواه البخاري

"Setiap Nabi memiliki do'a (mustajab) yang digunakan untuk berdo'a dengannya. Aku ingin menyimpan do'aku tersebut sebagai syafa'at bagi umatku di akhirat nanti." (HR Bukhari)

Maka sepatutnya kita sebagai umat Muhammad meyakini wujud syafa'at Nabi saw di hari kebangkitan, disaat manusia dikumpulkan di padang Mahsyar dengan iman dan keyakinan yang kuat, mengetahui apa yang diimani, bukan hanya sekedar angan-angan dan kepercayaan.

Sekarang apa itu Syafa'at?

Kata syafa'at telah disebutkan berulang kali dalam hadits Nabi saw baik yang berkaitan dengan urusan dunia maupun akhirat. Ibnu Atsir mengatakan, "Yang dimaksud dengan Syafa'at adalah meminta untuk diampuni dosa dan kesalahan di antara mereka."

Contohnya, manusia banyak berbuat dosa selama hidupnya di dunia. Di hari kiamat mereka tidak bisa terhidar dari hisab atau perhitungan yang harus dipertanggung jawabkan. Mereka berharap agar ada orang yang bisa menolongnya, tapi sia sia belaka. Karena hari itu adalah hari yang sangat dahsyat. Mereka akan menemui musibah dan kesusahan yang tidak mampu untuk dihindarkan oleh seorang pun, hanya ada secerah harapan berupa syafa'at yaitu perantara atau penghubung yang bisa menyelesaikan hajatnya. Di sana mereka meminta

pertolongan kepada Allah melalui syafa'at. Akhirnya, orang-orang saat itu mendapatkan ilham untuk meminta syafa'at kepada para Nabi agar bisa menghilangkan musibah dan kesulitan yang menimpah diri mereka saat itu. Sekarang mari kita ikuti kisah syafa'at Nabi saw yang dikenal dengan Syafa'at al-'Uzhma dalam hadits yang cukup panjang. Kisah ini terjadi ketika semua makhluk berkumpul di padang masyhar. Imam Bukhari meriwayatkan hadits ini dari Anas bin Malik ra, sesungguhnya Rasulullah saw bersabda, bahwa pada hari kiamat Allah mengumpulkan seluruh makhluk di satu tempat yang luas. Manusia pada saat itu berada dalam kesusahan dan kesedihan. Mereka tidak kuasa menahan dan memikul beban pada saat itu.

Kemudian mereka mendatangi Nabi Adam as, lalu berkata, "Wahai Adam, berilah syafa'at untuk anak cucumu" Adam as berkata, "Sesungguhnya aku tidak bisa memberi syafa'at untuk kalian pada hari ini. Pergilah kalian kepada Ibrahim as, sesungguhnya ia adalah kekasih Allah (Khalilullah)". Kemudian mereka mendatangi Ibrahim as. Lalu ia berkata kepada mereka, "Sesungguhnya aku tidak bisa memberi syafa'at untuk kalian pada hari ini. Pergilah kalian kepada Musa, sesungguhnya Allah telah berbicara langsung kepadanya (Kalimullah)". Kemudian mereka mendatangi Musa as. Lalu ia berkata, "Aku tidak bisa memberi syafa'at pada kalian hari ini. Pergilah kalian kepada Isa, sesungguhnya ia adalah ruh Allah dan kalimat-Nya". Kemudian mereka mendatangi Isa as. Lalu ia berkata, "Aku tidak bisa memberi syafa'at untuk kalian pada hari ini. Pergilah kalian kepada Muhammad!"

kemudian mereka mendatangi. Lalu aku berkata, "Aku memberi syafaat untuk kalian pada hari ini". kemudian aku pergi meminta izin kepada Allah. Setelah diizinkan aku berdiri dihadapan-Nya. Kemudian Allah memberi ilham padaku dengan pujian dan sanjungan untuk-Nya yang belum pernah Allah beritahukan kepada seorang pun sebelumku. Kemudian aku tersungkur bersujud dihadapan-Nya. Lalu Dia berfirman, "Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, katakanlah pasti engkau akan didengar, mintalah pasti engkau akan diberi, berilah syafa'at pasti akan dikabulkan". Lalu aku mengangkat kepalaku. Kemudian aku berkata, "Ya Allah, Ummati, Ummati (umatku, umatku)". Maka Dia berfirman, "Wahai Muhammad, pergilah dan keluarkanlah umatmu dari neraka siapa yang di hatinya memiliki sebesar biji gabah atau gandum dari keimanan".

Kemudian aku pergi dan aku lakukan apa yang diperintahkan, lalu aku kembali lagi kepada Allah dan memuji-Nya dengan pujian dan sanjungan untuk-Nya. Kemudian aku bersujud kepada-Nya, lalu dikatakan kepadaku seperti dikatakan semula. Kemudian aku berkata, "Ya Allah, ummati ummati (ummatku ummatku). Kemudian dikatakan kepadaku, "Pergilah, dan keluarkanlah umatmu dari neraka siapa yang di hatinya memiliki sebiji sawi dari keimanan". Kemudian aku lakukan sebagaimana aku lakukan pertama. Lalu aku kembali lagi kepada Allah dan aku lakukan sebagai mana yang telah aku lakukan semula. Kemudian dikatakan kepadaku "Angkatlah kepalamu" sebagaimana dikatakan kepadaku pertama kali. Lalu aku katakan "Ya Allah, ummati ummati (umatku ummatku). Kemudian dikatakan kepadaku "pergilah dan keluarkanlah umatmu dari neraka siapa yang dihatinya terdapat lebih kecil dari biji sawi dari keimanan". Kemudian aku pergi dan melakukan apa yang diperintahkan. Lalu aku kembali kepada Allah untuk yang keempat kalinya. Lalu aku memuji-Nya dengan berbagai pujian dan sanjungan untuk-Nya. Kemudian aku bersujud kepada-Nya, lalu dikatakan kepadaku "Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, katakanlah pasti engkau akan didengar, mintalah pasti engkau akan diberi, berilah syafa'at pasti akan dikabulkan". Lalu aku katakan "Ya Allah, izinkanlah aku agar bisa mengeluarkan umatku dari neraka bagi yang telah mengucapkan La Ilaha Ilallah (tidak ada Tuhan selain Allah). Kemudian Allah berfirman, "Ya Muhammad, sesungguhnya hal itu bukan bagimu atau hal itu bukan atasmu. Akan tetapi demi Kemuliaan-Ku, Keluhuran-Ku, Kesombongan-Ku, dan Kebesaran-Ku, Aku pasti akan keluarkan umatmu dari neraka siapa yang telah mengucapkan **La Ilaha Illallah**".

Hikmah Dan Atsar

Dari hadits diatas kita bisa menarik beberapa kesimpulan dan hikmah penting diantaranya:

Pertama tidak ada seorang pun yang dapat memberi syafa'at kecuali dengan izin Allah. Contohnya makhluk yang paling mulia dan penutup para Nabi yaitu Rasulullah saw, disaat ingin memberi syafaat kepada umatnya yang sedang mengalami kesulitan di padang mahsyar pada hari kiamat, beliau tersungkur dan bersujud di Arsy di hadapan Allah, beliau memohon kepada-Nya. Beliau tidak lepas dari sujudnya sampai dikatakan pada beliau, "Angkatlah kepalamu. Mintalah pasti engkau akan didengar. Berilah syafa'at pasti akan dikabulkan".

Kedua betapa mulianya kedudukan Rasulullah saw di sisi Allah, sehingga tidak ada satu nabi pun yang mampu memberi syafa'at kepada manusia di padang Mahsyar kecuali Nabi saw. Itulah bukti nyata kecintaan Allah kepada Nabi saw, cinta yang tidak berkesudahan. Dari kecintaan-Nya kepada beliau, apa yang dipintanya dikabulkan.

Ketiga, hadits di atas bisa pula dijadikan bukti nyata akan kecintaan sejati Nabi saw terhadap umatnya. Cinta sejati beliau terhadap umatnya dibawa sampai ke padang Mahsyar, ketika manusia dalam keadaan sangat gawat. Ketika manusia dimintai pertanggung jawaban atas semua perbuatannya, ketika para nabi menolak dimintai syafa'at (pertolongan) oleh umatnya. di saat itulah Rasulullah saw justru tidak meninggalkan ummatnya. Beliau tersungkur dan bersujud di Arsy di hadapan Allah, beliau memohon kepada-Nya. Allah berkata, "Wahai Muhammad, angkatlah kepalamu, mintalah pasti engkau akan diberi, berilah syafa'at pasti

akan dikabulkan". Lalu beliau mengangkat kepalanya dan tidak ada yang dikatakan Nabi saw kecuali, "Ya Allah , umati, umati, yaitu umatku umatku".

-Keempat dan terakhir, Rasulallah saw adalah bukan milik orang Arab, bukan milik orang Saudi, bukan milik orang Riyadh, bukan milik orang Jeddah, bukan milik orang Makkah, bukan milik orang Madinah, bukan milik orang Kuwait, atau Qatar, bukan milik orang Mesir, bukan milik orang Hadramut, bukan milik para ulama atau orang-orang tertentu.. Rasullallah datang sebagai rahmat lill'alam, rahmat bagi semua, rahmat bagi manusia, rahmat bagi hewan dan tumbuh2an, rahmat bagi langit dan bumi, rahmat bagi air, batu dan kerikil. Rahmat beliau tidak terputus hanya diwaktu hidupnya, tapi rahmat beliau dibawa sampai keakhirat, sampai hari kiamat.

Allah humma shalli wasallim 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala alihi wa shohabatih wa shallim tasliman katsirah

Wallahuh'alam/ Hasan husen Assagaf

Hari Hisab

الدرس الثالث عشر
في بقية أحوال ما بعد الموت
الحساب

الحساب هو توقيف الله الناس على أعمال خيرا كانت أو شرا ، قولاً كانت أو فعلاً تفصيلاً بعد أخذهم كتبهم ، قال الله تعالى { إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ }
الوزن و الميزان

الوزن حق يجب الايمان به و هو وزن أفعال العباد و الميزان هو على هيئة الميزان المعروف ، له قبضة وعمود و كفتان ، كل واحدة منهما أوسع من طبقات السموات و الأرض و جبريل أخذ بعموده ناظر الى لسانه و ميكائيل أمين عليه و محله بعد الحساب ، قال الله تعالى { فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ * فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ * وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ * فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ * وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَةٌ * نَارٌ حَامِيَةٌ }

PELAJARAN KETIGABELAS: HAL IHWAL SETELAH KEMATIAN (LANJUTAN)

SYARAH

HARI HISAB (HARI PERHITUNGAN)

Yaum al-Hisab artinya hari perhitungan amal baik dan amal buruknya manusia. Setelah berada di padang Mahsyar selanjutnya semua manusia satu persatu akan dihisab. Sebelum dihisab, mereka diberitahu tentang amal perbuatan yang telah mereka kerjakan meskipun mereka telah lupa apa yang mereka kerjakan. Mereka akan dihisab dengan perbuatan yang mereka lakukan, dari yang besar sampai yang sekecil kecilnya. Semua anggota tubuh manusia menjadi saksi. Tangan menjadi saksi, kaki menjadi saksi, semua anggota tubuh menjadi saksi. Amal manusia didunia telah dicatat oleh Malaikat, tanpa ada kekliruan sedikitpun.

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ﴿٢٥﴾ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ﴿٢٦﴾ - الغاشية

"Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali mereka, kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka." - al-Ghasiyah, 25-26

Manusia akan menerima al-kitab atau buku catatan amal yang telah dilakukan ketika di dunia. Amal-amal tersebut kemudian ditimbang di atas mizan atau neraca. Barang siapa yang berat amal kebajikannya akan dimasukkan ke surga dan yang ringan kebajikannya akan dimasukkan ke neraka. Apabila al-kitab itu penuh

dengan catatan amal kebaikan selama di dunia maka akan diterima oleh tangan kanan, sebaliknya bila al-kitab itu penuh dengan catatan amal kejahatan, maka akan diterima oleh tangan kiri. Sesuai dengan Firman Allah:

وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَا وَيْلَتَنَا مَالِ هَذَا الْكِتَابِ لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظُنُّ رَبُّكَ أَحَدًا - الكهف ﴿٤٩﴾

“Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: ‘Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya.’ Dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Rabbmu tidak menganiaya seorang jua pun.” (QS. Al-Kahfi: 49)

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ﴿٧﴾ فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا ﴿٨﴾ وَيَنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا ﴿٩﴾ - الانشقاق

“Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.” (QS. Al-Insyiqaaq: 7-9)

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ ﴿١٠﴾ فَسَوْفَ يَدْعُو ثُبُورًا ﴿١١﴾ - الانشقاق

“Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak: “Celakalah aku.” (QS. Al-Insyiqaaq: 10)

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُوتِ كِتَابِيهِ ﴿٢٥﴾ وَلَمْ أَذِرْ مَا حِسَابِيهِ ﴿٢٦﴾ يَا لَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَةَ ﴿٢٧﴾ مَا أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيهِ ﴿٢٨﴾ هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيهِ ﴿٢٩﴾ - الحاقة

“Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: “Aduhai, alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini). Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku. Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu. Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku. Telah hilang pula kekuasaanku daripadaku.” (QS. Al-Haqqoh: 25-29)

Hari Hisab adalah hari yang benar dan hak wajib diimani oleh setiap muslim dengan keimanan yang benar. Karena merupakan cabang dari rukun iman, yaitu beriman kepada hari akhirat.

Al-Mizan (Neraca)

AL-MIZAN (NERACA)

Mizan adalah sesuatu benar yang wajib diimani dengan keimanan yang kuat. Mizan merupakan sebuah neraca yang akan menimbang antara pahala dan dosa setiap makhluk. Semua amal baik dan buruk manusia akan ditimbang, lalu divonis oleh Allah untuk menentukan apakah seseorang akan masuk surga atau terjerumus ke dalam neraka.

Yang dimaksud dengan neraca atau mizan di sini adalah neraca yang sesungguhnya seperti neraca yang kita dapati di dunia. Adapun mengenai bentuk dan ukurannya sulit dibayangkan. Sebagian ulama menyipatkan kedua takaran timbangan trb lebih luas dari lapisan langit dan bumi Allah, malaikat Jibril memegang timbangan dan memeriksa kedua takarannya dengan teliti sedang malaikat Mikail menjaganya setelah dihisab. Yang penting timbangan itu tidak bisa dibayangkan bagaimana bentuknya hanya Allah yang mengetahuinya, karena hal ini merupakan perkara sam’iyat tertera dalam al-Qur’an dan hadits yang wajib diimani dengan iman yang kuat. Rasulullah saw bersabda dalam hadits beliau yang diriwayatkan oleh Hakim dari Salman ra, “Pada hari kiamat neraca amal akan diletakan. Adaikata seluruh langit dan bumi ditimbang oleh neraca itu niscaya mampu untuk menimbang”

Jadi, yang dimaksudkan dari hadits diatas bahwa neraca atau mizan adalah neraca sesungguhnya. Neraca itu sangat teliti dalam menimbang, neraca yang tepat, tidak bisa dipermainkan. Disaat semua amal manusia ditimbang, neraca itu tidak berkurang dan tidak berlebih, tidak ada amal apapun yang akan luput dari timbangan. Walaupun amal perbuatan manusia sebesar biji sawi atau lebih kecil dari sawi bisa ditimbang dalam neraca itu. Allah berfirman.

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأَمَّهُ هَٰوِيَةٌ ﴿٩﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هَيْبَةُ ﴿١٠﴾ نَارٍ حَامِيَةٍ ﴿١١﴾ - القارعة

"Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan) nya, maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan) nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas." - al-Qar'ah, 6-11

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ - الانبياء ﴿٤٧﴾

"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala) nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan." - Anbiya, 47

Telaga Nabi (Al-Haudh)

الحوض

الحوض حق يجب الايمان به و هو جسم مخصوص كبير متسع الجوانب يكون على الأرض المبدلة ، ماؤه أبيض من اللبن و ريجه أطيب من المسك و كيزانه أكثر من نجوم السماء ، من شرب منه لا يظمأ أبدا ترده الخلائق يوم القيامة

الصراط

الصراط حق يجب الايمان به و هو جسر ممدود على متن جهنم يمر عليه الأولون و الآخرون يتفاوت مرورهم عليه ، فمنهم من يمر كطرف العين ، و منهم من يمر كالبرق الخاطف و منهم من يمر كالريح العاصف و منهم من يمر كالطير و منهم من يمر كالجواد السابق و منهم من يمر سعيا و مشيا و منهم من يمر حبا بحسب أعراضهم عن حرمت الله .

AL-HAUDH (TELAGA)

Al- Haudh dalam bahasa artinya kolam atau bisa juga diartikan tempat air, tapi yang dimaksudkan haudh di sini adalah telaga Nabi saw di akhirat. Telaga nabi saw merupakan suatu yang telah ditetapkan dalam aqidah akan keberadaannya dan wajib diimani. Keberadaan Telaga Nabi telah disabdakan oleh Rasulullah saw dalam hadits beliau yang diriwayatkan oleh shahih Muslim dari Abdullah bin Amr bin Ash ra, ia berkata:

عن عبد الله بن عمرو قال قال النبي ﷺ : حَوْضِي مَسِيرَةُ شَهْرٍ مَآوُهُ أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ وَكِيزَانُهُ كَنُجُومِ السَّمَاءِ مَنْ شَرِبَ مِنْهَا فَلَا يَظْمَأُ أَبَدًا (رواه مسلم

Rasulullah saw. bersabda: "Telagaku seluas perjalanan selama satu bulan dan panjang tepi-tepinya sama demikian. Airnya lebih putih dari susu, wanginya lebih wangi dari minyak misk, cangkirnya sejumlah bintang-bintang yang ada di langit. Barang siapa yang telah meminum air telaga tersebut niscaya dia tidak akan merasa haus untuk selama-lamanya"

Jadi, pembahasan mengenai telaga Nabi saw merupakan pembahasan yang berkaitan dengan keimanan terhadap hari akhir. Atau termasuk perkara sam'iyat yaitu hal yang ghaib, tidak bisa ditundukan oleh akal tapi diyakini dengan keimanan yang kuat, berdasarkan dalil dalil yang harus lebih didahulukan dari pemikiran akal.

Sama dengan syafa'at, setiap nabi memiliki syafaat. Tapi syafaat yang terbesar di hari kiamat adalah syafaat Nabi saw yang disebut Syafaat 'Udhma, begitu pula setiap nabi memiliki telaga yang bisa dicicipi airnya oleh umatnya. Tapi telaga nabi merupakan telaga yang berlainan dengan telaga telaga para nabi lainnya. Telaga Nabi saw adalah telaga paling besar, paling indah, paling lezat airnya, dan paling penuh dikunjungi oleh umatnya. Jelasnya telaga Nabi saw dibuat oleh Allah khusus untuk kita sebagai pengikutnya atau umatnya. Tentu hal ini bukan hanya cerita atau dongeng tapi berdasarkan sabda Nabi saw,

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضًا وَإِنَّهُمْ يَتَبَاهَوْنَ أَيْمَهُمْ أَكْثَرَ وَارِدَةٍ وَإِنِّي أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ وَارِدَةً (رواه الترمذي)

“Sesungguhnya setiap Nabi memiliki telaga, mereka membanggakan diri, siapa di antara mereka yang paling banyak peminumnya (pengikutnya). Dan aku berharap, akulah yang paling banyak pengikutnya.” (HR. Tirmidzi)

Rasulallah saw pernah menggambarkan telaga ini dalam hadistnya, diantaranya airnya sangat bersih dan putih bahkan lebih putih dari susu. Rasanya sangat lezat dan manis lebih manis daripada madu. Wanginya lebih wangi dari minyak kesturi. Cangkirnya tidak terhitung banyaknya sebanyak bintang yang berada di langit. Telaga ini juga memiliki dua saluran yang dihubungkan ke surga, yaitu ke sungai al-Kautsar. Barangsiapa yang minum seteguk dari air telaga ini, maka tidak akan kehausan lagi selamanya.

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: حَوْضِي مَسِيرَةٌ شَهْرٍ مَأْوُهُ أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ وَكِبْرَانُهُ كُنُجُومِ السَّمَاءِ مَنْ شَرِبَ مِنْهَا فَلَا يَظْمَأُ أَبَدًا (رواه مسلم)

Rasulallah saw bersabda, “Telagaku (panjang dan lebarnya) satu bulan perjalanan, airnya lebih putih daripada susu, wanginya lebih harum daripada kesturi, cangkirnya sebanyak bintang di langit, siapa yang minum darinya, ia tidak akan merasa haus selamanya.” (HR. Muslim).

Saudaraku, mari kita berdoa semoga Allah memudahkan bagi kita agar bisa mampir ke telaga Nabi saw dan mencicipi airnya yang lebih putih dari susu, lebih harum dari kesturi, dan lebih manis dari madu. Amin ya Rabbal 'alamin.

Jembatan (Shirath)

JEMBATAN (SHIRATH)

Jembatan Shirat adalah sesuatu yang benar/haq wajib diimani oleh setiap muslim. Shirat adalah jembatan yang terbentang diatas neraka jahanam, dilewati oleh semua yang beriman. Muslimin dan pengikut para Rasul akan berhasil melewati Shirat. Shirat ini lebih tajam dari pedang, lebih halus dari rambut, dan mudah menggelincirkan. Shirat adalah jalan yang gelap serta membakar. Melewati jembatan shirat termasuk ujian berat, bahkan yang paling berat pada hari kiamat, sebab di dalamnya terdapat berbagai hal yang menakutkan, mencemaskan, dan mengkhawatirkan mereka. Dan mereka tidak bisa membayangkan bagaimana bentuk penyeberangan ini.

Maka muslimin, pengikut Rasulallah saw dan yang lainnya akan melewati jembatan tadi. Keselamatan melewati jembatan shirath itu tergantung dari amal perbuatan mereka di dunia, diantara mereka ada yang lewat bagaikan kejapan mata, ada juga yang lewat seperti kilat, ada yang lewat bagaikan angin, ada juga yang lewat bagaikan burung. Ada juga yang seperti kuda tunggangan yang kencang. Ada lagi yang berlari dan berjalan. Ada juga yang lewat seperti bayi merangkak. Mereka semua berjalan sesuai dengan kadar amal perbuatan mereka sewaktu di dunia. Jika amal mereka baik maka mereka akan mudah melewati shirat, jika buruk mereka akan dipersulit untuk melewatinya. Makanya kita harus menyakini dengan keimanan yang kuat dan memelihara amal amal kita di dunia agar kita bisa selamat dari ujian-ujian tersebut.

الْمُؤْمِنُ عَلَيْهِمَا كَالطَّرْفِ وَكَالْبَرْقِ وَكَالرَّيْحِ وَكَأَجَاوِيدِ الْخَيْلِ وَالرِّكَابِ فَنَاجٍ مُسَلِّمٌ وَنَاجٍ مَخْدُوشٌ وَمَكْدُوشٌ فِي نَارِ جَهَنَّمَ حَتَّى يَمُرَّ آخِرَهُمْ يُسْحَبُ سَحْبًا — متفق عليه

Orang Mukmin (berada) di atasnya (shirath), ada yang secepat kedipan mata, ada yang secepat kilat, ada yang secepat angin, ada yang secepat kuda yang amat kencang berlari, dan ada yang secepat pengendara. Maka ada yang selamat setelah tertatih-tatih dan ada pula yang dilemparkan ke dalam neraka. Mereka yang paling terakhir merangkak secara pelan-pelan”. (Muttafaqun ‘alaih)

Ketika selamat melewati jembatan sampai ke seberang, mereka berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dan kamu dari neraka setelah terlebih dahulu memperlihatkan dirimu kepada

kami.Sungguh Allah telah menganugerahkan kepada kami apa yang tak pernah Dia berikan kepada siapapun” (HR. Al-Hakim).

Di saat ujian melewati jembatan shirath setiap orang hidup nafsi nafsi, hanya memikirkan dirinya sendiri. Masing masing ketakutan dengan kedahsyatan hari itu. Dan disinilah pentingnya keberadaan Nabi saw di shirath. Keberadan beliau di sana untuk memberi syafaat kepada umatnya agar mudah melewati jembatan itu.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْهَاشِمِيُّ حَدَّثَنَا بَدَلُ بْنُ الْمُحَبَّرِ حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ مَيْمُونٍ الْأَنْصَارِيُّ أَبُو الْخَطَّابِ حَدَّثَنَا التَّضَرُّ بْنُ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَشْفَعَ لِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَقَالَ أَنَا فَاعِلٌ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَأَيْنَ أَطْلُبُكَ قَالَ أَطْلُبُنِي أَوَّلَ مَا تَطْلُبُنِي عَلَى الصِّرَاطِ قَالَ قُلْتُ فَإِنْ لَمْ أَلْقَكَ عَلَى الصِّرَاطِ قَالَ قُلْتُ فَإِنْ لَمْ أَلْقَكَ عِنْدَ الْمِيزَانِ قَالَ فَاطْلُبُنِي عِنْدَ الْمِيزَانِ قُلْتُ فَإِنْ لَمْ أَلْقَكَ عِنْدَ الْمِيزَانِ قَالَ فَاطْلُبُنِي عِنْدَ الْحَوْضِ فَإِنِّي لَا أُخْطِي هَذِهِ الثَّلَاثَ الْمَوَاطِنَ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

Anas bin Malik ra berkata dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad, "Aku memohon kepada Nabi agar memberikan Syafaat untukku pada hari kiamat." Rasulallah saw bersabda: "aku akan melakukannya". Anas bertanya lagi : " Wahai Rasulallah dimanakah aku mencarimu? Beliau bersabda : "Carilah aku pertama kali diatas shirat". Anas lalu bertanya lagi, "Bagaimana jika aku tidak menjumpai mu di atas shirat? Beliau bersabda, "Maka carilah aku di mizan". Aku bertanya, "Lalu bagaimana kalau aku tidak menjumpaimu di mizan? ". Beliau bersabda : "Maka carilah aku di Haudh (telaga) . Karena sesungguhnya aku tidak luput dari tiga tempat tersebut".

Tentu dari kemuliaan Nabi saw disisi Allah, beliau adalah orang pertama yang akan melewati jembatan shirath yang terbentang diatas neraka jahanam, kemudian diikuti oleh ummatnya.

وَيُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرِي جَهَنَّمَ فَأَكُونُ أَنَا وَأُمَّتِي أَوَّلَ مَنْ يُجِيزُ وَلَا يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ إِلَّا الرَّسُولُ وَدَعَا الرَّسُولُ يَوْمَئِذٍ اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ فَمِنْهُمْ الْمُؤْمِنُ بَقِي بَعْمَلِهِ وَمِنْهُمْ الْمُجَازِي حَتَّى يُنَجِّي - رواه مسلم

Dan dibentangkanlah shirath di atas permukaan neraka Jahannam. Maka aku dan umatku menjadi orang yang pertama kali melewatinya. Dan tiada yang berbicara pada saat itu kecuali para rasul. Dan doa para rasul pada saat itu: "Ya Allâh, selamatkanlah, selamatkanlah.. di antara mereka ada yang tertinggal dengan sebab amalannya dan di antara mereka ada yang dibalasi sampai ia selamat". (HR. Muslim)

Saudaraku, kita tidak segan segan berdoa semoga Allah selalu memberikan petunjuk yang baik kepada kita agar supaya tetap beramal baik dan beristiqamah dalam melakukan segala yang dianjurkan Allah dan Rasul-Nya dan dimapuni dosa dosa kita dan diberikan rahmatNya yang luas agar kita selamat di akhirat nanti dan bisa menyebrangi jembatan shirath bersama sama Nabi saw. Karena beliau adalah satu satunya manusia yang bisa membatu dengan syafaatnya dari kedahsyatan hari hari akhirat. Amin.

Surga & Neraka

الجنة : وما يجب الايمان به الجنة وهو دار الثواب التي أعدها الله لعباده المؤمنين وهي موجودة الآن فوق السموات السبع وتحت العرش ، فمن دخلها فهو مخلد فيها لا يخرج منها أبد الآبدين.

النار : وما يجب الايمان به النار وهي دار العذاب التي أعدها الله تعالى لمن أراد تعذيبه على التأييد وهم الكفار أو بقدر ما كتبه الله عليه ثم ماله الجنة وهم عصاة المؤمنين وهي موجودة الآن تحت الأرضين السبع وهي سبع طبقات أعلاها جهنم ثم لظى ثم الحطمة ثم السعير ثم سقر ثم الجحيم ثم الهاوية للمنافقين ، أجازنا الله منها.

العرش والكرسي : وما يجب الايمان به وهو حق العرش وهو جسم عظيم نوراني علوي فوق العالم ، ذو عمدة أربعة تحمله الملائكة . والكرسي هو جسم عظيم نوراني تحت العرش ملتصق فوق السماء السابعة

القلم و اللوح : وما يجب الايمان به القلم واللوح . فالقلم هو جسم عظيم نوراني خلقه الله وأمره بكتب ما كان وما يكون الى يوم القيامة . واللوح هو جسم نوراني كتب فيه القلم بإذن الله ، ما كان و ما يكون الى يوم القيامة.

Saudaraku yang dicintai Allah!. Sudah barang tentu akhir dari perjalanan kehidupan manusia di Akhirat nanti adalah Surga dan Neraka. Tidak ada pilihan ketiga. Semoga Allah menjadikan kita ummat Muhammad yang bisa memasuki surga-Nya dan dihidari dari neraka. Amin.

- SURGA

Suatu hal yang wajib diimani yaitu keberadaan Surga. Surga adalah tempat yang disediakan Allah bagi orang-orang mukminin sebagai tempat pembalasan atas perbuatan baik yang dilakukannya semasa hidupnya di dunia. Surga adalah

tempat yang digambarkan sangat indah, yang disediakan bagi orang-orang yang banyak berbuat kebajikan. Di dalam surga itu terdapat kenikmatan yang tiada tara, yaitu kenikmatan yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga dan belum pernah terkhayal di dalam hati umat manusia. Surga sekarang sudah ada. Surga telah diciptakan sebelum diciptakannya makhluk. Ia berada sekarang di atas langit yang ketujuh dan di bawah 'Arsy. Barangsiapa yang memasukinya maka akan kekal untuk selamanya dan tidak akan keluar lagi.

Dalil-dalil yang menunjukkan bahwa surga sudah ada sangat banyak kita dapati dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw, diantaranya firman Allah,

أَعَدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ - العمران ﴿١٣٣﴾

"Ia (surga) telah disiapkan untuk orang-orang yang bertakwa" - Ali Imran: 133.

Dalam hadits Rasulullah saw bersabda,

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله ﷺ : رأيت في مقامي هذا كل شيء وعدتم حتى لقد رأيتني أريد ان آخذ قطفا من الجنة حين رأيتوني جعلت أقدم - رواه مسلم

“Sungguh aku telah menyaksikan dari tempatku ini segala sesuatu yang dijanjikan untuk kalian. Sampai-sampai aku bisa melihat diriku sendiri hendak memetik dedaunan yang ada di surga. Tatkala kalian melihatku maka akupun maju” (HR. Muslim)

Tingkatan dan nama nama surga yang tertera dalam Al-Qur'an ialah:

- o Jannatul Firdaus
- o Jannatul 'Adn
- o Jannatun Na'iim
- o Jannatul Khuldi
- o Jannatul Ma'wa
- o Darus Salaam
- o Darul Jalal
- o Darul Qarar

- NERAKA

Begitu pula neraka adalah sesuatu yang wajib diimani dengan keimanan yang kuat akan keberadaannya. Neraka dalam bahasa artinya api. Adapun yang dimaksud Neraka adalah tempat pembalasan perbuatan jahat manusia semasa hidupnya di dunia. Allah telah menciptakannya khusus bagi orang kafir dan orang yang berbuat maksiat. Dan neraka telah diciptakan sebelum diciptakannya makhluk, sekarang berada di bawah bumi yang ke tujuh.

Tingkatan dan nama nama neraka yang tertera dalam Al-Qur'an ada tujuh:

- o Jahannam
- o Ladha
- o Huthamah
- o Sa'ir
- o Saqar
- o al-Jahim
- o al-Hawiyah.

Beberapa dalil yang menunjukkan hal itu adalah: Firman Allah,

أُعدَّتْ لِلْكَافِرِينَ - البقرة ﴿٢٤﴾

“Ia (neraka) telah dipersiapkan untuk orang-orang kafir” - Al Baqarah : 24

Rasulallah saw juga pernah bersabda:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله ﷺ : ولقد رأيت جهنم يحطم بعضها بعضا حين رأيتوني تأخرت (رواه مسلم)

“Aku lihat neraka Jahanam, yang menghancurkan manusia satu sama lainnya. Ketika mereka melihatku, aku mundur (HR Muslim)

Di dalam neraka itu terdapat siksaan yang tidak akan sanggup ditanggung oleh manusia dan hukuman berat yang tidak bisa digambarkan. Adapun Neraka dibagi menjadi dua. pertama yang bersifat rutin, yaitu siksaan pedih dalam Neraka berlangsung terus menerus, kekal dan tidak berhenti. Siksaan ini diterima bagi orang kafir yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-nya. Ada lagi yang kedua bersifat sementara, yaitu siksaan yang diterima oleh orang mukmin yang melakukan keburukan dan maksiat di saat hidupnya di dunia. Ia akan disiksa sesuai dengan dosa yang dilakukannya. Siksaan ini akan berhenti jika apa yang telah diterima dianggap cukup untuk menebus dosa yang telah dilakukannya, kemudian setelah itu tempatnya dipindahkan ke surga.

Arsy & Kursi

ARSY DAN KURSI

Arsy dan Kursi adalah perkara yang hak atau benar yang wajib diimani keberadaannya oleh setiap muslim. Iman kepada Arsy dan Kursi merupakan cabang dari rukun iman yang keenam yaitu beriman kepada hari akhirat.

Sekarang apa itu Arsy dan apa itu Kursi?

Arti sebenarnya “Arsy” menurut Ibnu Katsier : Al-Arsy dalam bahasa Arab artinya singgasana untuk seorang raja, sebagaimana firman Allah:

وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ - النمل ﴿٢٣﴾

“Adalah dia (ratu Bilqis) mempunyai singgasana yang besar” (An-Naml, 23)

Pengertian Al Arsy menurut Ahlu Sunnah wal Jamaah, adalah makhluk Allah yang tertinggi berupa singgasana yang memiliki tiang-tiang yang dipikul dan dikelilingi oleh para malaikat.

Menurut Ibnu Katsir : Dia adalah singgasana yang memiliki tiang-tiang yang dipikul oleh para malaikat dan dia seperti kubah yang menutupi alam ini dan dia adalah atapnya para makhluk.

Dan berkata Adz-Dzahabiy – setelah menyebutkan kebahagiaan ahli syurga: Apa yang disangka tentang Al-Arsy yang agung yang telah dijadikan Allah untuk diriNya dalam ketinggian, luas, tiang-tiang, bentuk, pemikulnya dan malaikat-malaikat berlingkar disekeliling 'Arsy serta kebagusan dan keindahannya. Sungguh telah diriwayatkan, dia dibuat dari yaquut (jenis permata yang sangat indah) yang berwarna merah.

Menurut Al-Baihaaqy dan pendapat para ahli tafsir tentang Al-Arsy adalah singgasana, dan dia adalah jasad yang berbentuk yang telah diciptakan Allah dan Dia perintahkan para malaikat untuk memikulnya dan beribadah dengan mengagungkan dan berthawaf padanya, sebagaimana Dia menciptakan satu rumah dibumi dan memerintahkan bani Adam untuk berthawaf padanya dan menghadapkan kepadanya ketika sholat. Dan pendapat-pendapat mereka itu ada dalil penunjukkannya yang jelas dalam ayat-ayat dan hadits-hadits serta atsar-atsar.

Dan jelaslah dengan keterangan ahli2 tafsir bahwa Al-Arsy (Singgasana Allah) adalah makhluk yang paling tinggi dan merupakan makhluk besar yang meliputi seluruh makhluk. Arsy adalah makhluk yang paling tinggi dan paling besar dari besarnya sehingga tidak ada yang mampu mengukurnya kecuali Allah sendiri. Arsy terdiri dari 4 tiang yang dipikul oleh 4 malikat.

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ – الْمُؤْمِنُونَ ﴿١١٦﴾

"Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia. – al- Mu'minuun, 116

Sedangkan Malaikat Pemikul Arsy, telah disifatkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Hatim dengan sanadnya dari Jabir bahwa Rasulullah bersabda:

عن جابر بن عبد الله الانصاري رضي الله عنه قال قال رسول الله ﷺ : أذن لي أن أحدث عن ملك من ملائكة الله من حملة العرش ان ما بين شحمة أذنه الى عاتقه مسيرة سبعمائة عام (رواه أبو داود

"Telahizinkan kepadaku untuk bercerita tentang seorang dari Malaikat-Malaikat Allah yang bertugas sebagai pemikul 'Arsy, bahwa jarak antara daun telinganya sampai ke bahunya adalah sejauh perjalanan 700 tahun. (dalam riwayat lain:700 tahun burung terbang dengan cepat) (Hadits Shahih Riwayat Abu Daud dari Shahabat Jabir bin Abdilllah ra).

Hadits ini menunjukkan bahwa Arsy merupakan makhluk Allah yang besar, dan perlu diketahui bahwa nanti di hari kiamat Arsy ini akan dijunjung oleh beberapa malaikat (8 malaikat) sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya ketika beliau menafsirkan surat Al Haaqqah:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١٥﴾ ﴿١٥﴾ وَأَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾ ﴿١٦﴾ وَالْمَلِكُ عَلَى أَرْجَائِهَا وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَانِيَةٌ ﴿١٧﴾ ﴿١٧﴾ – الحاقة

"Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat, dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah. Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka. – Al Haaqqah,15-17

Tentu kita akan bertanya dimana Arsy dan Kursi Allah berada? Allah berfirman

وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ – هُود ﴿٧﴾

"Arsy Allah berada diatas air".- Hud, 7

Rasulallah saw dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Abu Dawud bersabda.

قال رسول الله ﷺ : والعرش فوق الماء والله فوق العرش وهو يعلم ما أتم عليه (رواه ابو داود في السنن

"Arsy itu di atas air, sedangkan Allah di atas 'Arsy, dan Dia mengetahui apa yang kamu perbuat" (Hadits Shahih riwayat Abu Daud).

Jadi 'Arsy adalah singgasana Allah yang berada di atas air. Sedangkan Kursi berada diatas langit ke tujuh dan diatas kursi itu ada air dan diatas air ada Arsy. Sebuah hal yang sangat mengagumkan. Subhanallah.

Adapun “Kursi” adalah makhluk besar terdapat dibawah Arsy dan diatas langit yang ke tujuh. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah, 255 (ayat Kursi)

وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ – البقرة ﴿٢٥٥﴾

“Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”.

Ada beberapa penafsiran tentang makna “Kursi”. Sebagian mufassir mengartikan kursi itu Ilmu Allah, ada juga yang mengartikan kekuasaanNya, dan ada lagi yang menafisirkan tempat letak telapak Kaki-Nya.

Sekarang kita perhatikan yang menafsirkan bahwa ‘Kursi’ adalah tempat letak telapak Kaki Allah. Itu adalah tafsiran kelompok yang mempunyai aqidah “Mujassimah” atau aqidah “Tasybih” atau aqidah yang menyerupakan Allah saw dengan makhluk atau aqidah yang meletakkan sifat Allah mempunyai anggota tubuh (jisim). Maha Suci Allah dari segala apa yang mereka sifatkan atas penyifatan makhluk kepada DzatNya.

Kalau kita ditelusuri ternyata kitab Al Qur’an dan Terjemah yang disebarluaskan oleh Arab Saudi itu telah mengalami perubahan dan penambahan yang menyimpang dan tidak sesuai lagi dengan terjemah dan tafsir dari Dewan Penterjemah Depag RI.

Salah satunya adalah tentang tafsir Ayat Kursi (Qur’an Surat Al Baqarah ayat 255). Di dalam Al Qur’an dan Terjemahnya terbitan Arab Saudi (yang telah mengalami perubahan dari versi aslinya) tertulis: “Kursi dalam ayat ini oleh sebagian mufassir mengartikan Ilmu Allah, ada juga yang mengartikan kekuasaanNya. Pendapat yang shahih (benar) terhadap makna “Kursi” adalah tempat letak telapak Kaki Allah.”.

Sedangkan dalam Al Qur’an dan Terjemahnya cetakan versi asli Depag RI tertulis: “Kursi dalam ayat ini oleh sebagian mufassir mengartikan Ilmu Allah, ada juga yang mengartikan kekuasaanNya.”, tidak ada kata “tempat letak telapak Kaki Allah”.

Mereka lupa bahwa walaupun bentuk dan ukuran kakinya berbeda, sifat kaki bagi kaki semut, kaki gajah, kaki meja atau kaki kamera adalah sama yaitu untuk menopang sesuatu yang mempunyai suatu bentuk serta ukuran. Jadi mereka mensifatkan yang tidak dilayak bagi Allah yakni sifat kaki, walaupun dikatakan bentuknya tidak serupa dengan makhlukNya, ليس كمثل شيء “Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia” sedangkan

bentuk dan ukuran adalah sifat makhluk bukan sifat Allah.

Imam Abu Hanifah dalam kitab Al-Fiqhul-Akbar mengingatkan bahwa Allah Ta’ala tidak boleh disifatkan dengan sifat-sifat benda seperti ukuran, batasan atau berbatas dengan ciptaanNya , sisi-sisi, anggota tubuh yang besar (seperti tangan dan kaki) dan anggota tubuh yang kecil (seperti mata dan lidah) atau diliputi oleh arah penjuru yang enam arah (atas, bawah, kiri, kanan, depan, belakang) seperti halnya makhluk (diliputi oleh arah)

Ibnu Abbas ra berkata,

قال ابن عباس رضي الله عنه : الكرسي موضع القدمين ، والعرش لا يقدر أحد قدره

Artinya: “Al-Kursy adalah tempat kedua kaki, sedangkan Arsy tidak ada seorang pun yang dapat memperkirakan ukurannya.”

Adapun pemahaman hadits tersebut adalah bahwa besarnya al-Kursiy dibanding dengan arsy adalah bentuk yang sangat kecil sekali. Perumpamaan besarnya kursi hanyalah seukuran dua telapak kaki seorang yang duduk di atas ranjang. Jadi hadits tersebut jika tetap hendak diterima adalah sekedar untuk memperbandingkan besarnya kursi Allah dengan Arsy Nya. Tidak lebih dari itu.

Jadi permasalahan terbesar yang dapat menjerumuskan penyimpangan dalam i’tiqad adalah cara mereka menetapkan sifat Allah yang selalu berpegang pada nash secara dzahir atau penetapan sifat Allah selalu berdasarkan makna dzahir

Imam Ahmad ar-Rifa’i (W. 578 H/1182 M) dalam kitabnya al-Burhan al-Muayyad, berkata: “Jagalah aqidahmu dari berpegang dengan dzahir ayat dan hadis mutasyabihat, karena hal itu salah satu pangkal kekufuran”.

Imam besar ahli hadis dan tafsir, Jalaluddin As-Suyuthi dalam “Tanbihul Ghabyi Fi Tabriat Ibn ‘Arabi” mengatakan: “Ia (ayat-ayat mutasyabihat) memiliki makna-makna khusus yang berbeda dengan makna yang dipahami oleh orang biasa. Barangsiapa memahami kata wajah (wajah) Allah, yad (tangan) , ain (mata) dan istiwa (tempat) sebagaimana makna yang selama ini diketahui (wajah Allah, tangan, mata, bertempat), ia kafir atau kufur dalam i’tiqad secara pasti.”

Jadi yang perlu diketahui dalam akidah Asy’ariyah bahwa:

– Barangsiapa mengi’tiqadkan (meyakinkan) bahwa Allah mempunyai jism (bentuk) atau memiliki jasad seperti tangan, kaki dll sebagaimana jisim-jisim makhluk lainnya, maka orang tersebut hukumnya kufur dalam i’tiqad.

– Barangsiapa mengi’tiqadkan (meyakinkan) bahwa Allah mempunyai jisim (bentuk) atau memiliki jasad seperti tangan, kaki dll sebagaimana jisim-jisim makhluk lainnya, namun ia meyakini bahwa jisimnya Allah

tidak serupa dengan jisim-jisim makhluk lainnya (tidak serupa dengan tangan dan kaki makhlukNya), maka orang tersebut hukumnya telah berbuat durhaka kepada Allah.

- I'tiqad yang benar adalah i'tiqad yang menyatakan bahwa sesungguhnya Allah itu bukanlah seperti jisim (bentuk suatu makhluk) dan bukan pula berupa sifat seperti sifat makhluk-Nya. Tidak ada yang dapat mengetahui Dzat Allah kecuali Dia.

Hikmah Dan Atsar

Dari keterangan diatas, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa semakin kita mengetahui ilmu Tauhid, semakin banyak kita mengetahui tentang kebesaran dan keagungan Allah, dan semakin membuat diri kita menjadi kecil, kecil dan hina dihadapan Allah yang Maha Maha Maha besar.

Qalam & Lauhul Fahfudh

QALAM DAN LAUHUL MAHFUDZ

Qalam dan Lauhul Mahfudh adalah perkara yang haq (benar) wajib diimani oleh setiap muslim karena merupakan cabang dari rukun iman, yaitu beriman kepada hari akhirat.

Qalam adalah makhluk besar yang diciptakan Allah, lalu Allah menugaskan untuk mencatat sesuatu yang terjadi dan yang akan terjadi sampai hari kiamat.

Sedangkan Lauhul Mahfudh artinya lembaran yang terjaga. Ia adalah makhluk besar yang diciptakan Allah bercahaya. Dengan izin-Nya Qalam diperintahkan untuk mencatat sesuatu yang terjadi dan yang akan terjadi di dalam Lauhul Mahfudz atau lebaran yang terjaga.

Jadi setiap muslim wajib mengimani dengan keimanan yang benar bahwa Allah mengetahui sesuatu yang terjadi dan yang akan terjadi. Tidak ada sesuatupun yang ada di bumi dan di langit, baik itu merupakan perkara yang ghaib atau tersembunyi, atau perkara yang telah berlalu dan yang akan datang, tidak ada yang tidak diketahui oleh Allah. Tidak ada sesuatu yang samar bagi-Nya, semuanya sama, tidak ada perbedaan bagi-Nya antara yang samar dan yang nyata, semua berada dalam pengetahuan Allah. Allah berfirman,

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ - القلم ﴿١﴾

"Nun, demi Qalam dan apa yang mereka tulis" - al-Qalam, 1

Dalam ayat diatas Allah telah memerintahkan Qalam untuk menulis takdir segala sesuatu dalam Lauhul Mahfudz atau lembaran yang terjaga. Sebagaimana telah diriwayatkan oleh kebanyakan ahli tafsir:

عن عبادة بن الصامت قال: سمعت رسول الله ﷺ يقول: إن أول ما خلق الله القلم فقال له :

اكتب ، قال : رب وماذا أكتب ؟ قال : اكتب مقادير كل شيء حتى تقوم الساعة (رواه

الترمذي وابو داود وصححه الالباني

Dari 'Ubadah bin al-Shamit, ia berkata: Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah saw berkata bahwa pertama tama makhluk diciptakan oleh Allah adalah Qalam (pena). Allah berfirman, 'Tulislah!' Pena menjawab, 'Apa yang aku tulis?' Allah berfirman, 'Tulislah takdir yang telah terjadi dan akan terjadi selamanya (sampai hari Kiamat) .' (H.R.at-Tirmidziy, Abu Daud dan dinyatakan shahih oleh al-Albaniy).

Maha Suci Allah yang telah menciptakan Qalam dan memerintahkannya untuk menulis dalam Lauhul Mahfudz segala sesuatu yang terjadi dan akan terjadi sampai hari Kiamat, sebagaimana dalam firman-Nya:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ

يَسِيرٌ - الحديد ﴿٢٢﴾

"Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri, melainkan telah tertulis dalam kitab (lahul mahfudz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah". - Al Hadid, 22

Sebelum Allah menciptakan semua makhluk (termasuk Qalam dan Lauh Mahfudz), Allah sudah mengetahui apa yang akan dilakukan oleh setiap makhluk. Kemudian pada masa 50.000 tahun sebelum Allah menciptakan langit dan bumi Allah menciptakan Qalam, lalu diperintahkannya Qalam untuk menulis semua takdir. Hal ini dapat kita pahami dari kedua hadist berikut ini:

عن عبد الله بن عمرو رضي الله عنه : كتب الله مقادير الخلائق قبل أن يخلق السموات والأرض بخمسين ألف سنة قال : وعرشه على الماء (رواه مسلم و الترمذي

“Allah menulis takdir pada makhluk 50.000 tahun sebelum diciptakannya semua langit dan bumi. Ia berkata: dan Arsy Allah berada diatas air “(H.R.Muslim dari Abdullah bin ‘Amru bin ‘Ash).

Hal ini juga telah Allah terangkan di dalam Al-Qur’an. Allah berfirman, “Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya Allah mengetahuinya apa saja yang ada dilangit dan dibumi. Bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah.”(Q.S.al-Hajj:70).

Penutup

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ * وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ * وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

PENUTUP

SYARAH

”Maha Suci Tuhanmu Yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul. Dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.”. (As-shaffat, 180-182)

Sebagai penutup dari kitab ini, penulis Habib Abdurahman bin Saggaf Assagaf membawakan ayat al-Qur’an yang berkenaan dengan kekuasaan dan keperkasaan Allah dari apa yang mereka sifatkan. Begitu pula penulis telah menutup tulisanya dengan puji dan syukur kepada Allah, sebagaimana pembukaan kitabnya dimulai dengan puji dan syukur pula.

Setelah menutup kitabnya dengan ucapan segala puji dan syukur bagi Allah, beliau tidak lupa mengucapkan salam sejahtera kepada para nabi dan rasul yang telah diutus Allah dengan membawa akidah keesaan terhadap Allah. Ayat Allah yang telah dibawakan diatas juga bermaksud sebagai do’a yang mengakui tentang kesucian Allah lalu mengharap pertolongan-Nya serta sekaligus merupakan pengakuan akan kebesaran Allah, serta puji syukur atas nikmat Allah yang telah diberikan kepada penulis. Tanpa pengakuan ini dan tanpa pertolongan-Nya, maka penulis tidak mungkin mampu untuk menyusun kitabnya yang sangat mudah untuk dimengerti dan difahami.

Wallahua’lam
Hasan Husen Assagaf